



MENGELOLA TANTANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS

Managing Challenge for Business Sustainability

Daftar Isi

Table of Contents

Sanggahan Disclaimer	04	Produk-Produk Sampoerna Agro Products of Sampoerna Agro	57	Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology	74
Penjelasan Tema Cover Story	05	Struktur Grup Group Structure	58	Kronologi Pembayaran Dividen Dividend Payment Chronology	75
Jejak Langkah Milestones	06	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	59	Kronologi Pencatatan Obligasi Bond Listing Chronology	75
Kilas Kinerja 2016 2016 Flashback Performance	01	Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders	60	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology	75
Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Highlights	10	Daftar Entitas Anak List of Subsidiary	60	Tinjauan Pendukung Bisnis Overview on Business Supports	04
Peristiwa Penting 2016 2016 Significant Events	12	Struktur Organisasi Organization Structure	62	Sumber Daya Manusia Human Resources	78
Sertifikasi dan Penghargaan Certificates and Awards	13	Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya Workforce Size and Competence Development	63	Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Information and Communication Technology (ICT)	90
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Reports	02	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	64	Penelitian dan Pengembangan Research and Development	95
Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	18	Profil Direksi Board of Directors Profile	66	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	05
Laporan Direksi Board of Directors Report	30	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals and Institutions	69	Tinjauan Industri Industry Review	102
Profil Perusahaan Company Profile	03	Wilayah Operasional dan Pengembangan Operational and Development Areas	70	Kinerja Produk/Segmen Usaha Business Segment Performance	107
Identitas Perseroan Corporate Identity	46	Nama dan Alamat Perusahaan, Entitas Anak, Kantor Cabang, dan Kantor Perwakilan Subsidiaries, Head Office and Representative Office Addresses	72	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	110
Selayang Pandang Sampoerna Agro Sampoerna Agro at a Glance	47	Informasi Bagi Pemegang Saham dan Investor Information For Shareholders and Investors	73	Laporan Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Statement of Profit and Loss	113
Visi, Misi & Nilai-Nilai Perseroan Vision, Mission & Corporate Values	52			Arus Kas Konsolidasian Consolidated Cash Flow	117
Bidang Usaha Business Lines	56				

Tinjauan Informasi Keuangan Lainnya Review on Other Financial Information	119
--	-----

Informasi Material Lainnya Other Material Information	122
--	-----

Pemasaran Marketing	126
------------------------	-----

Prospek Usaha Business Prospect	127
------------------------------------	-----

Informasi Kelangsungan Usaha Perseroan Information on the Company's Business Continuity	128
--	-----

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance 06

Prinsip Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Good Corporate Governance Principles	132
--	-----

Komitmen Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Commitment To Good Corporate Governance Implementation	135
---	-----

Fokus Tata Kelola Perusahaan 2016 Corporate Governance Focus in 2016	139
---	-----

<i>Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)</i> Good Corporate Governance Self-Assessment (GCG)	140
---	-----

Struktur dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Good Corporate Governance Structure and Mechanisms	140
---	-----

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	142
---	-----

Pelaksanaan RUPS Tahun 2016 2016 GMS Implementation	144
--	-----

RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dan Realisasinya 2015 Annual GMS and Extraordinary GMS and Their Actualization	147
--	-----

Dewan Komisaris Board of Commissioners	150
---	-----

Direksi Board of Directors	159
-------------------------------	-----

Akuntan Publik Public Accountant	193
-------------------------------------	-----

Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	193
---	-----

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	197
---	-----

Perkara Penting Material Litigations	199
---	-----

Kode Etik (<i>Code of Ethics</i>) Code of Ethics	200
---	-----

Komitmen terhadap Penegakan Anti Korupsi Commitment to Anti-Corruption Enforcement	201
---	-----

Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) Whistleblowing System	202
---	-----

Sanksi Administratif Administrative Sanctions	205
--	-----

Akses Informasi Access to Information	205
--	-----

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa Centralization Process of Goods and Services Procurement Governance	206
---	-----

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Implementation of Good Corporate Governance Guidelines	208
---	-----

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report 07

Fondasi Prinsip Keberlanjutan Perusahaan Foundation for Our Corporate Sustainability Principles	212
--	-----

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Implementation of Corporate Social Responsibility	214
--	-----

Dasar Kebijakan Program dan Kegiatan CSR Foundation of CSR Programs and Activities	215
---	-----

People: Investasi Sosial dalam Meningkatkan Kehidupan yang Berdampak pada Pembangunan Nasional People: Social Investment to Enhance Living Standards to Contribute Towards National Development	216
--	-----

Planet: Hidup Berdampingan dengan Lingkungan Planet: Living Alongside the Environment	228
--	-----

Product: Meningkatkan Kualitas Produk Melalui Peningkatan Nilai Tambah Product: Increasing Product Quality by Increasing Added Value	237
---	-----

Profit: Menciptakan Kinerja Usaha yang Berkesinambungan Profit: Creating a Sustainable Business Performance	238
--	-----

SANGGAHAN

Disclaimer



Laporan Tahunan 2016 PT Sampoerna Agro Tbk memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan", "Grup", dan "Sampoerna Agro", didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak secara umum.

The 2016 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from what is reported.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee validity of documents presented to bring specific results as expected.

This annual report contains the word "the Company", "the Group", and "Sampoerna Agro" hereinafter referred to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries, as the company whose business engages in palm oil plantations and mills. The words "we", "us" or "our" are at times used to simply refer to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries in general.

COVER STORY



MENGELOLA TANTANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS

Managing Challenge for Business Sustainability

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Sampoerna Agro. Tantangan usaha merupakan sebuah komponen yang akan mendorong Perseroan menuju kesempurnaan. Perseroan mengalami kondisi yang berat hingga triwulan ketiga pada tahun 2016 sebagaimana dirasakan oleh perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri pada umumnya. Sementara biaya operasional dan pemeliharaan Perseroan tetap berjalan. Namun demikian, Perseroan berhasil mengelola tantangan tersebut dengan melakukan efisiensi biaya dan fokus mengalokasikan belanja modal pada tanaman dengan kualitas yang lebih baik. Perseroan juga melakukan upaya untuk memperkuat dan mengelola *cash flow* untuk memperkuat posisi keuangan dengan membangun relasi dengan perbankan serta melakukan review kembali pada aset Perseroan yang tidak memberikan hasil yang maksimal dan efisien.

Kinerja Perseroan pada tahun 2016 dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami penurunan dikarenakan volume panen turun yang disebabkan oleh dampak cuaca ekstrim di dua tahun sebelumnya. Namun demikian sebagian dapat diimbangi dengan adanya upaya intensifikasi dan diversifikasi, serta pemulihan volume produksi yang diiringi dengan harga komoditas yang meningkat sehingga pada kuartal empat tahun 2016, kinerja Perseroan meningkat secara signifikan dari sebelumnya pada September 2016 membukukan rugi operasional berbalik membukukan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kebutuhan atas produk sawit diyakini akan semakin meningkat karena sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki berbagai kegunaan khususnya untuk makan dan produksi konsumen serta bahan bakar. Dengan praktik perkebunan terbaik yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional serta melakukan inovasi produk, melalui berbagai kegiatan *research and development*, maka Perseroan optimis mampu mengelola setiap tantangan usaha yang semakin dinamis untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan.

For Sampoerna Agro, 2016 was truly a year replete with challenges, but we believe business challenges are key components of improvement towards excellence. As experienced by peers in general within the oil palm industry, the Company experienced tough situation till the third quarter of 2016. However, the Company managed to overcome those challenges by implementing cost efficiency measures and focusing its capital expenditures on better quality alternatives. The Company also strived to strengthen and manage its cash flow to ensure its financial position by fostering relationships with banks and reviewing its portfolio to identify and dispose assets with less optimal and efficient results.

Performance of the Company in 2016 was outlined by declining sales due to lower harvest volume that resulted from extreme weather experienced two years prior. Nevertheless, the decline was partly offset by previous intensification and diversification efforts, coupled with production recovery and rising commodity prices in the fourth quarter of 2016, company performance rose dramatically from having booked operating loss as of September 2016 to record net income even higher than the previous year's.

Demand for palm oil products is believed to continue increasing as it is one of the major commodities having various uses such as consumption, consumer product, and energy. With continuous implementation of best agronomical practices that are eco-friendly, professional human resources management, along with product innovation through active research and development activities, the Company is upbeat on overcoming all challenges that lie ahead in this increasingly dynamic business environment, to ensure business sustainability.

Jejak Langkah

Milestones

1976

Pendirian PT Aek Tarum, Perseroan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within the Sampoerna Agro Group.

1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First planting in Mesuji and Belida plantations in South Sumatera.

1992

PT Binasawit Makmur (BSM) didirikan untuk memproduksi bahan tanam kelapa sawit unggul.

PT Binasawit Makmur (BSM) was established to produce high-quality oil palm seedlings.

1993

PT Selapan Jaya (sekarang bernama PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was established to manage the oil palm plantation in South Sumatera.

1994

PT Binasawit Makmur (BSM), anak Perseroan mendapat Izin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (Tipe DxP, TxP dan DxP) dari Kosta Rika.

PT Binasawit Makmur (BSM), subsidiary of the Company, obtained the License for Importing Oil Palm Seeds (DxD, TxP, and DxP variants) from Costa Rica.

1996

Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida yang berkapasitas 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

First commercial operation of Palm Oil Mill (PKS) in Belida with a capacity of 60 tons of fresh fruit bunch (FFB) per hour.

2004

Peluncuran lima varietas unggul kelapa sawit dari BSM yaitu DxP Sriwijaya 1 sampai 5 oleh Presiden Indonesia Ibu Megawati Soekarnoputri, dan secara bersamaan melakukan peresmian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

Launching of five superior variants of oil palm from BSM, namely DxP Sriwijaya 1 to 5, by the Indonesian President Megawati Soekarnoputri, who also inaugurated the Palm Oil Processing Mill Telaga Hikmah.

2005

Melalui PT Aek Tarum, Perseroan menerima sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang pertama.

Through PT Aek Tarum, the Company received the ISO 9001 and ISO 14001 certifications for the first time.

2006

Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

The Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- Perseroan terdaftar sebagai anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* ("RSPO").
- Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan tercatat sebagai Perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham SGRO.
- The Company is registered as member of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).
- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) launched the superior variant of oil palm, DxP Sriwijaya 6.
- The Company was listed as a public company on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with share ticker code of SGRO.

2008

Penerimaan enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada BSM untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six "Plant Variant Protection Right" certificates from the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia for its six germinated seed variants developed under the name of DxP Sriwijaya.

2011

Mulai dilakukan uji coba operasi pabrik pati sago pertama, PT National Sago Prima, di Selat Panjang, Provinsi Riau. Pabrik ini berkapasitas 100 ton pati sago per hari.

Trial operation commenced in the first sago starch mill, PT National Sago Prima, in Selat Panjang, Riau. This mill has a capacity of 100 tons of sago starch per day.

2013

Menerima sertifikasi *International Sustainability Carbon Certification* ("ISCC") untuk 2 anak Perseroan Perseroan termasuk 2 pabrik pengolahan di Sumatera.

Two subsidiaries of the Company, including 2 processing mills in Sumatera, received International Sustainability Carbon Certification (ISCC).

2015

- PT Binasawit Makmur menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varian terbaru dari DxP Sriwijaya yang berteknologi semi klonal dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.
- Melaksanakan program pembelian kembali saham (*buyback*) Perseroan dengan jumlah dana dialokasikan sebanyak-banyaknya Rp305 miliar atau sebanyak-banyaknya 189.000.000 lembar saham.
- Mewujudkan komitmen dalam pengembangan energi terbarukan melalui peresmian 2 Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan yang berkapasitas total sebesar 4MW.
- PT Binasawit Makmur received approval from the Ministry of Defense on three latest variants of DxP Sriwijaya with semi-clonal technology under the name of DxP Sriwijaya Semi Klon.
- Conducted share buyback program with total allocated fund of maximum IDR305 billion or no more than 189,000,000 shares.
- Fulfilling the commitment to develop renewable energy with the inauguration of two Biogas Power Plants (PLTBg) in South Sumatera, with a total capacity of 4 MW.

2010

Melakukan diversifikasi usaha ke tanaman sago melalui akuisisi terhadap PT National Sago Prima yang memiliki konsesi seluas kurang lebih 21 ribu hektar di Riau.

Made decisive call to diversify into Sago through acquisition of PT National Sago Prima with around 21 thousand hectares of concession in Riau.

2012

Melakukan diversifikasi usaha ke tanaman karet melalui akuisisi terhadap PT Hutan Ketapang Industri yang memiliki konsesi seluas kurang lebih 100 ribu hektar di Kalimantan Barat.

Made decisive call to diversify into Rubber through acquisition of PT Hutan Ketapang industri with around 100 thousand hectares of concession in West Kalimantan.

2014

PT Binasawit Makmur memperkenalkan tiga varian terbaru dari DxP Sriwijaya yang berteknologi semi klonal dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

PT Binasawit Makmur introduced three latest variants of DxP Sriwijaya with semi-clonal technology, under the name of DxP Sriwijaya Semi Klon.

2016

Membuktikan komitmen keberlanjutan melalui sertifikat RSPO pertamanya untuk kebun Plasma binaan: KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama dan KUD Tekad Mandiri.

Demonstrated commitment to sustainability through its first RSPO certification by three of its smallholders under guidance: Tekad Mandiri Cooperation, Panca Sawit Makmur Cooperation, Jaya Bersama Cooperation.

01

Kilas Kinerja 2016

2016 Flashback Performance



Ikhtisar Data Keuangan
Penting
Key Financial Highlights

10

Peristiwa Penting 2016
2016 Significant Events

12

Sertifikasi dan Penghargaan
Certificates and Awards

13



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

	2012	2013	2014	2015	2016	
Hasil-hasil Operasi						Operational Result
Penjualan	2.986.237	2.560.706	3.242.382	2.999.448	2.915.225	Sales
Laba Bruto	792.966	498.108	868.577	833.564	640.690	Gross profit
Laba Usaha	486.598	236.284	572.663	508.562	447.163	Operating profit
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	329.201	119.124	340.263	247.569	441.877	Profit for the year attributable to owners of the parent
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan (EBITDA)	670.333	440.382	798.439	730.294	726.492	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA)

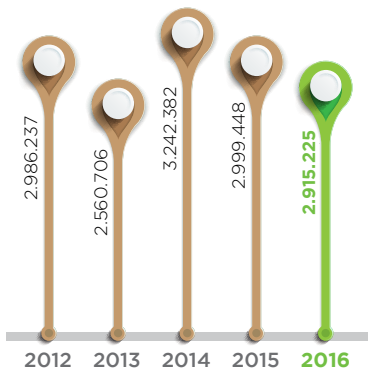
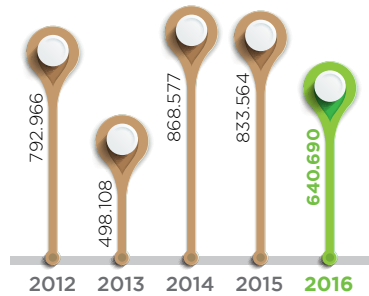
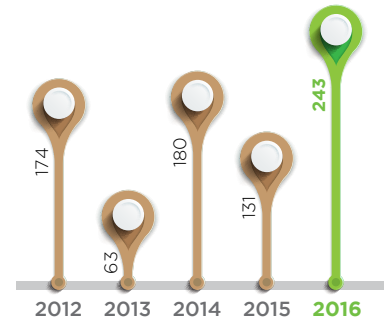
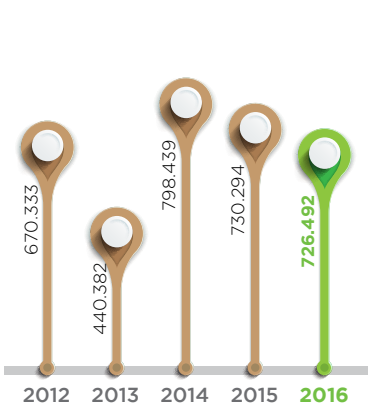
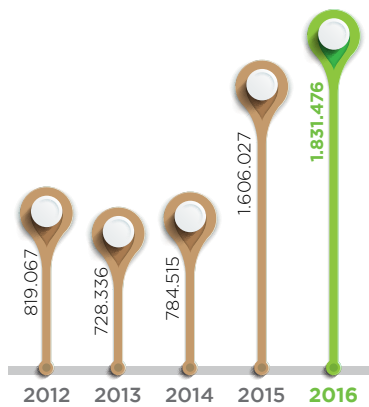
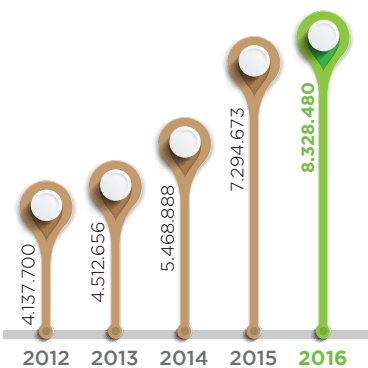
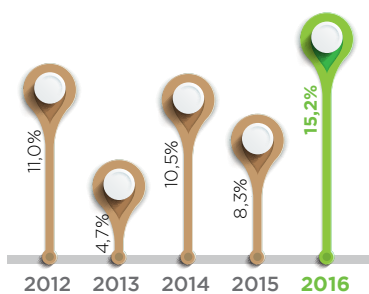
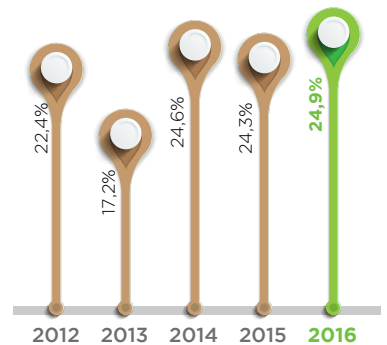
Laba per Saham						Earnings per Share
Jumlah Saham Beredar (ribuan)	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.849.200	1.818.622	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	174	63	180	131	243	Basic Earnings per Share (full amount)

Posisi Keuangan						Financial Position
Total Aset Lancar	819.067	728.336	784.515	1.606.027	1.831.476	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	2.957.285	3.326.508	4.184.440	5.033.913	5.342.443	Fixed assets and plantation assets
Total Aset	4.137.700	4.512.656	5.468.888	7.294.673	8.328.480	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	738.873	693.202	978.763	1.264.558	1.434.698	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	1.470.791	1.814.019	2.458.539	3.877.887	4.569.757	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.666.909	2.698.637	3.010.349	3.416.785	3.758.724	Total Equity

Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	8,1%	2,7%	6,4%	3,5%	5,5%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	12,6%	4,5%	11,6%	7,5%	12,2%	Return on Equity
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	35,4%	48,3%	56,4%	91,1%	96,0%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	35,5%	40,2%	45,0%	53,2%	54,9%	Liability to Assets Ratio

Informasi Keuangan Lainnya						Financial Ratios
Pertumbuhan Penjualan	(5,0%)	(14,2%)	26,6%	(7,5%)	(2,8%)	Sales Growth
Marjin Laba Bruto	26,6%	19,5%	26,8%	27,8%	22,0%	Gross Margin
Marjin Laba Usaha	16,3%	9,2%	17,7%	17,0%	15,3%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	11,0%	4,7%	10,5%	8,3%	15,2%	Net Margin
Marjin EBITDA	22,4%	17,2%	24,6%	24,3%	24,9%	EBITDA Margin

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Penjualan
Sales**Laba Bruto**
Gross Profit**Laba per Saham Dasar**
Basic Net Earnings per Share**EBITDA**
EBITDA**Aset Lancar**
Current Assets**Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan**
Fixed Assets and Plantation Assets**Total Aset**
Total Assets**Marjin Laba Tahun Berjalan**
Net Margin**Marjin EBITDA**
EBITDA Margin

Peristiwa Penting 2016

2016 Significant Events

23 Juni 2016 / 23 June 2016

Perseroan menandatangani perjanjian jual beli untuk mengakuisisi PT Anugerah Palm Indonesia ("PT API"). Tujuan utama akuisisi PT API adalah mendapatkan akses ke 12.880 hektar areal konsesi di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dikarenakan lokasinya yang strategis dan terletak berdekatan dengan konsesi yang ada sehingga berpotensi memiliki sinergi operasional.

The Company signed a sale and purchase agreement to acquire PT Anugerah Palm Indonesia ("PT API"). Main purpose for the acquisition is that PT API has access to 12,880 hectares of concession area in Ketapang Regency of West Kalimantan. Main reason for the acquisition is due to its strategic location that is situated adjacent to existing concession enabling potential operational synergy.

13 Desember 2016 / 13 Desember 2016

Penjualan dan pengalihan saham PT Pertiwi Lenggara Agromas ("PT PLA") dilaksanakan oleh Perseroan dan PT Arkananta Cahaya Indah kepada PT Dhanistha Surya Nusantara dan PT Surya Nusantara Sawitindo. Tujuan utama penjualan tersebut karena luas tanaman PT PLA kurang ideal untuk mencapai skala ekonomi. Karena lokasi operasi yang jauh dengan daerah konsesi Perseroan lainnya berdampak pada efisiensi biaya operasional perkebunan dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, manajemen akan dapat fokus pada upaya perluasan dan manajemen portofolio dengan kualitas yang lebih baik guna mengoptimalkan hasil investasi dalam jangka panjang serta bermanfaat bagi Perseroan dan pemegang saham.

Sale and transfer of PT Pertiwi Lenggara Agromas ("PT PLA") shares from the Company and PT Arkananta Cahaya Indah to PT Dhanistha Surya Nusantara and PT Surya Nusantara Sawitindo. Total planted area of PT PLA is less than ideal to reach economic scale and its distant location with the other areas of operations make developing and managing PT PLA to be unviable to achieve operational efficiency: field expenses and resource allocation. Hence, management would be able to focus expansion and portfolio management efforts on better quality assets in order to optimize investment return in the long run, benefiting the Company as well as its shareholders.



Sertifikasi dan Penghargaan

Certificates and Awards

SERTIFIKASI CERTIFICATES



Jenis Sertifikasi : *International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)*
Penerima Sertifikasi : PT Gunung Tua Abadi – Sumber Sawit Mill
Validasi : 28 Oktober 2016 – 27 Oktober 2017
Certification Name : International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)
Recipient : PT Gunung Tua Abadi – Sumber Sawit Mill
Validity Period : October 28, 2016 - October 27, 2017



Jenis Sertifikasi : *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*
Penerima Sertifikasi : PT Aek Tarum – Belida Mill, Belida Estate, IPBS Estate, Tekad Mandiri Cooperation, Panca Sawit Makmur Cooperation, Jaya Bersama Cooperation
Validasi : 09 Juni 2016 - 08 Juni 2021
Certification Name : Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient : PT Aek Tarum – Belida Mill, Belida Estate, IPBS Estate, Tekad Mandiri Cooperation, Panca Sawit Makmur Cooperation, Jaya Bersama Cooperation
Validity Period : June 9, 2016 - June 8, 2021



Jenis Sertifikasi : *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*
Penerima Sertifikasi : PT Gunung Tua Abadi – Sumber Sawit Mill, Sumber Sawit Estate, IPBD Estate
Validasi : 25 April 2016 – 24 April 2021
Certification Name : Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient : PT Gunung Tua Abadi – Sumber Sawit Mill, Sumber Sawit Estate, IPBD Estate
Validity Period : April 25, 2016 - April 24, 2021



Jenis Sertifikasi : *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*
Penerima Sertifikasi : PT Mutiara Bunda Jaya - Permata Bunda Mill, Mesuji Estate, Surya Adi Estate
Validasi : 28 September 2016 - 27 September 2021
Certification Name : Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient : PT Mutiara Bunda Jaya - Permata Bunda Mill, Mesuji Estate, Surya Adi Estate
Validity Period : September 28, 2016 - September 27, 2021

PENGHARGAAN AWARDS


Nama Penghargaan :

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perseroan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan Peringkat Biru

Award Name :

Company Performance Rating Evaluation in Environmental Management (PROPER) with Blue Rating

Diberikan Kepada :

PT Sampoerna Agro Tbk, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, PT National Sago Prima & PT Sungai Rangit

Recipient :

PT Sampoerna Agro Tbk, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, PT National Sago Prima & PT Sungai Rangit

Penyelenggara :

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (LHK)

Organizer :

Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia

Tanggal :

8 Desember 2016

Date :

December 8, 2016


Nama Penghargaan :

Penghargaan Terbaik Ketiga kategori Penanggulangan Kemiskinan

Award Name :

Third Best in the Category of Poverty Eradication

Acara :

CSR Sriwijaya Award 2016

Event :

CSR Sriwijaya Award 2016

Penyelenggara :

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Organizer :

Sumatera Selatan Provincial Government

Tanggal :

12 April 2016

Date :

April 12, 2016


Nama Penghargaan :

Penghargaan kepada PT Usaha Agro Indonesia atas kepatuhan membayar pajak daerah dengan memberikan kontribusi terbesar pada penerimaan pajak daerah tahun 2016

Award Name :

Award to PT Usaha Agro Indonesia for its local tax compliance by providing the largest contribution to local tax receipt in 2016

Acara :

Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2016

Event :

Local tax receipt in 2016

Penyelenggara :

Bupati Ketapang

Organizer :

Regent of Ketapang

Tanggal :

14 Desember 2016

Date :

December 14, 2016

**Nama Penghargaan :**

Penghargaan kepada KUD Surya Adi (KUD binaan PT Sampoerna Agro Tbk) sebagai koperasi berprestasi tahun 2016 jenis jasa.

Acara :

Penghargaan Koperasi Berprestasi Tahun 2016

Penyelenggara :

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Tanggal :

14 Juli 2016

Award Name :

Award to KUD Surya Adi (Cooperative units under the guidance of PT Sampoerna Agro Tbk) for the Best Cooperatives in Service Area 2016

Event :

Best Cooperatives Awards 2016

Organizer :

The Indonesian Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises

Date :

July 14, 2016

**Nama Penghargaan :**

Penghargaan kepada KUD Maju Lancar (KUD binaan PT Sampoerna Agro Tbk) sebagai koperasi berprestasi tahun 2016 jenis konsumen.

Acara :

Koperasi Berprestasi Tahun 2016

Penyelenggara :

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Tanggal :

14 Juli 2016

Award Name :

Award to KUD Maju Lancar (Cooperative units under the guidance of PT Sampoerna Agro Tbk) for the Best Cooperatives in Consumer Area 2016

Event :

Best Cooperatives Awards 2016

Organizer :

The Indonesian Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises

Date :

July 14, 2016

02

Laporan Dewan Komisaris & Direksi

Board of Commissioners & Board of Directors Report





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Untuk memonitor penerapan GCG secara berkelanjutan, Dewan Komisaris secara berkala melakukan rapat gabungan sepanjang tahun 2016 dan selalu mendorong Direksi untuk dapat mencapai kinerja operasional termasuk upaya optimal dalam meningkatkan daya saing perusahaan melalui capaian produktivitas yang lebih tinggi.

To sustainably monitor GCG implementation, the Board of Commissioners periodically conducted joint meetings throughout 2016 and always encourage the Board of Directors to achieve optimal operational performance by carrying out efforts to improve company competitiveness through higher productivity.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2016 merupakan tahun yang cukup mengejutkan bagi dunia. Pertama dengan keputusan Inggris untuk keluar dari European Union pada pertengahan tahun dan yang kedua pada akhir tahun dimana Donald Trump terpilih menjadi Presiden Amerika yang ke-45. Di satu sisi, penurunan volume panen yang terjadi tahun lalu bukan merupakan sesuatu yang mengejutkan karena Perseroan telah mengantisipasinya sebagai dampak cuaca ekstrem yang terjadi dalam dua tahun sebelumnya. Namun di sisi lain, intensitas penurunan yang terjadi, khususnya di beberapa daerah Nusantara seperti daerah Sumatera Selatan, cukup mengejutkan.

Meski demikian, perjalanan usaha selama tahun 2016 menjadikan kami semakin optimis akan prospek dan pertumbuhan Sampoerna Agro di masa yang akan datang. Optimisme tersebut semakin kokoh ketika tata nilai perusahaan yang kami miliki yakni Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai landasan fundamental dalam setiap aktivitas Sampoerna Agro.

Peristiwa El Nino yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 membawa dampak menurunnya produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2016. Berdasarkan data yang diolah Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), produksi CPO tahun 2016 hanya mampu mencapai 31,5 juta ton. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 3% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015, atau yang pertama dalam waktu yang berkepanjangan. Di sisi lain, harga bulanan CPO global yang sangat lesu pada awal tahun yang berkisar US\$ 557 per metrik ton terus menunjukkan

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

2016 was a surprising year for the world. First there was the United Kingdom's decision to exit from the European Union halfway through the year, then later the world was surprised again by the election outcome that Donald Trump was elected as the 45th President of the United States towards end of the year. On one hand, the decline in harvest volume last year was no surprise to the management since the Company had anticipated some negative effect from the extreme weather occurring in the previous year. However, what came as a surprise was the level of intensity for the volume drop, especially in areas like South Sumatra.

Nonetheless, our business in 2016 has made us to be more upbeat on company prospect and promise of a brighter future. It is always welcoming when glimpses of company values, namely the Anggarda Paramita and Three Hands Philosophy, are vigorously used as bases for activities within Sampoerna Agro.

The El-Nino phenomenon that happened in Indonesia in 2015 had an impact on the palm oil production decline in 2016. According to the data of Indonesian Palm Oil Association (GAPKI), CPO production in 2016 only reached 31.5 million tons. This shows a 3% decrease compared to the production of 2015, our first annual decrease in many years. On the other hand, global monthly CPO price which started the year sluggishly, at USD 557 per metric ton, continued to climb throughout the year. CPO prices was on the rise at the back of resilient market demand combined with depleting



geliat positif dimana harga terus menanjak. Harga CPO terus bereaksi di pasar seiring dengan permintaan yang mulai bergairah dan dipicu oleh stok yang menipis terutama pada penutupan tahun 2016 dimana harga rata-rata menyentuh US\$ 790 per metrik ton.

Dinamika perekonomian global maupun kondisi makro industri dan faktor cuaca berdampak pada kinerja keuangan dan produksi Perseroan. Hal tersebut menyebabkan penjualan mengalami penurunan karena volume panen turun akibat cuaca eksterim tersebut. Namun dengan berbagai gebrakan kebijakan ekonomi pemerintah Jokowi, daya beli masyarakat berhasil meningkat. Pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) pun telah melakukan dua kali penurunan BI Rate dan reformulasi BI rate yang sebelumnya setara dengan suku bunga 12 bulan menjadi 7 days reverse repo per Agustus 2016. Sehingga pertumbuhan GDP Indonesia berhasil terdongkrak pada tahun 2016 yang tercatat sebesar 5,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4,8%.

Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Direksi

Kondisi makro industri cukup baik sepanjang tahun 2016 karena tren harga secara umum naik sepanjang tahun. Secara rata-rata harga komoditas sawit yang diperdagangkan di Bursa Derivative Malaysia berada di sekitar 2.650 Ringgit atau 22% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya pasokan seiring dengan penurunan produksi sebagai dampak dari cuaca ekstrim di periode sebelumnya dan didukung oleh peningkatan konsumsi melalui program B20 di Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, jumlah CPO yang digunakan untuk dicampur menjadi biodiesel berjumlah 2,7 juta KL atau jauh melesat dibanding tahun sebelumnya di sekitar 800 ribu KL. Sekitar 6 juta kepala keluarga menggantungkan kehidupannya dari sektor kelapa sawit, beserta keluarga berarti ada lebih dari 24 juta orang yang bergantung pada industri ini. Peran strategis kelapa sawit selain penyerapan tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional dimana sumbangan ekspor sawit mencapai US\$ 18,5 miliar yang merupakan penyumbang devisa ekspor terbesar secara nasional.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan di tengah kondisi perekonomian dan persaingan yang cukup berat. Perseroan juga dihadapkan pada beban tetap yang meningkat karena produktivitas tanaman menurun sebagai dampak dari hasil panen yang berada di bawah optimal (*suboptimal yield*) dan sebagian besar dari biaya produksi merupakan biaya tetap (*fixed cost*) seperti gaji karyawan dan pembelian pupuk.

inventory as the average price reached USD 790 per metric ton towards the close of the year.

The dynamics of the global economy, industry conditions, and weather factors, had affected financial as well as production performance of the Company. There was a slight decline in sales due to lower harvest volume as a result of the extreme weather. However, with some help from various economic policies set up by President Jokowi's government, public purchasing power showed signs of improvement. The Government, through Bank Indonesia (BI), reduced the BI Rate twice and even reformulated the benchmark rate, which had been equivalent to a 12-month interest rate, later changed to a 7-day reverse repo rate as of August 2016. Indonesia managed to successfully boost its GDP growth rate at 5.0% (yoy) in 2016, higher than the previous year's figure of 4.8%.

Board of Commissioners' Assessment on the Board of Directors' Performance

Macro-industry conditions were satisfactory in 2016 considering that commodity price was on the uptrend throughout the year. On average, palm oil price traded on the Malaysian Derivative Exchange averaged MYR 2,650, or 22% higher than the previous year. Higher prices were caused lower inventory levels as production tapered off due to extreme weather in the previous period. Then there was an increase in consumption through the enactment of the B20 program in Indonesia which boosted price.

Throughout 2016, the amount of blended palm oil for biodiesel was 2.7 million kiloliters, significantly higher compared to the previous year's volume of 800 thousand kiloliters. It is also estimated that about 6 million head of households depend their livelihood on the palm oil sector, which meant if we include their families, the number jumped to 24 million people. The strategic role of palm oil, in addition to creating job opportunities, also included contributing to the national economy, which amounted to about USD 18.5 billion, or the largest foreign exchange contributor for Indonesia.

The Board of Commissioners considered that the Board of Directors have done their best to sustain the Company's business in the midst of challenging economic conditions and fierce competition. The Company also had to face increasing fixed costs as a result of lower palm productivity considering the sub-optimal yield for the year, and a big portion of production costs were fixed costs in nature such as labor salaries and purchase of fertilizers.

Faktor cuaca menjadi salah satu tantangan tersendiri yang tidak dapat dihindari bagi industri perkebunan sawit pada umumnya. Pada tahun 2016, penjualan mengalami penurunan karena volume panen turun, namun demikian sebagian dapat diimbangi karena harga komoditas yang meningkat seperti harga CPO dan PK. Harga jual CPO Perseroan meningkat 8% menjadi Rp609 per kg sementara harga PK meningkat 56% menjadi Rp6.600 per kg.

Kami menilai Direksi telah bekerja dan mengelola Perseroan dengan baik dan mencatatkan kinerja yang maksimal sepanjang 2016. Secara umum Sampoerna Agro berhasil merealisasikan rencana bisnisnya di tahun 2016 dengan baik. Indikator keberhasilan tersebut, antara lain dapat tercermin dari pencapaian beberapa target rencana bisnis yaitu volume produksi TBS dari perkebunan sawit pada triwulan terakhir berhasil mencapai 822.740 ton, melebihi ekspektasi sebelumnya sekitar 800.000 ton. Sementara itu, laba bersih setelah pajak sebesar Rp441,9 miliar, bahkan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Beberapa indikator rasio keuangan antara lain adalah *Return on Assets* 5,5%, *Return on Equity* 12,2%, Margin Laba Bersih 15,2% dan *Earning per Share* yang meningkat cukup signifikan dari Rp131,- pada tahun 2015 menjadi Rp243,- pada tahun 2016. Dalam rangka mendukung program pemerintah, beberapa entitas anak Perseroan telah melakukan penilaian kembali aset-aset berupa tanaman menghasilkan untuk tujuan perpajakan dan juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pada tahun 2016.

Ditengah situasi arus kas yang kurang kondusif pada tahun 2016, kami memandang kegiatan ekspansi yang dilakukan Sampoerna Agro juga masih berjalan lancar bahkan mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa langkah Direksi untuk melakukan akuisisi PT API dan melepas PT PLA merupakan keputusan tepat yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2016 di tengah situasi yang berat bagi Perseroan. Dengan kebijakan tersebut, struktur permodalan Perseroan akan lebih efisien dan memungkinkan Perseroan menurunkan keseluruhan biaya modal dan meningkatkan *return on equity*. Kami mengapresiasi langkah strategis tersebut dan kedepan diharapkan Direksi mampu mengambil kebijakan yang lebih strategis dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas langkah Direksi untuk mempertahankan eksistensi bisnis yang berkelanjutan yang diwujudkan melalui diversifikasi usaha dalam industri energi terbarukan yang merupakan industri yang berdekatan dengan yang saat ini. Perseroan telah memiliki 2 (dua) Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dengan total kapasitas sebesar 4MW di Sumatera Selatan. Sinergi usaha kedua pembangkit listrik tersebut menghasilkan tenaga terbarukan dengan menggunakan

Weather factor posed an inevitable challenge for the oil palm plantation industry in general. In 2016, sales decreased due to lower harvest volume. However, it was partly offset by higher commodity prices. For instance, our CPO price climbed 8% to average IDR7,609 per kg while our PK price rose 56% to average IDR6,600 per kg.

We opine that the Board of Directors has been working and managing the Company properly, which recorded optimal performance result in 2016. In general, Sampoerna Agro successfully delivered its business plans in 2016. Some success indicators that we can gauge include FFB production volume from the palm plantations in the last quarter 2016, which reached 822,740 tons, exceeding previous expectation of about 800,000 tons. Meanwhile, net income after tax even surpassed the previous year figure and reached IDR441.9 billion. Some other good indication of achievements were translated in the form of financial ratios such as Return on Assets amounted to 5.5% while Return of Equity reached 12.2%. Net Income Margin also rose to 15.2%, and Earnings per Share increased significantly from IDR131,000,- in 2015 to IDR243,000,- in 2016. In support of government's economic stimulus program, a few Company subsidiaries had conducted asset revaluation on their producing plantation estates for tax purposes, which also contributed towards Company profitability in 2016

Amidst unfavorable cash flow conditions that persisted much of 2016, we see that expansion activities within Sampoerna Agro were still performing well, some reaching while others exceeding targets.

The Board of Commissioners is of the view that measures taken by the Board of Directors to acquire PT API and divest PT PLA were appropriate which subsequently had a positive impact on the Company's financial performance in 2016, amid challenging situation faced by the Company. Through those executions, the Company was able to be more efficient in its capital structure and reduce overall cost of capital while increasing its return on equity. We appreciate such strategic measures and we hope that the Board of Directors will continue to come up with more strategies in the future to sustainably improve the Company's performance.

The Board of Commissioners also expresses appreciation to the Board of Directors in performing business diversification into the renewable energy industry which is adjacent to the existing business. The Company has 2 (two) Biogas Power Plants with total capacity of 4 MW in South Sumatera. The business synergy of both power plants generate renewable energy using liquid waste from the Company's palm oil factory, and are able to provide electricity to at least 2,000 families in the surrounding areas. This is the Company's

limbah cair di pabrik kelapa sawit Perseroan, dan mampu menerangi setidaknya 2.000 Kepala Keluarga (KK) di wilayah sekitar. Hal tersebut merupakan komitmen Perseroan dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan sekaligus menjadi tantangan bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi secara berkelanjutan. Perseroan juga melaksanakan kerja sama strategis dalam bidang pengelolaan kehutanan dengan New Forest Asset Management Pty Ltd di konsesi Perseroan yang berlokasi di Kalimantan Barat untuk mempercepat tingkat pengembangan usaha tanaman karet secara berkelanjutan.

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil menambah perolehan sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) melalui dua anak usaha yaitu PT Aek Tarum - PKS Belida, Kebun Belida dan Kebun IPBS dengan tambahan rantai pasok baru 3 KUD yang disertifikasi - KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama dan KUD Tekad Mandiri untuk periode sertifikat 09 Juni 2016 - 08 Juni 2021. Kemudian disusul PT Mutiara Bunda Jaya - PKS Permata Bunda untuk periode 28 September 2016 - 27 September 2021 dan PT Gunung Tua Abadi - Sumber Sawit Mill yang memperoleh sertifikasi International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) periode 28 Oktober 2016 - 27 Oktober 2017. Hal ini merupakan salah satu pencapaian yang akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan yang pada akhirnya dapat mendorong kinerja Perseroan dimasa yang akan datang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengawasan Dewan Komisaris

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik dengan menyesuaikan kondisi terkini dan diterapkan secara berkesinambungan serta melakukan evaluasi secara periodik untuk mendapatkan gambaran yang obyektif mengenai tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan, tata nilai "The Sampoerna Way" harus senantiasa dipegang teguh oleh setiap insan Sampoerna Agro. Tata nilai tersebut karena merupakan nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu dan menjadi panduan dalam menegakan kode etik bagi seluruh insan Perseroan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perseroan.

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek kegiatan Perseroan. Implementasi GCG menjadi perhatian utama Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi. Pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris difokuskan pada kegiatan strategis yang dilakukan Direksi yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah

commitment to delivering its corporate social responsibility to the environment which also poses a challenge for the Company to continue to innovate sustainably. The Company has also implemented a strategic collaboration in the forestry sector with New Forest Asset Management Pty Ltd in the Company's concessions located in West Kalimantan to continuously accelerate the development of the rubber plantation business.

In 2016, the Company managed to acquire more Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certifications for two subsidiaries, namely PT Aek Tarum - PKS Belida, Belida Estate and IPBS Estate with additional supply chain involving 3 certified KUD, namely KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, and KUD Tekad Mandiri for the certification period of 9 June 2016 - 8 June 2021. This was followed by another subsidiary, PT Mutiara Bunda Jaya - PKS Permata Bunda, for the period of 28 September 2016 - 27 September 2021, and another subsidiary, PT Gunung Tua Abadi - Sumber Sawit Mill, which also obtained the International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certification for the period of 28 October 2016 - 27 October 2017. These were some of the achievements that provide added value to the Company and can ultimately boost the Company's performance in the future.

Implementation of Corporate Governance and the Board of Commissioners' Supervision

The Company has committed to continuously improve standards of Good Corporate Governance (GCG) implementation by adjusting to the latest developments on an ongoing basis and conducting periodic evaluation to obtain an objective picture on the level of GCG implementation.

In the sustainable implementation of corporate governance, values of "The Sampoerna Way" has to be adhered to by every personnel within Sampoerna Agro. The time-tested values should be made the base for the accepted code of conduct for all personnel in the Company to uphold principles of GCG in the Company's environment.

The Board of Commissioners fully supports the implementation of GCG within all aspects of the Company's activities. GCG implementation has always been a main draw for the Board of Commissioners in performing its supervisory and advisory functions towards the Board of Directors. In executing its tasks, the Board of Commissioners also focused on strategic activities undertaken by the Board of Directors in enhancing company added value. The supervisory function

perusahaan. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada piagam Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan GCG secara konsisten. Untuk memonitor penerapan GCG secara berkelanjutan, Dewan Komisaris secara berkala melakukan rapat gabungan sepanjang tahun 2016 dan selalu mendorong Direksi untuk dapat mencapai kinerja operasional termasuk upaya optimal dalam meningkatkan daya saing perusahaan melalui capaian produktivitas yang lebih tinggi.

Pandangan & Peran Dewan Komisaris atas Penerapan *Whistleblowing System* (WBS)

Untuk menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan menyediakan sarana formal bagi karyawan maupun pihak lain di luar Perseroan untuk mengungkapkan atau menyampaikan laporan tentang adanya pelanggaran atau dugaan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan *Whistleblowing System* di Perseroan telah berjalan dengan baik. Melalui rapat gabungan dengan Direksi, Dewan Komisaris senantiasa mengevaluasi penerapan *Whistleblowing System* dan mendorong Direksi agar Perseroan secara periodik melakukan kegiatan sosialisasi *Whistleblowing System* untuk internal maupun eksternal Perseroan. Untuk menjangkau seluruh *stakeholder* Perseroan, sosialisasi *Whistleblowing System* juga dilakukan melalui *website* Sampoerna Agro dan berbagai media lainnya, serta presentasi langsung kepada unit kerja terkait.

Sepanjang 2016, Perseroan menerima 2 (dua) pelaporan pengaduan terkait *whistleblowing*. Pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen Perseroan. Komitmen Perseroan untuk penerapan *Whistleblowing System* juga didukung dengan memberikan jaminan perlindungan bagi Pelapor. Perseroan juga menjamin bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan. Praktik dan pengelolaan *Whistleblowing System* dijelaskan secara detail pada bagian tata kelola perusahaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Laporan Tahunan 2016 ini.

Pandangan atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Belanja Modal dan Investasi. Dewan Komisaris menilai bahwa selama 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan independen dalam membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

by the Board of Commissioners has been carried out in accordance with the applicable provisions which refers to the Board of Commissioners Charter.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has implemented GCG consistently. To sustainably monitor GCG implementation, the Board of Commissioners periodically conducted joint meetings throughout 2016 and always encourage the Board of Directors to achieve optimal operational performance by carrying out efforts to improve the Company's competitiveness through higher productivity.

Board of Commissioners View on *Whistleblowing System* (WBS) Implementation

To uphold accountability and transparency, as well as a concrete effort to improve the quality of our corporate governance, we have provided a formal mechanism for employees and external parties to report or submit any information regarding any violation or allegations of violation via the *Whistleblowing System*, which has been established by the Company.

The Board of Commissioners believes that the implementation of company *Whistleblowing System* has been satisfactory. Via joint meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners constantly evaluated the implementation of the *Whistleblowing System*, and encouraged the Board of Directors to periodically disseminate information on the *Whistleblowing System* both internally and externally. In order to reach out to all of its stakeholders, the Company must conduct dissemination on the *Whistleblowing System* via the Sampoerna Agro website and various other media outlets in addition to direct presentation to relevant work units.

In 2016, the Company received 2 (two) whistleblowing reports, all of which have been thoroughly followed upon by company management. Sampoerna Agro commitment to implement the *Whistleblowing System* is also supported by a confidentiality guarantee provided by the Company to the whistleblowers. The Company reaffirms that identity of whistleblowers will be protected. The practice and management of the *Whistleblowing System* is explained in greater detail in the section on Corporate Governance, which serves as an inseparable part of this 2016 Annual Report.

Performance Evaluation of the Committees under the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and the Capital Expenditures and Investment Committee. The Board of Commissioners considers that throughout 2016 all committees have performed their duties and responsibilities effectively and independently in assisting the Board of Commissioners.

Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan peran secara profesional dan independen serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Selama tahun 2016 Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat baik dengan manajemen Perseroan maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit juga telah menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2016.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan perannya secara efektif. Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan program kerja antara lain merestrukturisasi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah diputuskan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada prosedur dalam Anggaran Dasar, merekomendasikan kepada Komisaris Utama mengenai jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi.

Komite Manajemen Risiko

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Komite Manajemen Risiko perannya cukup baik selama 2016 dengan membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komite Belanja Modal dan Investasi

Dewan Komisaris menilai peran Komite Belanja Modal dan Investasi cukup baik. Sepanjang tahun 2016, Komite Belanja

Audit Committee

The Audit Committee has performed its role professionally and independently and did not receive or perform intervention from or to other parties. During 2016, the Audit Committee conducted a number of meetings with company management, internal and external auditors, conducted internal discussions and other interactions directly and indirectly (through electronic media) in order to assist the Board of Commissioners in completing its duties and responsibilities to supervise the Board of Directors in managing the Company as well as to provide advices to the Board of Directors, in accordance with the scope of work of the Audit Committee.

Throughout 2016, the Audit Committee examined, discussed, and provided inputs to the Board of Directors regarding the Company's accounting policies and procedures and audited the quarterly and annual financial statements, as well as conducted meetings with appointed Public Accountant to perform audit on the financial statements. The Audit Committee also has provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm to perform audit on the 2016 Financial Statements.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has been carrying out its roles effectively. Throughout 2016, the Nomination and Remuneration Committee has performed work programs, among others, restructured the Nomination and Remuneration Committee membership which were decided and approved by the Board of Commissioners by referring to the procedures in the Articles of Association, provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners, and provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of salary and other benefits received by the Board of Directors.

Risk Management Committee

The Board of Commissioners considers that performance of the Risk Management Committee was satisfactory in 2016 in assisting the Board of Commissioners in ensuring the implementation of supervisory and advisory function to the Board of Directors as well as compliance with the prevailing regulations, through preparation and supervision of the implementation of the risk management policies and the processes related to the Company's business activities.

Capital Expenditures and Investment Committee

The Board of Commissioners considers that the Capital Expenditures and Investment Committee has performed

Modal dan Investasi telah melakukan program kerja antara lain menyusun rekomendasi mengenai posisi kas, modal kerja, rencana pengelolaan kas, rencana dan penggunaan aset modal, serta belanja modal, membuat rekomendasi mengenai kebutuhan modal dan pengaturan pendanaan, rencana pembiayaan manajemen serta hubungan dengan bank dan pemberi pinjaman, menyusun perencanaan terkait struktur modal, strategi, dan transaksi, termasuk kebijakan dividen serta menyusun langkah - langkah dan rencana pengembangan perusahaan.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Prospek industri agribisnis masih baik meskipun dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti harga jual komoditas yang kurang kondusif dan peningkatan biaya produksi yang terjadi setiap tahunnya. Biaya yang dimaksud terutama adalah upah karyawan, karena industri sawit merupakan industri yang padat karya. Namun kami percaya bahwa sektor agribisnis merupakan salah satu daya saing Indonesia yang didukung oleh jumlah tenaga kerja yang banyak, iklim yang tropis dan ketersediaan lahan perkebunan/pertanian.

Kebutuhan atas produk sawit diyakini akan semakin meningkat karena sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki berbagai kegunaan khususnya untuk makan dan produksi konsumen serta bahan bakar (*food, fuel & consumer products*). Ditambah lagi, dengan tingginya produktivitas dibanding tanaman minyak nabati lainnya sehingga harganya relatif paling terjangkau. Secara operasional, volume produksi akan stabil seiring dengan cuaca yang kondusif pada tahun 2016. Sementara biaya produksi diharapkan lebih stabil dengan adanya formula upah minimum.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah strategis untuk menghadapi kendala tersebut dimana telah diimplementasikan beberapa tahun ini. Oleh karena itu kami yakin bahwa fluktuasi produksi yang terjadi di 2016 mampu teredam. Kami juga menilai bahwa prospek usaha yang disusun Direksi telah sesuai dengan perkembangan dan tantangan industri sawit ke depan dan selaras dengan arah dan tujuan Perseroan.

Untuk itu Dewan Komisaris menyarankan Direksi agar upaya ekstensifikasi dan intensifikasi perlu dikembangkan lagi secara berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan

satisfactorily. Throughout 2016, the Capital Expenditures and Investment Committee performed work programs including preparing recommendations on cash position, working capital, cash management plan, planning and the use of capital assets, as well as capital expenditures, providing recommendations on capital requirements and funding arrangements, management's financing plans and relations with banks and loan providers, planning related to capital structure, strategy, and transactions, including the dividend policy as well as preparing the measures and plans of the Company's development.

View about the Business Prospect Prepared by the Board of Directors

The agribusiness industry prospect is still bright despite some profitability decline within the last 5 (five) years triggered by various factors such as unfavorable commodity prices and production costs that increase every year. The costs mainly include labor cost, as the palm oil industry is a labor-intensive industry. However, we believe that the agribusiness sector is one of Indonesia's competitiveness supported by abundant labor, tropical weather condition, and the availability of plantations/farmlands.

Demand for palm oil products is believed to be increasing since palm oil is one of the most versatile commodity products having variety of uses, especially for food, fuel & consumer products. In addition, with higher productivity compared to other vegetable oils, its prices are relatively the most affordable. Operationally, the production volume should be stable due to favorable weather in 2016. While production costs are expected to be more stable with the existence of a minimum wage formula.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has performed strategic measures to face challenges as implemented in recent years. Therefore, we believe that fluctuations in productions occurring in 2016 will be overcome. We also assess that the business prospect prepared by the Board of Directors has been in accordance with the palm oil industry future development and challenges and is already in line with company objectives.

Therefore, the Board of Commissioners recommends that the Board of Directors continue the extensification and intensification measures without cease. Hopefully this can

bisa meredam fluktuasi arus kas ke depannya. Adapun upaya intensifikasi dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas kebun yang dimiliki Perseroan.

Peluang bisnis yang memiliki prospek yang sangat baik bagi Sampoerna Agro perlu diimbangi dengan penerapan strategi yang berkelanjutan. Dalam melakukan strategi pengembangan bisnis, Perseroan harus mampu membawa kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sampoerna Agro harus mampu menjadi perusahaan yang profitable dengan melakukan program intensifikasi agar produktivitas kebun dapat meningkat secara berkelanjutan. Kemudian yang berikutnya, Sampoerna Agro harus scalable agar Perseroan menjadi pemain besar dalam industri agribisnis di tanah air melalui program ekstensifikasi untuk mencapai titik keseimbangan antara kontribusi produksi kebun Kalimantan dan Sumatra agar lebih optimal serta melakukan ekspansi usaha melalui diversifikasi ke jenis tanaman lainnya seperti sago dan karet. Upaya tersebut diharapkan dapat meredam fluktuasi arus kas Perseroan kedepan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana Sampoerna Agro dapat maju bersama secara berkelanjutan. Tentunya hal ini dapat dilakukan Perseroan dengan membangun kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak yang dapat mendorong pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada 2016, Perseroan melakukan perubahan atas komposisi anggota Dewan Komisaris. Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 27 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah memberitahukan bahwa pada tanggal 15 Maret 2016, Perseroan telah menerima surat pengunduran diri Bapak Phang Cheow Hock dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan.

Pengunduran diri Bapak Phang Cheow Hock tersebut telah dibahas dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan dalam jangka waktu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada bulan Juni 2016.

Apresiasi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas berbagai inisiatif yang telah dilakukan dengan mengedepankan intensifikasi dan efisiensi. Kami memandang langkah tersebut merupakan bagian dari solusi untuk menciptakan kinerja keuangan dan operasional yang lebih optimal di tengah situasi yang penuh tantangan.

dampen the fluctuations in cash flows over time. Meanwhile, intensification efforts can be carried out through productivity improvement within company plantation estates.

The very prospective business opportunity for Sampoerna Agro needs to be balanced with the implementation of a sustainable strategy. In conducting its business development strategy, the Company should be able to bring prosperity to all stakeholders. Sampoerna Agro has to become a profitable company by running its intensification program in order to improve plantation productivity. In terms of scalability to be a major player within the agribusiness industry in the country through extensification initiatives to reach a more balanced spread between production contribution from Kalimantan and Sumatra, including some business expansion through diversification to other crops such as sago and rubber. We anticipate these measures have the ability to minimize fluctuations in future cash flows. How Sampoerna Agro can move forward together sustainably is also important. This only can be carried out through developing cooperation and synergies with constructive parties to sustainably boost company growth.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2016, the Company made some changes to the composition of the Board of Commissioners. In order to comply with the provision of the Article 27 of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors or Board of Commissioners of Public Companies, the Company informed that on March 15, 2016 the Company received the resignation letter from Phang Cheow Hock from his position as Independent Commissioner.

The resignation of Mr. Phang Cheow Hock was been discussed and decided in the General Meeting of Shareholder conducted in the period in accordance with the prevailing regulations in June 2016.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express its appreciation to the Board of Directors for the initiatives that have been carried out by prioritizing intensification and efficiency efforts. We consider that the measures were part of the solutions to create a more optimized financial and operational performance in the middle of a challenging

Kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada Direksi dan jajarannya, seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dan kepada pemegang saham serta stakeholder atas kepercayaan dan kerjasamanya sehingga kami dapat melaksanakan peran dan fungsi pengawasan dan penasihat dengan baik sepanjang tahun 2016.

situation. On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our appreciation and gratitude to the Board of Directors, to all employees for their hard work and dedication, and to the shareholders and stakeholders for their trust and cooperation so that we could carry out the supervisory and advisory roles and functions properly throughout 2016.

Jakarta, April 2017

Atas nama Dewan Komisaris,

On behalf of the Board of Commissioners,



MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama

President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



3

1

**1. MICHAEL SAMPOERNA**

Presiden Komisaris
President Commissioner

2. HENDRA PRASETYA

Komisaris
Commissioner

3. RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Kami yakin dengan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara komprehensif, Sampoerna Agro dapat mengelola tantangan bisnis demi mewujudkan visi dan misinya menjadi perusahaan perkebunan terkemuka yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

We believe elevated level of good corporate governance practices, when implemented in a comprehensive manner, will facilitate Sampoerna Agro to manage its business challenges better, realizing its vision and mission to become a leading agribusiness company that is accountable in Indonesia.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Satu tahun yang penuh tantangan telah kita lalui bersama, tentunya banyak pelajaran yang bisa kita ambil sebagai pengalaman berharga. Usaha keras kami untuk meredam production swing dan meningkatkan produktivitas tanaman dalam beberapa tahun sebelumnya terbukti cukup berharga menghadapi tantangan yang timbul selama tahun 2016.

Perkenankan saya atas nama Direksi menyampaikan Laporan Tahunan 2016 sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola Perseroan selama satu periode tahun buku.

Tinjauan Makro Ekonomi dan Industri Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, kondisi ekonomi global masih dihadapkan pada berbagai hambatan dan ketidakpastian, mulai dari permasalahan ekonomi di Tiongkok hingga gejolak yang melanda pasar keuangan sebagai imbas dari ketidakpastian yang disebabkan oleh faktor global seperti Brexit dan Trump effect. Ekonomi global menunjukkan performa terburuk sepanjang 2016 sejak hantaman krisis finansial pada 2008 silam sehingga hanya mampu tumbuh sebesar 2,3%. Meski demikian, keadaan pasar di negara berkembang (*emerging*) mulai memperlihatkan peningkatan, termasuk Indonesia.

Di tengah pemulihan terhadap permasalahan ekonomi global tersebut, harga komoditas mulai memperlihatkan peningkatan. Beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga diantaranya adalah harga minyak dunia yang mulai membaik meskipun masih berada pada level yang cukup rendah dan harga

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Looking back at a challenging year that we have just gone through, we can say that it has brought us bunch of valuable lessons to learn. Our endeavor to reduce production swings and increase plant productivity in the previous years proved substantial for Sampoerna Agro in facing the challenges that 2016 presented.

On behalf of the Board of Directors, I hereby deliver the Company's 2016 Annual Report as a form of accountability in managing the Company in FY 2016 to all our shareholders and stakeholders.

Macroeconomic and Industry Overview 2016

Throughout 2016, the global economy still faced numerous obstacles and uncertainties ranging from the economic problems in China to turbulences that hit financial markets as a result of uncertainties caused by manifold global factors, such as Brexit and the "Trump effect". The global economy delivered its softest performance in 2016 since the financial crisis of 2008, with a growth rate of a mere 2.3%. Nevertheless, market conditions in emerging countries, such as Indonesia, had managed to show some developments.

Amidst the global economic recovery, commodity prices began to improve while some commodities showed significant improvement with an increase in prices, such as that of oil, despite the fact prices still remained at a low level, and CPO prices continued to rise throughout 2016



CPO yang secara lahan terus meningkat dari awal tahun hingga puncaknya pada triwulan IV 2016 ketika harga CPO kembali menembus level tertinggi dalam empat tahun terakhir seiring dengan pelemahan mata uang ringgit dan tingkat produksi yang masih rendah sehingga berimbas terhadap minimnya tingkat persediaan sawit.

Secara rata-rata harga komoditas sawit yang diperdagangkan di bursa derivative Malaysia berada di sekitar 2.650 ringgit atau 22% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya pasokan seiring dengan penurunan produksi sebagai dampak dari cuaca ekstrem di periode sebelumnya dan didukung oleh peningkatan konsumsi melalui program B20 di Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, jumlah *Crude Palm Oil* (CPO) yang digunakan untuk dicampur menjadi biodiesel berjumlah 2,7 juta KL atau jauh melesat dibanding tahun sebelumnya kisaran 800 ribu KL. Sekitar 6 juta kepala keluarga menggantungkan kehidupannya pada sektor kelapa sawit, berarti ada lebih dari 24 juta orang yang bergantung pada industri ini. Peran strategis kelapa sawit selain penyerapan tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional di mana sumbangan ekspor sawit mencapai US\$18,5 milyar yang merupakan penyumbang devisa ekspor terbesar secara nasional.

Peningkatan produksi CPO juga sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan karena produk tersebut menyumbang 75% terhadap penjualan konsolidasian. Meskipun kinerja Perseroan menurun secara umum, namun pada triwulan ke empat tahun 2016 menjadi momentum berharga bagi Perseroan dengan meningkatnya harga CPO dunia dibanding tahun 2015 dari US\$560 per ton menjadi US\$640 per ton.

Kebijakan Strategis

Perseroan berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan di sektor agribisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi demi menyejahterakan seluruh pemangku kepentingan. Tiga tahun terakhir, berbagai prestasi positif telah kami capai melalui semangat *internal improvement* dan *rapid expansion*. Semangat tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi Perseroan ke depan.

Perseroan berhasil membina *strong, motivated team of professionals with the right talent*. Sehingga jika dikombinasikan dengan nilai *meritocratic organization*, maka hal tersebut menjadi aset penting bagi Perseroan. Selain itu, kami juga telah memperbaiki manajemen kebun, administrasi yang mencapai 12 ribu hektar tanaman baru selama dua tahun berturut-turut dan melakukan perbaikan pada aspek keuangan dan sistem IT untuk mengontrol biaya. Di samping itu, Perseroan terus melakukan sertifikasi lingkungan, pengelolaan kebun plasma agar mencapai target tingkat ekstraksi yang tinggi serta mempersiapkan *replanting*.

and reached its peak in fourth quarter 2016. CPO prices reached their highest level in four years as Malaysian Ringgit weakened and low production levels that persisted which resulted in low palm oil inventory levels.

On average, the price of palm oil commodity being traded in the Malaysia Derivatives Exchange (MDEX) were around MYR 2,650, or 22% higher than the previous year's level. This was mainly caused by lower supply as production activities declined, as a result of extreme weather in the previous period in addition to an increase in consumption through the Indonesia B20 program.

Throughout 2016, the amount of Crude Palm Oil (CPO) used to generate biodiesel mix reached 2.7 million kiloliters, far above the previous year's volume of only 800 thousand kiloliters. It was estimated that about 6 million head of households relied their livelihoods on the palm oil sector which meant more than 24 million people in total relied on this industry. The strategic role of palm oil, aside from providing employment opportunities, was also responsible to contribute to the national economy through oil exports, which reached US\$18.5 billion, and consequently became the largest foreign exchange income in terms of export.

The increase in CPO production also brought about a significant effect on the Company's financial performance, as this product accounted for 75% of the Company's total consolidated sales. While in general the Company's performance showed a decline, the fourth quarter of 2016 proved to be a valuable momentum, as global CPO prices rose compared to 2015, from US\$560 per ton to US\$640 per ton.

Strategic Policy

The Company is committed to becoming a leading company in the agribusiness sector, a company that is integrated and well-diversified for the benefit of all stakeholders. In the past three years, various positive achievements have been obtained thanks to the spirit of internal improvement and rapid expansion. This spirit has become our foundation in determining the Company's strategy in the future.

The Company has been able to develop strong, motivated team of professionals with the right talent. Combined with the values of a meritocratic organization, this becomes a crucial asset for the Company. In addition, we have also improved our plantation management and administration that encompassed 12 thousand new plants for the past two years in a row, and improved our finances and IT system to control costs. In addition, the Company is also engaged in environmental certifications and management of plasma plantations in order to achieve a high extraction rate and prepare for replanting.

Kedua hal tersebut (*internal improvement & rapid expansion*) merupakan fondasi bisnis yang telah kami bangun dalam beberapa tahun terakhir dan telah mengantarkan Perseroan untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi dan efisien.

Analisis Kinerja Perseroan

Kinerja operasional di tahun 2016 mengalami *turnaround* pada triwulan keempat karena produksi sawit melesat jauh dibanding periode sebelumnya. Peningkatan volume produksi diiringi dengan harga komoditas sawit yang melambung tinggi juga dan merupakan pencapaian tertinggi sepanjang tahun.

Produksi minyak sawit Perseroan melonjak pada penutupan tahun 2016, seiring dengan pemulihan produksi yang mengalami akselerasi sehingga Perseroan membukukan volume panen tertinggi dalam sejarah pada triwulan keempat 2016 ("4Q16"). Total produksi TBS pada 4Q16 mencapai 748.859 ton, atau meningkat 199% dibandingkan triwulan sebelumnya ("3Q16"). Dengan kata lain, jumlah produksi pada tiga bulan tersebut mencapai lebih dari 50% dari produksi sepanjang tahun 2016.

Sebagian besar lonjakan produksi Perseroan berasal dari kebun Sumatera, meskipun produksi TBS di kebun Kalimantan juga meningkat pesat. Dengan demikian, penurunan produksi TBS tahunan yang sebelumnya mencapai 43% per September 2016 lalu, berhasil mengecil menjadi sebesar 21%.

Sementara itu, penurunan volume produksi CPO secara tahunan pada akhir tahun 2016 mencapai 23%, kendatipun sempat membukukan penurunan sebesar 48% pada bulan Agustus atau triwulan kedua. Hal tersebut sesuai dengan target Manajemen yang telah direvisi pada triwulan kedua tahun 2016.

Kinerja keuangan pada tahun 2016 dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami penurunan dikarenakan volume panen turun yang disebabkan oleh dampak cuaca ekstrem di dua tahun sebelumnya. Namun demikian sebagian dapat diimbangi karena harga komoditas yang meningkat. Demikian juga biaya per unit tetap meningkat karena produktivitas tanaman menurun sebagai dampak dari yield tanaman yang kurang optimal dan sebagian besar dari biaya produksi merupakan biaya tetap (*fixed cost*) seperti biaya gaji karyawan dan pupuk.

Kinerja keuangan Perseroan pada triwulan empat tahun 2016 meningkat secara signifikan, dari sebelumnya pada September 2016 membukukan rugi operasional sebesar Rp52,86 milyar, berbalik membukukan laba operasional sebesar Rp447,2 milyar pada penutupan tahun dengan membukukan laba bersih sebesar Rp441,9 milyar, atau 78% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada dasarnya, ada tiga faktor yang menjadi penyumbang utama. Pertama, penjualan produk minyak sawit pada kuartal empat mencapai Rp1.012,1 milyar, didukung volume penjualan tertinggi dalam sejarah dan diiringi harga jual rata-rata yang melambung pada triwulan tersebut. Penjualan minyak sawit merupakan kontributor terbesar

Both internal improvement and rapid expansion serve as our business foundation that we have developed for the past few years, and they have brought the Company towards higher productivity and more efficient producer.

Analysis of the Company's Performance

The Company's operational performance in 2016 experienced a turnaround in the fourth quarter as oil production peaked compared to the previous period. The recovery in production volume was accompanied with higher prices, which also reached its peak in the year.

Palm oil output of the Company spiked towards the close of 2016 as production recovery came in full swing, driving the Company to record its highest production volume in history in the fourth quarter 2016 ("4Q16"). Total Fresh Fruit Bunch ("FFB") harvests within the final three months of the year reached 748,859 tons, a surge of 199% over the previous quarter volume ("3Q16") which also meant that production in 4Q16 made up more than half of the year's output.

Much of the spike was triggered by production surge happening in our Sumatra estates while FFB production within Kalimantan estates also climbed respectably. By year end, the year-on-year production gap of FFB harvests managed to narrow sizeably to -21%, from -43% booked in the previous reporting period.

Meanwhile, total CPO output in 2016 declined by 23%, much less than the 48% production shortfall recorded in August (second quarter). This result was in line with management's revised target.

The Company's financial performance in 2016 was affected by decreased sales due to a drop in production volume as an impact of extreme weather in the previous two years. However, the drop was partly offset by higher commodity prices. Nonetheless, cost of production per unit rose, as palm productivity fell due to sub-optimal crop yield and most of the production cost was comprised of fixed costs that include labor salaries and fertilizer costs.

The Company's financial performance in the fourth quarter of 2016 improved significantly, from an operating loss of IDR52.86 billion booked in September 2016, to an operating profit amounting to IDR448.2 billion at the close of the year. For 2016, Sampoerna Agro booked a net profit of IDR441.9 billion, or 78% higher than the previous year figure. There were three major fundamental factors that contributed to this. Firstly, palm oil sales in the fourth quarter reached IDR1.012.1 billion, attributable to record sales volume which was accompanied by elevated average selling price during the quarter. Palm oil sales made up the lion share to the Company's consolidated sales in 2016, accounting for 75%

terhadap penjualan konsolidasian Perseroan di tahun 2016 yaitu sebesar 75%. Kedua, Perseroan juga membukukan pendapatan pajak tangguhan sebagai hasil dari inisiatif revaluasi aset atas himbauan Pemerintah melalui program stimulus ekonominya. Terakhir, adanya laba tambahan dari hasil divestasi salah satu entitas anak Perseroan yang berlokasi di Kalimantan Barat. Hal tersebut dilakukan agar Perseroan dapat fokus berekspansi pada lahan alternatif yang lebih prospektif.

Secara umum, kinerja Perseroan pada tahun 2016 dihadapkan pada situasi arus kas yang kurang kondusif dengan adanya gejala volume panen. Namun demikian kegiatan ekspansi masih dapat berjalan lancar. Hal ini tercermin dari pencapaian penanaman baru yang secara gabungan mencapai sebesar 9.515 hektar dari target awal tahun sekitar 6.000 sampai dengan 9.000 hektar. Pencapaian tersebut terutama terdiri dari 5.043 hektar perluasan di perkebunan sawit dan perluasan areal tanaman karet baru seluas 4.225 hektar.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan akuisisi PT Anugerah Palm Indonesia ("PT API") yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat yang bertujuan agar Perseroan dapat mengelola secara maksimal areal konsesi yang dimilikinya seluas 12.880 Ha. Terlebih, sekitar 43% dari areal tersebut telah memiliki izin Hak Guna Usaha. Berdasarkan penemuan Surveyor Perseroan, ada sekitar 56% dari total areal konsesi dapat ditanami secara berkelanjutan sehingga memungkinkan untuk membangun satu pabrik kelapa sawit lagi dikemudian hari. Kebijakan strategis untuk melakukan akuisisi PT API dan melepas PT PLA memberikan manfaat bagi kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2016 dengan struktur permodalan Perseroan yang lebih efisien dan memungkinkan Perseroan menurunkan keseluruhan biaya modal dan meningkatkan *return on equity*.

Direksi menilai bahwa kinerja Perseroan di tahun 2016 telah maksimal dan dilaksanakan dengan seksama berkat upaya yang gigih manajemen Sampoerna Agro dan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Hal tersebut membuktikan loyalitas dan dedikasi karyawan dalam bekerja di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri agribisnis sepanjang tahun 2016 dibandingkan kinerja perusahaan perkebunan lainnya di tanah air.

Perseroan mengalami kondisi yang penuh tantangan hingga triwulan ketiga 2016 sebagaimana dirasakan oleh perusahaan-perusahaan sawit pada umumnya. Sementara biaya operasional dan pemeliharaan Perseroan tetap berjalan. Namun demikian, Perseroan berhasil melakukan efisiensi biaya dan fokus mengalokasikan belanja modal dengan kualitas yang lebih baik dengan lebih selektif. Untuk memperkuat dan mengelola *cash flow* di tahun 2016, maka Perseroan membangun relasi dengan perbankan baik bank BUMN maupun bank regional untuk memperkuat posisi keuangan Perseroan di tengah kinerja keuangan yang melemah.

Perseroan juga melakukan tinjauan kembali pada aset Perseroan yang tidak memberikan hasil yang maksimal dan efisien. Perseroan berhasil menjual aset Perseroan yang menjadi

of total. Secondly, the Company also recorded a deferred tax income that arised from asset revaluation initiative in support of the Government's economic stimulus program. Lastly, there was an additional income arising from sale of a company subsidiary in West Kalimantan. Main rational for the sale was to focus our expansion efforts on more prospective landbank alternatives.

In general, the Company's performance in 2016 was weighed down by an unfavorable cash flow situation that arise from fluctuations in production. However, expansion activities managed to be facilitated smoothly. The achievement was translated in the form of new plantings totaling 9,515 hectares, higher than previously set target within the range of 6,000 to 9,000 hectares. The expansion mainly comprised of 5,043 hectares of new palm oil plantations and 4,225 hectares of new rubber planted area.

In 2016, the Company acquired PT Anugerah Palm Indonesia ("PT API") in Ketapang, West Kalimantan in an effort to optimally manage its 12,880 hectare concession area. Approximately 43% of the area had obtained a HGU Permit. According to the Company's Surveyor's findings, 56% of the total concession area was able to be planted sustainably, and thus feasible to build another palm oil mill in the near future. These strategic decision to acquire PT API and divest PT PLA proved beneficial to the Company's financial performance in 2016, with a more efficient capital structure that allowed the Company to lower overall cost of capital and increase return on equity.

The Board of Directors considers Sampoerna Agro's performance in 2016 to be optimal, as a result of persistent effort of the Company's management and workforce in carrying out their duties and responsibilities. The employees have proven their loyalty and dedication on the work they do in comparison to other plantation companies nationwide, amidst the challenges throughout 2016.

In general, Sampoerna Agro shared the challenging conditions with the other palm oil companies until the third quarter of 2016. The Company's operational and maintenance costs were as planned. Furthermore, the Company also conducted some cost efficiency measures and focused on allocating its capital expenditure to deliver quality by expanding selectively. The Company also fostered strong relationships with various banks, both state-owned and regional, in order to strengthen its financial position and manage its cash flows throughout 2016, amidst a weakening financial performance.

Sampoerna Agro also reviewed its assets which had not brought optimal results and efficiency. The Company managed to sell its assets that were part of its portfolio at a

portofolio Perseroan yang memiliki valuasi baik yang berdampak dalam memperkuat posisi keuangan Perseroan pada akhir tahun 2016. Adapun untuk *cost control*, Perseroan mengambil kebijakan dengan melakukan sentralisasi proses *procurement* dan *operation*. Sentralisasi *procurement* telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir terutama untuk pengeluaran biaya-biaya yang cukup besar seperti pembelian pupuk, *chemical* dan bahan bakar/solar.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan *cost control* yang cakupannya lebih luas pada segmen biaya yang cukup besar yang telah berjalan pada tahun sebelumnya dengan pertimbangan bahwa aspek *cost control* yang sudah dilakukan selama ini telah berjalan dengan baik dari aspek *governance* maupun efisiensi.

Inovasi dan Transformasi

Kegiatan penelitian dan pengembangan merupakan salah satu upaya Perseroan dalam menjaga *sustainability* bisnis. Oleh karena itu Perseroan tidak pernah berhenti dalam berinovasi. Kami secara konsisten dan berkesinambungan melakukan berbagai inisiatif dalam mendukung pengembangan produk-produk unggulan untuk menciptakan daya saing di tengah kompetisi bisnis.

Pengembangan energi terbarukan yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam Konferensi Perubahan Iklim (COP-27) di Paris pada tahun lalu menjadi tantangan bagi kami untuk terus melakukan inovasi. Langkah inovasi tersebut, salah satunya kami buktikan melalui kerjasama untuk mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) SGRO di Sumatera Selatan yang telah diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan pada awal Desember tahun lalu. Dengan inovasi tersebut, Perseroan turut mendukung program pemerintah dalam mengurangi emisi efek gas rumah kaca yang merupakan praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang ramah lingkungan dan mengurangi limbah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perseroan.

Pada aspek penelitian dan pengembangan, Perseroan terus melakukan upaya untuk keberlanjutan bisnis diantaranya seperti pemuliaan tanaman seperti di Seed Garden seluas 540 hektar di Kebun Surya Adi dan lahan tambahan pengembangan material genetik generasi kedua seluas 552 hektar di Kebun Mesuji, kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Di tahun 2016, Perseroan melakukan penanaman pohon-pohon tetua elit dan melakukan pengujian generasi kedua sebagai upaya untuk keberlanjutan kegiatan pemuliaan tanaman dengan total areal tanam seluas 150 Ha, sehingga luasan total generasi kedua menjadi 552 Ha.

Kerjasama antara Indonesia dan Ekuador untuk mengembangkan material genetik hibrida Oleifera dan Guineensis telah menghasilkan pertukaran benih sebanyak 20 aksesori dari 2 origin Oleifera, persilangan antara Guineensis dan Oleifera sebanyak 54 persilangan. Hal tersebut disambut baik oleh Perseroan dengan melakukan kerja sama melalui pengujian multi lokasi persilangan Oleifera dan Guineensis di Indonesia dan Ekuador.

great valuation, bringing a substantial improvement to the strengthening of the Company's financial position by the end of the year. It also adopted cost control policy by centralizing the process of procurement and operation activities. The centralized procurement has been implemented within the past few years, mainly for substantial expenses, such as fertilizer, chemical, and fuel costs.

In 2016, the Company performed cost control measures with a wider scope, including substantial costs from the previous year considering that these cost control measures had brought a positive improvement, both on governance and efficiency.

Innovation and Transformation

Research and development activities are some of the Company's efforts in order to maintain business sustainability. Therefore, the Company never ceases to innovate. In Sampoerna Agro, we consistently and continuously undertake various initiatives to support our development of superior products in order to remain competitive in the industry.

Advances in renewable energy as committed by the government in the Climate Change Conference (COP-27) in the previous year in Paris had certainly challenged us to innovate more. One of our innovation steps was the cooperation in establishing SGRO Biogas Power Plant (PLTBg) in South Sumatera, which was inaugurated by the Governor of South Sumatera in early December of the previous year. Through these innovations, the Company supports the government's programs in reducing greenhouse gas emissions and waste generated from its operational activities, as environmentally-friendly practices that make up the Company's corporate social responsibility.

In research and development, Sampoerna Agro endeavored to sustain its business continuity through plant breeding in the 540-hectare Seed Garden in Surya Adi Garden, and an additional 552-hectare land for second generation genetic material development in Mesuji Garden in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency.

In 2016, the Company planted elite parent trees and conducted second generation testing on a 150-hectare area as an effort to sustain plant breeding activities, making the total area for second generation testing reach 552 hectares.

The joint research between Indonesia and Ecuador to develop hybrid genetic material of Oleifera and Guineensis has resulted in the seed exchanges with 20 accessions from two origins of Oleifera and 54 cross-breeds of Guineensis and Oleifera. The Company genuinely welcomes this cooperation by testing Oleifera and Guineensis cross-breeding at multiple locations, in Indonesia and Ecuador.

Dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis oleifera*, Perseroan juga tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit (*Oleifera*) yang merupakan kerjasama 9 (sembilan) perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia untuk melakukan inisiasi ke 3 (tiga) produsen benih dari Amerika Selatan.

Pengelolaan tanah masam secara biologis juga menjadi perhatian utama Perseroan, untuk itu Perseroan melakukan kerjasama untuk menjaga tingkat keasaman tanah secara biologis yang dilakukan di Sumatera Selatan dan melakukan konservasi tanah dan air selama musim kemarau.

Dengan adanya komersialisasi rekomendasi pemupukan eksternal dan komersialisasi laboratorium terpadu untuk menunjang kegiatan dan menjamin kepuasan pelanggan, maka Perseroan akan melakukan sertifikasi ISO 9001 dan ISO 17025. Hal tersebut merupakan bukti komitmen kami dalam menjaga praktik bisnis yang ramah lingkungan dan perlindungan terhadap pelanggan. Cita-cita besar inilah yang ingin kami wujudkan agar Sampoerna Agro menjadi perusahaan perkebunan yang tersertifikasi dan berstandar internasional.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan aspek yang sangat fundamental bagi Sampoerna Agro untuk mencapai keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan serta guna mempercepat keunggulan kompetitif Perseroan dalam pasar yang semakin dinamis.

Kami yakin dengan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara komprehensif, Sampoerna Agro dapat mewujudkan visi dan misinya menjadi perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan praktik GCG di Perseroan tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, namun juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kesenjangan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Hal tersebut kami lakukan dalam setiap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangan Direksi. Untuk itu kami membangun kerjasama sesuai peran, fungsi dan kewajiban masing-masing dalam mengemban amanat dari para Pemegang Saham.

Kami melakukan rapat secara periodik baik rapat internal Direksi maupun rapat bersama Dewan Komisaris untuk menghasilkan gagasan dan keputusan yang terbaik untuk mencapai visi, misi dan tujuan Perseroan. Dalam penyelenggaraan RUPS tahunan, kami juga lakukan sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

In an effort to enrich the *Elaeis oleifera* germplasm, the Company also joined the Palm Oil (*Oleifera*) Germplasm Consortium, a collaboration of 9 (nine) oil palm companies in Indonesia, to initiate contact with 3 (three) seed producers in South America.

Biologically-acid soil management also became a major concern of the Company's. In this regard, the Company engages in cooperations to maintain soil acidity level, as well as soil and water conservation measures throughout the dry season, in South Sumatera.

Through the commercialization of external fertilization recommendations and integrated laboratory, in order to support the Company's activities and ensure customer satisfaction, Sampoerna Agro is to carry out the ISO 9001 and ISO 17025 certifications, demonstrating our commitment to upholding sustainable business practices and consumer rights protection. This is our grand vision in Sampoerna Agro that we strive to achieve, that is, to become a certified plantation company in compliance with international standards.

Continuous Implementation of Corporate Governance

For Sampoerna Agro, good corporate governance (GCG) is a fundamental aspect of business in order to achieve excellence and sustainable long-term development as well as to accelerate competitive advantage in an increasingly dynamic market.

We believe that by comprehensively improving good corporate governance practices, Sampoerna Agro can attain its vision and mission, that is, to become a leading agribusiness company that is accountable in Indonesia. Therefore, GCG practices implementation in the Company does not only adhere to the prevailing regulations, but also to the principles of good corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and equality in its daily operational activities. We carried out these principles every time we executed our duties, responsibilities, and authority as members of the Board of Directors. For that reason, we develop a teamwork in line with our respective roles, functions, and obligations, in a hope to carry out and fulfil the mandate from the Shareholders.

We held the Board of Directors meetings and also joint meetings with the Board of Commissioners periodically to generate the best ideas and decisions in order to achieve the Company's vision, mission, and goals. We have also conducted the Annual General Meeting of Shareholders within the allocated time frame.

Untuk mendukung kualitas penerapan GCG, Perseroan telah memiliki struktur GCG yang efektif yang terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi juga didukung oleh organ pendukung yang saling memperkuat dan bersinergi dalam menjalankan usaha Perseroan.

Ketiga organ utama Perseroan tersebut telah menjalankan perannya masing-masing dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perseroan juga telah melengkapi dan menyempurnakan kebijakan (GCG soft structure) untuk pelaksanaan tata kelola yang berkualitas. Internalisasi Kode Etik Perusahaan yang telah diluncurkan pada tahun lalu terus kami lakukan untuk mewujudkan konsistensi Perseroan dalam meningkatkan pemahaman standar etika bagi seluruh karyawan.

Penerapan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan menjadi komitmen kami untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sehingga dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

Membangun SDM yang Unggul

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu unsur kunci tercapainya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Perseroan menyadari bahwa SDM memegang peran penting bagi Perseroan dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Untuk membangun SDM yang unggul, maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan tidak hanya karyawan tapi juga petani plasma dan masyarakat sekitar area perkebunan.

Perseroan telah menyusun *Roadmap* Sumber Daya Manusia yang dimulai dari tahun 2012 dengan jangka waktu lima tahun sampai dengan 2017. Tahapan roadmap kami bagi menjadi tiga tahap yaitu tahap fokus pada fondasi, memperkuat talent management dan menjadi perusahaan terkemuka di industri perkebunan. Tahap I (2012 - 2013), dilakukan dengan menetapkan remunerasi yang kompetitif dibanding perusahaan perkebunan lainnya. Pada tahap II (2013 - 2016), Perseroan berfokus membangun proses manajemen karir secara terstruktur, membangun budaya kompetisi yang sehat sesuai filosofi Sampoerna Way dengan memberikan penghargaan kepada *Best Performance Estate/Mill* serta penerapan manajemen kinerja dengan lebih baik menggunakan *Balance Score Card* dan pada tahap III (2016 - 2017), Perseroan berfokus pada penyediaan talenta yang stabil dengan rencana suksesi kepemimpinan yang terstruktur dan secara berkelanjutan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

To support the quality of GCG implementation, the Company already has an effective GCG structure consisting of the following main organs: the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Board of Commissioners and the Board of Directors are also assisted by supporting organs that help strengthen the Company's business in synergy.

The Company's three main organs have executed their respective roles and duties to the shareholders and other stakeholders. The Company also has already completed and refined its GCG soft structure policy for better implementation of quality corporate governance. We continue to conduct internalization of our Code of Ethics, which was launched in the previous year, in order to ensure consistency in company efforts to improve employees understanding of ethical standards.

The continuous implementation of corporate governance is our commitment to create value for the shareholders while maximizing protection and promote fairness to all stakeholders.

Developing Excellent Human Resources

Human resources make up one of the key elements towards achieving sustainable business growth. The Company believes that human resources hold an indispensable role for attaining company vision, mission, and goals. To nurture human resource excellence, efforts to strengthen and develop competencies must be conducted in a comprehensive and sustainable manner which should not be directed to company employees alone, but also towards plasma farmers and communities that surround our plantation areas as well.

The Company has already designed a five-year Human Resources Roadmap for the period 2012 to 2017. We have divided the roadmap into three stages, namely focusing on the foundation, talent management enhancement, and becoming the leading agribusiness company. Stage I (2012 - 2013), was conducted by setting a competitive remuneration versus other plantation companies. In Stage II (2013 - 2016), the Company focused on developing a structured process of career management, developing a culture of healthy competition which corresponds to the Sampoerna Way philosophy by awarding Best Performing Plantation and Mill, along with a better implementation of performance management through the use of a Balanced Score Card method. In Stage III (2016 - 2017), the Company focused on the stability of supply of talents, along with properly structured and sustainable succession plans to improve reputation and image of the Company.

Manajemen Risiko

Seiring dengan dinamika bisnis, pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba. Empat kategori tersebut adalah risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Fungsi manajemen risiko dikoordinir oleh Internal Audit dan dipantau oleh Komite Manajemen Risiko yang merupakan organ pendukung Dewan Komisaris dalam memberikan pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan senantiasa melakukan mitigasi risiko terhadap setiap kegiatan usaha yang dapat berdampak pada keberlanjutan usaha.

Sistem Pengendalian Intern

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Untuk menjamin kelangsungan usaha suatu perusahaan, maka Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian internal yang mencakup pengendalian keuangan dan operasional.

Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Perusahaan sehari-hari. Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian baik sistem pengendalian keuangan maupun operasional.

Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2016, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan dan operasional telah berjalan dengan efektif. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

Risk Management

In line with the prevailing business dynamics, several matters of the Company pertaining to growth, operational, and finance performance are prone to various risks. Therefore, risk management practices, based on the principle of prudence, have become mandatory for the Company in order to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has attempted to identify every potential risk it faces, and has come up with proper solutions to mitigate impacts arising from those risks which jeopardize company assets, finances, and income. There are four categories of risks that have been identified by the Company, and these are operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

The function of risk management is coordinated by the Company's Internal Audit Unit, and supervised by the Risk Management Committee which acts as a supporting organ to the Board of Commissioners in providing supervision and advice to the Board of Directors, and ensuring compliance with prevailing laws and regulations. The Company always conducts risk mitigation for all business activity that can potentially affect its business sustainability.

Internal Control System

The Company has continuously improved and enhanced the scope of internal control through reviewing and controlling a selected internal control system. To ensure business sustainability, the Company requires the presence of an internal control system whose control includes the financial and operational aspects.

Control activities include the establishment of policies and control procedures along with an early verification process to ensure that those policies and procedures are to be adhered to consistently, and also be inseparable from daily activities of each function within the Company. The Company has also evaluated the efficacy of its control system in financial and operational terms.

The Board of Directors concludes that up until December 31, 2016, the Company's internal control system for financial reporting and operational activities had been effectively run. The evaluation result regarding implementation of internal control system becomes a basis for the management in evaluating the efficacy of the internal control system in order to identify potential improvements or refinements to the system, or to establish policies that can enable the management to operate in a more effective way. Internal control in the Company's environment is always evaluated in order to be able to adapt with our growing business.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan yang terus meningkat, kebutuhan akan peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) termutakhir sangat dibutuhkan untuk mendukung operasional bisnis yang optimal. Sejalan dengan inovasi-inovasi yang kerap dilakukan Perseroan, Sampoerna Agro tetap konsisten dalam menerapkan ICT yang handal disertai pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pengembangan ICT menjadi semakin strategis dalam mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya memastikan layanan ICT selaras dengan tujuan bisnis, memastikan investasi yang tepat sasaran, mengelola risiko agar terkendali dengan baik untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi.

Pada tahun 2016, Perseroan telah melakukan beberapa pengembangan antara lain penambahan modul dan fitur untuk ERP yang ada untuk dapat meningkatkan kinerja aplikasi dan lebih memaksimalkan lagi dalam mendukung departemen yang ada. Membangun Data Leak Protection (DLP) sebagai langkah awal dalam aspek IT Security and Governance yang berfokus kepada pengendalian informasi dan dokumen dan pengembangan intranet (portal) yang berbasis kepada *sharepoint* yang ke depannya akan menjadi platform untuk penerapan Business Process Management System (BPMS) yang akan dilakukan di tahun 2017.

Ke depannya, Perseroan lebih antusias dan agresif lagi memberikan tantangan kepada ICT untuk dapat melakukan peningkatan yang berfokus kepada aplikasi internal yang dapat menyederhanakan proses bisnis Sampoerna Agro sehingga akan sangat membantu Perseroan dalam hal pengambilan keputusan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tahun 2016 merupakan momentum baik untuk melangkah maju dengan melakukan transformasi program kemasyarakatan (CSR) yang mengarah pada penciptaan manfaat bersama atau *Creating Shared Value* (CSV). Komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, salah satunya kami lakukan melalui pemberdayaan puluhan ribu petani plasma secara berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen pengembangan masyarakat.

Perseroan merupakan salah satu operator plasma terbesar di Indonesia. Hingga akhir tahun 2016, Kami telah melibatkan 26.800 petani plasma untuk bekerja sebagai mitra bisnis Perseroan dari jumlah yang dimiliki sebanyak 53.700 hektar perkebunan rakyat sebagai mitra binaan Perseroan. Dari program asistensi tersebut, para petani perkebunan mengelola

Information Technology Governance

In line with the progressive growth of the Company, there is a pressing need for the latest information and communication technologies (ICT) to support the Company's business operations optimally. In line with our innovations, Sampoerna Agro has been consistent in implementing a reliable and proper ICT governance in accordance with the principles of good corporate governance.

In line with the Company's business growth, ICT development increasingly becomes a strategic aspect in operational management, integrated system improvement, and stronger support of ICT resources. Hence, the Company always ensures that its ICT services are in line with its business goals, that ICT investments are performed effectively, that risks are managed properly in order to keep the alignment between ICT and the roles and functions of the organization.

In 2016, the Company conducted several developments, such as expansion of modules and features in the ERP, in order to improve the application's performance and ensure optimal support to all existing departments. The Company has built a Data Leak Protection (DLP) facility as a starting point in IT security and governance aspect, which focuses on information and document management, along with further development of our SharePoint-based intranet (portal). We expect this platform to be used for our Business Process Management System (BPMS) in the future, which will commence in 2017.

In the future, the Company is committed to encourage ICT service to improve its services by focusing on internal applications that simplify business processes, so that they will greatly improve the Company's decision-making capability.

Corporate Social Responsibility

2016 marked as an astounding year for the Company with the transformation of our corporate social responsibility (CSR) towards Creating Shared Values (CSV). Our social responsibility commitment has been delivered among others through the ongoing empowerment of more than tens of thousand of plasma farmers, as part of our commitment to develop the society.

The Company is one of the biggest plasma operators in Indonesia. Up until the close of 2016, we had involved some 26,800 plasma farmers to contribute as partners to the Company in cultivating 53,700 hectares of smallholders plantations under the Company's guidance. Through this program, the plasma farmers were able to manage nearly

hampir 40% dari lahan sawit yang tertanam. Perseroan juga melakukan program pelatihan gabungan dengan masyarakat untuk bekerjasama dalam penanganan kebakaran lahan.

Pada tahun 2016, program pendidikan menjadi salah satu fokus kegiatan tanggung jawab sosial Sampoerna Agro melalui program CSV yang berdampak pada kesinambungan bisnis Perseroan. Untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari aspek sosial maupun lingkungan, Perseroan telah membangun 2 (dua) PLTBg berkapasitas 4MW yang disalurkan ke 2.000 keluarga di 20 desa yang dampaknya dapat mengurangi efek gas rumah kaca hingga 88% atau setara 65 juta CO₂e setiap tahun.

Prospek Usaha & Tantangan Ke Depan

Manajemen memandang bawa prospek bisnis Perseroan sangat potensial yang diiringi dengan praktik tata kelola yang mampu meningkatkan kualitas produk dengan biaya yang efisien. Perseroan optimis bahwa peluang usaha ke depan akan semakin berkembang di tengah kondisi makro ekonomi yang semakin membaik dengan tingkat inflasi yang stabil serta program mandatori percampuran biodiesel B20.

Kami optimis, tahun 2017 akan terjadi *volume recovery* dan diharapkan mencapai tingkat pertumbuhan yang tertinggi dalam sejarah sejak Perseroan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007 yaitu sekitar 20% - 30%. Pada tahun 2017, Perseroan akan lebih fokus pada program intensifikasi untuk meningkatkan efisiensi dari kegiatan operasional tahun lalu.

Sampoerna Agro yang beroperasi di wilayah yang beriklim tropis menempatkan posisi yang menguntungkan dalam menjalankan praktik bisnisnya dengan didukung kondisi alam yang tepat. Selain itu, kegiatan operasional Perseroan berada di negara yang memiliki pangsa pasar CPO terbesar di dunia. Hal ini menjadi peluang yang potensial bagi Sampoerna Agro ke depan.

Proyeksi kebutuhan minyak nabati dunia pada 2020 menjadi topik menarik yang telah dibahas dalam "Oilworld Outlook Conference" di Hamburg, Jerman. Beragam isu mulai dari pasokan, permintaan, dan harga minyak nabati menjadi topik hangat untuk diperbincangkan dalam konferensi tersebut. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) memperkirakan kebutuhan minyak nabati dalam negeri akan mencapai 50 juta ton pada 2025 dan saat ini Indonesia memproduksi sebanyak 31 juta ton dengan komposisi 22,5 juta ton diekspor. Untuk itu, Sampoerna Agro memiliki peluang besar dalam meningkatkan produksi dan kapasitasnya untuk memenuhi permintaan konsumen dunia.

Kami menyadari bahwa tantangan bisnis ke depan akan semakin kompleks. Industri sawit secara nasional sangat

40% of the total planted area for oil palm. The Company also conducted joint training programs with the community in order to enhance cooperation in handling fires in plantations.

In 2016, Sampoerna Agro's corporate social responsibility activities through the CSV program that fostered business sustainability focused on the educational pillar. In order to execute the sustainable development principle while also providing some benefits to stakeholders in both social and environmental aspects, the Company has built 2 (two) 4-MW biogas power plants distributing energy to 2,000 households in approximately 20 villages. This has led to the reduction of greenhouse gas emissions in those villages by up to 88%, or equal to 65 million tons of CO₂e every year.

Business Prospects & Future Challenges

The management believes that business prospect of the Company remains very bright, considering the Company's proper governance practices that will certainly boost quality of its products and cost efficiency. The Company is optimistic that its future business opportunity will continue to grow amidst increasingly positive macroeconomic indicators in line with a stable inflation and the mandatory B20 Biodiesel mixing program.

We are optimistic that in 2017 there will be some recovery in volume that could attain the highest-ever growth rate in our history since the Company became publicly listed in 2007. We expect that the growth in volume will be in the range of 20% to 30%. In 2017, the Company will continue to focus on the intensification program, in order to increase efficiency of our operational activities.

Sampoerna Agro, which operates in the tropical region, holds a very advantageous position in business, as it enjoys the support of favorable natural conditions. In addition, the Company's operational activities take place in a country with the biggest market share of CPO in the world. These factors certainly benefit Sampoerna Agro in seizing opportunities in the coming years.

The projected demand for vegetable-based oils in 2020 was an interesting topic discussed at the Oil World Outlook Conference in Hamburg, Germany. A variety of issues ranging from supply, demand, and vegetable oil prices are interesting topics to be discussed at the conference. The Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) estimates that the national demand for vegetable oil will reach 50 million tons in 2025 and Indonesia currently produces 31 million tons with 22.5 million tons of which intended for export. Therefore, Sampoerna Agro has an immense opportunity to expand production and capacity in order to meet global demand.

We realize that the challenges for the Company will remain complex in the years to come. The national oil palm industry

terfragmentasi. Dengan mempertimbangkan pangsa pasar saat ini, kami melihat bahwa produksi nasional baru mencapai kisaran 30 juta ton per tahun, sementara di tahun 2016 Perseroan baru mencapai produksi kisaran 1% dari 30 juta ton. Hal ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi Perseroan ke depan agar dapat memaksimalkan segala upaya dalam menghadapi tantangan tersebut dan meraih momentum positif di tengah harga CPO yang berfluktuasi pada saat produksi sedang bertumbuh.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite yang berada di Bawah Direksi

PT Sampoerna Agro Tbk tidak memiliki komite-komite yang berada di bawah Direksi.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Selama tahun 2016, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan. Soliditas dan sinergi di internal anggota Direksi terus kami kembangkan untuk kemajuan bersama.

Apresiasi & Penutup

Kami atas nama Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas segala nasehat, arahan, saran, dan rekomendasi yang diberikan selama tahun 2016.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, pelanggan dan mitra kerja atas dukungan, kepercayaan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini dan kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kerja keras dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mewujudkan Visi dan Misi Perseroan. Dengan penerapan tata kelola secara berkelanjutan dan memaksimalkan strategi, kami yakin Perseroan dapat mencapai kinerja lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

is highly fragmented. With the current market share, we perceive that the national output is only in the range of 30 million tons per year; while in 2016 the Company had only contributed 1% to said total output of 30 million tons. We see it as an opportunity as well as a challenge for us in the years to come to strengthen our measures to gain a positive momentum amidst the fluctuating CPO prices, as we drive up the growth in our production capacity.

Performance Evaluation of the Committees under the Board of Directors

PT Sampoerna Agro Tbk currently does not have any committees under the Board of Directors.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2016 the composition of the Company's Board of Directors did not change. We continue to strengthen our synergy internally among the members as we aim to progress.

Appreciation & Closing Statement

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our appreciation and gratitude to the Board of Commissioners for the constructive advice, direction, input and recommendations given throughout 2016.

Furthermore, we express our appreciation to all shareholders, customers, and business partners, for their support, trust, and cooperation up to now, and to all employees who have been working responsibly and delivering results with tremendous dedication in order to attain the Company's vision and mission. With the continuous implementation of corporate governance and maximization of our strategy, we believe that the Company will record a better performance in the years to come.

Jakarta, April 2017

Atas nama Direksi,

On behalf of the Board of Directors,



EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama

President Director

Direksi

Board of Directors

1. EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

2. MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

3. BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan
Finance Director

4. DWI ASMONO

Direktur Penelitian Dan Pengembangan
Research And Development Director

5. HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

6. LIM KING HUI

Direktur Komersial
Commercial Director



4

2

5



1

3

6

03

Profil Perusahaan

Company Profile



Identitas Perseroan Corporate Identity	46
Selayang Pandang Sampoerna Agro Sampoerna Agro at a Glance	47
Visi, Misi & Nilai-Nilai Perseroan Vision, Mission & Corporate Values	52
Bidang Usaha Business Lines	56
Produk-Produk Sampoerna Agro Products of Sampoerna Agro	57
Struktur Grup Group Structure	58
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	59
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders	60
Daftar Entitas Anak List of Subsidiary	60
Struktur Organisasi Organization Structure	62
Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya Workforce Size and Competence Development	63

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	64
Profil Direksi Board of Directors Profile	66
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals and Institutions	69
Wilayah Operasional dan Pengembangan Operational and Development Areas	70
Nama dan Alamat Perusahaan, Entitas Anak, Kantor Cabang, dan Kantor Perwakilan Subsidiaries, Head Office and Representative Office Addresses	72
Informasi Bagi Pemegang Saham dan Investor Information For Shareholders and Investors	73
Kronologi Pencatatan Saham Share Listing Chronology	74
Kronologi Pembayaran Dividen Dividend Payment Chronology	75
Kronologi Pencatatan Obligasi Bond Listing Chronology	75
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology	75



Identitas Perseroan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Sampoerna Agro Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries: Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others.
Alamat Address	Kantor Pusat / Head Office: Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30127 Indonesia Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Representative Office: Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia
Telepon Phone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Faksimili Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Website	www.sampoernaagro.com
Email	investor.relations@sampoernaagro.com
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) June 7, 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Informasi Perubahan Nama Perusahaan Company Name Change Information	PT Selapan Jaya berubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk Pada tahun 2007 dikarenakan diakuisi oleh Grup Sampoerna PT Selapan Jaya changed its name to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007 after its acquisition by the Sampoerna Group
Anggaran Dasar dan Perubahannya Articles of Association and Amendments	<ul style="list-style-type: none"> Akta Notaris Tina Chandra Gerung. S.H. No.8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 Februari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto. SH., M.Kn Akta Notaris Mala Mukti. S.H., LL.M. No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan OJK dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. Notarial Deed No.8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on June 7, 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval Ministry of Justice No.C2-1840.HT.01.01. TH.94 dated February 4, 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994). Deed of Resolution of Shareholders on the Amendment to the Articles of Association No. 52 dated February 16, 2007 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., Notary. Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL. M., No. 54 on August 18, 2015 on the amendment of Company's Articles of Association to comply with OJK Regulations and Approval of Ministry of Justice and Human Rights in the Letter No. AHU-0940998.AH.01.02.of 2015 dated August 24, 2015.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (Nominal Saham Rp200) IDR1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (Nominal Value of IDR200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-In Capital	Rp378.000.000.000 (Modal dasar sebesar 34.36%) terbagi atas 1.890.000.000 Saham IDR378,000,000,000 (34.36% Authorized Capital), made up of 1,890,000,000 Shares
Kode Saham Ticker Code	SGRO menjadi Perseroan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Juni 2007 SGRO became a listed company on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on June 11, 2007

Selayang Pandang Sampoerna Agro

Sampoerna Agro at a Glance



RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) awalnya didirikan dengan nama PT Selapan Jaya pada tanggal 7 Juni 1993 disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tertanggal 4 Februari 1994. Nama Perseroan selanjutnya diubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 Februari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, SH., M.Kn dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-02335HT.01.04.TH.2007 tanggal 9 Maret 2007 (Berita Negara Republik Indonesia No.58, Tambahan No.12277 tanggal 18 Juli 2008).

Sejak menjadi Perseroan terbuka pada tanggal 11 Juni 2007 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, jumlah saham PT Sampoerna Agro Tbk yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 1.890.000.000 lembar saham dengan nilai Rp378.000.000.000. PT Sampoerna Agro

A BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) was first established under the name of PT Selapan Jaya on June 7, 1993, and ratified by the Ministry of Justice No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994. The Company's name was subsequently changed to PT Sampoerna Agro Tbk pursuant to the Deed of Resolution of Shareholders on the Amendment to the Articles of Association No. 52 dated February 16th, 2007 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., Notary, and pursuant to the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. W7-02335HT.01.04.TH.2007 dated March 9, 2007 (State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58, Supplement No. 12277 dated July 18, 2008).

Since its listing on June 11, 2007 on the Jakarta Stock Exchange, PT Sampoerna Agro Tbk's total issued and fully paid-in shares are 1,890,000,000 shares with a total value of IDR378,000,000,000. PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries (together collectively referred to as Sampoerna

Tbk bersama dengan entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) menjalankan usahanya di industri perkebunan khususnya memproduksi minyak sawit, benih unggul sawit, karet dan sagu. Di antara produk tersebut, minyak sawit dan inti sawit merupakan komoditas andalan yang hampir mencapai 95% dari total pendapatan Perseroan.

Dalam mewujudkan Visinya yaitu menjadi salah satu Perseroan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia, Sampoerna Agro terus melakukan pengembangan dan perbaikan dalam segala bidang termasuk melakukan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan yang ramah lingkungan. Oleh karenanya, Sampoerna Agro senantiasa berupaya memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan melalui sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC) serta *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Sepanjang tahun 2016, Sampoerna Agro berhasil meraih beberapa pencapaian yang mendukung visi dan misi Perseroan. Diantaranya, Perseroan berhasil memfasilitasi sertifikat RSPO pertamanya untuk 3 (tiga) Koperasi Unit Desa (KUD) plasma binaan PT Aek Tarum yaitu KUD Jaya Bersama, KUD Panca Sawit Makmur, KUD Tekad Mandiri. Selain itu, Perseroan juga menerapkan pengelolaan CSR yang lebih terarah dan efektif serta memberikan dampak yang signifikan melalui inisiatif yang bertajuk *Landmark project* dengan menitikberatkan pada pilar pendidikan. Perseroan juga merealisasikan komitmen upaya pengembangan usaha yang terus berjalan meskipun di tengah kondisi industri yang penuh tantangan. Salah satunya melalui kegiatan pengembangan usaha karet yang melebihi 4.000 hektar sehingga Perseroan berhasil menjadi salah satu perkebunan karet terbesar di Indonesia dengan luas tanaman karet melebihi 14.000 hektar di Kabupaten Ketapang. Terakhir, di 2016 Perseroan telah melakukan pengendalian *cost structure* dan *cost management*.

Melalui pemanfaatan teknologi mutakhir dalam berbagai proyek riset, Sampoerna Agro terus berupaya mengembangkan varian benih maupun tanaman yang memiliki kualitas dan produktivitas yang lebih baik serta lebih efisien. Hal ini bertujuan agar ketersediaan lahan yang ada saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal serta tetap memperhatikan kelestarian lingkungan seperti membutuhkan pupuk dan air yang lebih rendah sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing Perseroan dari tahun ke tahun.

Agro or the Company) conduct businesses in the plantation industry, in particular the production of palm oil, superior palm seedlings, rubber and sago. Among the products, palm oil and palm kernel are the main commodities that make up 95% of the Company's total revenue.

To achieve its Vision, that is, to become a leading agribusiness company that is accountable in Indonesia, Sampoerna Agro continues to develop and improve all aspects of its businesses, including by implementing the best practices in environmentally-friendly plantation management. Therefore Sampoerna Agro strives to meet the standards for sustainable palm oil plantation development by achieving the Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), International Sustainability & Carbon Certification (ISCC), and the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certificates.

In 2016, Sampoerna Agro recorded a number of achievements that supported the Company's vision and mission. Among others was the first RSPO certifications for 3 (three) of its cooperative units (KUD) under the guidance of PT Aek Tarum, namely KUD Jaya Bersama, KUD Panca Sawit Makmur, KUD Tekad Mandiri. Secondly, the Company also implemented a more directed and effective way to manage its CSR programs in order to generate more significant impact via an initiative called Landmark Project with its lion share allocation on the education pillar. Thirdly, the Company also progressed forward with its business expansion activities despite challenging industry conditions faced during the year. One of the efforts was the development of rubber business by about 4,000 hectares of organic expansion, making the Company to be one of the largest rubber plantation in Indonesia with a total planted area of more than 14,000 hectares located in Ketapang Regency. Last but not least, the Company also managed to control its cost structure and engage in some cost management measures in 2016.

Sampoerna Agro strived to continuously develop high quality seed variants as well as plants that offer higher productivity, yet more efficient in their fertilizer and water requirements through various research activities by adopting some of today's latest technology. This is to ensure optimal use of today's increasingly scarce resources including arable land area. Going forward, these measures are expected to improve the Company's competitiveness over the years.

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN TERDEPAN YANG BERTANGGUNG-JAWAB DI SEKTOR AGRIBISNIS DI INDONESIA

Sampoerna Agro fokus pada upaya menerapkan standar keberlanjutan bisnis yang tinggi dalam setiap aktivitas operasional. Salah satu penerapannya diwujudkan dalam bentuk pembinaan terhadap petani plasma. Secara keseluruhan, total lahan petani plasma binaan Perseroan mencakup 40% dari luas area tertanam milik Sampoerna Agro, hal tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Sesuai filosofinya, Sampoerna Agro berkomitmen untuk tumbuh menjadi Perusahaan agribisnis terkemuka yang senantiasa membangun masyarakat sekitar.

Perseroan memiliki komitmen untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya melalui diversifikasi jenis tumbuhan yang didukung oleh ketersediaan lahan yang memadai. Indikasi bahwa Perseroan bertumbuh dengan baik adalah terus bertambahnya aset tetap dan aset perkebunan dari sebelumnya hanya Rp445 milyar di 2006 menjadi lebih dari Rp5 triliun di 2016. Oleh karena itu, Sampoerna Agro terus menjaga keseimbangan dengan menjadikan *people, planet, product* dan *profit* sebagai landasan Perseroan untuk tumbuh berkelanjutan:

1. *People*

Pembinaan pada puluhan ribu petani plasma sejalan dengan filosofi Perseroan, sekaligus bagian dari kontribusi CSR Perseroan dari sisi Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Lingkungan dan Kegiatan Sosial Budaya.

2. *Planet*

Konsisten dalam menjaga lingkungan, Sampoerna Agro terus melakukan perlindungan terhadap daerah yang dianggap memiliki nilai konservasi tinggi. Dalam upayanya mendukung kelestarian lingkungan dan bisnis yang berkelanjutan, Sampoerna Agro berhasil memperoleh sertifikasi RSPO, ISPO dan ISCC.

2. *Product*

Menyediakan produk-produk dengan kualitas terbaik, terus berinovasi melalui divisi riset dan pengembangan yang dimiliki Sampoerna Agro serta mencari solusi inovatif dan terus mengembangkan varietas benih unggul dengan merek DxP Sriwijaya serta produk sagu dengan merek Prima Starch.

3. *Profit*

Guna memenuhi tanggung jawab serta memberikan nilai tambah kepada *shareholders*, Sampoerna Agro terus berupaya untuk menjadi perkebunan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang yang berkelanjutan.

BECOMING ONE OF THE LEADING AGRIBUSINESS COMPANIES THAT IS ACCOUNTABLE IN INDONESIA

Sampoerna Agro is focused on implementing high standard of sustainability practices in its business operations. One such practice is in the form of partnership with smallholder farmers. In total, smallholders' estates under the Company guidance make up about 40% of the total oil palm planted area, one of the highest proportion in Indonesia. This is in line with its philosophy, as a leading agribusiness company that continuously develops the surrounding communities as it continues to grow.

The Company remains committed to maintain business growth across multi-crop portfolio, backed by a sizable land bank. Good indication of our growth commitment can be evidenced by the ever growing value of fixed and plantation assets, from a mere IDR445 billion in 2006 to more than IDR5 trillion at the close of 2016. To this end, Sampoerna Agro has continuously strike a balance between growth and sustainability and remains guided by the people, planet, product and profit principle:

1. *People*

Mentoring is given to tens of thousands of smallholder farmers, in line with the Company's philosophy and part of its CSR contribution to the aspects of Economy, Education, Health, Infrastructure, Environment, and Socioculture.

2. *Planet*

Consistent in its efforts to preserve the environment, Sampoerna Agro continues to preserve areas with high conservation value. In its effort to support environmental preservation and a sustainable business, Sampoerna Agro has successfully obtained the RSPO, ISPO and ISCC certificates.

3. *Product*

Sampoerna Agro offers the best quality products and continues to innovate through its research and development division while seeking innovative solutions and developing superior seedling variants under the brand name of DxP Sriwijaya and the sago brand of Prima Starch.

4. *Profit*

In order to fulfill its responsibility and provide added value to shareholders, Sampoerna Agro strives to become an integrated and well-diversified plantation company with a sustainable long term interest.

FUNDAMENTAL DIVERSIFIKASI USAHA YANG STRATEGIS

Sampoerna Agro merupakan Perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan. Bisnis kami telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, pada 2007 ketika Perseroan resmi menjadi Perusahaan publik, kami mengelola lahan perkebunan inti kelapa sawit seluas 35.000 hektar. Hingga akhir 2016, luas perkebunan kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat dengan total area perkebunan inti melebihi 80.000 hektar. Strategi pengembangan kami tidak hanya sekedar mengoptimalkan peluang pertumbuhan dan kesuksesan Perseroan di masa depan, namun sekaligus berupaya untuk melakukan diversifikasi usaha melalui diversifikasi areal geografis dan jenis tanaman. Dalam upaya diversifikasi areal secara geografis, sebagian besar kegiatan ekspansi sawit kami difokuskan di Kalimantan. Sejak tahun 2007 hingga saat ini, luas lahan tertanam kami di Kalimantan Tengah dan Barat telah meningkat tiga kali lipat atau dari sekitar 15.000 hektar hingga melebihi 46.000 hektar pada akhir tahun 2016. Alhasil, lahan perkebunan sawit yang tertanam di Sumatera telah berkurang secara proporsi 81% dari total pada tahun 2007 menjadi 66% pada tahun 2016. Diversifikasi tersebut memberikan dampak positif pada kontribusi produksi TBS dari perkebunan Kalimantan, di mana proporsinya telah meningkat dalam kurun waktu tersebut yaitu dari hanya sekitar 11% menjadi 26%.

Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi portofolio jenis tanaman untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis komoditas pertanian. Langkah diversifikasi ke tanaman sagu, diawali dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Perseroan juga telah memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi konsesi untuk ditanami karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat. Hingga tahun 2016, total lahan tertanam mencapai 14.000 hektar. Dengan kedua fundamental pengembangan usaha melalui strategi diversifikasi tersebut, kami telah melangkah maju dalam upaya menjaga stabilitas Perseroan, baik dari sisi operasional maupun finansial.

PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK MELALUI BIBIT UNGGUL

Segmen benih sawit merupakan salah satu segmen bisnis Perseroan yang berkembang paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan yang disebut *Seed Garden* seluas 540 hektar di Sumatera Selatan. Pada tahun 2016, kami melakukan perluasan sebesar 552 hektar *Seed Garden* dengan menggunakan material genetic generasi kedua di Kebun Mesuji, Sumatera Selatan.

Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binawit Makmur, entitas anak Perseroan, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan berbasis agro-ekonomi yang luas.

STRATEGIC FUNDAMENTALS FOR BUSINESS DIVERSIFICATION

Sampoerna Agro is a growth-oriented company, and the Company's business has grown substantially within the last several years. For instance, at the time of the Company's initial public offering in 2007, it was managing palm oil crop with nucleus plantation size of 35,000 hectares. By end of 2016, the Company's palm oil plantation had more than doubled, comprising over 80,000 hectares of nucleus plantation. Our development strategy does not only place an emphasis on future growth and profitability, but we are working on business diversification through geographical area and type of crops. With regard to our efforts on geographical area diversification, most of our expansion activities for palm oil are focused in Kalimantan. Since 2007, our planted area in Central and West Kalimantan has tripled, grossing over 46,000 hectares by end of 2016, from a mere 15,000 hectares. Consequently, the South Sumatra oil palm estate proportion has steadily declined from 81% of the total in 2007 to account only 66% by end of 2016. The move to diversify producing area has resulted in a growing FFB production contribution from Kalimantan within the period from 11% to 26%.

Furthermore, the Company has also diversified its crop portfolio to mitigate the risk of dependency on single type of plantation commodity. The first diversification initiatives to sago begins by acquiring 21,620 hectare of concession area in Kepulauan Meranti, Riau Province, through PT National Sago Prima. Since then, the Company has produced high-quality sago starch under the brand of Prima Starch, distributed to both domestic and international markets. The Company then diversified its business by acquiring concession land for rubber plantation in 2012 with total area of 100,000 hectares in West Kalimantan. By 2016, total planted area reached 14,000 hectares. With the two fundamentals of business development through the diversification strategy, we have stepped forward in an effort to maintain the Company's stability, from both operational and financial standpoints.

INNOVATIVE PRODUCT DEVELOPMENT VIA SUPERIOR SEEDLINGS

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in a 540-hectare of land referred to as Seed Garden in South Sumatra. In 2016, we developed 552 hectare land extension for Seed Garden with 2nd generation of genetic material in our Mesuji Estate, Sumatera Selatan.

Our seed germination and research activities are undertaken by PT Binawit Makmur, a subsidiary of the Company, which, since 1994, has evolved to become a broadbased agronomics Research and Development center.

Selain menanam benih unggul untuk kebun sendiri, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari memasok benih premium kepada pembeli. Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek “DxP Sriwijaya”.

Dengan diperkenalkannya 3 (tiga) varietas benih semi klon pada akhir 2014, Perseroan kini memproduksi 9 (sembilan) benih sawit DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon dengan tipe yang berbeda. Untuk terus mempertahankan pertumbuhan dan pangsa pasar Perseroan, pengembangan Inovasi terhadap bibit-bibit unggul akan terus dilakukan Sampoerna Agro.

INFORMASI PADA WEBSITE PERSEROAN

Sampoerna Agro memiliki website sebagai sumber informasi mengenai kinerja Perseroan secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Website Perseroan dapat diakses di www.sampoernaagro.com. Pada website tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai:

- Informasi pemegang saham;
- Struktur grup Perseroan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Informasi lainnya yang menunjang aspek transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

In addition to planting superior seeds for its estates, Sampoerna Agro is also benefited from supplying the seeds to external customers. Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name of “DxP Sriwijaya”.

Furthermore, with the introduction of 3 (three) more semi-clone variants in late 2014, there are currently 9 (nine) different varieties of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya semi-clone seeds with diverse type. To maintain its growth momentum and market share, the Company will continue to innovate and produce more superior seedlings in the future.

INFORMATION ON THE COMPANY'S WEBSITE

The Company owns an official website as a source for information related to the Company's performance. The information is presented in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.sampoernaagro.com. Information disclosed on the website includes:

- Information on shareholders;
- Company group structure;
- Analysis on financial performance;
- Annual financial statements;
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
- Other information that supports the transparency aspect to all stakeholders.



Visi, Misi & Nilai-Nilai Perseroan

Vision, Mission & Corporate Values



Visi

Vision

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

Misi

Mission

- Mengembangkan tim manajemen professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Nilai-nilai Perseroan

Corporate Values

Sampoerna Agro berpegang teguh pada nilai-nilai Perseroan yang dikenal dengan *The Sampoerna Way*. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam *The Sampoerna Way* yang telah membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan dan akan tetap menjadi pilar pertumbuhan Perseroan.

Sampoerna Agro strongly upholds the Corporate Values known as *The Sampoerna Way*. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic tenets that make up the six core values under *The Sampoerna Way* which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of the Company's growth.

ANGGARDA PARAMITA

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai Perseroan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. **Meritocratic System**

Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. **Requisite Organization**

Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

ANGGARDA PARAMITA

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita transforms into Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

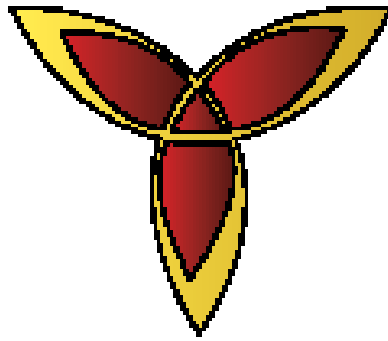
a. **Meritocratic System**

A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objectives.

b. **Requisite Organization**

An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.





TIGA TANGAN (*Three Hands*)

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna. Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan.

a. Teamwork & Flexibility

Kerjasama antar karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

b. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Integrity & Ethics

Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

TIGA TANGAN (Three Hands)

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company are Sampoerna Agro, Business Partners, and Customers.

a. Teamwork & Flexibility

Cooperation among employees, superiors, and both parties, by favoring common interests over private interests.

b. Respect

Mutual respect within and outside the organization.

c. Integrity & Ethics

Consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

d. Community

Provision of values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

Bidang Usaha

Business Activities

BIDANG USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan terakhir, maksud dan tujuan Perseroan adalah menyelenggarakan usaha dalam bidang perkebunan, perindustrian dan perdagangan. Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut, Sampoerna Agro melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama Perseroan: menjalankan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan bidang industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta memperdagangkan hasil produksi usahanya.
- Selain kegiatan usaha utama, dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, Perseroan melakukan kegiatan usaha penunjang kegiatan usaha utama antara lain: menjalankan usaha di bidang pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha penghasil sumber energi terbarukan dengan bahan baku limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, mengolah serta memperdagangkannya.

BUSINESS ACTIVITIES

Pursuant to the most recent Articles of Association of the Company, the goals and objectives of the Company are to conduct business in the field of plantation, industry, and trade. The Company conducts business activities as follows:

- Primary business activities of the Company include the business of oil palm plantation and industry of edible oil, crude palm oil (CPO) palm kernel (PK) and its derivatives, as well as trade activities for its products.
- In addition to its primary activities, to optimize the Company's resources, other activities to support the main business are performed, such as conducting business in the utilization of waste and/or the derivatives from palm oil mills to generate, manage, and trade a renewable energy source from the palm oil mills waste and/or the derivatives.



Produk-Produk Sampoerna Agro

Products of Sampoerna Agro



Produk Kelapa Sawit
Palm Products

Produksi
Production

2015 **484.092** ton
2016 **366.418** ton



Kecambah
Germinated Seeds

Produksi
Production

2015 **11.271.000** /seeds
2016 **8.205.000** /seeds



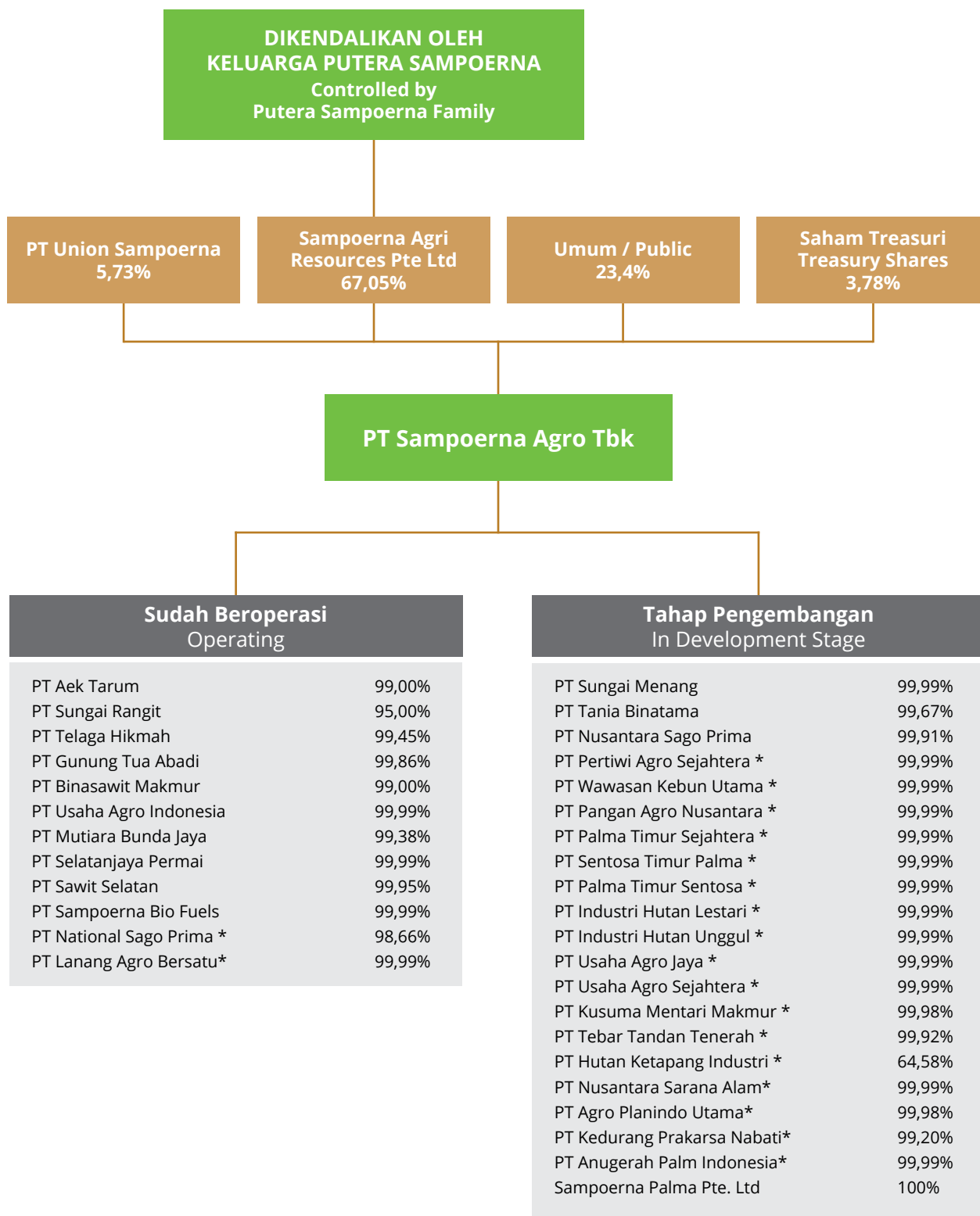
Produk Non-sawit
Non-Palm Products

Produksi
Production

2015 **7.940** ton
2016 **6.038** ton

Struktur Grup

Group Structure



* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak.

* Indirect ownership via subsidiary

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

PEMEGANG SAHAM TERBESAR TOP SHAREHOLDER

Tabel pemegang saham terbesar PT Sampoerna Agro Tbk per 31 Desember 2016

Top Shareholders of PT Sampoerna Agro Tbk as at 31 December 2016

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder	Status / Status	Total Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1.267.217.500	67,05%
2	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	108.267.300	5,73%
3	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92.641.500	4,90%
4	PT Taspen (Persero) – THT	Domestik / Domestic	77.969.500	4,13%
5	PT Buana Anggana Mandura	Domestik / Domestic	72.448.200	3,83%
6	UBS Omnibus Account	Asing / Foreign	14.694.000	0,78%
7	Dimensional Emerging Markets	Asing / Foreign	14.368.341	0,76%
8	Liong Juen Fat	Domestik / Domestic	12.600.500	0,67%
9	DFA Investments	Asing / Foreign	12.158.359	0,64%
10	Vanguard	Asing / Foreign	9.795.100	0,52%
11	Treasury Shares		71.378.000	3,78%
12	Masyarakat / Public*	Asing dan Domestik / Foreign and Domestic	136.461.700	7,22%
Total			1.890.000.000	100%

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi

Table of Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Share Ownership	Persentase / Percentage
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	-	-
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
Ekdaharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	-	-
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	-
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	-	-
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	-	-
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	-	-
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	-	-

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Pemegang saham pengendali Sampoerna Agro adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd yang secara tidak langsung berada di bawah kendali Keluarga Putera Sampoerna. Persentase kepemilikan saham Sampoerna Agri Resources Pte Ltd pada Sampoerna Agro sebesar 67,05%.

The controlling shareholder of the Company is Sampoerna Agri Resources Pte Ltd which, indirectly, is under the management of Putera Sampoerna Family. Sampoerna Agri Resources Pte Ltd's ownership of Sampoerna Agro shares stands at 67.05%.

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

Tabel daftar entitas anak

Table of subsidiary

Nama Entitas Anak / Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage	Bidang Usaha / Business Line	Keterangan Status Operasional / Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial / Year of Commencement of Commercial Operation
PT Sungai Rangit	95,00%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1997
PT Telaga Hikmah	99,45%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1998
PT Aek Tarum	99,00%	Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet, dan pabrik kelapa sawit / palm and rubber plantations, and palm oil mill	Sudah beroperasi / Operating	1992
PT Gunung Tua Abadi	99,86%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1999
PT Mutiara Bunda Jaya	99,38%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti kelapa sawit / palm oil plantation and mill, and palm kernel mill	Sudah beroperasi / Operating	2001
PT Binasawit Makmur	99,00%	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit / palm plantation and seed production	Sudah beroperasi / Operating	1999
PT Sawit Selatan	99,95%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2011
PT Selatannya Permai	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2011
PT Sungai Menang	99,99%	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura / palm, food crops and horticulture plantations	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Tania Binatama	99,67%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Indonesia	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Lanang Agro Bersatu	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2014

Nama Entitas Anak / Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage	Bidang Usaha / Business Line	Keterangan Status Operasional / Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial / Year of Commencement of Commercial Operation
PT National Sago Prima	98,66%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) / Utilization of non-timber crop (Sago)	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Sampoerna Bio Fuels	99,99%	Jasa Konsultasi Bisnis dan Manajemen / Business Consultation and Management Service	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Nusantara Sago Prima	99,91%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) / Utilization of non-timber crop (Sago)	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Pertiwi Agro Sejahtera	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / Palm plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Wawasan Kebun Utama	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Pangan Agro Nusantara	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Palma Timur Sejahtera	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Sentosa Timur Palma	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Palma Timur Sentosa	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Industri Hutan Lestari	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Industri Hutan Unggul	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Jaya	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Sejahtera	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Tebar Tandan Tenerah	99,92%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Hutan Ketapang Industri	64,58%	Kehutanan / Forestry	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Kusuma Mentari Makmur	99,98%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Nusantara Sarana Alam	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Agro Planindo Utama	99,98%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Kedurang Prakarsa Nabati	99,20%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Anugerah Palm Indonesia	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
Sampoerna Palma Pte. Ltd	100%	Perdagangan Umum / General Wholesale Trade	Tahap pengembangan / Development Stage	-

Struktur Organisasi

Organization Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	: Michael Sampoerna
Commissioner	: Hendra Prasetya
Independent Commissioner	: RB Permana Agung Dradjattun

Board of Directors

President Director	: Ekdarmajanto Kasih
Vice President	: Marc Stephan Louis Louette
Finance Director	: Budi Setiawan Halim
Research and Development Director	: Dwi Asmono
Human Resources Director	: Hero Djajakusumah
Commercial Director	: Lim King Hui

Head of Division

Agronomy & Continuous Improvements	: Velan Mahadevan
Business Development	: Saut Parulian Saragih
Corporate Affairs & Legal	: Eris Ariaman
CPO Operations – Kalimantan	: Agus Lamarauna
CPO Operations – Sumatera	: Parluhutan Sitohang
Engineering & Operations	: Hisar Mariono Panjaitan
Internal Audit	: Sudung Halomoan
Land Acquisition	: Bona Ranto Pasaribu
Sago Operations	: Daniel K. Abraham
Seed Commercial	: Tony Rafly Teh

Senior Management by Division

Agronomy & Continuous Improvements	: Erwin
Corporate Affairs & Legal	: Budianto Tjuatja
CPO Operations – Kalimantan	: Abdi Suprayitno
CPO Operations – Kalimantan	: Ario Sianipar
CPO Operations – Kalimantan	: Cipto Basuki
CPO Operations – Kalimantan	: Purnawan
CPO Operations – Sumatera	: Eldi Nuzan
CPO Operations – Sumatera	: Mhd Helmi
CPO Operations – Sumatera	: Riswan Sinaga
Engineering & Operations	: Elman Salim
Engineering & Operations	: Markus Sitepu
Finance & Accounting	: Ingewati Karnadi
Finance & Accounting	: Josephine Chandra
Finance & Accounting	: Juanta Wijaya
Finance & Accounting	: Michael Husni
Finance & Accounting	: Michael Kesuma
Finance & Accounting	: Samuel Tirtasaputra
Finance & Accounting	: Zito Mulyabudhi Ubhakti
Research & Development	: Zulhermana Sembiring
Rubber Operations	: Budi Sukendra
Rubber Operations	: Ignace Fernand Y. Winandy
Rubber Operations	: Pepap Permadi
Rubber Operations	: Stenly Hodner P. Tambunan
Sago Operations	: Harry Susanto

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Workforce Size and Competence Development

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan jenjang Manajemen

Workforce Profile by Level of Management

Jabatan Position	2016			2015			Perubahan (%) Change
	P	L	Total	P	L	Total	
Direksi / Director	0	5	5	0	5	5	0,00
Manager and Above	7	132	139	7	128	135	2,96
Supervisor	22	74	96	25	70	95	1,05
Staff	58	477	535	64	451	515	3,88
Operasional / Operations	1.924	6.254	8.178	2.488	7.099	9.587	(14,70)
Total		8.953			10.337		(13)

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Workforce Profile by Level of Education

Pendidikan Level of Education	2016			2015			Perubahan (%) Change
	P	L	Total	P	L	Total	
< SMP / Middle School	1.363	3.781	5.144	1.855	3.727	5.582	(7,85)
SMA / High School	465	2.353	2.818	531	3.423	3.954	(28,73)
Diploma	60	246	306	68	74	142	115,49
Sarjana / Undergraduate	120	540	660	128	503	631	4,60
Pasca Sarjana / Postgraduate	3	22	25	2	26	28	(10,71)
Total		8.953			10.337		(13)

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia

Workforce Profile by Age Group

Usia Age	2016			2015			Perubahan (%) Change
	P	L	Total	P	L	Total	
25 Tahun / Years Old	248	1.239	1.487	378	1.441	1.819	(18,25)
26 – 35 Tahun / Years Old	832	2.668	3.500	1.039	3.067	4.106	(14,76)
36 – 45 Tahun / Years Old	696	2.296	2.992	843	2.628	3.471	(13,80)
46 – 55 Tahun / Years Old	234	729	963	321	598	919	4,79
≥ 56 Tahun / Years Old	1	10	11	3	19	22	(50,00)
Total		8.953			10.337		(13)

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk Employee Competence Development

No.	Jenis Training Training Type	Jam Pelatihan Hours of Training	%
1	Motivasi	448	6%
2	Teknis	4.427,5	56%
3	Seminar	1.697	21%
4	Softskill	1.321	7%
Total		7.893,5	100%

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Michael Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 38 tahun lahir pada 23 Agustus 1978, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau menempuh pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Saat ini beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa Perseroan di bawah Grup Sampoerna Strategic, seperti Samko Timber Ltd, dan PT Sampoerna Strategic. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2007 berdasarkan Akta No. 101 tanggal 26 Januari 2007, dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, SH dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen born on August 23, 1978, 38 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He studied in London School of Economics, United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. Currently, he also serves as the President Commissioner, Commissioner and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group, such as Samko Timber Ltd, and PT Sampoerna Strategic. He has been serving as President Commissioner of the Company since 2007 based on Deed No. 101 dated January 26, 2007 drawn by Notary Linda Herawati, SH, and was reappointed as President Commissioner based on Deed No. 71, dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



Hendra Prasetya

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 66 tahun lahir pada 8 April 1950, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra di Surabaya pada 1978. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau berkarier di PT HM Sampoerna Tbk sejak 1980 hingga 2005 dengan posisi terakhir sebagai Direktur. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur di beberapa Perseroan dalam Grup Sampoerna Strategic, salah satunya PT Sampoerna Bio Energi. Menjabat sebagai Komisaris sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on April 8, 1950, 66 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor's degree majoring in Civil Engineering from Petra Christian University, Surabaya in 1978. Prior to joining the Company, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1980 to 2005 with last position as Director. Currently, he also serves as Director at several companies within the Sampoerna Strategic Group, one of which is PT Sampoerna Bio Energi. He has been serving as Commissioner since 2012 based on Deed No. 73 dated October 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.

Warga Negara Indonesia, usia 64 tahun lahir pada 27 Oktober 1952, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) dalam bidang *Public Policy* dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Sebelumnya, Beliau telah berkarier selama lebih dari 24 tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013 berdasarkan Akta No. 77 tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on October 27, 1952, 64 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Public Policy from University of Notre Dame, United States, in 1989. He has more than 24 years of professional experience working in the Directorate General of Customs and Excise, with his last position as the Director General of Customs and Excise. He has been serving as Independent Commissioner since 2013 based on Deed No. 77 dated June 18, 2013, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



RB Permana Agung Dradjattun

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Ekadharmajanto Kasih

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 65 tahun lahir pada 19 Maret 1951, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, *Chief Financial Officer*, Direktur dan *Financial Controller*. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008 berdasarkan akta No. 265 tanggal 27 Juni 2008, dibuat oleh Sutjipto, SH., M.Kn dan diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on March 19, 1951, 65 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor's degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. Since 1990, he has been working at PT HM Sampoerna Tbk and held various positions such as Commissioner, Chief Financial Officer, Director, and Financial Controller. Previously, he worked as a Commissioner at PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. Currently, he also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd. He has been serving as President Director of the Company since 2008 based on Deed No. 265 dated June 27, 2008 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., and was reappointed as President Director based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



Marc Stephan Louis Louette

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Belgia, usia 51 tahun lahir pada 14 Desember 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Magister bidang *Bio Agricultural Science* dari K.U. Leuven, Belgia pada 1988, dan Magister Administrasi Bisnis dari IMI, Belgia, pada 2004. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau telah mengembangkan karier selama lebih dari 23 tahun di berbagai Perseroan multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai Managing Director dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Belgian citizen, born on December 14, 1965, 51 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Master's degree in Bio Agricultural Science from K. U. Leuven, Belgium, in 1988, as well as Master of Business Administration degree from IMI, Belgium, in 2004. Prior to joining PT Sampoerna Agro Tbk, he has spent more than 23 years of his professional life working in multinational companies, namely Asian Agri Group as Managing Director and Socfin Group as Plantation Director. He has been serving as Vice President Director since 2012 based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.

Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun lahir pada 19 Januari 1971, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1995. Beliau pernah bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Finance and Accounting*. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna dan juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on January 19, 1971, 45 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor's degree majoring in Accounting from Tarumanagara University in 1995. Previously, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with his last position as Head of Group Finance & Accounting. Currently, he also serves as the President Commissioner of PT Bank Sahabat. He has been serving as Finance Director since 2012, based on Deed No. 73 dated October 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



Budi Setiawan Halim

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun lahir pada 31 Maret 1966, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University Amerika Serikat pada 1993. Beliau mengembangkan karier selama lebih dari 18 tahun di dua Perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on March 31, 1966, 50 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Master of Business Administration degree from Western Michigan University, United States, in 1993. He has more than 18 years of career experience in two multinational companies, i.e. Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resources and Financial fields. He has been serving as Human Resources Director since 2011, based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



Hero Djajakusumah

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



Dwi Asmono

Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun lahir pada 6 April 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan dan pengelolaan pembibitan serta membangun tim R&D. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak PT Sampoerna Agro Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on April 6, 1965, 51 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (Ph.D) degree in Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States, in 1998. He has more than 20 years of professional experience in palm oil industry, particularly in the field of research, development, and seedling management, as well as experience in establishing the R&D team. Currently, he also serves as Director at PT Binasawit Makmur, one of the Company's subsidiaries. He has been serving as the Research and Development Director since 2012 based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.



Lim King Hui

Direktur Komersial
Commercial Director

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun lahir pada 8 Januari 1964, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat pada 1989. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di Divisi *Oil and Fats* di Salim Group dan juga menduduki berbagai jabatan serta tanggung jawab dalam bidang Trading dan Commercial. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LLM.

Indonesian citizen, born on January 8, 1964, 52 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States, in 1989. Previously, he has more than 18 years of professional experience in the Oil & Fats Division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial. He has been serving as Commercial Director since 2012 based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH., LLM.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

Pencatatan Saham / Share Listing on

Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll free)

Fax: (+6221) 515-0330

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk NO.28 Lt.2

Jakarta 10120

Telp. (+6221) 3508077

Fax . (+6221) 3508078

Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm

Purwantono, Sungkoro & Surja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II. Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 5289 5000

Fax: (+6221) 5289 4100

Notaris / Notary

Notaris / Notary Mala Mukti, S.H., L.L. M

Mala Mukti. S.H.. L.L. M. Notary

AXA Tower Lt. 27, Suite 06

Jl. Prof. Dr. Satria, Kaving 18, Karet Kuningan.

Jakarta 12940

Wilayah Operasional dan Pengembangan

Operational and Development Areas

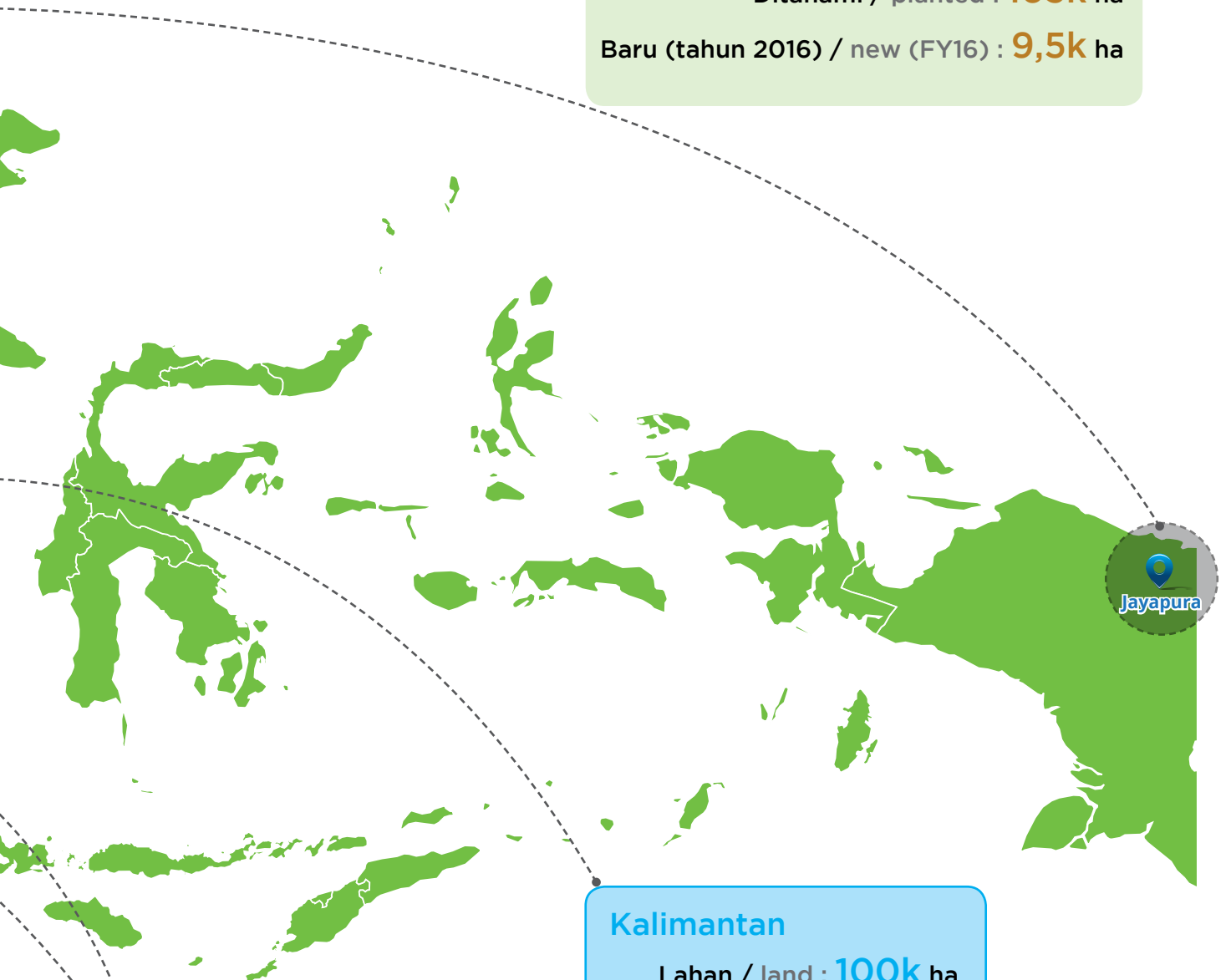


Portofolio Total
Total Portfolio

Lahan / land : **431k** ha

Ditanami / planted : **163k** ha

Baru (tahun 2016) / new (FY16) : **9,5k** ha



Kalimantan

Lahan / land : **122k** ha

Ditanami / planted : **46k** ha

2 mills (105 tph)

Kalimantan

Lahan / land : **100k** ha

Ditanami / planted : **15k** ha

new: 4k ha

Nama dan Alamat Perusahaan, Entitas Anak, Kantor Cabang, dan Kantor Perwakilan

Subsidiaries, Head Office and Representative Office Addresses

Kantor Pusat / Head Office

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 711 813388
Fax : +62 711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Representative Office

Jakarta

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Sampoerna Palma Pte Lte

180 Clemenceau Avenue #02-20
Haw Par Centre, Singapore 239922

Entitas Anak / Subsidiaries

PT Sungai Rangit

Jl. Maliyo No. 21
Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel : +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah

PT Aek Tarum

PT Gunung Tua Abadi

PT Mutiara Bunda Jaya

PT Binasawit Makmur

PT Sawit Selatan

PT Selatanjaya Permai

PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang
Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

PT Tania Binatama

PT Usaha Agro Indonesia

PT Lanang Agro Bersatu

PT Pertiwi Lenggara Agromas

PT National Sago Prima

PT Sampoerna Bio Fuels

PT Nusantara Sago Prima

PT Pertiwi Agro Sejahtera

PT Wawasan Kebun Utama

PT Pangan Agro Nusantara

PT Palma Timur Sejahtera

PT Sentosa Timur Palma

PT Palma Timur Sentosa

PT Industri Hutan Lestari

PT Industri Hutan Unggul

PT Usaha Agro Jaya

PT Usaha Agro Sejahtera

PT Tebar Tandan Tenerah

PT Hutan Ketapang Industri

PT Kusuma Mentari Makmur

PT Nusantara Sarana Alam

PT Agro Planindo Utama

PT Kedurang Prakarsa Nabati

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Informasi Bagi Pemegang Saham dan Investor

Information For Shareholders and Investors

Informasi Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada 2016

The Company's shares performance on the Indonesia Stock Exchange in 2016

Periode / Period	Harga Pembukaan / Opening Price	Harga Terendah / Lowest Price	Harga Tertinggi / Highest Price	Harga Penutupan / Closing Price	Volume Perdagangan / Trading Volume	Jumlah Saham Beredar / Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
Triwulan 1 / Q1	1.700	1.670	1.950	1.950	31.631.200	1.818.622.000	3.546.312.900.000
Triwulan 2 / Q2	1.950	1.895	2.010	1.950	12.642.700	1.818.622.000	3.546.312.900.000
Triwulan 3 / Q3	1.950	1.900	2.180	1.905	10.309.700	1.818.622.000	3.464.474.910.000
Triwulan 4 / Q4	1.905	1.895	2.000	1.910	6.169.699	1.818.622.000	3.473.568.020.000

Informasi Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada 2015

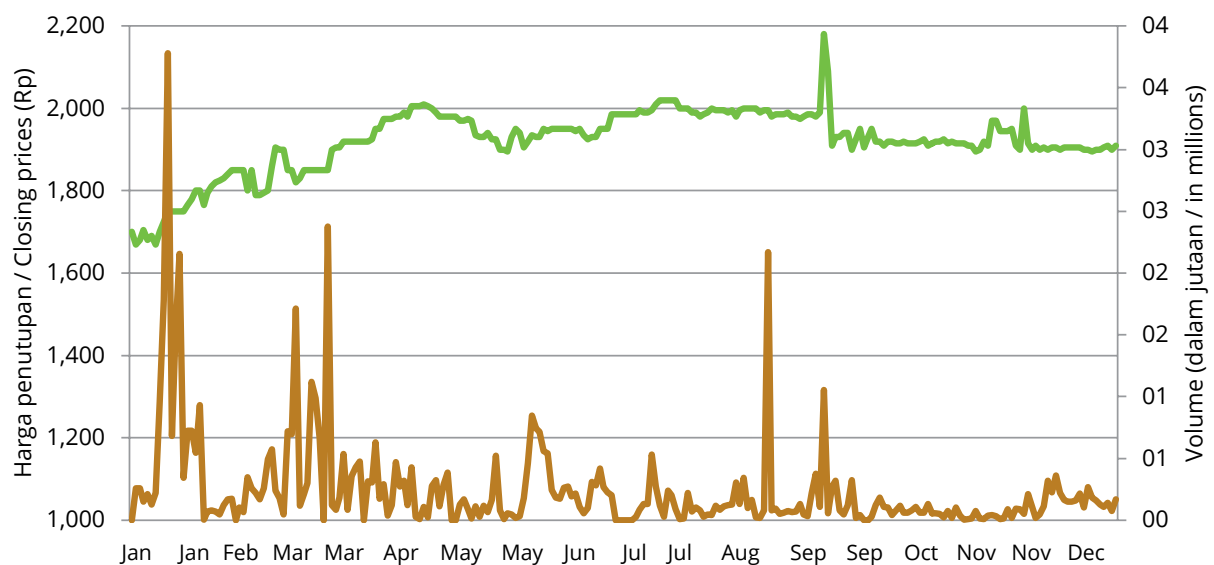
The Company's shares performance on the Indonesia Stock Exchange in 2015

Periode / Period	Harga Pembukaan / Opening Price	Harga Terendah / Lowest Price	Harga Tertinggi / Highest Price	Harga Penutupan / Closing Price	Volume Perdagangan / Trading Volume	Jumlah Saham Beredar / Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
Triwulan 1 / Q1	2.100	1.845	2.100	1.880	49.568.600	1.890.000.000	3.553.200.000.000
Triwulan 2 / Q2	1.880	1.715	1.905	1.715	27.241.800	1.890.000.000	3.241.350.000.000
Triwulan 3 / Q3	1.715	1.070	1.715	1.070	62.128.500	1.890.000.000	2.022.300.000.000
Triwulan 4 / Q4	1.070	1.050	1.700	1.700	162.803.100	1.849.200.300	3.143.640.510.000

Grafik Pergerakan harga saham SGRO periode 1 Januari - 31 Desember 2016

SGRO Share Movement Graph for the Period of 1 January – 31 December 2016

Harga dan Transaksi Volume sepanjang tahun 2016 Transaction Prices and Volumes in 2016



Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tabel kronologi pencatatan saham

Table of share listing chronology

Sejarah Permodalan / Historical Record	Tindakan Korporasi / Corporate Action
11-13 Juni 2007 June 11-13, 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Initial Public Offering of 461,350,000 shares with nominal value of IDR200/share and price of IDR2,340/share on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).
18 Juni 2007 June 18, 2007	<i>Company Listing</i> 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing of 1,428,650,000 shares. Total stock recorded at 1,890,000,000 shares.
13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 October 13, 2008 - January 12, 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Buyback share of 75,567,500 shares.
6 April 2009 April 6, 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham Resale of buyback share of 75,567,500 shares.
27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 October 27, 2015 - January 26, 2016	Pembelian kembali saham sebanyak 54.425.900 saham. Buyback share of 54,425,900 shares.
23 Februari 2016 - 20 Mei 2016 February 23, 2016 - May 20, 2016	Pembelian kembali saham sejumlah 16.952.100 saham. Share buyback amounting to 16,952,100 shares.



Kronologi Pembayaran Dividen

Dividend Payment Chronology

Tahun Pembagian Saham / Year of Dividend Distribution	Tipe Dividen / Dividend Type	Jumlah Dividen / Total Dividends (Rp)	Jumlah Dividen per Lembar Saham / Total Dividends per Share	Rasio Pembayaran / Payment Ratio	Tanggal Pembayaran / Payment Date
2008	Dividen Interim / Interim Dividend	238.140.000.000	126	-	29 April 2008
2008	Dividen Tahunan / Annual Dividend	39.690.000.000	21	18%	1 Agustus 2008
2009	Dividen Tahunan / Annual Dividend	170.100.000.000	90	39%	29 Juli 2009
2010	Dividen Tahunan / Annual Dividend	85.050.000.000	45	30%	16 Juli 2010
2011	Dividen Tahunan / Annual Dividend	204.120.000.000	108	45%	18 Juli 2011
2012	Dividen Tahunan / Annual Dividend	165.000.000.000	87	31%	20 Juli 2012
2013	Dividen Tahunan / Annual Dividend	85.050.000.000	45	26%	24 Juli 2013
2014	Dividen Tahunan / Annual Dividend	28.350.000.000	15	24%	24 Juli 2014
2015	Dividen Tahunan / Annual Dividend	68.040.000.000	36	20%	3 Juli 2015
2016	Dividen Tahunan / Annual Dividend	45,465,550,000	25	18%	12 Juli 2016

Informasi Aksi Korporasi Saham

Information on Corporate Action

Uraian / Description	Tanggal Pelaksanaan Aksi Korporasi / Date of Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sebelum Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Prior to Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sesudah Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Post Corporate Action	Harga Penutupan Saham Sebelum Aksi Korporasi / Closing Share Price Prior to Corporate Action (Rp)	Harga Penutupan Saham Sesudah Aksi Korporasi / Closing Share Price Post Corporate Action (Rp)
Pembelian Saham Kembali / Share Buyback	27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 / October 27, 2015 - January 26, 2016	622.755.000	581.175.000	1.085	1.800

Kronologi Pencatatan Obligasi

Bond Listing Chronology

PT Sampoerna Agro Tbk tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

PT Sampoerna Agro Tbk does not list any other securities aside from its shares. Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

The Company does not list any other securities aside from its shares. Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Overview on Business Supports



Sumber Daya Manusia
Human Resources

78

Tata Kelola Teknologi Informasi dan
Komunikasi
Information and Communication Technology
(ICT)

90

Penelitian dan Pengembangan
Research and Development

95



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan senantiasa menempatkan karyawan sebagai aset utama dan katalisator pertumbuhan sehingga dapat menciptakan nilai positif bersama dengan para pemangku kepentingan

The Company continuously position its employees among its key asset and as a growth catalyst, to create shared value with the stakeholders

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu unsur kunci tercapainya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Sampoerna Agro menyadari bahwa SDM memegang peran penting bagi perseroan dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut merupakan landasan bagi Perseroan untuk senantiasa menempatkan karyawan sebagai aset utama dan katalisator pertumbuhan sehingga dapat menciptakan nilai positif bersama dengan para pemangku kepentingan. Upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan tidak hanya karyawan tapi juga petani plasma dan masyarakat sekitar area perkebunan.

Human Resources (HR) is one of the key factors in achieving a sustainable business growth. Sampoerna Agro realizes that human resources play an essential role in achieving the Company's vision, mission and objectives. This belief, thus, becomes the foundation for the Company to continuously position its employees among its key asset and as a growth catalyst to create shared value with the stakeholders. Hence, development efforts to enhance competencies of its human resources are comprehensively and continuously conducted by engaging not only its own employees but also plasma farmers and the communities in the vicinity of the plantation area.

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT STRATEGY



Membangun Konsolidasi dalam pengelolaan SDM secara Profesional

Profesionally consolidate the Human Resources Management.

Roadmap Divisi Sumber Daya Manusia dimulai pada tahun 2012 dengan jangka waktu 5 tahun sampai dengan 2017, dibagi menjadi 3 Tahap yaitu tahap I (Fokus pada fondasi), tahap II (Memperkuat talent management) dan tahap III (Menjadi perusahaan terkemuka di industri perkebunan).

Tahap I (2012 - 2013), Sampoerna Agro menetapkan remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan perkebunan lainnya seiring dengan memperkuat infrastruktur dan basis

Human Resources Division's Roadmap was arranged in 2012 for 5-years period until 2017 and divided into 3 stages, i.e. Stage I (focus on the foundations), stage II (strengthen talent management), and stage III (become a leading agribusiness company).

Stage I (2012 - 2013), Sampoerna Agro established a competitive remuneration system versus the other agribusiness companies, along with having reinforced



data serta mengimplementasikan sistem informasi SDM. Pada tahap ini Perseroan fokus pada perbaikan *standard operating procedure* (fungsi rekrutmen, pelatihan, dan manajemen kinerja) serta perbaikan *Training Center*.

Tahap II (2013 – 2016), Sampoerna Agro berfokus untuk membangun proses manajemen karir secara terstruktur, membangun budaya kompetisi yang sehat sesuai filosofi Sampoerna Way dengan memberikan penghargaan kepada *Best Performance Estate/Mill* serta penerapan manajemen kinerja dengan lebih baik menggunakan *Balance Score Card*.

Tahap III (2016 – 2017), Sampoerna Agro berfokus pada penyediaan talenta yang stabil dengan rencana suksesi kepemimpinan yang terstruktur. Secara berkelanjutan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

Kedepan, Divisi SDM Sampoerna Agro mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang menjadi pilihan utama prospek karyawan baik secara lokal maupun internasional.

Kebijakan Rekrutmen

Sampoerna Agro sangat berhati-hati dalam menerapkan sistem rekrutmen terhadap karyawan yang akan dipekerjakan. Sampoerna Agro menetapkan kebijakan untuk tidak merekrut dan mempekerjakan pekerja di bawah umur dan sangat tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh karyawan yang direkrut akan dibuatkan perjanjian kerja baik berupa Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) maupun Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) yang memuat hak dan kewajiban karyawan yang disesuaikan dengan peraturan Sampoerna Agro. Sampoerna Agro melakukan rekrutmen berdasarkan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Kandidat diperoleh melalui situs Perseroan, iklan, *jobfair* dan lainnya. Proses seleksi yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki kandidat. Perseroan merekrut lulusan baru secara selektif dari berbagai perguruan tinggi yang mempunyai indeks prestasi dan potensi yang baik.

Kesempatan Kerja yang Sama

its infrastructure and database as well as implemented human resource information system. In this stage, the Company focused on improving the Standard Operating Procedure (SOP) in the functions of recruitment, training, and performance management, as well as training center.

Stage II (2013 – 2016), Sampoerna Agro focused on developing a structured career management process, healthy competition culture in accordance with the Sampoerna Way philosophy by rewarding Best Performance Estate/Mill as well as optimally implementing performance management through the utilization of balance score card.

Stage III (2016 – 2017), Sampoerna Agro focuses on providing talents steadily through a structured leadership succession planning. The Company also continuously improves its reputation and image.

For the long term, Sampoerna Agro's HR Division has a vision to be a preferred company by prospective employees both locally and internationally.

Recruitment Policies

Sampoerna Agro prudently applies the recruitment system towards its job applicants. Pursuant to the Company's policies, Sampoerna Agro neither recruits, employs under-aged employees nor support any forced labor practices. Company employees must be an adult with a minimum of 18 years old, in accordance with the prevailing labor regulations in Indonesia.

The Company arranges work agreement with all recruited employees in the forms of PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu/Work Agreement for a Specified Time Period) and PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu/ Work Agreement for an Unspecified Time Period). Both contain employee's rights and obligations based on company regulations. Sampoerna Agro conducts recruitment process based on the principles of transparency, fairness, and equality. Candidates are recruited through company website, advertisements, job fairs, etc. The selection process is based on company needs and candidate's competences. The Company recruits fresh graduates in a selective manner from various universities with high grade point as well as great potential.

Equal Employment Opportunity



Bersama untuk maju secara berkelanjutan

In collaboration to grow sustainably



Sampoerna Agro membuat suatu sistem manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawan. Sistem ini mulai dari proses rekrutmen, kebijakan remunerasi dan tunjangan, pengembangan karir dan manajemen, pemutusan hubungan kerja tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, budaya dan jenis kelamin.

Sampoerna Agro develops its sustainable human resources management system by putting forward fair treatment for all of its employees, starting from the recruitment process, up to remuneration and allowance policies, career development and management, as well as work termination, regardless of employee background, ethnicity, religion, culture, and gender.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Occupational Health and Safety (OHS)



Komitmen K3 tercermin pada Struktur Perseroan dengan membentuk fungsi Sustainability

Our OHS commitment is reflected by developing Sustainability function in the structure of the Company

Berdasarkan visi dan misinya, Sampoerna Agro berkomitmen untuk menyelesaikan setiap proyek secara tepat waktu dengan memberikan kualitas terbaik tanpa terjadi masalah apapun. Untuk itu, Sampoerna Agro menempatkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L/HSE) sebagai perhatian utama. Sampoerna Agro berprinsip bahwa perlindungan terhadap karyawan dari terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan adalah hak karyawan yang harus segera dipenuhi mengingat karyawan merupakan aset perusahaan yang harus dijaga dengan baik.

In accordance to its vision and mission, Sampoerna Agro commits to finish all projects in a timely basis and best quality as well as avoiding and preventing any problems. For this reason, Sampoerna Agro puts Occupational Health, Safety and the Environment as a major concern. Sampoerna Agro ensures that it is the rights of all employees to be protected against work accidents and work related sickness, considering them as the Company essential assets that must be maintained well.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ditetapkan di dalam kebijakan, prosedur, dan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya kepada manajemen dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang. Sistem ini berfungsi untuk menjaga agar setiap karyawan menyadari pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan SMK3 di seluruh unit bisnis Perseroan merupakan sebuah prioritas yang diterapkan dari level manajemen hingga ke level terbawah, termasuk karyawan non staf. Tiap unit usaha memiliki target untuk mencapai kecelakaan kerja nihil dalam kegiatan operasionalnya masing-masing.

Sebagai wujud komitmen terhadap kecelakaan kerja nihil, Perseroan mendorong agar unit bisnis mendapatkan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 serta melaksanakan pengawasan terhadap kelayakan penerapan SMK3 di tiap bidang sesuai dengan peraturan dari Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

The Occupational Health and Safety Management (OHSM) system is stipulated in a set of policies, procedures and a range of actions that are consistently being monitored and reported to the relevant parties, especially to the Company management and the government as regulators. The OHMS system works to ensure the employees' awareness on safety and health aspects at work. The implementation of OHMS system in all business units is of the utmost concern for the Company, from management level to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero-accident target to achieve within their respective business.

As a commitment to zero accident target, the Company encourages all business unit to obtain a certification of OHSAS 18001:2007 as well as to carry out supervision on the feasibility of OHMS system implementation in all sectors, pursuant to the regulation of the Minister of Manpower No. 05/MEN/1996 relating to Management System for Occupational Health and Safety.

Kesejahteraan Karyawan

Employee Welfare



Perseroan berkomitmen untuk membawa kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan

The Company is committed to provide welfare for all key stakeholders

Sampoerna Agro menyadari bahwa kemajuan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas SDM yang dimiliki. Oleh karena itu, memastikan kesejahteraan karyawan merupakan prioritas dari Sampoerna Agro. Memuaskan, mempertahankan dan peduli terhadap karyawan terus dilakukan Sampoerna Agro secara berkelanjutan. Untuk itu, sistem penghargaan dan fasilitas pendukung lainnya yang membantu pekerjaan karyawan terus dikembangkan setiap tahunnya.

Untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, kami telah menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan, termasuk didalamnya yakni BPJS (asuransi jiwa, kecelakaan kerja, dan pensiun) tunjangan pernikahan, uang duka, dan penyediaan sarana kesenian dan olah raga;
2. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dengan membentuk klinik kesehatan di lingkungan kerja, melaksanakan program pemeriksaan kesehatan

Sampoerna Agro is aware that survivability of a company is determined by the quality of its HR. Thus, the Company prioritizes to ensure the welfare of our employees, as well as making every effort to satisfy them, stand up for them, and care for them. For these reasons, a reward system together with some other supporting facilities are continuously developed progressively each year.

To generate a sustainable welfare, the Company has implemented various programs aimed at supporting and protecting the employee's welfare, namely:

1. Social Security and Welfare Program, including BPJS (life, occupational hazard, and retirement insurances), matrimony allowance, bereavement allowance, as well as art and sport facilities;
2. Work Safety and Health as well as Working Environment Program, including personal protection equipment and facilities, Occupational Health and Safety Supervisory Committee, as well as work equipments;
3. Medical examination and treatment for employees by building in-house clinic at the work place; conducting medical check-up and treatment; providing



dan pengobatan penyakit, pengembalian biaya rumah sakit dan operasi, perawatan gigi, program keluarga berencana, biaya kacamata;

4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, cuti dalam rangka sosial, cuti menstruasi, melahirkan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti menikah, kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain

Sampoerna Agro memiliki kebijakan internal yang mendorong karyawannya untuk aktif dalam kegiatan sosial, yaitu berupa pemberian hak-hak dasar tambahan bagi karyawan dimana Sampoerna Agro mengalokasikan 3 (tiga) hari kerja untuk melakukan kegiatan sosial dengan tetap dihitung sebagai hari kerja dan tetap menerima bayaran. Hal ini dilakukan Sampoerna Agro sebagai salah satu bentuk dukungan moral yang ditetapkan manajemen bagi karyawannya.

Selain itu, Sampoerna Agro juga memberikan kompensasi yang adil atas kontribusi karyawan dengan terus meninjau ulang besaran gaji karyawan berdasarkan peraturan pemerintah (termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat kerja) dan tingkat prestasi kerja yang dimiliki karyawan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik. Sebagian karyawan di tiap unit usaha telah tergabung dalam serikat

reimbursement hospitalization and surgery expenses as well as dental treatment; implementing family planning program; and by reimbursing eye glasses expenses;

4. Employee Leave Program, e.g. annual leave, social leave, period leave, maternity leave, as well as special leaves due to marriage, circumcision/baptism, and others.

Sampoerna Agro has an internal policy to encourage its employees to undertake social activity, i.e. additional basic rights for employees in which Sampoerna Agro grants 3 (three) working days to undertake social activity and these off days are treated as paid working days. Sampoerna Agro implements this policy as one of the commitments to enhance employee morale.

Moreover, Sampoerna Agro also provides fair compensation for employee contributions by continuously reviewing salary in accordance with government regulation (including those of local governments and labor union representatives), as well as monitoring the employee work performance. All of these efforts are aimed at motivating the employee to continuously work and give their utmost. Some employees in each business unit have joined into a labor union in

pekerja dengan tujuan agar terjadi dialog antara karyawan dan pihak manajemen. Kesepakatan antara serikat pekerja dan Manajemen kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat bagi seluruh karyawan dan Perseroan. PKB dievaluasi setiap dua tahun sekali untuk menyesuaikan komponen gaji dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Perseroan. Standar remunerasi atau gaji yang ditetapkan Sampoerna Agro disesuaikan dengan upah minimum yang berlaku di setiap provinsi khususnya yang berlaku di sektor perkebunan. Di luar gaji bulanan, Sampoerna Agro juga memberikan bonus tahunan dan imbalan lainnya secara berkala berdasarkan kinerja dan kemampuan perusahaan.

order to facilitate discussion between the employees and management. Agreements between the labor unions and Management are embodied in the Collective Labor Agreement (Perjanjian Kerja Bersama/PKB) adhered to by all employees and the Company. The PKB is evaluated once every two years to adjust the salary component with the dynamics within and outside the Company. Remuneration standards or wages for the Company's employees are tailored to the minimum wage standards set by the provincial and regional government, particularly the wage standar in plantation sector. Beyond the monthly salary, Sampoerna Agro also offers annual bonus and other benefits periodically based on the individual performance and the Company's ability.

STATISTIK KARYAWAN

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel Jumlah Karyawan berdasarkan status kepegawaian Sampoerna Agro

Table of Workforce Profile by Employment Status at Sampoerna Agro

Uraian / Description	2016		2015		Perubahan / Change (%)
	Perempuan Female	Laki-laki / Male	Perempuan Female	Laki-laki / Male	
Karyawan Tetap Permanent Employees	2.005	6.906	2.581	7.730	(13,58)
Karyawan Kontrak Contract Employees	6	36	3	23	61,54
Total	8.953		10.337		(13)

Di tahun 2016, jumlah karyawan tetap Sampoerna Agro yang terdiri dari 2.004 karyawan perempuan dan 6.899 karyawan laki-laki. Sementara itu, ditahun 2015 terdiri dari 2.581 karyawan perempuan dan 7.730 karyawan laki-laki.

WORKFORCE STATISTICS

Workforce Profile By Employment Status

In 2016, Sampoerna Agro hired permanent employees totaling 2,004 female employees and 6,899 male employees. Meanwhile, in 2015 there were 2,581 female employees and 7,730 male employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Workforce Profile By Position

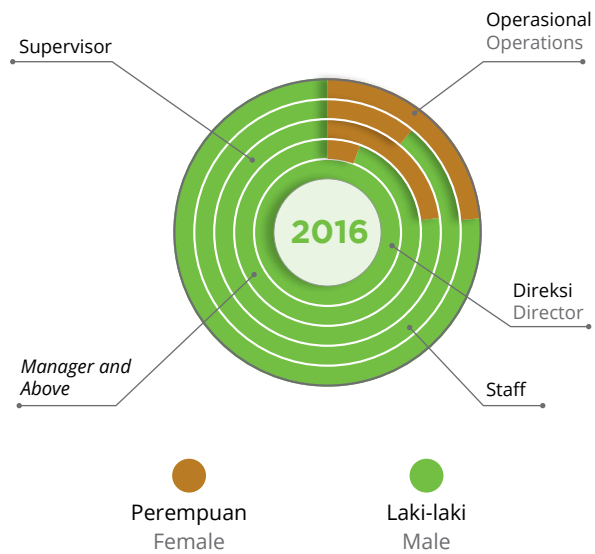
Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan level jabatan Sampoerna Agro

Table of Workforce Profile by Position at Sampoerna Agro

Jabatan / Position	2016		2015		Perubahan / Change (%)
	Perempuan Female	Laki-laki / Male	Perempuan Female	Laki-laki / Male	
Direksi / Director	0	5	0	5	0,00
Manager and Above	7	132	7	128	2,96
Supervisor	22	74	25	70	1,05
Staff	58	477	64	451	3,88
Operasional / Operations	1.924	6.254	2.488	7.099	(14,70)
Total	8.953		10.337		(13)

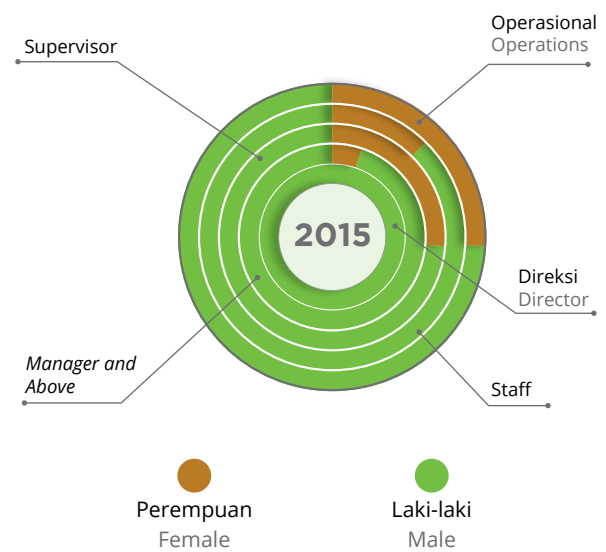
Profil Karyawan Tahun 2016

Profile of Employee Proportion in 2016



Profil Karyawan Tahun 2015

Profile of Employee Proportion in 2015



Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Workforce Profile by Level of Education

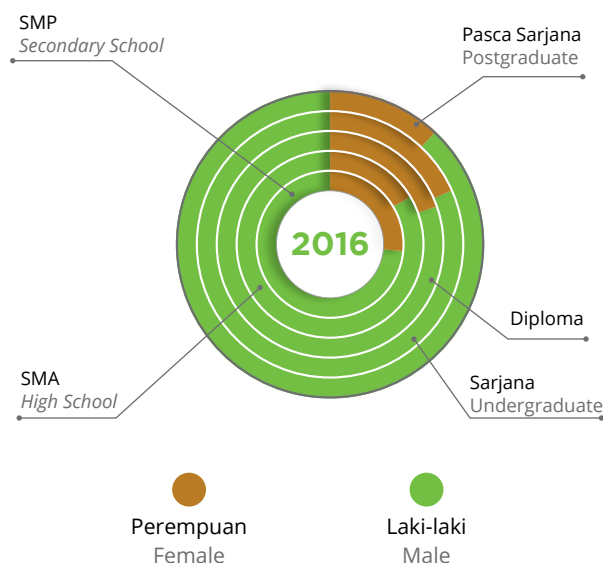
Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan jenjang pendidikan Sampoerna Agro

Table of Workforce Profile by Level of Education at Sampoerna Agro

Pendidikan / Education	2016		2015		Perubahan / Change (%)
	Perempuan Female	Laki-laki / Male	Perempuan Female	Laki-laki / Male	
< SMP / Secondary School	1.363	3.781	1.855	3.727	(7,85)
SMA / Secondary School	465	2.353	531	3.423	(28,73)
Diploma	60	246	68	74	115,49
Sarjana / Undergraduate	120	540	128	503	4,60
Pasca Sarjana / Postgraduate	3	22	2	26	(10,71)
Total	8.953		10.337		(13)

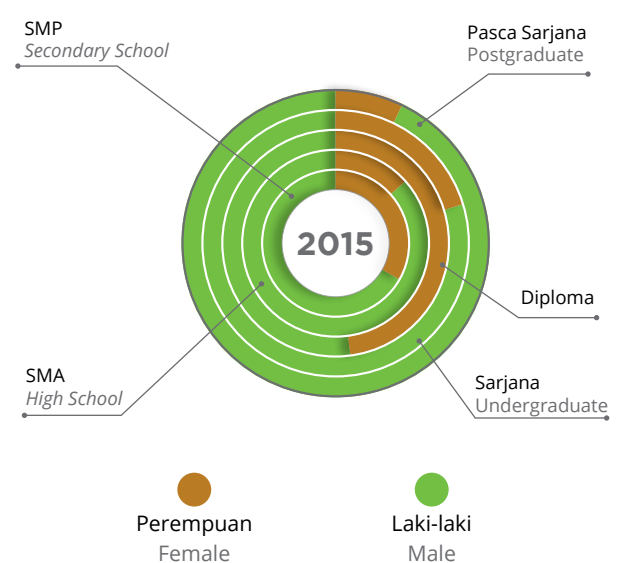
Profil Karyawan Tahun 2016

Profile of Employee Proportion in 2016



Profil Karyawan Tahun 2015

Profile of Employee Proportion in 2015



Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Workforce Profile by Age Group

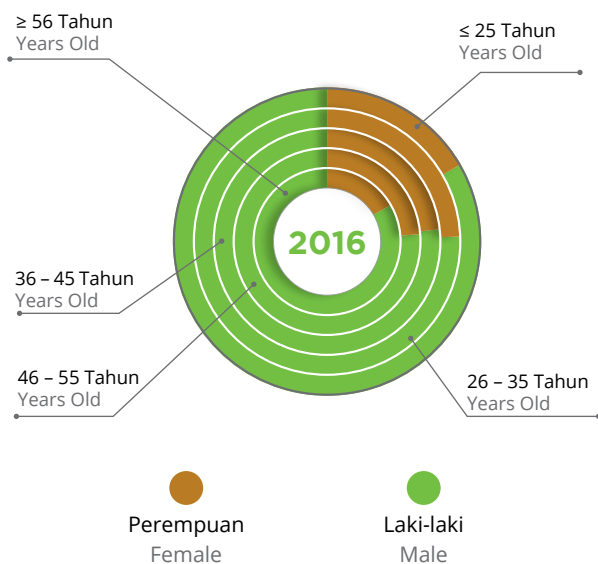
Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia Sampoerna Agro

Table of Workforce Profile by Age Group at Sampoerna Agro

Kelompok Usia / Age Group	2016		2015		Perubahan / Change (%)
	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Laki-laki / Male	
≤ 25 Tahun / Years Old	248	1.239	378	1.441	(18,25)
26 – 35 Tahun / Years Old	832	2.668	1.039	3.067	(14,76)
36 – 45 Tahun / Years Old	696	2.296	843	2.628	(13,80)
46 – 55 Tahun / Years Old	234	729	321	598	4,79
≥ 56 Tahun / Years Old	1	10	3	19	(50,00)
Total	8.953		10.337		(13)

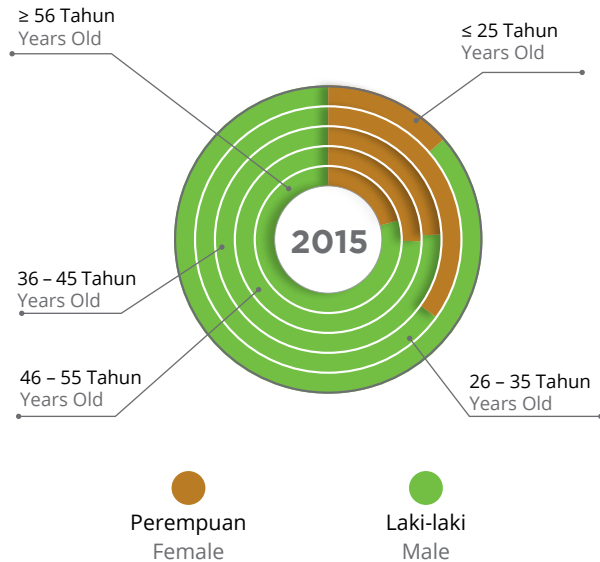
Profil Karyawan Tahun 2016

Profile of Employee Proportion in 2016



Profil Karyawan Tahun 2015

Profile of Employee Proportion in 2015



Berdasarkan penempatan lokasi kerja, karyawan terbanyak Sampoerna Agro berada di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan dengan porsi sebesar 55% dari seluruh karyawan yang dimiliki Sampoerna Agro. Kemudian, sebagian besar lainnya berada di perkebunan kelapa sawit di Sumatera sebesar 39% dari seluruh karyawan yang dimiliki, 1% di Jakarta dan 5% di wilayah perkebunan lainnya.

Based on work location, the employees were mostly stationed at palm plantations in Kalimantan, with a portion of 55% of all Sampoerna Agro's employees, and followed by palm plantations in Sumatera with a portion of 39%. Meanwhile, 1% of the employees were located in Jakarta Representative office and the remaining 5% were in other plantations.

Sampoerna Agro telah membina plasma dengan luasan total melebihi 53.000 hektar dengan dua skema pengelolaan, yaitu PIR Trans/KKPA (lahan plasma dibangun oleh Sampoerna Agro, kemudian diserahkan kepada petani plasma setelah 48 bulan dengan kewajiban petani plasma untuk mengirimkan TBS ke Pabrik Sampoerna Agro dan mengembalikan biaya pembangunan kebun secara kredit) dan *Plasma Single Management* (plasma dikelola oleh Sampoerna Agro dengan biaya pengelolaan yang relatif kecil dan jika sudah menghasilkan maka petani penerima lahan plasma akan mendapatkan bagi hasil sesuai keuntungan hasil penjualan TBS).

Sampoerna Agro has more than 53,000 hectares of plasma areas under guidance through two management schemes, namely PIR Trans/KKPA, in which plasma area is developed by Sampoerna Agro but then handed over to plasma farmers after 48 months. The plasma farmers are obliged to deliver harvest, i.e. FFB, to Sampoerna Agro Mills and pay back plasma area cost of construction in credit. The second Plasma scheme is the Single Management, in which plasma area is managed by Sampoerna Agro for a small management fee, and when harvesting time comes, the plasma farmers will obtain profit based on FFB sold through a profit sharing system.

Hampir 24.000 ribu petani plasma yang saat ini bekerjasama dengan Sampoerna Agro dengan kontribusi terhadap produksi di tahun 2016 sebesar 43% dari total produksi Sampoerna Agro.

IMPLEMENTASI PROGRAM SUMBER DAYA MANUSIA 2016

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Dalam meningkatkan kemampuan karyawannya, Sampoerna Agro memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk melakukan pengembangan diri. Selain itu, Sampoerna Agro juga sudah mempersiapkan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan dan mengembangkan karir yang tepat bagi karyawan. Pengembangan karyawan Sampoerna Agro dilandaskan pada empat pilar berikut:

1. Pencarian Sumber Daya Manusia Secara Strategis;
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan
3. Manajemen Kinerja;
4. Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi dan Manajemen Bakat.

Pengembangan karyawan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek difokuskan untuk pengembangan karir. Berikut *roadmap* pengembangan karir karyawan di Sampoerna Agro:



Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan bukan dari lamanya masa bekerja, sehingga hal ini akan terus memotivasi seluruh karyawan untuk berlomba-lomba meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, Sampoerna Agro sendiri terus konsisten dalam melaksanakan program-program pengembangan karyawan. Sepanjang tahun 2016, Sampoerna Agro telah mengadakan 62 sesi pelatihan dan mengikutsertakan hampir sekitar 1.042 karyawan tingkat staff ke atas.

Perseroan juga memiliki pusat pelatihan internal yaitu Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR) yang berlokasi di Sumatera Selatan. Pusat pelatihan ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam menjaga kebutuhan SDM yang terus bertumbuh dengan kualitas unggul. Di STAR, baik

Currently, there are close to 24,000 plasma farmers that partners with Sampoerna Agro. Their contribution towards total FFB production in 2016 reached 43%.

IMPLEMENTATION OF HUMAN RESOURCES PROGRAM IN 2016

Employee Training and Development

In attempting to increase labor potential, Sampoerna Agro offers opportunities for all of its employees to develop their abilities. Sampoerna Agro has also prepared various programs to increase employee competencies and develops the right career path. Sampoerna Agro develops its employees based on four pillars, namely:

1. Strategic Resourcing;
2. Employee Capability Building and Development;
3. Performance Management;
4. Engagement Building, Retention, and Talent Management.

Both long-term and short-term employee development programs are focused on career development. The roadmap for employee career development in Sampoerna Agro is as follows:

All employees will be evaluated based on their competencies, not the length of their tenure of service. This assessment system will continuously motivate the employees to increase their competencies. Meanwhile, Sampoerna Agro consistently implements various programs to develop its employees. Throughout 2016, Sampoerna Agro has held 62 training sessions and involved about 1,042 employees of staff level and above.

Furthermore, the Company has established an internal training center named Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR) located in South Sumatra. This training center aims to maintain the availability of reliable HR in line with the increasing needs of the Company for qualified employees.

calon karyawan dan karyawan diberikan pelatihan intensif untuk mempercepat proses adaptasi dengan pekerjaan di lapangan maupun kantor, serta meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mengenai praktik pengelolaan perkebunan yang baik.

In STAR, employee candidates and existing employees are given intensive training courses to accelerate adaptation process towards their intended jobs in the estates and offices, as well as to improve their skills and knowledge on best plantation management practices.

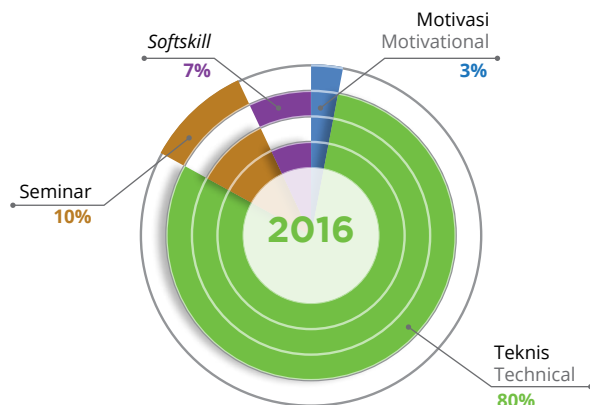
Tabel Implementasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Sampoerna Agro tahun 2016

Implementation of Employee Training and Development of Sampoerna Agro in 2016

No	Jenis Training / Training Type	Jam Pelatihan / Hours of Training	%	Jam Pelatihan/karyawan / Hours of Training/ Employee	Biaya / Cost
1	Motivasi / Motivational	448	6%	0,58	5.880.000
2	Teknis / Technical	4.427,5	56%	5,75	394.648.085
3	Seminar	1.697	21%	2,20	74.612.450
4	Softskill	1.321	7%	1,72	12.540.000
Total		7.893,5	100%	10,25	487.680.535

Komposisi jenis training berdasarkan jam pelatihan

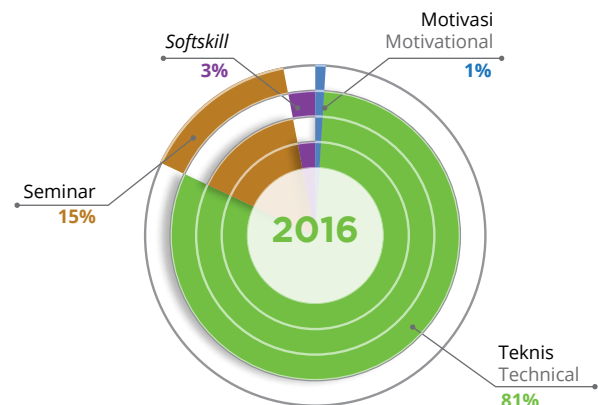
Compositon of Training Type by Hours of Training



Total investasi konsolidasian untuk pelaksanaan program pelatihan pada 2016 sebesar Rp488 juta, atau 27,37% lebih tinggi dari tahun 2015 yang sebesar Rp383 juta.

Komposisi jenis training berdasarkan biaya pelatihan

Composition of Training Type by Training Cost



Total investment for consolidated trainings amounted IDR488 million in 2016, or 27.37% higher than IDR383 million booked in 2015.

Kinerja Manajemen dan Penghargaan Karyawan

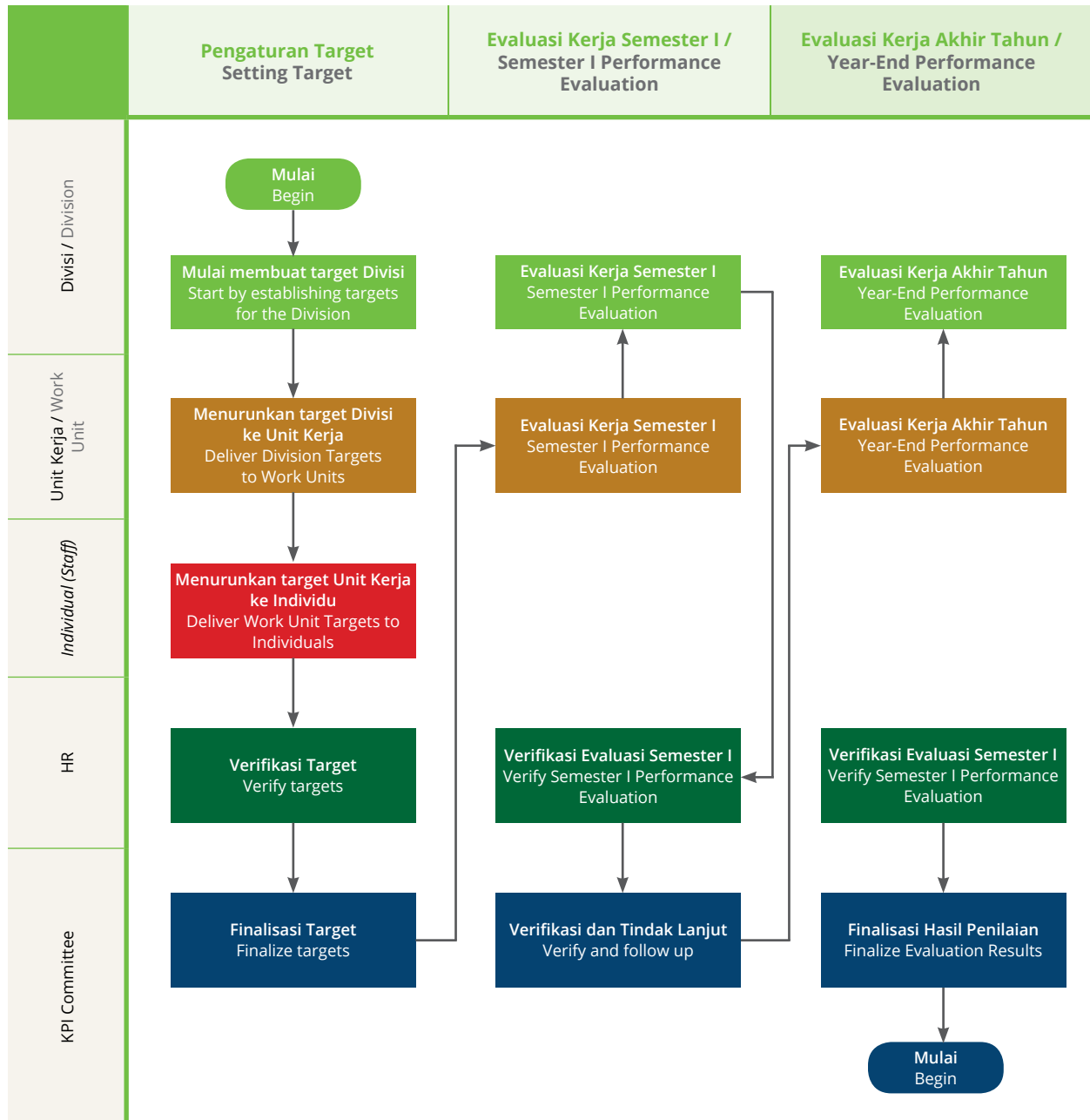
Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan motivasi kerja sekaligus loyalitas karyawan dan penyempurnaan sistem-sistem yang ada. Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan Sampoerna Agro dan hasil penilaian tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kenaikan remunerasi dan bonus tahunan. Skema sistem penilaian kinerja karyawan yang diterapkan Sampoerna Agro adalah sebagai berikut:

Performance Management and Employee Reward

The performance assessment is aimed at enhancing employee's work motivation and loyalty as well as upgrading existing systems. It is conducted periodically based on company policy. The assessment result is taken as consideration in determining annual bonus and the increase of annual remuneration. The employee performance assessment scheme is as follows:

Skema Penilaian Kinerja Karyawan

Employee Performance Evaluation Schematics



Setiap tahunnya, Sampoerna Agro memberikan beberapa bentuk penghargaan sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis. Penghargaan yang diberikan kepada karyawan bisa dalam berbagai bentuk seperti uang, jabatan dan sebagainya. Pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) terbaik akan mendapatkan penghargaan yang sudah ditetapkan oleh Sampoerna Agro.

Every year, Sampoerna Agro gives out various forms of rewards as a token of appreciation towards high-performing employees who have supported in achieving company business target. The reward is provided in various forms such as money, promotion, etc. Employees attaining good Key Performance Indicators (KPI) results will be rewarded accordingly by the Company.

Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi

Information and Communication Technology (ICT)

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Sampoerna Agro yang terus meningkat, kebutuhan akan peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) termutakhir sangat dibutuhkan untuk mendukung operasional bisnis yang optimal. Sejalan dengan inovasi-inovasi yang kerap dilakukan Perseroan, Sampoerna Agro tetap konsisten dalam menerapkan ICT yang handal disertai pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

KEBIJAKAN ICT

Komitmen Perseroan untuk menerapkan inovasi dalam setiap praktik bisnisnya, menjadikan Sampoerna Agro senantiasa mengembangkan ICT sesuai dengan arahan kebijakan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan. Adapun kebijakan terkait ICT yang dirumuskan oleh Perseroan antara lain sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Hak Cipta yang dimiliki oleh produsen piranti lunak dan piranti keras yang digunakan oleh ICT Sampoerna Agro dalam menjalankan bisnisnya;
2. Kepatuhan terhadap IT Audit, IT *Security* dan IT *Governance* yang diterapkan di Sampoerna Agro;
3. Kepatuhan terhadap IT Standar yang berlaku dalam dunia ICT yang berkaitan dengan Pusat Data (*Data center*);
4. Pembentukan kebijakan dan SOP yang akan menjadi pedoman ICT dalam menjalankan tugasnya;
5. Standarisasi terhadap piranti lunak dan piranti keras yang digunakan oleh Sampoerna Agro;
6. Peningkatan kemampuan teknis ICT Personil secara berkala melalui pelatihan yang diadakan oleh internal maupun eksternal;
7. Selektif untuk kerjasama dengan pihak penyelenggara infrastruktur untuk penyedia layanan komunikasi data, suara dan gambar yang akan digunakan Sampoerna Agro.

VISI DAN MISI ICT

Adapun Visi dan Misi yang telah disusun ICT adalah sebagai berikut.

Visi

Memberikan layanan yang sangat baik untuk mendukung Sampoerna Agro, sehingga dapat meningkatkan nilai bisnis Perseroan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dinamis. Selain itu, ICT Sampoerna Agro juga akan bertransformasi menjadi mitra strategis untuk mendukung Perseroan dalam melakukan kegiatan ekspansi bisnis kedepannya.

Cutting edge Information and Communication Technology (ICT) is becoming more critical to support business operations as the Company continue to grow its business. Along with its other innovation initiations, Sampoerna Agro is also committed to be consistent in our ICT implementations, which is also in accordance with the principles of good corporate governance.

ICT POLICY

Sampoerna Agro strives to align ICT development with the Company strategic business directives as our way to assimilate innovation in our business practices. Company policies related to ICT are as follows:

1. Compliance with copyright laws issued by software and hardware companies that are chosen by ICT department in running the business;
2. Compliance with IT Audit, IT Security and IT Governance that applied in place by the Company;
3. Compliance with applicable IT standards relating to Data Center;
4. Establishment of ICT policies and SOPs as guidelines in delivering department duties and performances;
5. Standardization of software and hardware used by the Company;
6. Regular skill enhancement of ICT personnel through trainings conducted internally and externally;
7. Selective in choosing infrastructure hosts that the Company work with in providing communication through data, voice and image services.

ICT VISION AND MISSION

The Company's ICT vision and mission are as follows.

Vision

To provide premium service to support Sampoerna Agro by increasing business value by implementing information and communication technology that is dynamic in nature. Additionally, ICT department will be transformed to become strategic partner for the Company in supporting future business expansions.

Misi

- Adopsi terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang berpedoman pada:
 - a. Karakteristik bisnis Sampoerna Agro
 - b. Kebutuhan dan harapan bisnis Sampoerna Agro
 - c. Biaya yang efisien dan efektif
- Tata kelola ICT yang berkomitmen dan berlandaskan kepada Kepatuhan Standar IT, IT Audit dan IT *Governance* yang berlaku sehingga data atau informasi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan akurat.
- ICT berperan sebagai Penggerak dan Agen Perubahan dalam hal teknologi untuk melakukan efisiensi terhadap Bisnis Proses yang berjalan dan mendukung kegiatan *Operation Excellence* bisnis Sampoerna Agro

Mission

- To adapt information and communication technology guidelines with specifics to:
 - a. Sampoerna Agro nature of business
 - b. Sampoerna Agro business requirements and expectations
 - c. Cost effectiveness and efficiency
- To produce data or information responsibly and accurately through ICT management that is committed and governed by prevailing practices of IT Standard Compliance, IT Audit and IT Governance.
- ICT serves as Driver and Agent of Change in fields related to technology to produce efficient Business Process and promote Operational Excellence in business activities of the Company



LINGKUP KERJA DEPARTEMENT ICT

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pengembangan ICT menjadi semakin strategis dalam mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya dalam:

1. Memastikan layanan ICT selaras dengan tujuan bisnis;
2. Memastikan investasi ICT tepat sasaran;
3. Memastikan risiko ICT terkendali dengan baik;
4. Mengontrol semua tahapan dalam siklus hidup solusi ICT untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi; dan
5. Memastikan prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham, fokus pada biaya, risiko dan nilai pemanfaatan ICT.

PENCAPAIAN PROGRAM KERJA 2015- 2016

Pencapaian 2015

Di sepanjang tahun 2015, Perseroan berhasil meningkatkan Tata Kelola ICT lebih maksimal, terutama dalam pengendalian biaya untuk komunikasi data dan suara. Hal ini dibuktikan dengan lebih rendahnya biaya komunikasi data dan suara dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, Perseroan juga telah berhasil meningkatkan manfaat yang berlipat dibanding tahun sebelumnya, sehingga kegiatan operasi bisnis Perseroan dapat lebih efektif dan efisien. Dalam meningkatkan Tata Kelola Keamanan sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar ICT dan regulasi yang berlaku di industri perkebunan kelapa sawit Indonesia, Sampoerna Agro telah membentuk *ICT Security and Governance* dalam struktur organisasi ICT.

Pencapaian 2016

Sejak tahun 2016, Sampoerna Agro telah mulai menerapkan suatu sistem keamanan berupa *Data Lost Prevention System (DLP System)* dan akan terus berlanjut di tahun yang akan datang. Melalui penerapan *DLP System Control*, manajemen dokumen Perseroan menjadi lebih baik. Di sisi Aplikasi Sistem, ICT telah melakukan beberapa penyederhanaan proses bisnis pada Sistem Aplikasi Terpadu/*Enterprise Resources Planning (ERP)* yang telah diimplementasikan di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, dilakukan juga pengembangan-pengembangan aplikasi internal yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dalam proses pencatatan transaksi dan juga keakuratan data yang terekam di aplikasi sehingga data yang ada di Sistem ERP dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh Perseroan.

ICT DEPARTMENT SCOPE OF WORK

Development of ICT becomes more strategic alongside company business expansions, particularly in facilitating operation management process, integrated system improvements and providing better ICT resources. Hence, at all times the Company endeavors to:

1. Ensure that ICT service is aligned with the Company's business objectives;
2. Ensure that ICT investment is conducted appropriately;
3. Ensure that ICT risks have been properly measured;
4. Control all stages within the ICT solution cycle in order to maintain the balance between ICT and organizational duties and functions; and
5. Ensure the principles of transparency and protect shareholders' assets, while focusing on cost allocation and the associated risks and benefits.

WORK ACHIEVEMENTS IN 2015-2016

2015 Achievements

Throughout 2015, the Company managed to optimize its ICT Governance, particularly in cost control for voice and data communications. The cost of voice and data communications was successfully made significantly lower versus the previous year. In addition, Sampoerna Agro also succeeded to double its benefits from the previous year, resulting in a more effective and efficient business operations. To comply with applicable ICT standards and regulations within palm oil industry in Indonesia, Sampoerna Agro has also established ICT Security and Governance within the ICT organization structure.

2016 Achievements

Since 2016, Sampoerna Agro has started to implement security system in the form of Data Lost Prevention System (DLP System) which will continue progressively going forward. Through DLP System Control, it is expected to improve document management. To add, ICT also streamlined its business processes in Enterprise Resource Planning (ERP), which were already implemented in the previous years. The Company also developed inhouse applications aimed to improve processing speed of transaction record and data accuracy. Hence, all data contained in the ERP system can be properly accounted for.

EVALUASI DAN RENCANA PELAKSANAAN KERJA

Di tahun-tahun sebelumnya, Perseroan melakukan pengukuran kinerja ICT melalui *Roadmap* Implementasi program kerja ICT. Selain itu, *Cost Saving* telah menjadi agenda utama dan akan tetap dijalankan di tahun-tahun mendatang agar ICT semakin efisien dan efektif, sehingga dapat membantu Perseroan untuk lebih leluasa bergerak dalam persaingan bisnis kelapa sawit.

Evaluasi atau pengukuran kinerja ICT dilakukan dengan berpedoman pada dua aspek, yaitu:



1. Aspek kualitatif dan kuantitatif dalam hal infrastruktur dan aplikasi

Output:

ICT akan selalu melakukan pengukuran kinerja guna meningkatkan layanan informasi dan komunikasi di dalam Perseroan

2. Aspek kompetitif

Output:

ICT akan terus bergerak lebih cepat dan lebih kompetitif baik dari segi layanan (*support*) dan juga segi biaya (*cost*) untuk kepentingan internal maupun eksternal Sampoerna Agro.

Dua pedoman tersebut diharapkan pada akhirnya akan menciptakan nilai tersendiri untuk ICT sehingga ICT secara tidak langsung akan bertransformasi menjadi *Strategic Partner* bagi Sampoerna Agro dalam menunjang kegiatan bisnis Perseroan.

PENGEMBANGAN ICT 2016

Sejalan dengan Visi Perseroan untuk menjadi perusahaan agribisnis terdepan, pengembangan sistem ICT yang dilakukan Perseroan senantiasa berjalan beriringan dengan perkembangan skala operasional Perseroan. Mengacu pada rencana kerja ICT tahun 2016, Sampoerna Agro telah melakukan beberapa pengembangan antara lain:

1. Penambahan modul dan *feature* untuk ERP yang ada untuk dapat meningkatkan kinerja aplikasi untuk lebih memaksimalkan lagi dalam mendukung departemen yang ada.
2. *Data Leak Protection* (DLP), sebagai langkah awal dalam aspek IT *Security and Governance* yang berfokus kepada pengendalian informasi dan dokumen. Hal ini akan berlanjut setiap tahunnya.

WORK PLAN EVALUATION AND IMPLEMENTATION

In the previous years, the Company conducted an ICT evaluation program through the ICT work plan implementation roadmap. Additionally, the ICT Department will continue to find ways to continuously implement effective and efficient "cost saving" practices within the Company to assist and support Sampoerna Agro amidst competitive business environment in the palm oil industry.

ICT performance evaluation is based on two aspects, namely:

1. Qualitative and quantitative aspects of infrastructure and implementation

Output:

ICT will always measure its performance to improve information and communication services within the Company

2. Competitive Aspect

Output:

ICT will move forward faster and become highly competitive in both support services and cost efficiency to benefit the Company internally and externally.

Those two guidelines are expected to generate value and indirectly become the Company's strategic partner to promote Sampoerna Agro's business activities.

ICT DEVELOPMENTS IN 2016

In line with the Company's vision to become a leading agribusiness company, development of ICT systems always goes hand in hand with Company's operational development. Referring to the ICT work plan in 2016, Sampoerna Agro has performed significant developments in:

1. Adding modules and features to the existing ERP to enhance application performance and support the existing business departments.
2. Data Leak Protection (DLP), as the first step towards IT Security and Governance focused on information and document control. This will be ongoing in the coming years.

3. Pengembangan *Intranet* (Portal) yang berbasis kepada *sharepoint* yang ke depannya akan menjadi *platform* untuk penerapan *Business Process Management System* (BPMS) yang akan dilakukan di tahun 2017.

PENGEMBANGAN ICT 2017

Untuk tahun 2017, Sampoerna Agro telah mencanangkan beberapa rencana pengembangan ICT antara lain:

1. Penerapan Aplikasi *Business Process Management System* (BPMS)
BPMS bertujuan untuk menyederhanakan bisnis proses yang ada untuk dapat didigitalkan ke dalam sistem aplikasi komputer sehingga proses bisnis yang ada akan lebih cepat untuk dapat dijalankan dengan baik. BPMS yang akan dibuat untuk tahun ini adalah pengembangan dan implementasi E-KPI serta pengembangan dan implementasi E-Procurement. E-KPI dan E-Procurement merupakan aplikasi BPMS yang menjadikan alur proses bisnis lebih tercatat dan transparan.
2. Pengembangan *Business Intelligence System* (BI System)
BI System merupakan aplikasi yang dapat membantu Perseroan dalam melakukan analisis dan membuat keputusan untuk menjawab tantangan bisnis yang ada.

Kedepannya, Perseroan lebih antusias dan agresif lagi memberikan tantangan kepada ICT untuk dapat melakukan peningkatan yang berfokus kepada aplikasi internal yang dapat menyederhanakan proses bisnis Sampoerna Agro sehingga akan sangat membantu Perseroan dalam hal pengambilan keputusan.

3. Development of *sharepoint*-based *Intranet* Portal in order to become a platform for running the *Business Process Management System* (BPMS) in 2017.

ICT DEVELOPMENTS IN 2017

Sampoerna Agro has planned several ICT development programs in 2017, among others:

1. Implement *Business Process Management System* (BPMS) to simplify and digitize existing business processes into computer application system. Thus, business processes may run faster and better. In 2017, BPMS will focus on the development and implementation of E-KPI as well as the development and implementation of E-Procurement. E-KPI and E-Procurement will enable transparent recording of business processes.
2. Develop the *Business Intelligence System* (BI System)
BI System is an application that assists the Company in analyzing and making decisions to solve existing business challenges.

Sampoerna Agro endeavors to be more enthusiastic and aggressive in facing ICT challenges to develop internal applications and simplify business processes. Therefore, the Company will greatly benefit from the assistance in terms of its decision-making.



Penelitian dan Pengembangan

Research and Development



Selain manajemen sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang efektif, Sampoerna Agro senantiasa mengedepankan inovasi produk melalui Divisi *Research and Development* (R&D). Divisi tersebut membawahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman. Kegiatan-kegiatan R&D pada utamanya dijalankan di 2 (dua) lokasi, seperti yang terkait dengan pemuliaan tanaman di Seed Garden seluas 540 hektar di Kebun Surya Adi dan lahan tambahan pengembangan material genetik generasi kedua seluas 552 hektar di Kebun Mesuji, kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Selain itu juga terdapat fasilitas *Seed Processing Unit* serta Laboratorium Terintegrasi yang memiliki fasilitas laboratorium tanah, daun, mikrobiologi, kultur jaringan, serta bioteknologi di Palembang, Sumatera Selatan.

Divisi R&D berperan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing Perseroan dari segi keunggulan dan kualitas produk. Pengalaman kami menunjukkan bahwa ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, Perseroan melalui divisi ini senantiasa berupaya untuk memastikan ketersediaan benih unggul agar dapat semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas operasional kami.

sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan

Apart from focusing on the development of its human resources and information technology, Sampoerna Agro constantly strives to innovate through its Research & Development (R&D) Division. This division houses various activities aimed to search for innovative solutions in the agronomic field such as pest and disease eradication and plant breeding. The R&D activities are conducted in 2 (two) locations, including 540-hectare of Seed Garden in Surya Adi Estate and 552-hectare of land extension for developing 2nd generation of genetic material in Mesuji Estate in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. There is also Seed Processing Unit facility, and Integrated Laboratory located in Palembang, South Sumatera. The Integrated Laboratory specialize in soil, leaves, microbiology, tissue culturing and biotechnology.

R&D Division plays a key role in maintaining and improving the Company's competitiveness in particular to product superiority and quality. Our experience has shown that the availability of superior seedlings will produce significantly greater plantation yields, thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies. Hence, the R&D Division constantly endeavors to ensure the availability of superior seedlings to improve our operational productivity and quality.

A qualified and competent human resources is key asset of the R&D Division. Personnel of this division are required to be capable, as well as having comprehensive knowledge within their respective field. Implementation of sustainability principles is also a part of Sampoerna Agro's R&D Division

bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Perkebunan yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

FUNGSI DAN LINGKUP DIVISI R&D

Divisi R&D berperan penting baik secara internal maupun eksternal. Pada dasarnya, divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

- I. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dengan melaksanakan penelitian yang berbasis teknologi sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik, dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
- II. Pengembangan dan produksi benih dengan melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan material genetik baru yang memiliki karakter spesifik unggul serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal.
- III. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan, baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
- IV. Perencanaan dan pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Pencapaian di 2016

Pada Tahun 2016 Divisi R&D berhasil meraih berbagai pencapaian, seperti:

- I. Publikasi penelitian terkait status hara di tanaman kelapa sawit sebagai dasar pengelolaan nutrisi bersama IPNI dengan judul *Plant nutrients in palm oil* (International Plant Nutrient Institute), di *Better Crop* Edisi 100 Volume 2 (Halaman 19-22).
- II. Penanaman pohon-pohon tetua elit dan pengujian generasi kedua sebagai upaya untuk keberlanjutan kegiatan pemuliaan tanaman telah dilakukan dengan total areal tanam seluas 150 Ha, sehingga luasan total generasi kedua menjadi 552 Ha.
- III. Sejumlah 15 persilangan hasil integrasi informasi, terkait karakter produksi, dari pemuliaan tanaman secara konvensional dengan informasi molekuler telah diperoleh. Strategi ini telah dipublikasikan internasional (presentasi) di *VIII Congreso de Mejora Genética de Plantas* di Vitoria-Spanyol pada 12-14 Juli 2016.

Selain presentasi, pada acara kongres internasional yang sama, juga dipublikasikan 3 poster terkait aplikasi molekuler untuk mendukung program pemuliaan

duty and function. Hence, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices in order to ensure proper and responsible plantation management activities implemented in the fields.

R&D FUNCTION AND SCOPE OF WORK

The R&D Division performs an essential role both internally and externally. In general, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology and sustainability. These functions are translated into an annual work plan that encompasses:

- I. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.
- II. Seed breeding & production by providing new superior genetic material breakthroughs on planting material and ensuring its availability to support internal requirement as well as for external parties.
- III. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research programs and activities as well as certifications.
- IV. Planning and monitoring by ensuring that all programs and activities are properly implemented and monitored through its system.

2016 Accomplishments

The achievements of R&D Division in 2016 are as follows:

- I. Research on nutrient management in Oil Palm joint collaboration with IPNI (International Plant Nutrient Institute), titled *Plant Nutrients in Palm Oil*, published in "Better Crop", an International Plant Breeding Journal, Edition 100th Volume 2 (page 19-22).
- II. Planted more elite parent palms and carried out tests on second generation materials to keep a sustainable breeding program on a 150-hectare area; thus, adding to the total area for our second-generation testing to be 552-hectares.
- III. Obtained information results from 15 crossing integration relating to production traits from conventional breeding and molecular breeding. The strategy had been published internationally (verbal presentation) in *VIII Congreso de Mejora Genética de Plantas* in Vitoria-Spain, on 12-14 July 2016.

Additionally, within the same international congress event, 3 posters related to the application of molecular to support the breeding program were published, which

tanaman, yaitu dengan judul: *Molecular marker application for identifying fruit color character in oil palm; Morphological and genetic diversity in Sago palm from some area in Indonesia; dan Gene tagging using map projections and scaffolds anchoring.*

- IV. Pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui kerjasama antara Indonesia dan Ekuador telah menghasilkan pertukaran benih sebanyak 20 aksesori dari 2 origin *Oleifera*, persilangan antara *Guineensis* dan *Oleifera* sebanyak 54 persilangan.
- V. Komersialisasi rekomendasi pemupukan eksternal telah menyelesaikan rekomendasi terhadap 5 perusahaan perkebunan.
- IV. Komersialisasi Laboratorium Terpadu
 - Laboratorium kimia analisa telah menyelesaikan total 6.712 sampel.
 - Lulus uji profisiensi WEPAL (uji banding laboratorium) internasional dengan rerata nilai data acceptance sebesar 97% untuk sampel tanah (International Soil-Analytical Exchange Program) dan 94% untuk sampel jaringan tanaman (International Plant-Analytical Exchange Program)
 - Laboratorium kimia analisa juga sudah menerima dan menyelesaikan sampel dari berbagai perusahaan eksternal, Perguruan Tinggi, Koperasi Unit Desa (KUD) dan perorangan.

were: *Molecular marker application for identifying fruit color character in oil palm; Morphological and genetic diversity in Sago palm from some area in Indonesia; and Gene tagging using map projections and scaffolds anchoring.*

- IV. Development of hybrid *Oleifera* and *Guineensis* genetic materials through joint collaboration with Ecuador, that resulted In seed exchanges of 20 accession from 2 *Oleifera* origins and 54 crossings of *Guineensis* & *Oleifera*.
- V. Provided commercial fertilizer recommendation for 5 external plantation companies.
- IV. Commercialization of Integrated Laboratory
 - The analytical chemistry laboratory has completed 6,712 samples in total.
 - Passed WEPAL (laboratory comparative test), an international proficiency test, with an average score of acceptance amounted to 97% for soil samples (International Soil-Analytical Exchange Program) and 94% for plant tissue samples (International Plant-Analytical Exchange Program)
 - The analytical chemistry laboratory has received and completed samples from various external companies, universities, village cooperative units (KUD) and individuals.

Pelaksanaan Program Pengembangan 2016

Sepanjang tahun 2016, terdapat beberapa program dan kegiatan pengembangan yang sudah berjalan serta berkelanjutan. Berdasarkan pelaksanaannya, program dan kegiatan tersebut dikategorikan dalam 2 (dua) bagian yaitu program dilakukan secara gabungan dengan beberapa perusahaan lain dan dilakukan secara internal.

Program yang dilakukan secara gabungan

- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis oleifera* dengan melakukan inisiasi ke 3 produsen benih di Amerika Selatan. Kerjasama ini dilakukan dengan 9 perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit (*Oleifera*).
- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui pengujian multi lokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador.
- Kerja sama dalam penelitian terkait penyakit *Ganoderma* dan perakitan varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit *Ganoderma*.

2016 Programs Implementation

Throughout 2016, a number of programs and development activities were carried out continuously. These activities are implemented collectively (conducted in collaboration with other companies) and internally.

Collective programs

- An effort to enrich *Elaeis oleifera* germplasm by conducting initiation activities to 3 seed producers in South America, in cooperation with 9 palm oil companies in Indonesia which are also members of Palm Oil Germplasm Consortium (*Oleifera*).
- The development of *Oleifera* and *Guineensis* as hybrid genetic material through multi-location testing for cross breeding of *Oleifera* and *Guineensis* in Indonesia and Ecuador.
- A joint research is also conducted to study *Ganoderma* disease and to discover new *Ganoderma*-resistant varieties.

- Penelitian pemupukan untuk menentukan rezim pemupukan spesifik setiap wilayah perusahaan dan penelitian pengelolaan nutrisi di tanah pasir.
- *Joint Research* atas pengelolaan tanah masam secara biologis di Sumatera Selatan serta konservasi tanah dan air selama musim kemarau; dan
- Mengelola penelitian dan teknologi nonkonvensional (bioteknologi), seperti:
 - Proyek Genom Kelapa Sawit yang bekerjasama dengan 14 perusahaan nasional dan internasional;
 - Proyek DAMASO yang dilakukan secara gabungan dengan Spanyol berupa Pengembangan dan Aplikasi Seleksi Berdasarkan Marka Molekuler pada Tanaman Kelapa Sawit;
 - Merancang 12 persilangan berdasarkan hasil integrasi informasi dari pemuliaan tanaman konvensional dengan informasi molekuler untuk mendapatkan karakter unggul yang terkait dengan produksi dalam waktu yang lebih singkat.
 - Kultur jaringan tetua elit Dura dan Pisifera untuk mendukung program pemuliaan tanaman kelapa sawit.
 - Penelitian DNA *fingerprint* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan.
 - Program pemuliaan tanaman terkait resistensi terhadap penyakit *Ganoderma* pada tanaman kelapa sawit, untuk menghasilkan material genetik SGRO yang tahan terhadap penyakit *Ganoderma*
 - Program persilangan untuk menghasilkan tetua elit Pisifera untuk memproduksi varietas DxP Sriwijaya 1 yang memiliki karakter warna buah 100% virescens.
- A fertilizer application research to determine specific fertilizer application regime in each region and research on nutrition management for sandy soil.
- A joint research soil management on biologically acidic soil in South Sumatera area, in addition to conserving soil and water during dry season.
- Managed non-conventional research and technology (biotechnology), such as:
 - Oil Palm Genome Project (in cooperation with 14 national and international companies).
 - DAMASO Project (Development and Application of Marker Assisted Selection in Oil Palm) in collaboration with Spain.
 - 12 Crossing scheme design according to the integration and association of information resulted from conventional breeding with molecular information to obtain desirable superior characteristics relating to production, in a relatively short period.
 - Tissue culturing of elite Dura and Pisifera in support of plant breeding program.
 - DNA fingerprint project on the released DxP Sriwijaya variant to ensure the satisfaction of our customers on the genuineness of the superior seeds.
 - Breeding research on the resistance to *Ganoderma* disease in our genetic material palm to obtain genetic material which is moderate tolerant to *Ganoderma* disease.
 - Crossing program to obtain Pisifera elite parent palm which can be used for producing DxP Sriwijaya 1 with 100% virescens fruit type.

Program yang dilakukan secara internal

- Penelitian mikrobiologi untuk produksi dan pengujian biofertilizer (fiksasi nitrogen dan pelarut posfat) dan biopestisida (*cordyceps*) untuk kebutuhan perusahaan;
- Penelitian pengembangan musuh alami secara masal untuk mendukung pengendalian hama secara biologis;
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan PKS sejak 2005, antara lain berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi *Best Management Practice* (BMP), layanan laboratorium untuk analisis tanah, pati, daun, dan pupuk, serta pengelolaan limbah di PKS;
- Jasa analisa laboratorium seperti Analisis Jaringan Tanaman (Daun & Rachis) dan tanah untuk rekomendasi pemupukan, Analisis Pupuk sebagai bagian dari pengawasan mutu pupuk yang digunakan SGRO serta analisa limbah, air dan by-produk kelapa sawit;
- Menyediakan prosedur standar pengujian kualitas minyak kelapa sawit dan melakukan uji bersama (ring test) terhadap laboratorium PKS lingkungan SGRO dan pihak terkait lainnya;

Internal programs

- Microbiology research for the production and testing of bio-fertilizers (nitrogen fixation and phosphate solvent) and bio-pesticides (*cordyceps*) for company needs;
- Research on the mass breeding of natural predators as biological control agents against palm oil pests;
- Providing assistance to company operational units in plantation estates and CPO mills (PKS) since 2005, such as providing fertilizer application advisory, pests and diseases control, plantation mapping, soil properties surveys, trainings for estate workers, implementation of Best Management Practices (BMP), laboratory service to analyze soil, starch, leaf and fertilizer, and waste management in the mills;
- Laboratory analysis service, such as plant tissue analysis (leaves and rachis) and soil analysis for fertilizer recommendation. Fertilizer analysis as part of quality control, as well as waste and by-product analysis;
- Provided procedure for palm oil quality standard testing on company laboratory mills and other relevant parties;

- Mengimplementasikan sistem terintegrasi (Integrated Management System) mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001;
- Mengimplementasikan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC beserta komponen di dalamnya seperti konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi, penghitungan emisi gas rumah kaca dan studi High Carbon Stock (HCS) area;
- Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain komoditi: sagu, karet, dan bambu;
- Menyusun program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi pabrik, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya dan PT Sampoerna Agro Tbk;
- Melakukan audit konservasi energi di pabrik kelapa sawit; dan
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan area dengan Nilai Konservasi Tinggi atau *High Conservation Value* (HCV).

Seluruh kerjasama dan kolaborasi tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan yang bertujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

Menghadapi Tantangan Untuk Keberlanjutan Bisnis

Sampoerna Agro menyadari bahwa, baik risiko maupun tantangan usaha adalah komponen yang akan mendorong kami menuju kesempurnaan. Untuk itu, dalam menghadapi lingkungan usaha yang sarat akan tantangan tersebut, Perseroan mengupayakan varietas tanaman yang memiliki daya tahan terhadap kekeringan, mengembangkan varietas dengan basis keunggulan karakteristik sekunder seperti keseimbangan proporsi bunga jantan dan bunga betina untuk mengoptimalkan produksi dan toleran terhadap penyakit *Ganoderma*. Selain itu perseroan juga mengembangkan klon-klon tetua Dura dan Pisifera unggul untuk mendapatkan varietas DxP bi-klonal dengan produktivitas dan keseragaman yang tinggi.

Dalam tahun-tahun mendatang, Perseroan memproyeksikan bahwa pengembangan bahan tanaman masih akan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan. Untuk itu, Perseroan terus mengupayakan dalam mengembangkan karakter unggul yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, keseragaman yang tinggi dengan kerapatan tanam yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kapabilitas produksi Perseroan.

Dengan adanya komersialisasi rekomendasi pemupukan eksternal dan komersialisasi laboratorium terpadu, untuk menunjang kegiatan dan menjamin kepuasan pelanggan, Perseroan akan melakukan sertifikasi ISO 9001 dan ISO 17025.

- Implementation of Integrated Management System for quality, environment, and occupational health and safety since 2004, through the ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001;
- Implementation of sustainability principles for palm oil and other crops estates since 2007, including RSPO, ISPO, ISCC, and all of the inherent components, such as the protection of area with high conservation value, calculation of greenhouse gas emissions and study of High Carbon Stock (HCS) area;
- R&D activities for other agribusiness crops since 2009, such as sago, rubber, and bamboo;
- Created program to reduce greenhouse gas emission by building methane capture facilities at two mills, PT Mutiara Bunda Jaya and PT Sampoerna Agro Tbk;
- Conducted audit on energy conservation at palm oil mills; and
- Conducted management and monitoring on areas with High Conservation Value (HCV).

All of the above-mentioned collaborations are classified as continuous programs with main purpose of ensuring that Sampoerna Agro's competitiveness is always up to date amidst changing market demands within the plantation industry globally.

Overcoming Future Challenges to Ensure Business Sustainability

Sampoerna Agro realizes that business risks and its challenges are vital components to drive us towards excellence. In facing the ever-challenging business environment, the Company endeavors to develop plant varieties that are tolerant to drought, as well as having desirable secondary characteristics, such as balanced proportion of male and female flowers to optimize production and higher resilience to *Ganoderma* disease. On the other hand, Company also develop superior Dura and Pisifera elite parent palms through clone technology to obtain DxP bi-clone varieties with higher productivity and uniformity.

The Company projects that, in the following years, development of crops will continue to face various challenges such as land scarcity for expansion activities. Therefore, the Company is mindful that in order to increase its production capacity level, we are required to design and develop superior plant varieties having higher productivity, uniformity and planting density, so that the Company's production capability will increase.

With the commercialization of fertilizer recommendation and integrated laboratory for external parties, the Company will obtain ISO 9001 and ISO 17025 certifications in the effort to achieve guaranteed customer satisfaction.

05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Industri Industry Review	102	Tinjauan Informasi Keuangan Lainnya Review on Other Financial Information	119
Kinerja Produk/Segmen Usaha Business Segment Performance	107	Informasi Material Lainnya Other Material Information	122
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	110	Pemasaran Marketing	126
Laporan Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Statement of Profit and Loss	113	Prospek Usaha Business Prospect	127
Arus Kas Konsolidasian Consolidated Cash Flow	117	Informasi Kelangsungan Usaha Perseroan Information on the Company's Business Continuity	128
Perbandingan antara Target dan Realisasi 2016 Comparison between Targets and Achievements in 2016	118		



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Meskipun harga komoditas yang cenderung stabil dan menguat sepanjang tahun 2016, namun hasil panen yang sangat rendah berimplikasi pada kinerja arus kas Perseroan. Namun demikian, Sampoerna Agro mampu bertahan untuk menjalankan terus kegiatan pengembangan bahkan membukukan pertumbuhan laba Perseroan. Hal ini tergambar dari kemampuan Perseroan dalam meningkatkan Aset sebesar 14% dan Laba Bersih sebesar 80%.

Although commodity prices were stable and strengthen throughout 2016, the Company's low harvest yield in 2016 affected company cash flow. Nevertheless, Sampoerna Agro was able to maintain its business development initiatives and even increase its profitability. Such achievements were reflected through the 14% increase in assets while net income rose about 80%.

TINJAUAN INDUSTRI

Tinjauan Makro Ekonomi

Tahun 2016 merupakan tahun ekonomi yang relatif stabil bagi Indonesia dengan adanya tekanan inflasi yang rendah dan didukung oleh pergerakan kurs Rupiah yang relatif terjaga dan Produk Domestik Bruto yang cenderung menguat dibanding tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2016, pemulihan ekonomi dunia masih terus berlanjut meskipun cenderung lambat. Meski demikian, keadaan pasar di negara berkembang (*emerging*) mulai memperlihatkan peningkatan. Beberapa faktor yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi global diantaranya ekonomi Amerika Serikat (AS) yang diperkirakan akan terus membaik dengan pasar tenaga kerja serta tingkat pengangguran yang bergerak sesuai dengan harapan sehingga normalisasi kebijakan akan terus berlanjut dan *the Fed* akan meningkatkan suku bunga sekitar tiga kali sepanjang tahun 2017. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang masih terbatas akibat dari *overcapacity* produksi yang dialami oleh swasta diikuti utang korporasi yang tinggi. Faktor lainnya adalah pertumbuhan ekonomi Eropa yang melambat dan diperburuk oleh isu pasca Brexit.

Di tengah pemulihan terhadap permasalahan ekonomi global tersebut, harga komoditas mulai memperlihatkan peningkatan. Beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga diantaranya adalah harga minyak dunia

INDUSTRY REVIEW

Macro Economic Review

The year 2016 saw a relatively stable condition for Indonesia, indicated by a low inflation rate and supported by a stable Rupiah's exchange rate, as well as a stronger Gross Domestic Product compared with the previous year's.

Throughout 2016, the world's economy continued to be in recovery mode albeit in a slowing trend. However, market conditions in emerging countries started to improve. Several factors affecting the global economic growth such as US economic condition recovery, as indicated by its resilient labor market and unemployment rate moving closer to policy objectives, should signal for further normalization policy as the Fed is anticipated to set three more hikes in 2017. On the other hand, economic growth in China is still limited due to production overcapacity experienced by private companies and massive corporate debts. In addition to that was a slowing economic growth in Europe which was worsened by various post-Brexit issues.

In the midst of global economic recovery, prices of some commodities began to rise, such as those of oil, although they remained in the lower range. Crude Palm Oil (CPO) prices also gradually increased throughout 2016 inventory



yang mulai membaik meskipun masih berada pada level yang cukup rendah. Harga komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) terus mengalami penguatan sepanjang tahun 2016 seiring dengan penurunan tingkat persediaan sebagai dampak dari El Nino yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pada Triwulan IV 2016 harga CPO kembali menembus level tertinggi dalam empat tahun terakhir seiring dengan proyeksi tingkat produksi yang masih rendah dan penurunan tingkat persediaan di Malaysia pada akhir tahun yang berkisar 1,67 juta ton, atau 37% di bawah tingkat pada akhir penutupan tahun sebelumnya.

continued to be depleted as a result of El Nino phenomenon in the previous year. In the fourth quarter of 2016, CPO prices reached its highest level in the last four years as low production persisted and CPO inventory in Malaysia continued to go southwards at year-end, which stood at approximately 1.67 million tons, or 37% lower than the the previous year-end level.

Tinjauan Mikro Ekonomi Indonesia

Perekonomian Indonesia tahun 2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp12.407 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp47,96 juta atau US\$3.605. Perlambatan ekonomi global sepanjang tahun 2016 tidak mempengaruhi ekonomi nasional secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari terjaganya stabilitas makro ekonomi dengan inflasi yang rendah dan berada dalam sasaran inflasi nasional, sebesar 3.02 % *year on year/yoy*. Kemudian perekonomian nasional di tahun 2016 berhasil tumbuh 5,02 %, lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang tumbuh 4,88 %. Pencapaian ini ditopang dengan tingkat inflasi yang terkendali sebesar 3,02 %, angka tersebut merupakan angka inflasi terendah sejak tahun 2010. Pada akhir tahun 2016 Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tercatat sebesar Rp13.436,- atau menurun dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp13.795. Defisit transaksi berjalan yang menurun menjadi 2,02 % terhadap PDB serta nilai tukar yang cenderung stabil menyebabkan terjaganya risiko perekonomian domestik.

Sumber:

Bank Indonesia - Kajian Stabilitas Keuangan No 27, September 2016; Laporan Nusantara Februari 2017; Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional Triwulan III 2016, Laporan Ekonomi Tahun 2016 Badan Pusat Statistik.

Tinjauan Industri Perkebunan Sawit Nasional

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan industri perkebunan yang paling unggul dibandingkan industri perkebunan lainnya di Indonesia. Bahkan Indonesia menjadi negara produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia serta berkelanjutan yang tersertifikasi secara internasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2016 ditopang oleh pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Perekonomian Jawa dan Sumatera memiliki pangsa paling besar dalam mempengaruhi perekonomian nasional, kemudian diikuti perekonomian kawasan timur.

Industri Kelapa Sawit dan Karet dijadikan penggerak perekonomian di Sumatera, mengingat ekspor komoditas di Sumatera didominasi oleh CPO sebesar 38%, Karet sebesar 9% dan lain-lain sebesar 7%. Selain itu, hampir 80% ekspor Sumatera berupa produk ekspor berbasis CPO dan turunannya serta Karet dan turunannya. Dengan kata lain, sektor pertanian di Sumatera masih memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan proses nilai tambah produksi khususnya Kelapa Sawit dan Karet.

Penguatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera disebabkan membaiknya ekspor CPO antar daerah akibat dari permintaan yang semakin menguat terhadap CPO. Dari sisi peningkatan harga internasional beberapa komoditas perkebunan khususnya Kelapa Sawit, diperkirakan mampu mendorong optimisme perbaikan kinerja pertanian nasional.

Indonesia's Micro Economic Review

In 2016 Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) reached IDR12,407 trillion and GDP per capita of IDR47.93 million or US\$3,605. Slowing growth of the global economy in 2016 however did not significantly affect Indonesia's economic condition. Indonesia resilience demonstrated a stable macro economic situation, i.e. having a low inflation rate which remained within the national inflation target of 3.02% year-on-year (yoy). Meanwhile, in 2016 the national economy grew 5.02%, higher rate than the previous year's figure of 4.88%. This success was attributable to a stable inflation rate of 3.02%, lowest since 2010. At the end of 2016, the Rupiah to USD exchange rate was recorded at IDR13,436, improved from the 2015 figure of IDR13,795. The current account deficit also declined to 2.02% of GDP while the Rupiah's exchange rate showed a stabilizing trend, and thus domestic economic risks were relatively under control.

Source:

Bank Indonesia - Financial Stability Review No 27, September 2016; Nusantara Report February 2017; Financial Economy and International Cooperation at Third Quarter of 2016, 2016 Report on the Economy by the Central Bureau of Statistics.

National Oil Palm Plantation Industry Review

The oil palm plantation industry outperforms other types of agriculture industry in Indonesia. Moreover, Indonesia is also the biggest palm oil producer and exporter in the world that strives to be sustainable and internationally-certified. In 2016, Indonesia's economic growth was bolstered by growths in various areas. Java and Sumatera having contributed largely to the national economy, followed by the eastern Indonesian region.

Oil palm and rubber plantations are Sumatera economic boosters, considering that the island export commodities are dominated by CPO at 38%, rubber at 9%, and others at 7%. In addition to that, almost 80% of total export from Sumatera are CPO-based products which include its derivatives, as well as rubber products and its derivatives. It can be argued that the agriculture sector in Sumatera has great potential to increase its value in its production processes, especially those of oil palm and rubber products.

Strengthening of local economies in Sumatra is mostly due to a growing CPO export activities within the region as demand for the commodity increases. The rise in global prices of several commodities, especially oil palm prices, is believed to support the national agriculture. Additionally, the application of B20 policy, a mandate to mix a proportion

Selain itu, penerapan kebijakan B20 yaitu kewajiban pencampuran bahan bakar nabati (BBN) dalam solar sebesar 20% pada perkebunan Kelapa Sawit, diharapkan mampu secara efektif menjaga permintaan produk Kelapa Sawit dalam negeri.

Peristiwa El Nino yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 membawa dampak menurunnya produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2016. Berdasarkan data yang diolah Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), produksi CPO tahun 2016 hanya mampu mencapai 32 juta ton. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 3% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yaitu 31,5 juta ton. Di sisi lain, harga CPO global rata-rata bulanan pada awal tahun yang sangat lesu di angka US\$ 557 per metrik ton terus menunjukkan geliat positif dimana harga terus menanjak. Harga CPO terus bereaksi di pasar seiring dengan permintaan yang mulai bergairah dan dipicu oleh stok yang menipis terutama pada penutupan tahun 2016 harga rata-rata telah menyentuh US\$ 790 per metrik ton.

Berikut produksi dan ekspor CPO nasional dalam lima tahun terakhir:

	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi / Production (juta ton / million tons)	26,5	30,0	31,5	32,5	32,0
Ekspor / Export (juta ton / million tons)	18,2	22,4	21,7	26,4	27,0
Ekspor / Export (miliar USD / USD billion)	21,6	20,6	21,1	18,6	18,6

Sumber / Source : GAPKI

Di tahun-tahun mendatang industri sawit nasional masih tetap menjadi andalan sebagai mesin devisa dan motor penggerak perekonomian nasional. Prospek industri minyak sawit pada tahun 2017 diperkirakan masih sangat cerah karena meningkatnya permintaan pasar dari Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa serta adanya program mandatori BBN di dalam negeri dan Malaysia. Pada tahun 2017 diperkirakan produksi sawit lebih prospektif dibanding tahun 2016, karena tidak ada fenomena alam El Nino yang mempengaruhi rendahnya produksi sawit. Justru fenomena La Nina yang berdampak meningkatnya produksi sawit di tahun depan.

Sumber:

Bank Indonesia – Laporan Nusantara November 2016 dan <http://gapki.id/>

Peran Sampoerna Agro dalam Industri Perkebunan Sawit

Sampoerna Agro merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu), kehutanan dan lainnya, yang

of 20% of biofuels into diesel oil, should be able to effectively support demand for palm oil products domestically.

El Nino-related phenomena, which occurred in Indonesia in 2015, resulted in a drop of the national palm oil production in 2016. Based on data disclosure from the Indonesia Palm Oil Business Association (GAPKI), national production in 2016 only stood at a meagre 32 million tons, or a 3% decline from 31.5 million tons recorded in 2015. On the other hand, monthly global CPO prices started the year averaging US\$557/metric ton, but it continued to rise throughout the year to reach US\$790/ton by year-end as demand for the product continued to rise and coupled with a thinning inventory.

The following table describes Indonesia's CPO production and export for the past five years:

In the coming years, the national palm oil industry will remain a mainstay for generating foreign exchange as well as for driving the national economic growth. Prospect of the palm oil industry in 2017 is believed to be good, owing to increased demand from the United States and European countries as well as the mandatory biofuel program in Indonesia and Malaysia. In 2017, oil palm production will be greater than in 2016, as there is absence of any El Niño-related phenomena that could adversely affect oil palm production, but rather a La Niña phenomenon that should result in a greater yield in the coming year.

Source:

Bank Indonesia – Laporan Nusantara November 2016 and <http://gapki.id/>

Sampoerna Agro's Role in the Oil Palm Plantation Industry

Sampoerna Agro is a company engaged in the oil palm and rubber plantation industry, palm oil mills, production of oil palm seedlings, utilization of non-wood forest resources (sago), forestry, and other related industries. It operates in

berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Riau dan Papua. Selain mengelola perkebunan sendiri, Sampoerna Agro juga membina kerjasama serta mengembangkan perkebunan plasma.

Menjadi bagian dalam pertumbuhan ekonomi nasional, Sampoerna Agro terus berusaha memberikan kontribusi melalui industri perkebunan. Menghadapi tantangan tersebut, Perseroan melakukan langkah-langkah diantaranya meningkatkan daya saing Perseroan melalui intensifikasi dengan upaya efisiensi dan menjaga produktivitas untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Selain itu Perseroan juga melakukan diversifikasi pada wilayah baru untuk menjaga kestabilan volume produksi. Walaupun efek kekeringan dari El Nino yang terjadi di tahun sebelumnya, pada tahun 2016 Sampoerna Agro berhasil memproduksi 398.848 ton produk minyak sawit dan inti sawit. Perseroan meyakini bahwa angka tersebut akan lebih tinggi apabila kondisi cuaca lebih mendukung. Sampoerna Agro optimis pada masa mendatang kinerja Perseroan akan tetap tumbuh dan industri sawit nasional tetap menjadi sektor strategis serta motor penggerak perekonomian nasional.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Pada prinsipnya Perseroan melakukan strategi pengembangan bisnis untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip Perseroan untuk mendukung strategi pengembangan bisnis yang diterapkan kepada seluruh segmen usaha antara lain:

1. Menjadi Perusahaan yang *profitable*

Hal ini dapat dilakukan dengan program intensifikasi dengan melakukan upaya peningkatan produktivitas kebun secara berkelanjutan.

2. *Scalable*

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan program ekstensifikasi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam industri agribisnis di tanah air. Ekstensifikasi dilakukan melalui kegiatan ekspansi untuk mencapai titik keseimbangan antara kontribusi produksi kebun Kalimantan dan Sumatra agar lebih optimal. Perseroan juga melakukan ekspansi usaha melalui diversifikasi ke jenis tanaman lainnya seperti sagu dan karet. Upaya tersebut diharapkan dapat meredam fluktuasi arus kas Perseroan kedepan.

3. Maju bersama secara berkelanjutan

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan upaya dalam membangun kerjasama dan sinergi yang saling menguntungkan dengan berbagai pemangku kepentingan yang dapat mendorong pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan.

South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, Riau, and Papua. In addition to managing its own plantations, Sampoerna Agro also engages in partnerships with external parties and develops many plasma plantations.

Taking part in the development of the national economy, Sampoerna Agro continues to provide contribution through its business in the plantation industry. In facing such a challenge, the Company has, among others, cultivated its competitiveness through intensification initiatives in order to increase efficiency and maintain productivity to support its business development sustainably. In addition, the Company also diversify geographically into new areas to maintain a more stable production volume. Although the drought related to the El Niño phenomenon which occurred in the previous year, Sampoerna Agro managed to produce 398.848 tons of palm oil and palm kernel in 2016. The Company believes that the figure would have been higher had there been a more clement weather throughout the year. Sampoerna Agro is optimistic that in the future the Company's performance will improve, and the national palm oil industry will be a strategic sector, as well as a key driver of the national economy.

Operational Review by Business Segment

2016 Strategy and Work Plan

The Company, in principle, conducts its business development strategy with the purpose of creating welfare to all of its stakeholders. The Company's principles in supporting its business development, which are implemented across all of its business segments, are among others:

1. Becoming a Profitable Company

This is achieved via the intensification program, by increasing productivity of plantations in a sustainable manner.

2. Scalable

This is achieved via the extensification program to provide a greater contribution to the national agribusiness industry. Extensification is conducted via expansion to strike an optimal balance between production contribution from plantations/estates in Kalimantan with those in Sumatera. In addition, the Company also expanded its business by diversifying into other crops, such as sago and rubber. This is expected to be able to modulate fluctuations in company cash flow in the coming years.

3. Progressing Together Sustainably

This can be achieved by fostering a mutually beneficial cooperations and synergies with various stakeholders that can help the Company to grow sustainably.

Dalam menghadapi berbagai tantangan di sepanjang tahun 2016, Sampoerna Agro telah mengimplementasikan beberapa strategi dan rencana kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Pemanfaatan penelitian dan pengembangan secara optimal dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian terhadap risiko yang muncul membuat Perseroan melakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan mengutamakan pihak – pihak yang berkepentingan.

Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi penduduk dunia yang bertumbuh dan meningkatnya konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit. Melihat kondisi pasar CPO yang cenderung fluktuatif, Sampoerna Agro tetap berusaha yang terbaik untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya melalui strategi dan rencana strategi yang akan dilakukan, antara lain:

- Melakukan upaya intensifikasi, mekanisasi dan otomasi pada areal perkebunan, pabrik dan administrasi;
- Melakukan penanaman kembali;
- Memperkuat bidang penelitian dan pengembangan;
- Pengembangan industri hilir sawit;
- Pengembangan diversifikasi usaha yang bersinergi dengan perkebunan sawit;
- Peningkatan produktivitas sumber daya manusia (SDM);
- Memperkuat pelaksanaan program-program CSR untuk menciptakan nilai positif bersama dengan seluruh pemangku kepentingan serta menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar area perkebunan.

To address various challenges throughout 2016 Sampoerna Agro implemented a number of strategies and work plans both for the long term and short term. Optimum utilization of research and development initiatives by taking into account the principle of prudence in terms of risk management has compelled the Company to innovate with sustainable business growth in mind, while placing the priority on all stakeholders.

In the long run, the global demand for palm oil tends to increase in line with the world's population growth and the increase in consumption of products that use palm oil in their production processes. In light of the CPO market that tends to be highly fluctuating, Sampoerna Agro does its best to increase its productivity and achieve cost efficiency through its planned and ongoing strategies, among others:

- Intensifying, mechanizing, and automating processes in the plantations, mills, and administrative offices;
- Replanting;
- Strengthening research and development;
- Developing the downstream palm oil industry;
- Expanding by diversifying into businesses that have synergy with oil palm plantations;
- Increasing workforce productivity;
- Strengthening the implementation of CSR programs to create a positive shared value for all stakeholders, while maintaining a harmonious relationship with the communities around the plantations.

KINERJA PRODUK/SEGMENT USAHA

BUSINESS SEGMENT PERFORMANCE

Volume Produksi Produk dari Sampoerna Agro

Sampoerna Agro's Production Volumes

No	Produk / Product	2014	2015	2016
1.	Minyak & Inti Sawit (ton) / Oil Palm & Palm Kernel (tons)	398.848	484.092	366.418
2.	Kecambah Sawit (seeds) / Germinated Seeds	7.873.000	11.271.000	8.205.000
3.	Non-Sawit (ton) / Non-Oil Palm (ton)	6.238	7.940	6.038

Volume Penjualan Sampoerna Agro

Sampoerna Agro's Sales Volumes

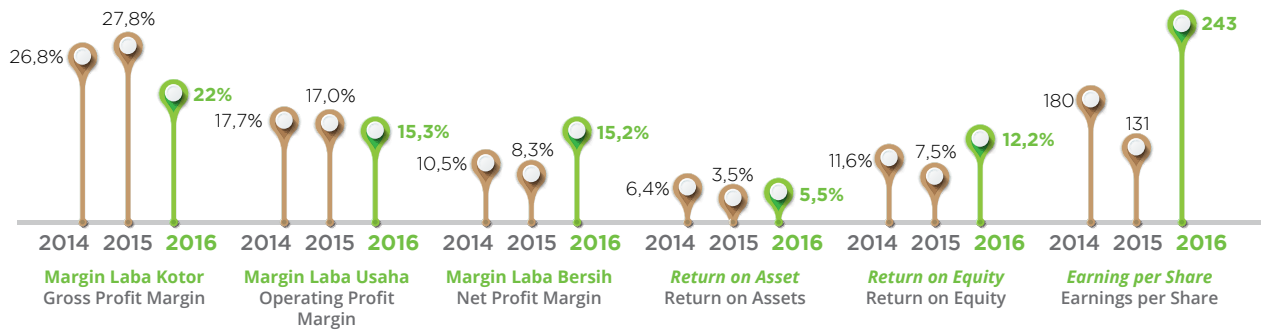
No	Produk / Product	2014	2015	2016
1.	Minyak & Inti Sawit (ton) / Oil Palm & Kernel (tons)	402.340	446.127	354.630
2.	Kecambah Sawit (seeds) / Germinated Seeds	8.205.000	10.053.000	7.980.000
3.	Non-Sawit (ton) / Non-Oil Palm (ton)	6.543	4.145	7.211

Profitabilitas

Adapun rasio profitabilitas Perseroan untuk kurun waktu tiga tahun terakhir tergambar pada tabel berikut.

Profitability

The Company's profitability ratios for the past three years are provided in the table below.

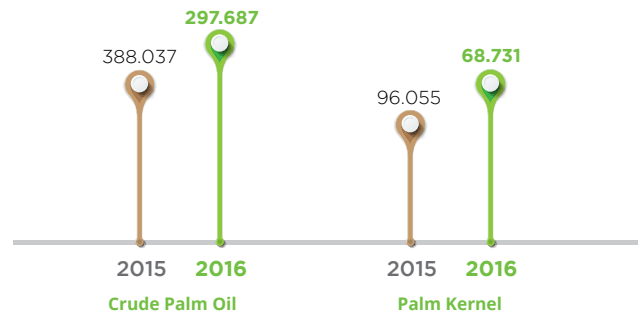


Informasi Segmen Usaha

Sebagai Perseroan yang berkecimpung di industri perkebunan, Sampoerna Agro menghasilkan tiga kategori produk utama, yaitu Produk Kelapa Sawit, Kecambah Sawit dan Produk Non-Sawit yang terdiri dari Karet dan Sagu.

Kelapa Sawit

Produk dari Kelapa Sawit menghasilkan Minyak Sawit Mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan Inti Sawit (*Palm Kernel/PK*) yang merupakan produk utama yang dihasilkan Perseroan. Di Tahun 2016, produk Kelapa Sawit dihasilkan dari 7 pabrik kelapa sawit yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan CPO dan PK dari perkebunan sawit seluas 136.000 hektar, dengan total kapasitas produksi sebesar 485 ton Tandan Buah Segar (selanjutnya disebut TBS) per jam.



1. Minyak Sawit Mentah (*Crude Palm Oil*)

Dalam memproduksi CPO, buah sawit mentah harus mengalami pengolahan dan penyulingan terlebih dahulu untuk menjadi minyak sawit mentah. Sepanjang tahun 2016, Perseroan berhasil memproduksi CPO sebesar 297.687 ton, mengalami penurunan 23,3% atau sebanyak 90.350 ton dibandingkan pada 2015 sebesar 388.037 ton. Pada 2016, tingkat ekstraksi minyak sawit tercatat sebesar 20,8% sedangkan pada 2015 sebesar 21,2%. Penurunan volume produksi dan tingkat ekstraksi tersebut dikarenakan dampak cuaca ekstrem yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2015 yang mempengaruhi produksi hingga triwulan ketiga 2016.

2. Inti Sawit (*Palm Kernel*)

Selain dari buah Kelapa Sawit, biji pokok Kelapa Sawit dapat diolah menjadi sumber makanan seperti *Palm Kernel*. Tahun 2016, Sampoerna Agro berhasil

Information on Business Segmentation

As a company engaged in the plantation industry, Sampoerna Agro has been producing three main product categories, namely palm oil products, germinated oil palm seeds, and non-palm products such as rubber and sago.

Palm Oil Products

The extracts obtained from oil palm processing phase are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK), and these are the Company's main products to date. In 2016, oil palm products were produced at 7 oil palm mills owned by the Company, effectively extracting CPO and PK from the 136,000 hectares of oil palm plantation, with a total production of about 485 tons of fresh fruit bunch (FFB) per hour.

3. Crude Palm Oil

For CPO production, generally fresh oil palm needs to undergo several processing and distillation phases as the first step of production, in order to turn it into crude palm oil. In 2016, the Company produced 297,687 tons of CPO, a reduction of 23.3% or 90,350 tons from the 2015 production level of 388,037 tons. In 2016, the extraction level of palm oil was 20.8% whereas in 2015 the level was 21.2%. The decrease in production volume and extraction level was due to extreme weather conditions which occurred throughout 2015, which had some impact on the production up to the third quarter of 2016.

4. Palm Kernel

Besides oil palm fruits, the kernels also can be processed as a source of food. In 2016, Sampoerna Agro managed to produce 68,731 tons of palm kernel, down by 28.5%

memproduksi *Palm Kernel* sebesar 68.731 ton, yang mengalami penurunan 28,5% dibandingkan pada 2015 sebesar 96.055 ton. Tingkat ekstraksi inti sawit adalah sebesar 4,8% pada 2016, sedangkan di tahun 2015 sebesar 5,2%. Hal tersebut merupakan dampak El Nino yang melanda Indonesia sepanjang tahun 2015. Seluruh produksi *Palm Kernel* Sampoerna Agro ditujukan untuk memenuhi konsumsi domestik.

Produk Kecambah Sawit

Sebagai salah satu segmen bisnis, Sampoerna Agro melalui PT Binasawit Makmur yang merupakan salah satu entitas anak Sampoerna Agro, terus melakukan Penelitian dan Pengembangan serta pembibitan terhadap bibit unggul sawit di Seed Garden seluas 540 hektar di Kebun Surya Adi dan lahan tambahan pengembangan material genetik generasi kedua seluas 552 hektar di Kebun Mesuji, kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek "DxP Sriwijaya", dengan karakteristik berupa produktivitas serta kandungan minyak superior, perlambatan tinggi pokok, dan potensi hasil yang lebih baik. Ditahun 2015, Perseroan berhasil memproduksi 9 (sembilan) benih sawit DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon dengan tipe yang berbeda. DxP Sriwijaya Semi Klon sendiri merupakan varian baru benih sawit menggunakan teknologi yang lebih mutakhir. Keunggulan benih semi klon tersebut mampu menghasilkan tingkat produksi serta keseragaman yang lebih tinggi bahkan dibandingkan dengan benih unggul DxP Sriwijaya sebelumnya. Benih semi klon tersebut sudah dipasarkan dengan nama produk DxP Sriwijaya Semi Klon 2, 3 dan 4.

Sepanjang 2016, Perseroan memproduksi sebesar 8.21 juta kecambah. Jumlah tersebut turun 27,2% dibandingkan pada 2015 sebesar 11,3 juta kecambah. Seluruh produksi Benih Sawit Sampoerna Agro ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik. Distribusi produk benih telah menjangkau berbagai daerah di Indonesia meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta untuk petani kecil. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Produk Non-Sawit

Selain Produk Kelapa Sawit sebagai produk utama, Produk Non-Sawit juga memegang peranan penting dalam memajukan usaha Perseroan. Produk Non-Sawit yang dihasilkan Sampoerna Agro berupa Karet dan Sagu

1. Karet

Karet menjadi bisnis yang mengalami perkembangan pesat di Sampoerna Agro sejak akhir tahun 2012. Perseroan dengan serius mengembangkan perkebunan

from production level in 2015 of 96,055 tons. Extraction level of palm kernel in 2016 was 4.8%, compared to 5.2% in 2015. This was due to the impact from El Niño, which affected Indonesia throughout 2015. All of the palm kernel production of Sampoerna Agro is intended for fulfilling domestic consumption.

Germinated Product

As one of business segments, Sampoerna Agro through one of its subsidiary called PT Binasawit Makmur continues to conduct research and development on superior oil palm seeds in a 540 hectare of land in Surya Adi Estate referred to as Seed Garden and 552 hectare of land extension for developing 2nd generation of genetic material in Mesuji Estate in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency.

Sampoerna Agro is one of the prominent producers of germinated seeds in Indonesia under the "DxP Sriwijaya" brand, known for its characteristics such as high productivity and superior oil content, slower vertical growth, and greater yield potential. In 2015, the Company succeeded in producing 9 (nine) DxP Sriwijaya seeds and DxP Sriwijaya Semi-Clone seeds with different types. DxP Sriwijaya Semi-Clone is a new palm seed variant produced from a more state-of-the-art technology. The semi-clone seeds' main strength is the capability to produce greater yield and homogeneity compared to their DxP Sriwijaya predecessor. The semi-clone seeds have been released into the market under the brand name of DxP Sriwijaya Semi-Clone 2, 3, and 4.

Throughout 2016, the Company produced 8.21 million of germinated seeds, a decline of 27.2% from 2015's level of production of 11.3 million. All of Sampoerna Agro's germinated seeds are intended to meet domestic needs. The germinated seeds have been distributed in various regions in Indonesia, such as Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and Papua, also for smallholder farmers. Since 2008, all varieties have been protected by the Plant Variant Patent from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Non-Palm Products

Aside from palm oil products as the Company's main product, non-palm products also play an important role in advancing the Company's business. Non-palm products produced by Sampoerna Agro are rubber and sago.

1. Rubber

Sampoerna Agro's rubber business has experienced rapid growth since 2012. The Company is taking a serious approach in developing rubber plantation with

karet dengan izin usaha seluas 100.000 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat. Penambahan Karet melalui penanaman baru sebesar 4.472 hektar di 2016. Sampai pada akhir 2016, Sampoerna Agro mengelola 15.000 hektar lahan tertanam di Kalimantan, terus meluas dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, produksi Karet dari sekitar 180 hektar kebun di Sumatera mencapai 766 ton pada 2016 naik 55% dibandingkan pada 2015 sebanyak 493 ton. Seluruh produksi Karet Perseroan diserap oleh pasar domestik.

2. Sagu

Perkebunan Sagu yang dikelola Sampoerna Agro merupakan bentuk dari diversifikasi produk ke arah produk pertanian *hard-crop*. Menjadi produsen Sagu dengan produk pati sagunya yang bermerk dagang "Prima Starch", Sampoerna Agro berusaha untuk menjadi produsen Sagu terkemuka di dunia. Sagu adalah pati yang diekstraksi dari bagian dalam batang pohon sagu yang relatif lunak. Melalui investasi pada lahan seluas lebih dari 21.000 hektar di Riau di tahun 2010, Perseroan memproduksi Prima Starch sebesar 5.272 ton pada tahun 2016, atau turun 29% dibandingkan pada 2015 mencapai 7.447 ton. Sekitar 41% dari jumlah tersebut diekspor ke Jepang dan Malaysia. Sisanya, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik, yang sebagian besar adalah industri tradisional.

its business permit for 100.000 hectares in Ketapang, West Kalimantan. The Company added 4,472 hectares of rubber plantations in 2016. By the end of the 2016, Sampoerna Agro had managed 15,000 hectares of planted area in Kalimantan, ever growing within the past few years. Meanwhile, rubber production from around the 180 hectares of plantation in Sumatera reached 766 tons, a 55% increase from 2015's production of 493 tons. All of the Company's rubber production is for domestic market consumption.

2. Sago

The sago plantations managed by Sampoerna Agro demonstrates company crop diversification strategy towards hard-crop agricultural products. The Company intends to become a leading sago producer in the world, with its sago starch product marketed under the brand name of "Prima Starch". Sago is a starch extracted from certain soft parts of the inside of sago tree trunk. Through its investment in 2010 on a 21,000-hectare land in Riau, the Company produced 5,272 tons of Prima Starch in 2016, compared to 7,447 tons in 2015, or 29% less. About 41% of the volume was exported to Japan and Malaysia. The remainder was supplied to meet domestic demand, consisting mostly of traditional industries.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Dalam tinjauan kinerja keuangan perusahaan, Sampoerna Agro akan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Purwantono, Sungkono & Surja dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Sampoerna Agro terus menjaga stabilitas Perseroan melalui pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan. Pertumbuhan yang berkelanjutan akan menjadi modal utama Perseroan dalam mensejahterakan pemangku kepentingan mulai dari masyarakat, karyawan, manajemen perusahaan bahkan stakeholder Perseroan. Untuk itu, Perseroan berupaya mengelola aset dan liabilitas dengan cermat serta memegang teguh kehati-hatian. Perseroan yakin akan kemampuannya dalam memenuhi seluruh liabilitas tepat waktu, menjaga likuiditas dan memperoleh pendapatan dengan level risiko yang rendah.

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

In the Company's financial performance review section, Sampoerna Agro refers to the Consolidated Financial Statements for the year ending on December 31, 2016. The financial statement has been audited by the independent auditor KAP Purwantono, Sungkoro & Surja with an opinion that the financial statements have presented fairly, in all material aspects, the financial position and financial performance and cash flows, in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.

Consolidated Statement of Financial Position

Sampoerna Agro continues to maintain its stability through sustainable growth and profitability. Sustainable growth becomes the Company's main capital to bring prosperity to all of its stakeholders, starting from the communities, employees, to the Company's management. Therefore, the Company strives to meticulously manage its assets and liabilities as well as to uphold the principle of prudence. The Company believes in its capacity to service all its liabilities on time, to maintain its liquidity, and to earn revenue with a relatively lower risk level.

Tabel Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

(Dalam Ribuan Rupiah)
(in IDR thousand)

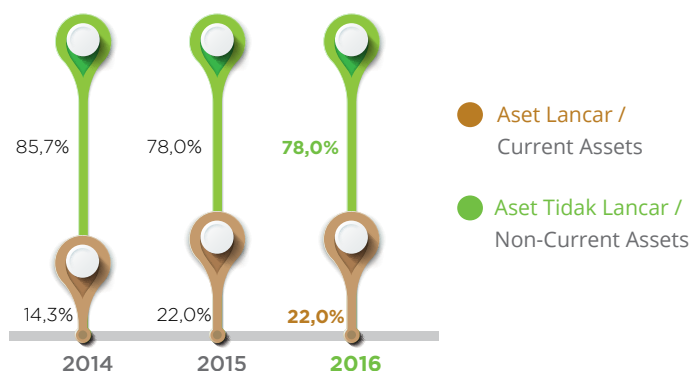
Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
			Jumlah / Amount	Persentase / Percentage
	1	2	3 = 1-2	4 = 3/2
Aset Lancar / Current Assets	1.831.475.950	1.606.026.827	225.449.123	14,0%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	6.497.004.387	5.688.645.794	808.358.593	14,2%
Total Aset / Total Assets	8.328.480.337	7.294.672.621	1.033.807.716	14,2%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	1.434.698.060	1.264.557.641	170.140.419	13,5%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	3.135.058.457	2.613.329.763	521.728.694	20,0%
Total Liabilitas / Total Liabilities	4.569.756.517	3.877.887.404	691.869.113	17,8%
Total Ekuitas / Total Equity	3.758.723.820	3.416.785.217	341.938.603	10,0%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	8.328.480.337	7.294.672.621	1.033.807.716	14,2%

Total Aset

Tahun 2016, Sampoerna Agro berhasil membukukan aset sebesar Rp8.328,5 miliar, sedangkan pada 2015 aset Perseroan tercatat hanya sebesar Rp7.294,7 miliar, tumbuh sebesar 14,2% atau sebesar Rp1.033,8 miliar. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan tanaman perkebunan sebesar Rp350 miliar dan adanya kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp372 miliar yang terutama berasal dari selisih lebih revaluasi tanaman menghasilkan untuk tujuan perpajakan diatas nilai buku komersial semula sebesar Rp346 miliar. Komposisi aset Perseroan terdiri dari 22% aset lancar dan 78% aset tidak lancar.

Total Assets

In 2016, Sampoerna Agro successfully recorded total assets of IDR8,328.5 billion. Meanwhile, total assets in 2015 only amounted to IDR7,294.7 billion. Thus there was an increase of 14.2% or IDR1,033.8 billion. Such growth was mainly owing to the increase in plantation assets, amounting to IDR350 billion, the increase of deferred tax asset amounted IDR372 billion, primarily from the excess of revaluation of mature plantations for tax purposes above the initial commercial book value, amounting to IDR346 billion. The Company's assets consist of 22% current assets and 78% non-current assets.



Aset Lancar

Pada 2016, Total Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar 14,0% atau Rp225,45 miliar, menjadi sebesar Rp1.831,48 miliar. Sedangkan pada 2015 sebesar Rp1.606,03 miliar. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar 18,1% dan kenaikan pada persediaan sebesar 10,1%. Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp897 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp137 miliar. Kenaikan persediaan menyebabkan periode

Current Assets

In 2016, total current assets experienced an increase by 14.0% or Rp225.45 billion, to reach IDR1,831.48 billion. Meanwhile in 2015 the Company's total current assets stood at IDR1,606.03 billion. This increase was driven by the increase in cash and cash equivalents by 18.1% and the increase in inventory by 10.1%. Cash and cash equivalents as at December 31, 2016 amounted to IDR897 billion, increasing by IDR137 billion. Inventory increase caused the inventory

persediaan minyak sawit mentah dan inti sawit meningkat dari 33 hari menjadi 43 hari. Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

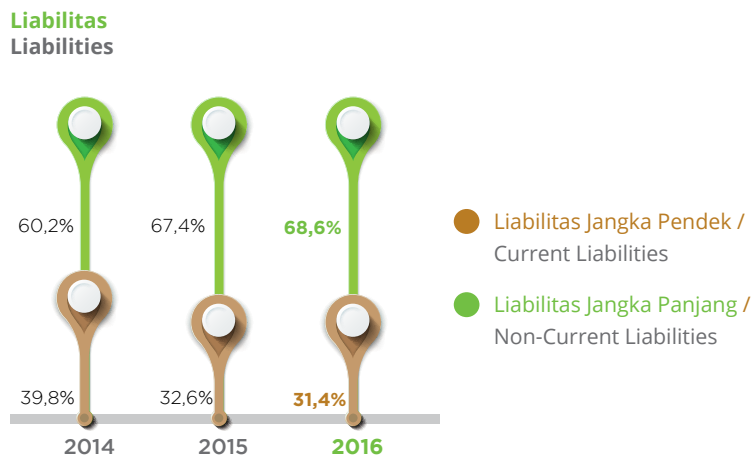
Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil membukukan aset tidak lancar sebesar Rp6.497 miliar. Angka tersebut meningkat sebesar 14,2% atau sebesar Rp808,36 miliar dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp5.688,6 miliar. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya pengembangan perkebunan plasma yang dibiayai sendiri oleh Perseroan sebesar 47,9% atau sebesar Rp128,21 miliar. Selain itu, tanaman perkebunan juga mengalami peningkatan sebesar 11,2% atau setara Rp350,06 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Dikarenakan tanaman perkebunan dalam pengembangan masih berpotensi sehingga tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman perkebunan tersebut.

period of crude palm oil and palm kernel to increase from 33 days to 43 days. All inventories have been insured for the risk of fire and other risks.

Non-Current Assets

In 2016, the Company recorded non-current assets of IDR6,497 billion, increasing by 14.2% or IDR808.36 billion compared to the total non-current assets in 2015 of IDR5,688.6 billion. This increase was due to the increase of plasma plantation under development area which was financed by the Company, amounting to 47.9% or IDR128.21 billion. In addition, plantation assets also increased by 11.2% or equivalent to IDR350.06 billion compared to the previous year's figure. Since the development of plantation assets has great potential, provision for impairment losses is not necessary.



Liabilitas Perseroan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,8% atau sebesar Rp691,87 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang. Liabilitas Perseroan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp4.569,8 miliar yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.434,7 miliar atau sekitar 31,4% dari total liabilitas Perseroan dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp3.135,1 miliar atau sekitar 69,6% dari total liabilitas Perseroan. Hal ini menandakan bahwa kondisi utang Perseroan lebih didominasi oleh utang jangka panjang.

The Company's liabilities in 2016 increased by 17.8% or amounting to IDR691.87 billion compared to the previous year's. This increase was mainly due to the increase of long term bank loans. The Company's liabilities in 2016 stood at IDR4,569.8 billion, consisting of current liabilities amounting to IDR1,434.7 billion or 31.4% of total liabilities, and non-current liabilities amounting to IDR3,135.1 billion or 69.6% of total liabilities. This shows that the Company's loans are dominated by long term loans.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2016, Perseroan membukukan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 13,5% dari Rp1.264,6 miliar di 2015 menjadi Rp1.434,7 miliar di 2016. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan utang usaha yang didapat dari pihak ketiga sebesar 34,6%, peningkatan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar 69% dan peningkatan uang muka penjualan sebesar 79%.

Current Liabilities

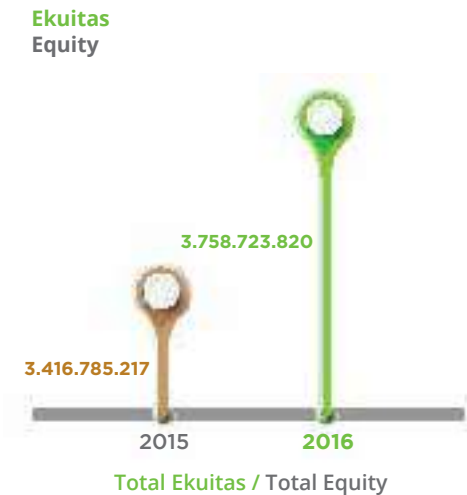
In 2016, the Company recorded an increase in current liabilities by 13.5%, from IDR1,264.6 billion in 2015 to IDR1,434.7 billion in 2016. This increase was partly due to the increase in trade payables acquired from third parties amounting to 34.6%, an increase in current maturity long term bank loans amounting to 69%, and an increase in sales advance amounting to 79%.

Liabilitas Jangka Panjang

Di tahun 2016, liabilitas jangka panjang Perseroan tercatat sebesar Rp3.135,1 miliar, naik 20% atau sebesar Rp521,73 miliar dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp2.613,3 miliar. Penambahan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang meningkat sebesar Rp454,34 miliar atau sebesar 21,4% di tahun 2016 terutama dari perolehan fasilitas kredit investasi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan peningkatan liabilitas imbalan kerja sebesar Rp49,12 miliar atau sebesar 37,3%.

Total Ekuitas

Pada tahun 2016, ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp3.758,7 miliar, naik 10% atau sebesar Rp341,9 miliar dibandingkan pada 2015 yang tercatat sebesar Rp3.416,8 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba pada 31 desember 2016 menjadi Rp2.510,7 miliar di tahun 2016.



Non-Current Liabilities

In 2016, the Company's non-current liabilities stood at IDR3,135.1 billion, up by 20% or IDR521.73 billion, from IDR2,613.3 billion in 2015. This increase was due to the increase of long term bank loans amounting to IDR454.34 billion or 21.4% in 2016, mainly derived from investment credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and the increase of employee benefits liability amounting to IDR49.12 billion, or by 37.3%.

Total Equity

In 2016, the Company recorded total equity IDRRp3,758.7 billion, increasing by 10% or IDR341.9 billion compared to IDR3,416.8 billion in 2015. This increase was mainly due to the increase in retained earnings amounting to IDR2,510.7 billion in 2016.

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp459,36 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 79,5% atau Rp203,46 miliar terhadap laba tahun berjalan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp255,89 miliar.

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS

In 2016, the Company successfully recorded profit for the year amounting to IDR459.36 billion, an increase of 79.5% or IDR203.46 billion from the profit for the year in 2015, amounting to IDR255.89 billion.

Tabel Laporan Laba Rugi

Statement of Profit or Loss

(Dalam Ribuan Rupiah)
(in IDR thousand)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
			Jumlah / Amount	Persentase / Percentage
Penjualan / Sales	2.915.224.840	2.999.448.452	(84.223.612)	(2,81%)
Beban Pokok Penjualan / Cost of Sales	(2.274.535.127)	(2.165.884.281)	108.650.846	5,02%
Laba Bruto / Gross Profit	640.689.713	833.564.171	(192.874.458)	(23,14%)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
			Jumlah / Amount	Persentase / Percentage
Laba Usaha / Operating Profit	447.163.370	508.562.483	(61.399.113)	(12,07%)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	266.823.639	396.154.441	(129.330.802)	(32,65%)
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	459.356.119	255.892.123	203.463.996	79,51%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(10.007.371)	33.144.048	(43.151.419)	(130,19%)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Profit for the Year	449.348.748	289.036.171	160.312.577	55,46%
Laba per saham Dasar yang dapat Diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh) / Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)	243	131	112	85,24%

Penjualan

Pada tahun 2016, Sampoerna Agro berhasil membukukan penjualan sebesar Rp2.915,2 miliar. Perolehan ini mengalami penurunan 2,8% atau sebesar Rp84,22 miliar dibandingkan pada 2015 yang membukukan sebesar Rp2.999,4 miliar. Penurunan nilai penjualan tersebut disebabkan oleh penurunan kontribusi penjualan komoditas inti Perseroan yaitu Minyak Sawit Mentah akibat volume produksi yang turun imbas efek El Nino di tahun 2015. Penjualan minyak sawit mentah dan inti sawit di tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.642 miliar, atau turun sebesar Rp233,9 miliar atau berkurang 8,2% dari tahun 2015. Di sisi lain, penjualan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 366%, dari sebelumnya hanya Rp44,8 miliar di tahun 2015 menjadi Rp208,8 miliar di tahun 2016. Tidak ada penjualan pada pihak-pihak berelasi selama tahun 2016.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2016, beban pokok penjualan Sampoerna Agro tercatat sebesar Rp2.274,5 miliar, naik 5% atau sebesar Rp108,7 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp2.165,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan TBS sebesar 46,2% atau sebesar Rp11,83 miliar, meningkatnya beban pokok penjualan kecambah sebesar 9,2% atau sebesar Rp2,83 miliar dan meningkatnya beban pokok penjualan lainnya sebesar 343,8% atau sebesar Rp139,62 miliar dibandingkan tahun lalu.

Sepanjang tahun 2015 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasian serta tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

Sales

In 2016, Sampoerna Agro successfully recoded total sales of IDR2,915.2 billion, decreasing by 2.8% or amounting to IDR84.22 billion compared to 2015 amounting to IDR2,999.4 billion. This decline was caused by the decrease in sales contribution of the Company's core commodity, crude palm oil, whose production volume fell due to the impact of El Niño in 2015. The crude palm oil and palm kernel sales in 2016 was IDR2,642 billion, or decreasing by IDR233.9 billion or 8.2% from 2015. On the other hand, other sales experienced an increase of 366%, from previously IDR44.8 billion in 2015 to IDR208.8 billion in 2016. There were no sales to related parties conducted in 2016.

Cost of Sales

In 2016, Sampoerna Agro's cost of sales amounted to IDR2,274.5 billion, increasing by 5% or IDR108.7 billion compared to IDR2,165.9 billion in 2015. This increase was mainly due to the increase of TBS cost of sales by 46.2% or IDR11.83 billion, the increase of sprout cost of sales by 9.2% or IDR2.83 billion, and the increase of other cost of sales by 343.8% or IDR139.62 billion compared to the previous year.

Throughout 2015 and 2016, there was no purchase from any supplier exceeding 10% of total consolidated cost of sales and no purchase from related parties.

Laba Bruto

Pada tahun 2016, Perseroan mencatat laba bruto sebesar Rp640,69 miliar yang mengalami penurunan sebesar 23,1% atau Rp192,87 miliar dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp833,56 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya volume penjualan komoditas Perseroan dan meningkatnya beban pokok penjualan yang dialami Perseroan.

Beban Usaha

Pada tahun 2016, Perseroan mencatat Beban usaha sebesar Rp360,68 miliar yang mengalami penurunan sebesar 1,6% atau Rp5,72 miliar dibandingkan tahun 2015 yang mencatat sebesar Rp366,40 miliar. Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi. Penurunan beban usaha Perseroan dikarenakan adanya penurunan pada beban penjualan dan pemasaran sebesar 11,4% atau sebesar Rp11,67 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Beban penjualan dan pemasaran sebagian besar merupakan beban pengangkutan dan pengiriman, sewa tangki, beban pajak ekspor perusahaan dan lain-lain.

Beban umum dan Administrasi terdiri dari gaji karyawan, jasa tenaga ahli, perjalanan dinas, lisensi, pajak, perizinan, sewa, komunikasi, asuransi, penyusutan dan amortisasi, dan lain-lain. Pada 2016, beban umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp270,3 miliar, naik 2,3% atau sebesar Rp6 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp264,3 miliar.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pada tahun 2016, Perseroan mencatat pendapatan dan beban lainnya sebesar neto Rp167,15 miliar, naik 303,8% atau sebesar Rp125,75 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp41,40 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pendapatan lainnya sebesar 233% atau sebesar Rp127,44 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama terdiri dari pendapatan atas penjualan produk lainnya dan laba atas penjualan investasi. Beban lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna, beban klaim mutu, denda atas pajak dan lainnya.

Laba Usaha

Pada tahun 2016, laba usaha Perseroan tercatat sebesar Rp447,16 miliar, turun 12,1% atau sebesar Rp61,40 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp508,56 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada laba bruto sebesar 23,1%.

Gross Profit

In 2016, the Company recorded gross profit of IDR640.69 billion, decreasing by 23.1% or IDR192.87 billion compared to IDR833.56 billion in 2015. This was due to the decrease of sales volume on the Company's main products and the increase of cost of sales.

Operating Cost

In 2016, the Company recorded operating cost of IDR360.68 billion, decreasing by 1.6% or IDR5.72 billion compared to the total operating cost in 2015 amounting to IDR366.40 billion. The Company's operating cost consists of selling, marketing, general and administrative expenses. The decline of the Company's operating cost was due to the decrease of sales and marketing expenses by 11.4% or IDR11.67 billion compared to the previous year. Sales and marketing expenses is primarily from the expense of transportation and delivery, tank rental, the export tax, and others.

General and administrative expenses include salaries, wages, and employee expenses, professional fees, traveling and transportation, licenses, taxes, and permits, rental, depreciation and amortization, communication, insurance, and others. In 2016, general and administrative expenses amounted to IDR270.3 billion, increasing by 2.3% or IDR6 billion compared to IDR264.3 billion in 2015.

Other Income and Expenses

In 2016, the Company recorded other income and expenses – net amounting to IDR167.15 billion, increasing by 303.8% or IDR125.75 billion compared to 2015's figure of Rp41.40 billion. Such increase was primarily due to a significant increase in other income by 233%, or IDR127.44 billion compared to the previous year's that mainly consists of income of other product sales and profit from sales of investments. Other expenses mainly represent expenses in the form of donations to Yayasan Putera Sampoerna, quality claim expenses, taxes penalties, and other penalties.

Profit from Operations

In 2016, the Company's profit from operations amounted to IDR447.16 billion, a decline by 12.1% or IDR61.40 billion compared to 2015 amounting to IDR508.56 billion. Such decline was mainly due to the decrease in gross profit by 23.1%.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan pada tahun 2016 sebesar Rp227 miliar naik 72% dari Rp132 miliar pada tahun 2015 dikarenakan kenaikan saldo utang bank jangka panjang pada tahun 2016.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp266,82 miliar yang mengalami penurunan sebesar 32,7% atau sebesar Rp129,33 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp396,15 miliar. Penurunan ini terjadi dikarenakan peningkatan biaya keuangan sebesar 72% atau sebesar Rp95,2 miliar dari tahun 2015. Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga pinjaman bank dan provisi fasilitas pinjaman bank.

Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2016, Sampoerna Agro berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp459,36 miliar, naik 79,51% dibandingkan pada 2015 sebesar Rp255,89 miliar. Peningkatan tersebut terutama dikontribusi dari peningkatan kinerja usaha pada triwulan empat serta manfaat pajak penghasilan dari selisih lebih revaluasi tanaman menghasilkan untuk tujuan perpajakan diatas nilai buku komersial semula sebesar Rp345,9 miliar.

Penghasilan Komprehensif Lain

Pada tahun 2016, Perseroan mencatat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp10,01 miliar yang mengalami penurunan signifikan sebesar 130,19% atau sebesar Rp43,15 miliar dibandingkan tahun 2015 yang mencatat sebesar Rp33,14 miliar. Penurunan ini terutama dikarenakan adanya kerugian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja dibandingkan tahun sebelumnya.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada Tahun 2016, total penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 55,46% atau sebesar Rp160,31 miliar. Total penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan di tahun 2016 adalah sebesar Rp449,35 miliar dan di tahun 2015 sebesar Rp289,04 miliar.

Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan

Laba tahun berjalan Perseroan yang dapat diatribusikan di tahun 2016 adalah sebesar Rp459,36 miliar yang mengalami

Finance Costs

Finance costs in 2016 was IDR227 billion, increasing by 72% from IDR132 billion in 2015 due to the increase in the balance of long term bank loans in 2016.

Profit Before Income Tax Expense

In 2016, the Company successfully recorded profit before income tax expense amounting to IDR266.82 billion, decreasing by 32.7% or IDR129.33 billion compared to IDR396.15 billion in 2015. Such decrease was due to the increase of finance costs by 72% or IDR95.2 billion in 2015. Finance costs consist of bank loans interest expense and bank loan facility provision.

Income for the Year

In 2016, Sampoerna Agro successfully recorded income for the year amounting to IDR459.36 billion, increasing by 79.51% compared to IDR255.89 billion in 2015. Such increase was mainly contributed by company performance in the fourth quarter, combined with gain of income tax due to excess value arising from revaluation of mature plantations for tax purposes, above the initial commercial book value amounting to IDR345.9 billion.

Other Comprehensive Income

In 2016, the Company recorded other comprehensive expense amounting to IDR10.01 billion, decreasing significantly by 130.19% or IDR43.15 billion compared to other comprehensive income of IDR33.14 billion recorded in 2015. Such decrease was mainly due to the re-valuing loss on employee benefits liability compared to the previous year's.

Total Comprehensive Income for the Year

In 2016, the Company's total comprehensive income for the year experienced an increase of 55.46% or IDR160.31 billion. The Company's total comprehensive income for the year in 2016 was IDR449.35 billion and in 2015 it was IDR289.04 billion.

Attributable Profit for the Year

The Company's attributable profit for the year in 2016 amounted to IDR459.36 billion, increasing by 79.5% or

peningkatan sebesar 79,5% atau sebesar Rp203,46 miliar dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp255,89 miliar. Laba tersebut yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp441,88 miliar atau sebesar 96,2% dari total laba dan untuk kepentingan non pengendali sebesar Rp17,48 miliar atau sebesar 3,8% dari total laba.

Laba Per Saham Dasar

Pada 2016, laba per saham dasar yang dapat diatribusikan Perseroan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp243 meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp131.

ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Perseroan mencatat Kas dan Setara Kas di tahun 2016 sebesar Rp897,02 miliar, yang meningkat sebesar 18,1% atau sebesar Rp137,45 miliar dibandingkan angka tahun 2015 yang sebesar Rp759,56 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp548,34 miliar

IDR203.46 billion, from IDR255.89 billion in 2015. Profit attributable to owners of the parent amounted to IDR441.88 billion or 96.2% of the total profit, and profit attributable to non-controlling interests amounted to IDR17.48 billion or 3.8% of the total profit.

Basic Earnings Per Share

In 2016, basic earnings per share attributable to the owners of the parent was recorded at IDR243 increasing from the previous year's amount of IDR131.

CONSOLIDATED CASH FLOW

The Company recorded cash and cash equivalents in 2016 of IDR897.02 billion, increasing by 18.1% or IDR137.45 billion, from IDR759.56 billion in 2015. Such increase was mainly influenced by the increase of net cash flow from operating activities in 2016 amounting to IDR548.34 billion

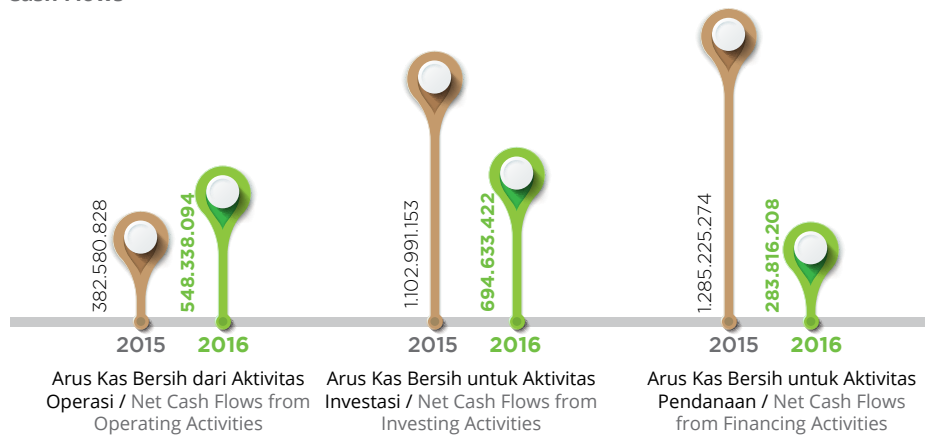
Arus Kas

Cash Flows

(Dalam Ribuan Rupiah)
(in IDR thousand)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Change	
			Jumlah / Amount	Persentase / Percentage
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi / Net Cash Flows from Operating Activities	548.338.094	382.580.828	165.757.266	43,3%
Arus Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Flows from Investing Activities	(694.633.422)	(1.102.991.153)	(408.357.731)	(37,2%)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flows from Financing Activities	283.816.208	1.285.225.274	(1.001.409.066)	(77,9%)
Peningkatan Neto Kas dan Setara Kas / Net Increase in Cash and Cash Equivalents	137.520.880	564.814.949	(427.294.069)	(75,7%)
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas / Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents	(67.455)	114.683	(182.138)	(158,8%)
Kas dan Setara Kas - Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	759.564.750	194.635.118	564.929.632	290,3%
Kas dan Setara Kas - Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	897.018.175	759.564.750	137.453.425	18,1%

Arus Kas Cash Flows



Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi Perseroan tercatat sebesar Rp548,34 miliar. Nilai tersebut meningkat 43,3% atau sebesar Rp165,76 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp382,58 miliar. Hal ini disebabkan karena peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar 0,5% dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi dan lain-lain sebesar 5,4%.

Cash Flows from Operating Activities

Total cash flow from the Company's operating activities amounted to IDR548.34 billion. This amount increased by 43.3% or IDR165.76 billion compared to that of 2015 which amounted to IDR382.58 billion. This was due to the increase in cash receipts from customers by 0.5% and the decrease in cash paid to suppliers and employees, operating expenses, and others by 5.4%.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Di 2016, arus kas neto untuk aktivitas investasi Sampoerna Agro tercatat sebesar Rp694,63 miliar. Jumlah tersebut menurun 37% atau sebesar Rp408,36 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp1.103 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp205 miliar dan penurunan penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit sebesar Rp101 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

In 2016, net cash flow for Sampoerna Agro's investing activities was recorded at IDR694.63 billion. The amount decreased by 37% or amounted to IDR408.36 billion compared to that of 2015 which amounted to IDR1,103 billion. This was mainly due to the decrease in acquisition of fixed assets amounting to IDR205 billion and the decrease in additions to immature plantation assets and nursery of IDR101 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2016, arus kas dari aktivitas pendanaan Sampoerna Agro tercatat sebesar Rp283,82 miliar. Jumlah tersebut menurun signifikan sebesar 77,9% atau sebesar Rp1.001 miliar dibandingkan pada 2015 sebesar Rp1.285,22 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada perolehan utang bank dibandingkan pada tahun 2015 serta tidak adanya penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali.

Cash Flows from Financing Activities

In 2016, cash flow from Sampoerna Agro's financing activities was recorded at IDR283.82 billion. This amount decreased significantly by 77.9% or amounted to IDR1,001 billion compared to that of 2015 which amounted to IDR1,285.22 billion. This was due to the decrease in proceeds from bank loans compared to 2015 and the lack of proceeds from advance for share subscription from non-controlling interest.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2016

Secara umum, kinerja Sampoerna Agro pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator keuangan terhadap kinerja tahun 2015. Namun, ada beberapa juga yang belum sesuai dengan target yang diharapkan.

COMPARISON BETWEEN TARGETS AND ACHIEVEMENTS IN 2016

In general, Sampoerna Agro showed an improved performance in 2016 in some of the financial indicators against 2015 performance. However, there were several indicators that did not achieve their respective targets.

Proyeksi 2017

Dalam menyusun proyeksi 2017, Perseroan menggunakan beberapa asumsi antara lain nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, tingkat hasil investasi dan asumsi lain yang relevan.

Untuk periode tahun 2017, Perseroan telah menetapkan target pertumbuhan usaha, antara lain dengan menetapkan target produksi sebesar 20% - 30% diatas produksi tahun 2016 dan target penanaman sebesar 4.000-6.000 hektar untuk tanaman sawit dan 2.000-3.000 hektar untuk tanaman karet.

2017 Projection

In formulating the 2017 projection, the Company used several assumptions such as Rupiah's exchange rate, inflation rate, investment rate of return, and other relevant assumptions.

For the period of 2017, the Company has established the business growth target, such as setting the production target by 20%-30% above the production volume in 2016 and the target for planting area of 4,000-6,000 hectares for palm plantation and 2,000-3,000 hectares for rubber plantation.

TINJAUAN INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

REVIEW ON OTHER FINANCIAL INFORMATION

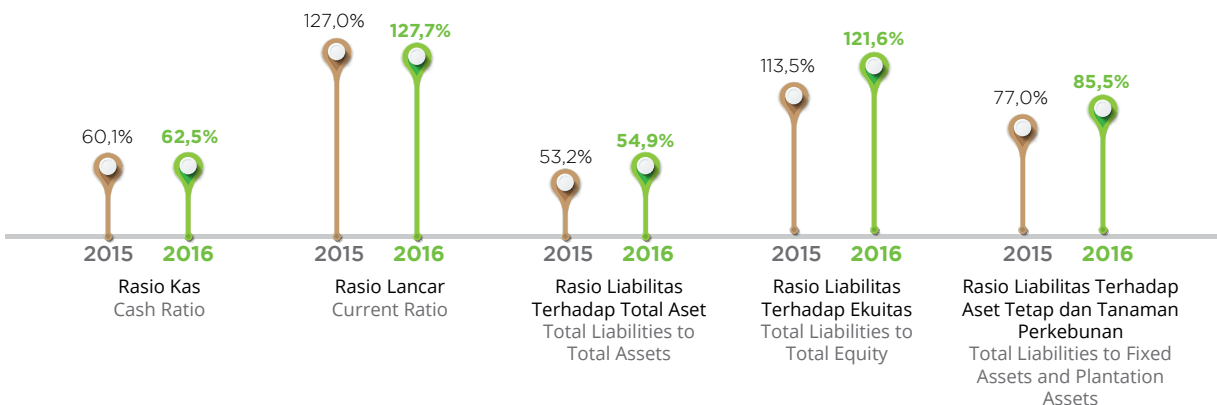
Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang

Debt Solvency Analysis

Kemampuan membayar utang Perseroan dapat dijelaskan melalui Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi liabilitas jangka pendek dan Rasio Solvabilitas digunakan untuk digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban finansial dalam jangka panjang.

The Company's debt solvency is shown by its Liquidity and Solvency Ratios. The Liquidity Ratios are used to measure the Company's ability to service its current liabilities, while the Solvency Ratios are used to measure the ability to service all of its financial obligations in the long term.

Tabel Rasio Keuangan
Financial Ratios



Pengukuran rasio likuiditas terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Berdasarkan hasil pengukuran, kemampuan Perseroan dalam melunasi liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan dibandingkan 2015. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk melunasi hutang jangka pendeknya menjadi lebih baik dibandingkan tahun lalu.

Liquidity is measured by cash ratio and current ratio. Based on the measurements, the Company's ability to service its current liabilities improved from that in 2015. This means that the Company was in a better condition to service its short-term debts than in the previous year.

Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari rasio liabilitas terhadap total aset, rasio liabilitas terhadap ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset tetap dan tanaman perkebunan. Berdasarkan hasil pengukuran, kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Solvency is measured by the following ratios: total liabilities to total assets, total liabilities to total equity, and total liabilities to fixed assets and plantation assets. Based on the measurements, the Company's ability to service all of its liabilities improved than in the previous year.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pada akhir 2016, Perseroan mencatat tingkat kolektibilitas piutang sebesar 20 hari, sedangkan tahun 2015 mencapai 21 hari. Perseroan berpendapat bahwa tingkat perputaran piutang tersebut relative cukup stabil sehingga piutang Perseroan dapat ditagihkan sesuai jadwal dan jumlah yang telah ditetapkan.

Struktur Modal

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Komposisi struktur modal di 2016 yang dimiliki oleh Perseroan adalah 54,9% berasal dari Liabilitas dan 45,1% berupa Ekuitas. Komposisi struktur modal yang berasal dari Liabilitas mengalami peningkatan 17,8% sedangkan Ekuitas meningkat 10% dibandingkan dengan 2015.

Tabel Struktur Modal

Capital Structure

(Dalam Ribuan Rupiah)
(in IDR thousand)

Uraian / Description	2016	Kontribusi / Contribution	2015	Kontribusi / Contribution	Perubahan / Change	
					Jumlah / Amount	%
1	2	3	4	5	6=2-4	7=6/4
Total Liabilitas / Total Liabilities	4.569.756.517	54,9%	3.877.887.404	53,2%	691.869.113	17,8%
· Jangka Pendek / Current	1.434.698.060	17,2%	1.264.557.641	17,3%	170.140.419	13,4%
· Jangka Panjang Non-Current	3.135.058.457	37,6%	2.613.329.763	35,8%	521.728.694	20,0%
Total Ekuitas / Total Equity	3.758.723.820	45,1%	3.416.785.217	46,8%	341.938.603	10,0%
Total Modal yang Diinvestasikan / Total Capital Invested	8.328.480.337	100%	7.294.672.621	100%	1.033.807.716	14,2%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup (Perseroan) adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan

Receivables Collectibility

At the end of 2016, the Company recorded receivables collectibility period of 20 days, while in 2015 it was 21 days. The Company believes that this figure has been relatively stable and thus the Company's receivables are billed according to schedule and the stated amount.

Capital Structure

The primary objective of the Company's capital management is to protect its ability to maintain its business continuity, so that the Company remains able to yield positive returns to the shareholders and yield benefits to all other stakeholders while maintaining an optimal capital structure to reduce cost of capital. Capital structure is a comparison between the use of own capital and the use of short-term and long-term loans. The Company's 2016 capital structure was as follows: 54.9% from Liabilities and 45.1% from Equity. The composition of the capital structure from Liabilities increased by 17.8%, while that from Equity rose by 10% compared to 2015's figures.

Management's Policy on Capital Structure Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement

eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2016. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku Terakhir

Selama 2016, Perseroan mengalokasikan dana untuk belanja barang modal (*capital expenditure*) sebesar Rp719,8 miliar. Perseroan melakukan transaksi investasi barang modal dengan realisasi sebagai berikut:

		(Dalam Ribuan Rupiah) (in IDR thousand)
Uraian / Description		2016
Aset Tetap / Fixed assets		161.477.040
Tanaman perkebunan dan bibitan / Plantation assets and nursery		558.274.183
Total nilai perolehan / Total cost		719.751.224

Adapun tujuan dari investasi barang modal yang dilakukan Perseroan adalah untuk kegiatan operasional.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan kegiatan Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal, sehingga tidak ada informasi yang disampaikan.

Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aset keuangan utama Grup ("Sampoerna Agro atau Perseroan") terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

has been complied with the relevant entities as of December 31, 2016. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2016. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Capital Goods Investment Actualized in the Past Fiscal Year

In 2016, the Company allocated IDR719.8 billion for its capital expenditures. The Company performed the following transactions related to investment of capital goods:

The purpose of the Company's capital goods investments is solely for operating activities.

Material Commitments for Capital Goods Investments

In 2016 the Company did not have any material commitments for capital goods investments and thus no information related to such transactions can be disclosed.

Financial Risk Management Policies

The Group's ("Sampoerna Agro's and its subsidiaries") principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

Risiko utama instrumen keuangan Perseroan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail pada catatan 39 atau halaman 111 atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan terbitnya Laporan Tahunan ini, tidak terdapat informasi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Pembagian Dividen

Manajemen merencanakan rasio pembagian dividen tunai berkisar 5%-30% dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya. Keputusan pembagian besaran dividen senantiasa mempertimbangkan laba bersih yang didapat, kondisi keuangan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga memperhatikan tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usaha dalam keputusan pembagian dividen.

Rincian Pembagian Dividen

2016

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2016, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2015 yang dibagikan adalah Rp25 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp45.5 miliar, yang telah dibayar pada tanggal 12 Juli 2016. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp6.8 miliar kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2014 yang dibagikan adalah Rp36 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp68.040.000 ribu, yang telah dibayar pada tanggal 3 Juli 2015. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp17.152.161 ribu kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in greater detail on Note 39 to the Consolidated Financial Statements as of December 31, 2016, page 111.

OTHER MATERIAL INFORMATION

Material Information and Facts after the Public Accountant's Reporting Date

Up until the publication of this Annual Report, there is no material information of any event occurring after the public accountant's reporting date which may have impact on the Company's future performance or the business risks it faces.

Dividend Policy

Dividend Distribution Policy

Company management has set a payout ratio for its cash dividends every year to range between 5%-30% from its net consolidated income. The decision to distribute dividends and the amount thereof takes into account the net income obtained by the Company, as well as its financial soundness, without diminishing the authority of the General Meeting of Shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the provisions in the Company's Articles of Association and the prevailing regulations. In addition, the Company also takes into account its future growth rate and its future business development plans in making any decision related to dividend distribution.

Details on Dividend Distribution

2016

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2016, it was agreed that cash dividends of IDR25 per share (full amount) from the earnings as at December 31, 2015 be distributed, so that the total cash dividends to be distributed was IDR45.5 billion. This was fully paid on July 12, 2016. Certain subsidiaries of the Company also distributed cash dividends amounting to IDR6.8 billion to the respective non-controlling shareholders in the same year.

2015

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2015, it was agreed that cash dividends of IDR36 per share (full amount) from the earnings as at December 31, 2014 be distributed, so that the total cash dividends to be distributed was IDR68,040,000 thousand. This was fully paid on July 3, 2015. Certain subsidiaries of the Company also distributed cash dividends amounting to IDR17,152,161 thousand to the respective non-controlling shareholders in the same year.

Tabel informasi pembagian dividen

Dividend Payments

(Dalam Ribuan Rupiah)
(in IDR Thousand)

Uraian / Description	2016	2015
Total Dividen yang dibagikan / Total dividends paid	45.465.550	68.040.000
Jumlah Dividen Kas per Saham / Cash dividends per share	25	36
Payout Ratio / Payout ratio	18,4%	20%
Tanggal Pengumuman / Announcement Date	9 Juni 2016	9 Juni 2015
Pembayaran Dividen / Dividend Payment Date	12 Juli 2016	3 Juli 2015

Employee and Management Stock Option

Pada tahun 2016, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan (ESOP/MSOP).

Employee and Management Stock Option

In 2016 the Company did not conduct any employee and management stock option (ESOP/MSOP) program.

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Pada akhir tahun 2009, Perseroan telah mempergunakan seluruh dana hasil dari penawaran umum saham perdana di bulan Juni 2007 (Dana IPO) sebesar Rp1.023,9 miliar, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham, untuk pelunasan pinjaman, ekspansi kebun dan kebutuhan modal kerja.

Actual Utilization of Public Offering Proceeds

By the end of 2009, the Company had fully used up all of the proceeds from its initial public offering, which was conducted in June 2007, amounting to a total of IDR1,023.9 billion, less the expenses related to the initial public offering, for the repayment of its debts, expansion of plantations, and working capital needs.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Informasi mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal dan Transaksi dengan pihak Afiliasi yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Material Information on Investments, Divestments, Acquisitions, or Capital/Debt Restructuring, and Transactions with Related Parties

Information on Investments, Expansion, Divestments, Acquisitions, or Capital/Debt Restructuring and Transactions with Related Parties performed by the Company in 2016 is provided below.

Investasi

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan kegiatan investasi terutama penambahan tanaman belum menghasilkan, hutan tanaman industri dalam pengembangan, bibit dan uang muka perkebunan plasma, perolehan aset tetap dan akuisisi entitas anak.

Investment

In 2016, the Company was engaged in investing activities in the form of addition of immature plantations, industrial timber and non-timber plantations under development, nursery and advances for plasma plantations, acquisition of fixed assets, and acquisition of subsidiaries.

Ekspansi

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan kegiatan terkait ekspansi lahan yang telah ditanam oleh Perseroan dan entitas anak sebesar 9.515 hektar dimana sebagian besar terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet.

Expansion

In 2016, the Company carried out new plantings within its own and its subsidiaries concession by as much as 9,515 hectares, which mainly comprised of oil palm and rubber crops.

Divestasi

Pada tanggal 6 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Dhanistha Surya Nusantara, pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan menyetujui untuk menjual 99% saham yang merupakan seluruh investasinya di Pertiwi Lenggara Agromas ("PT PLA") yang terdiri dari 114.999.950 lembar

Divestment

On December 6, 2016, the Company entered into a sale purchase of shares agreement with PT Dhanistha Surya Nusantara, a third party. Based on the agreement, the Company has agreed to sell 99% ownership interest that represent all of its investment in Pertiwi Lenggara Agromas ("PT PLA") consisting of 114,999,950 shares at a selling price

saham dengan harga jual Rp161.118 juta. Laba atas penjualan investasi yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masuk bersih dari pelepasan entitas anak ditentukan sebagai berikut:

of IDR161,118 million. The gain on sale of investment that was recorded as part of other income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The net cash inflow on disposal of subsidiary is determined as follows:

(Dalam Ribuan Rupiah) (in IDR Thousand)	
Uraian / Description	2016
Penerimaan dari pelepasan / Proceeds from sale	161.118.085
Dikurangi: kas dan setara kas pada entitas anak yang dijual / Less: cash and cash equivalents in subsidiary sold	(24.628.245)
Arus kas masuk bersih dari pelepasan entitas anak / Net cash inflow on sale	136.489.840

Akuisisi

Pada bulan Juni 2016, Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang, Entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Anugerah Palm Indonesia untuk mengambil alih masing-masing 99,99% dan 0,01% saham Anugerah Palm Indonesia sebesar Rp36.900.000 ribu. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Anugerah Palm Indonesia adalah sebagai berikut:

Acquisition

In June 2016, Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Anugerah Palm Indonesia in order to acquire 99.99% and 0.01%, ownership interest respectively, in Anugerah Palm Indonesia, amounting to IDR36,900,000. The acquisition cost represents the fair value of net assets acquired which represents the license to obtain land right. There is no goodwill arising from this transaction.

Cash flows information arising from the acquisition of Anugerah Palm Indonesia is as follows:

(Dalam Ribuan Rupiah) (in IDR thousand)	
Uraian / Description	2016
Harga perolehan / Acquisition cost	36.900.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi / Cash balance received from the acquisition	(2.366)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak / Payment for acquisition of a subsidiary	36.897.634

Restrukturisasi Utang/Modal

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan kegiatan terkait restrukturisasi utang atau modal, sehingga tidak ada informasi yang disampaikan.

Debt/Capital Restructuring

Throughout 2016 the Company did not conduct any debt or capital restructuring and thus there was no information related to such actions to be disclosed.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Information on Material Transactions with Conflict of Interest and/or Transactions with Related Parties

In 2016, the Company did not perform any material transactions with conflict of interest. Information on transactions with related parties performed by the Company in 2016 is provided below:

Tabel Hubungan Relasi

Relationships with Related Parties

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi / Nature of Relationship
PT Sampoerna Bio Energi	Kepentingan nonpengendali pada entitas anak / Non-controlling interests in subsidiaries
PT Selapan Permai Lestari	Kepentingan nonpengendali pada entitas anak / Non-controlling interests in subsidiaries
Yayasan Putera Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama / The same key management personnel
PT Sampoerna Land	Mempunyai manajemen kunci yang sama / The same key management personnel
PT Bank Sahabat Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama / The same key management personnel

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

(Dalam ribuan Rupiah)
(in IDR thousand)

Nama Perusahaan / Company Name	Jenis Transaksi / Type of Transaction	2016 Rp	2015 Rp
PT Bank Sahabat Sampoerna	Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	251.802.555	302.977.589
PT Sampoerna Bio Energi	Piutang Lain-lain / Other Receivables	19.930.371	20.462.896
PT Selapan Permai Lestari	Utang Lain-lain / Other Payables	6.100.000	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	Utang Lain-lain / Other Payables	5.000.000	3.400.000
PT Sampoerna Land	Beban Sewa / Lease Expenses	6.257.468	5.995.845

Perseroan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi dengan syarat-syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length*).

The Company did not perform any material transactions with conflict of interest. The Company conducted all transactions with related parties at arm's length, according to the principle of fairness and the relevant requirements.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Selama tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional Perseroan dan berdampak pada kinerja Perseroan.

Changes in Regulations and Impacts on the Company

In 2016 there were no changes to the regulations that brought significant impact on the Company's operations and subsequently on the Company's performance.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016, termasuk standar akuntansi yang dipertimbangkan

Changes in Accounting Principles

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016, including the following new and revised accounting standards that are

relevan bagi Grup sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Grup dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan secara detail pada catatan 2b atau halaman 14 atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016.

Dampak Perubahan Harga Komoditas

Pada tahun 2016 kinerja bisnis Sampoerna Agro secara grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, serta lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional. Perseroan belum mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Dalam mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan, Sampoerna Agro menerapkan beberapa strategi pemasaran yang efektif. Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan yang berkesinambungan, Perseroan konsisten dalam memberikan produk-produk terbaiknya.

Sepanjang tahun 2016, beberapa strategi pemasaran yang diterapkan Perseroan adalah :

- Sasaran pasar produk-produk Perseroan sebagian besar ditujukan untuk untuk pasar dalam negeri yang mencapai 94%, sisanya 6% untuk pasar ekspor.
- Terus konsisten meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dimulai dengan meningkatkan kualitas tanam dan panen di perkebunan inti.
- Meneruskan program CSR yang mendukung kegiatan pemasaran.
- Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara terus menerus.
- Melakukan diversifikasi produk yang diminati pasar.
- Menghasilkan bibit unggul yang berkualitas serta membidik pangsa pasar yang lebih besar lagi.
- Memiliki unit marketing dan layanan purna jual yang bekerja dengan profesionalisme tinggi pada segmen kecambah. Tim purna jual juga melakukan pemantauan terhadap keragaan bahan tanaman dan menawarkan bantuan teknis yang kerkait dengan pengelolaan bahan tanaman di pembibitan dan di lapangan.

considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements, as described in Note 2b to the Consolidated Financial Statements as of 31 December 2016, page 14.

Impact of Changes in Commodity Prices

In 2016, Sampoerna Agro's business performance was exposed to commodity price risk due to several factors, such as weather conditions, government policies, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the sales of oil palm products and rubber, where the profit margin on oil palm products and rubber was affected by international market prices' fluctuations. The Company does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

MARKETING

Marketing Strategy

In distributing its products, Sampoerna Agro implements several effective marketing strategies. The Company strives to improve the product quality and long-term customer satisfaction. To have a continuous growth, the Company consistently delivers the best products.

Throughout 2016, several marketing strategies implemented by the Company were:

- Target market for the Company's products were mainly for domestic market reaching 94%, and the rest 6% for export market.
- Consistently improve the product quality, starting from improving the quality of planting and harvesting at the nucleus plantation.
- Continue CSR programs that support marketing activities.
- Maintain and improve customer satisfaction.
- Diversification for products with high demands.
- Produce superior quality seeds and target a larger market share.
- Professional marketing unit and aftersales service at germinated seeds segment. The aftersales service also monitors the performance of crops and offers technical assistance related to the management of crops in nurseries and in the fields.

Pangsa Pasar

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia, Sampoerna Agro terus berupaya melakukan perluasan pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis, tidak menghentikan langkah Perseroan dalam merebut pangsa pasar khususnya dalam negeri. Untuk itu Perseroan terus fokus dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan.

PROSPEK USAHA

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia. Industri sawit nasional masih tetap menjadi andalan sebagai mesin devisa dan motor penggerak ekonomi nasional. Banyak kalangan memprediksi bahwa prospek industri sawit di tahun-tahun mendatang cukup menjanjikan. Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi penduduk dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit.

Untuk itu proyeksi kebutuhan minyak nabati dunia pada 2020 menjadi topik menarik yang telah dibahas dalam "*Oilworld Outlook Conference*" di Hamburg, Jerman. Beragam isu mulai dari suplai, permintaan, dan harga minyak nabati menjadi topik hangat untuk diperbincangkan dalam konferensi tersebut. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) memperkirakan kebutuhan minyak nabati nasional akan mencapai 50 juta ton pada 2025 dan saat ini Indonesia memproduksi sebanyak 31 juta ton dengan komposisi 22,5 juta ton diekspor.

Kegiatan operasional Sampoerna Agro yang menjalankan usahanya di wilayah tropis dan didukung kondisi alam yang tepat menjadi kekuatan tersendiri bagi Perseroan. Selain itu, berada di negara yang memiliki pangsa pasar CPO terbesar di dunia, menjadikan peluang yang potensial bagi Sampoerna Agro.

Sampoerna Agro memiliki peluang besar dalam meningkatkan produksi dan kapasitasnya untuk memenuhi permintaan konsumen dunia. Selain itu, tingginya konsumsi nasional yang menjadi prospek yang besar bagi Perseroan mengingat pertumbuhan Kelapa Sawit nasional yang hanya mencapai 4,8% per tahun.

Perseroan optimis bahwa peluang usaha ke depan akan semakin berkembang di tengah kondisi makro ekonomi yang semakin membaik dengan tingkat inflasi yang stabil serta program mandatori percampuran biodiesel B20.

Market Share

As one of the biggest plantation companies in Indonesia, Sampoerna Agro strives to expand the market share both domestically and internationally. The fierce competition among similar companies does not stop the Company's measures to seize a greater share in the market, especially in the domestic market. Thus, the Company is focused on improving the service and quality through continuous improvement.

BUSINESS PROSPECT

Palm oil is one of the leading plantation commodities in Indonesia. The national palm oil industry still is the major foreign exchange generator and driver of the national economy. Many experts predict that the prospect of palm oil industry in the coming years will be promising. In the long term, global palm oil demand shows a tendency to increase as the world total population is growing and therefore increasing the consumption of palm oil-based products.

The projected demand for vegetable-based oils in 2020 was an interesting topic discussed at the Oil World Outlook Conference in Hamburg, Germany. A variety of issues ranging from supply, demand, and vegetable oil prices are interesting topics to be discussed at the conference. The Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) estimates that the national demand for vegetable oil will reach 50 million tons in 2025 and Indonesia currently produces 31 million tons with 22.5 million tons of which intended for export.

Sampoerna Agro's operational activities that run its business in the tropics and supported by suitable natural condition is a valuable asset for the Company. Moreover, being in the country which has the biggest CPO market share in the world, makes it a potential opportunity for Sampoerna Agro.

Sampoerna Agro has a huge opportunity to increase its production and capacity to meet the global consumer demands. In addition, the high national consumption is level becomes a great prospect for the Company given the growth of national Oil Palm only reaches 4.8% annually.

The Company is optimistic that future business opportunity will continue to grow on the back of improving macroeconomic conditions with a stable inflation rate and Indonesia's B20 blending obligation.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, diketahui bahwa Perseroan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen secara rutin melakukan evaluasi dan *assessment* terkait dengan kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit sesuai dengan rencana bisnis Perseroan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level meliputi produktifitas, profitabilitas

INFORMATION ON THE COMPANY'S BUSINESS CONTINUITY

Issues that May Significantly Affect Business Continuity

Based on the assessment results on the Company's performance to continue its business in the future, there are no issues that may significantly affect the Company's business continuity.

The Management's Assessment On Issues That May Significantly Affect Business Continuity

The management regularly evaluates and assesses the capability and target achievements of the entire unit in accordance with the Company's business plan. The evaluation is regularly done for all levels including productivity, profitability, and main indicators in the business units' Key Performance



serta indikator-indikator utama yang tertuang dalam *Key Performance Indikator* (KPI) unit kerja. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi yang rutin dilakukan secara berkala, Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya untuk melakukan kegiatan usaha dimasa mendatang. Perseroan tidak memiliki ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Asumsi yang Digunakan dalam Melakukan Assessment

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, digunakan beberapa asumsi dan pertimbangan. Asumsi dan pertimbangan tersebut, antara lain kinerja keuangan, tingkat kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi Perseroan, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi Perseroan, serta kondisi ekonomi mikro dan makro pada saat ini dan masa yang akan datang.

Indicators (KPI). Based on the routine assessment and evaluation, the Company's management believes that the Company has the resources necessary to conduct business activities in the future. The Company does not have any material uncertainties that may significantly affect the Company's ability to maintain the business continuity.

Assumptions Used in the Assessment

In carrying out the assessment for the Company's ability to continue its business in the future, several assumptions and considerations were used. Those assumptions and considerations were: financial performance, capital adequacy ratio, liquidity, solvency, profitability and efficiency, internal matters and lawsuits faced by the Company, as well as micro and macro-economic conditions in the present and in the future.



06

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Prinsip Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Good Corporate Governance Principles	132
Komitmen Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Commitment To Good Corporate Governance Implementation	135
Fokus Tata Kelola Perusahaan 2016 Corporate Governance Focus in 2016	139
<i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> (GCG) Good Corporate Governance Self-Assessment (GCG)	140
Struktur dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Good Corporate Governance Structure and Mechanisms	140
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	142
Pelaksanaan RUPS Tahun 2016 2016 GMS Implementation	144
RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dan Realisasinya 2015 Annual GMS and Extraordinary GMS and Their Actualization	147
Dewan Komisaris Board of Commissioners	150

Direksi Board of Directors	159
Akuntan Publik Public Accountant	193
Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	193
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	197
Perkara Penting Material Litigations	199
Kode Etik (<i>Code of Ethics</i>) Code of Ethics	200
Komitmen terhadap Penegakan Anti Korupsi Commitment to Anti-Corruption Enforcement	201
Pelaporan Pelanggaran (<i>Whistleblowing System</i>) Whistleblowing System	202
Sanksi Administratif Administrative Sanctions	205
Akses Informasi Access to Information	205
Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa Centralization Process of Goods and Services Procurement Governance	206
Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Implementation of Good Corporate Governance Guidelines	208



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Good Corporate Governance (GCG) merupakan elemen penting yang dibutuhkan guna mewujudkan tujuan Sampoerna Agro untuk menjadi perusahaan agribisnis terkemuka serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan mengembangkan struktur sistem GCG yang dapat meningkatkan nilai Perseroan yang kompetitif dan berkualitas.

Good Corporate Governance (GCG) is an essential element for Sampoerna Agro to become a leading agribusiness company which also provides added value for all of the Company stakeholders. For these purposes, GCG structure system is developed enabling the Company to gain competitiveness and hence, higher quality.

PRINSIP PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan aspek yang sangat penting bagi Sampoerna Agro dalam mengejar keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, serta guna mempercepat keunggulan kompetitif kami dalam pasar yang semakin dinamis. Seiring dengan meningkatnya langkah antisipasi menuju pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan yang didasari oleh lima prinsip yang terkandung dalam GCG senantiasa dikembangkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif Sampoerna Agro.

Oleh karena itu, Sampoerna Agro tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, namun juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Keadilan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a crucial aspect for Sampoerna Agro, particularly in our pursuit achieving business excellence and a sustainable long-term growth, as well as to accelerate our competitive advantage in an increasingly dynamic marketplace. As the anticipation builds up towards the long awaited establishment of ASEAN Economic Community (AEC) in 2015, the corporate governance practices within the Company, comprising of five principles of GCG, are continuously improved in order to attain the competitive edge.

Hence, Sampoerna Agro goes beyond a mere compliance with the prevailing rules and regulations by also incorporating all of the GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness within all of its operations.

Prinsip GCG / GCG Principle	Uraian / Description	Penerapan / Implementation
Transparansi	Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan.	Perseroan menyediakan akses informasi kepada para pemangku kepentingan melalui situs web Perseroan, buletin triwulanan dan/atau keterbukaan informasi sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.
Transparency	Transparency refers to the Company's commitment to information disclosure; from the decision-making processes to the presentation of material and other information related to the Company's activities to all stakeholders.	The Company provides an information access for stakeholders through its website, quarterly newsletters and/or information disclosures in accordance with the prevailing laws and regulations.
Akuntabilitas	Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab setiap unit kerja dalam Perseroan untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif.	Perusahaan secara efektif telah mengawasi keseluruhan kinerja unit kerja dalam organisasi Perseroan.



Prinsip GCG / GCG Principle	Uraian / Description	Penerapan / Implementation
Accountability	Accountability refers to the clarity of functions, structure, system and responsibilities of a division in order to ensure the effective management system of the Company.	The Company monitors effectively the whole performance of all structures/divisions within its organization
Tanggung Jawab	Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanggung jawab sosial perusahaan	Perseroan senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan secara tepat dan bertanggung jawab.
Responsibility	Responsibility refers to the business management which in its implementation complies with all prevailing rules and regulations and the policies of corporate social responsibility.	The Company continues to uphold all of its values in a proper and responsible manner.
Kemandirian	Kemandirian mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan serta nilai-nilai perusahaan	Perseroan telah melaksanakan praktik manajemen yang profesional dan mandiri

Prinsip GCG / GCG Principle	Uraian / Description	Penerapan / Implementation
Independency	Independence refers to the professional management practices that prioritize the absence of bias or conflict of interest of any kind that may violate the rules and regulations as well as corporate values.	The Company implements a professional and independent management practice in conducting its business.
Keadilan	Keadilan dan kesetaraan mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai-nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan	Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.
Equality and Fairness	Equality and fairness refer to the balanced, just and fair treatment in fulfilling the interests of stakeholders, in accordance with the prevailing rules and regulations, as well as values and principles of equality and fairness.	The Company commits to prioritizing the interests of all shareholders and stakeholders based on the principles of equality and fairness.

Dengan komitmen dan kepatuhan pada penerapan GCG, Sampoerna Agro telah merasakan manfaatnya dengan adanya peningkatan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, antara lain karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan lainnya sehingga tercipta pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Through committing and complying with GCG implementation, Sampoerna Agro has enjoyed its many benefits such as gaining trust from its shareholders and stakeholders, including employees, customers, suppliers. As a result, a long term sustainable growth is more certain.

Kebijakan Dasar *Good Corporate Governance*

Peraturan dan kebijakan yang menjadi rujukan bagi Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara menyeluruh, adalah sebagai berikut:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Bapepam-LK Nomor: X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala;
- Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian Informasi ("**Peraturan IE**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK No.32**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.33**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.34**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.35**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 8**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka ("**POJK No.21**");
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 32/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka ("**SEOJK No.32**");

Good Corporate Governance Foundations

The regulations and policies that serve as the foundations for the Company to implement GCG comprehensively, are as follows:

- Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company;
- Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011, Bapepam-LK Number: X.K.2 on Obligations Submit Periodic Financial Statements;
- Decree of the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange No. KEP-306/BEJ/07-2004 on Mandatory Information Submission ("**Regulation I-E**");
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of the Publicly listed company ("**POJK 32**");
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 33/POJK.04/2014 of the BOD and BOC of Issuer or Publicly Listed Company ("**POJK 33**");
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination Committee and the Remuneration of Issuer or Publicly Listed Company ("**POJK 34**");
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuer or Publicly Listed Company ("**POJK 35**");
- Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuer or Publicly Listed Company ("**POJK 8**");
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Companies Corporate Governance Guidelines of Open Code of Corporate Governance ("**POJK 21**");
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2015 on Public Companies' Corporate Governance Guidelines ("**SEOJK 32**");

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 31**").
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("**POJK No. 55**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit ("**POJK No. 56**");
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik ("**POJK No.29**");
- *OECD Principles of Corporate Governance 2004*;
- Pedoman Umum GCG Indonesia 2006 – Komite Nasional Kebijakan Governance;
- Anggaran Dasar PT Sampoerna Agro Tbk ("**Anggaran Dasar**").
- Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Fact for an Issuers or Publicly Listed Company ("**POJK 31**");
- Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee ("**POJK 55**");
- Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 On Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter ("**POJK 56**");
- Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 on Annual Report of Issuer or Publicly Listed Company ("**POJK 29**");
- *OECD Principles of Corporate Governance, 2004*;
- *Indonesia GCG Guidelines of 2006 - The National Committee on Governance*;
- *Articles of Association of PT Sampoerna Agro Tbk ("Articles of Association")*.

KOMITMEN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai wujud dari komitmen dalam penerapan GCG, Perseroan selalu memegang teguh komitmen untuk:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku;
2. Tidak menerima, memberikan dan/atau menjanjikan imbalan yang tidak sah kepada pihak lain;
3. Mengedepankan prinsip-prinsip GCG dengan menghindari segala bentuk kemungkinan benturan kepentingan dan pelanggaran atas GCG;
4. Bertindak adil dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan.

Komitmen penerapan GCG ini tidak lepas dari pedoman yang diatur oleh OJK melalui SEOJK No. 32 yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola dengan uraian sebagai berikut:

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

As part of the commitment to GCG implementation, the Company firmly upholds the followings:

1. Conducting all duties and responsibilities in line with the foundational principles of the Company and the prevailing regulations;
2. Not accepting, providing and/or promising rewards that are unlawful to other parties;
3. Bringing forth GCG principles into action by avoiding from all types of conflict of interest and violation of GCG;
4. Acting justly in fulfilling the rights of all stakeholders.

This commitment to GCG implementation is tightly connected to the OJK guidance, SEOJK No. 32, which covers five aspects, eight principles, and 25 recommendations on governance implementation, as follows:

No.	Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation	Penjelasan Penerapan / Implementation Explanation
I	Aspek 1: Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham Aspect 1: Relationship between publicly listed company with its shareholders in ensuring shareholders' rights		
	Prinsip 1: Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Enhance the value of carrying out General Meeting of Shareholders (GMS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham The publicly listed company has a technical voting procedure for both open and closed voting mechanisms that puts forward independence and interest of the shareholders 2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Publicly Listed Company to attend the Annual GMS 	<p>Rekomendasi ini diterapkan oleh Perseroan dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS Perseroan.</p> <p>This recommendation is implemented by the Company in decision-making process of a particular agenda in the Company's GMS.</p> <p>Pada RUPS Tahunan Perseroan tanggal 9 Juni 2016 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>Annual GMS of the Company on June 9, 2016 was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.</p>

No.	Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation	Penjelasan Penerapan / Implementation Explanation
		<p>3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun</p> <p>Summary of GMS minutes of meeting is accessible through compaby website for at least one year</p>	<p>Ringkasan Risalah RUPS Tahunan telah diumumkan dalam kurun waktu 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan baik melalui Situs Web Perusahaan, media cetak dan melalui sistem pelaporan IDX dan OJK. Ringkasan Risalah tersebut masih dapat diakses pada Situs Web Perseroan.</p> <p>The Annual GMS summary of minutes of meeting was published within two working days after the GMS in the Company's website, printed media as well as via IDX and OJK reporting system. The summary remains accessible in the Company's website.</p>
	<p>Prinsip 2: Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor</p> <p>Principle 2: Enhance quality of communication between the publicly listed company and its shareholders/ investors</p>	<p>4. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor</p> <p>The publicly listed company has communication policy with its shareholders or investors</p>	<p>Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dijalankan oleh Divisi Hubungan Investor sesuai dengan komitmen GCG Perseroan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti <i>analyst briefing</i> yang dilakukan secara reguler, penyusunan Laporan Tahunan, <i>Public Expose</i> dan site visit <i>roadshow</i>.</p> <p>The Communication Policy with shareholders or investors is implemented by the Investor Relations Division in line with the Company's GCG commitment through regular activities such as analyst briefing, preparation of the annual report, public expose, and roadshow or site visit.</p>
		<p>5. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web</p> <p>The publicly listed company provides disclosures relating to its communication policy to its shareholders or investors through company website</p>	<p>Pengungkapan kebijakan komunikasi Perseroan adalah bentuk komitmen GCG yang dapat diakses secara langsung melalui produk informasi yang disediakan Perseroan dalam Situs Web Perseroan.</p> <p>Untuk kedepannya, Perseroan akan menuangkan komitmen ini dalam bentuk Pedoman Perseroan.</p> <p>Disclosures of the Company Communication Policy is part of its GCG commitment, made accessible from the platforms provided by the Company, such as its website.</p> <p>Going forward, the Company will strengthen this commitment through a Company Guideline</p>
II	<p>Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</p> <p>Aspect II: Functions and Roles of the Board of Commissioners (BOC)</p>		
	<p>Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris</p> <p>Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the BOC</p>	<p>6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka</p> <p>Size of the BOC takes condition of the publicly listed company into consideration.</p>	<p>Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah 3 (tiga) orang dengan memperhatikan keberagaman komposisi dan sudah disesuaikan dengan ketentuan POJK No. 33.</p> <p>BOC of the Company as of December 31, 2016 comprised of three members, taking into consideration aspects of diversity in composition, and is in line with POJK No. 33.</p>
		<p>7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>The BOC composition already integrates diversity of skills, knowledge and experience that are required.</p>	<p>Komposisi Anggota Dewan Komisaris ini telah memenuhi unsur-unsur yang terdiri dari pengalaman kerja, keahlian, usia dan independensi.</p> <p>The BOC composition has met criterias such as work experience, skills, age and independence</p>
	<p>Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</p> <p>Principle 4: Improving the quality of duties and responsibilities carried out by the BOC</p>	<p>8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris</p> <p>The BOC has a self-assessment policy to evaluate its own performance</p>	<p>Dewan Komisaris dalam menjalankan komitmen GCG-nya, melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerja sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran dengan menggunakan indikator tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>The BOC in carrying out its GCG commitment conducts self-assessment to evaluate its performance against the Work Plan and Budget, by using indicators set out in its tasks and responsibilities.</p>
		<p>9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka</p> <p>Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the publicly listed company</p>	<p><i>Self-assessment</i> Dewan Komisaris telah dijalankan dan dilaporkan melalui Laporan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The BOC self-assessment was conducted and reported via the BOC Report in the Company's Annual Report.</p>

No.	Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation	Penjelasan Penerapan / Implementation Explanation
		<p>10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p> <p>BOC has a policy that requires resignation of its member should they be involved in a financial crime</p>	<p>Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Dewan Komisaris sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan.</p> <p>The Company currently has not specifically provisioned for the resignation of BOC members involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforce prevailing law if and when such financial crime takes place involving a BOC member, instead of waiting for the resignation of said member.</p>
		<p>11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi</p> <p>BOC or the Committee carrying out the Nomination and Remuneration function prepares the succession policy in the Board of Directors Nomination process</p>	<p>Berpegang pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite ini memiliki komitmen dalam melaksanakan kebijakan untuk suksesi Anggota Direksi.</p> <p>The Remuneration and Nomination Committee has the commitment to enforce the Board of Directors succession policy as set out in the Committee's work guideline.</p>
III	Fungsi dan Peran Direksi Functions and Roles of the Board of Directors (BOD)		
	Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	<p>12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan</p> <p>Size of the BOD composition takes condition of the publicly listed company into consideration as well as efficacy in decision making</p>	<p>Jumlah Anggota Direksi Perseroan berjumlah 6 (enam) orang dan hal ini dipandang telah sepadan untuk lingkup bisnis Perseroan dan untuk melaksanakan pengambilan keputusan secara efektif terlebih dalam pengambilan keputusan, diutamakan secara musyawarah untuk mufakat.</p> <p>BOD of the Company are comprised of 6 (six) members which is considered to be adequate for its scope of business and to achieve effective decision making through consensus, a preferred method.</p>
	Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the BOD	<p>13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>The BOD composition already integrates diversity of skills, knowledge and experience that are required.</p>	<p>Penentuan Anggota Direksi ini telah memperhatikan aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dilihat secara menyeluruh dalam bagian Pembidangan Tugas Direksi.</p> <p>The BOD composition has integrated diverse set of work skills, knowledge, and experience, as seen more comprehensively in the section on Distribution of BOD Duties.</p>
		<p>14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting</p>	<p>Salah satu Anggota Direksi adalah Direktur Keuangan yang memiliki keahlian dalam bidang Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dalam profil Dewan Direksi</p> <p>One of the members of the BOD, the Finance Director, possesses accounting skills, as reflected in BOD profile</p>
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	<p>15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p> <p>BOD has a self-assessment policy to evaluate its own performance</p>	<p>Sesuai dengan kebijakan Perseroan yang menjalankan sistem <i>Key Performance Indicator</i> ("KPI"), masing-masing Anggota Direksi memiliki KPI dalam melaksanakan tugasnya, yang kemudian dinilai sendiri oleh Anggota Direksi dalam mencapai KPI tersebut, baik dalam takaran kualitas dan/atau kuantitas.</p> <p>It is company policy to use the Key Performance Indicators (KPI) system as a measurement of performance, each member of the BOD has their respective KPIs set out in their duties, which are then self-assessed by the said member with regards to achievements in terms of quality and/or quantity.</p>
	Principle 6: Improving the Quality of Duties and Responsibilities carried out the BOD	<p>16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Self-assessment policy to evaluate the BOD performance is disclosed in the annual report of the publicly listed company.</p>	<p>Penilaian sendiri Direksi pada saat ini telah diungkapkan dalam laporan keuangan interim dan Laporan Tahunan yang dimuat pada Situs Web Perseroan ataupun Informasi Keterbukaan Publik yang lain.</p> <p>The BOD self-assessment results has been disclosed in the interim financial statements and the Annual Report on the Company's website as well as in other information disclosure means.</p>

No.	Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation	Penjelasan Penerapan / Implementation Explanation
		<p>17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>BOD has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime</p>	<p>Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Direksi sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Direksi tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan.</p> <p>The Company currently has not specifically provisioned for the resignation of members of the BOD involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforce prevailing law if and when such financial crime takes place involving a BOC member, instead of waiting for the resignation of said member.</p>
IV	Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect IV: Stakeholders' Participation		
	<p>Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.</p> <p>Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation.</p>	<p>18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i></p> <p>The publicly listed company has a policy to prevent insider trading</p>	<p>Perseroan secara tegas mengatur tentang pencegahan <i>insider trading</i> dalam Kode Etik Perseroan.</p> <p>The Company strictly prohibits insider trading as stated in the Code of Conduct.</p>
		<p>19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>.</p> <p>The publicly listed company has a policy on anti-corruption and anti-fraud.</p>	<p>Perseroan dalam Kode Etik mengatur "<i>zero tolerance</i>" atas <i>anti-fraud</i> dan/atau tindakan-tindakan yang mengarah pada tindakan korupsi.</p> <p>In its Code of Conduct, the Company states that it has zero tolerance on fraud and/or activities that may result in corruption.</p>
		<p>20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p>The publicly listed company has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills.</p>	<p>Perseroan memiliki kebiasaan bisnis (<i>customary in business</i>) dalam mengatur seleksi <i>vendor</i> untuk pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa. Seleksi <i>vendor</i> ini memiliki sistem persetujuan dari tahapan pengeksekusi sampai dengan Direksi, sehingga memiliki sistem <i>check</i> dan <i>control</i> yang terintegrasi.</p> <p>The Company has a customary in business in selecting vendors for its procurement of goods and/or services. The vendor selection is based on an approval system starting from the executor level up to the BOD level, thus integrating the check and control system.</p>
		<p>21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>The publicly listed company has a policy on fulfilling creditors' rights.</p>	<p>Sesuai dengan praktik bisnis yang telah dijalankan oleh Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dalam pemenuhan hak-hak kreditur, seperti memberikan informasi yang transparan, menjaga rasio keuangan, membayarkan kewajiban pada kreditur tepat waktu, dan tindakan lainnya untuk memenuhi hak-hak kreditur Perseroan.</p> <p>In line with the Company's business practices, the Company has a policy to fulfill creditors' rights such as providing transparent information, maintaining financial ratios, paying its dues to the creditors in timely manner, including other relevant actions.</p>
		<p>22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i></p> <p>The publicly listed company has a whistleblowing system policy</p>	<p>Perseroan memiliki kebijakan sistem Pelanggaran Pelaporan yang dituangkan dalam suatu peraturan tertulis Perseroan yang telah efektif sejak 27 September 2013.</p> <p>The Company has a policy on whistleblowing system as stated in a written corporate regulation effective since September 27, 2013.</p>
		<p>23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>The publicly listed company has a policy on long term incentive provision to the BOD and employees</p>	<p>Perseroan memiliki komitmen untuk memberlakukan kebijakan insentif untuk Direksi dan Karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>The Company has a commitment to implement the incentive policy for BOD and employees in line with the prevailing regulations.</p>

No.	Prinsip / Principle	Rekomendasi / Recommendation	Penjelasan Penerapan / Implementation Explanation
V	Aspek V: Keterbukaan Informasi Aspect V: Information Disclosure		
	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Enhancing Information Disclosure Implementation	<p>24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>The publicly listed company utilizes information technology more broadly, apart from its website as the only mean to disclose information.</p>	<p>Penggunaan teknologi informasi Perseroan berpusat pada Situs Web dan profile-profile Perseroan di Situs Web seperti IDX dan OJK atau Situs Web berita swasta.</p> <p>The Company relies on a set of information technology which include company own website, other websites which contained profile of the Company such as those of the IDX and OJK or other privately owned media sites.</p>
		<p>25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The publicly listed company's annual report contains disclosure on the ultimate beneficiary of share ownership of 5% or more as well as the ultimate beneficiary of its major and controlling shareholders.</p>	<p>Perseroan telah melakukan pengungkapan atas kepemilikan saham tersebut dalam Laporan Tahunan ataupun dalam Laporan berkala di OJK dan IDX.</p> <p>The Company has disclosed the shareholding information as requested in the Annual Report as well as in its regular reports to the OJK and IDX.</p>

Fokus Tata Kelola Perusahaan 2016

Perseroan pada tahun 2016 telah memfokuskan program kerja Tata Kelola yang terintegrasi, baik secara internal dan eksternal. Integrasi internal dilakukan dengan dukungan evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh Direksi terhadap tiap unit kerja atau divisi Perseroan dan mempromosikan penerapan prinsip GCG. Secara eksternal, Perseroan melakukan kewajibannya dalam menerapkan prinsip GCG dengan tindakan-tindakan seperti keterbukaan informasi kepada pihak Ketiga, baik melalui media massa dan pelaporan secara berkala kepada OJK, IDX atau Pemerintah.

Corporate Governance Focus in 2016

In 2016, the Company focused its governance work on integrating its internal and external program. Internal integration was in the form of monthly evaluation by the Board of Directors toward each working unit or division, while constantly promoted the implementation of GCG principles. Externally, the Company upheld its GCG principles through actions such as making information disclosure to third parties via mass media as well as via regular reporting means to the OJK, IDX, and the Government.



Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)

Berpegang pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka Perseroan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. *Self-assessment* ini dilakukan secara berkala di tahun yang berjalan. Kriteria *self-assessment* meliputi 5 (lima) indikator berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan
2. Pelaksanaan tugas Dewan Komite
3. Penerapan fungsi audit internal dan eksternal
4. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS
5. Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan

STRUKTUR DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.33**"), menyatakan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Perseroan tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing yang saling berkesinambungan dan membentuk suatu mekanisme *check and balance* dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Oleh karena itu, demi terwujudnya suatu mekanisme *check and balance* yang dapat berjalan secara efektif dengan tetap memperhatikan standar etika bisnis yang berlaku secara umum, maka Perseroan telah membentuk badan Tata Kelola Perusahaan yang tersusun dalam Struktur Tata Kelola. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan Tata Kelola Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Sampoerna Agro meliputi struktur organ dan kebijakan. Adapun yang dimaksud dengan organ meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ-organ pendukung lainnya seperti Komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Internal Audit. Sedangkan yang termasuk ke dalam kebijakan adalah seperti sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko, serta ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku lainnya.

Adapun struktur Tata Kelola Perusahaan Sampoerna Agro digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Good Corporate Governance Self-Assessment (GCG)

As stipulated in the OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guideline for Publicly Listed Companies, the Company conducted self-assessment on its implementation of GCG principles. This self-assessment is conducted regularly every year. There are five criteria in this self-assessment, namely:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC and BOD according to the Articles of Association of the Company
2. Implementation of Duties of Committees
3. Implementation of Internal Audit and External Audit Functions
4. Implementation of GMS Resolutions
5. Achievements of company Work Plan and Budget

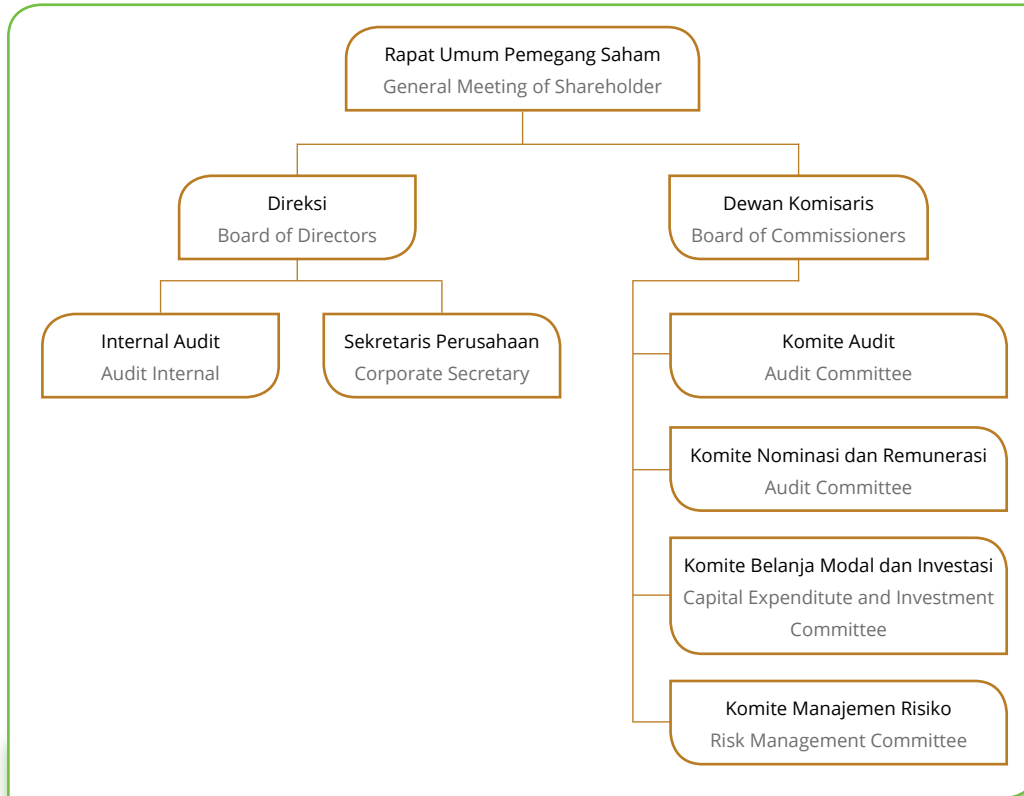
GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISMS

The Law No. 40/2007 of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies and the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuer or Publicly listed company (**POJK 33**) state that organs of a publicly listed company consist of General Meeting of Shareholders, BOC, and BOD. The three organs have their specific functions and roles that are interrelated, which if combined together, form a check and balance mechanism in running the Company's business activities. Therefore, in order to obtain effective implementation of a check and balance mechanism which also relies on the prevailing business ethics, the Company has established the Corporate Governance Structure for these purposes. It also ensures proper implementation of corporate governance within the Company.

The Corporate Governance Structure within Sampoerna Agro environment encompasses organs and policies. Organs include General Meeting of Shareholders, BOC, and BOD, and other supporting organs such as Committees under the BOC, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. Policies are those on internal control system, risk management system, and compliance with the prevailing regulations.

Sampoerna Agro's Corporate Governance Structure is described in the following graph:

Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan.
Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness



Pelaksanaan RUPS; pelaksanaan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi; pelaksanaan kebijakan dan strategi sejalan dengan Visi dan Misi; pelatihan dan pengembangan SDM; serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Convening the AGM, implementing functions, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, conveying the internal meetings and joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors; implementing policies and strategies that is in line with the Vision and Mission; training and developing the Human Resources; and implementing the corporate social responsibility programs.



Kesinambungan usaha, efisiensi, kemanfaatan bagi masyarakat, ketaatan terhadap peraturan, perlindungan konsumen, serta pelestarian lingkungan.

Sustainable business, efficiency, social and economical influences to the society, compliance with the regulations, customers' protection, and environmental preservation.

Governance
Principles

Governance
Structure

Governance
Process

Governance
Outcome

Organ Tata Kelola Perusahaan Sampoerna Agro telah memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam mendukung fungsi dan tugasnya. Berikut kebijakan-kebijakan terkait GCG yang telah dimiliki oleh Sampoerna Agro antara lain adalah:

- Pedoman GCG yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 9 November 2015;
- Piagam Dewan Komisaris yang telah ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2015;
- Piagam Direksi yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2015;
- Piagam Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 9 November 2015;
- Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Oktober 2013;
- Piagam Komite Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015;
- Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015;
- Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015;
- Piagam Audit Internal telah ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 17 November 2009
- Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 9 November 2015;
- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran yang telah ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 27 September 2013;
- Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut juga senantiasa sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan, dan untuk kepentingan perusahaan. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampoerna Agro's Corporate Governance Organs have their own policies/guidelines to support their respective duties and responsibilities. The following GCG policies are present within Sampoerna Agro:

- GCG Guideline as stipulated in the Company's Code of Conduct ratified by the BOD on November 9, 2015;
- BOC Charter ratified on October 30, 2015;
- BOD Charter ratified on October 30, 2015;
- Corporate Secretary Charter ratified by the BOD on November 9, 2015;
- Audit Committee Charter ratified by the BOC on October 28, 2013;
- Risk Management Committee Charter ratified by the BOC on November 9, 2015;
- Nomination and Remuneration Committee Charter ratified by the BOC on November 9, 2015;
- Capital Expenditure and Investment Committee Charter ratified by the BOC on November 9, 2015;
- Internal Audit Charter ratified by the BOD on November 17, 2009;
- Risk Management Policy ratified by the BOD on November 9, 2015;
- Whistleblowing Policy ratified by the BOD on September 27, 2013;
- Policies and Standard Operating Procedures (SOP).

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company instrument whose authority is not given to the BOD nor BOC as stated by the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. GMS is also an instrument of governance that serves as a medium for all company shareholders to make decisions for the interests of the Company in a fair and transparent manner, without any intervention in the functions, duties and authority of the BOC and BOD. This decision-making process is always in line with the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

Shareholders

A shareholder is an individual or legal entity who legally owns the shares of The Company. The GMS is a medium for all shareholders to make decisions in a fair, transparent manner and for the interest of the Company. Through the GMS, the shareholders have an authority to exercise their rights in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations.

Hak Pemegang Saham

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan sebagaimana yang dilindungi Undang-Undang, Pemegang Saham Perseroan memiliki hak yang sama, yaitu:

1. Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham, memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
2. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perusahaan berdasarkan informasi yang akurat;
3. Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki;
4. Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perseroan dan hak pemegang saham;
5. Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perseroan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya; dan
6. Hak untuk menyetujui tindakan direksi untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang atas harta kekayaan Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.

Akses Informasi Bagi Pemegang Saham

Perseroan telah menyediakan akses terhadap informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan haknya, yaitu:

1. RUPS, yang menjadi wadah bagi Perseroan untuk dapat berkomunikasi dengan pemegang saham, menyampaikan informasi mengenai Perseroan, dan memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham;
2. Divisi Hubungan Investor dengan fungsi utamanya untuk memfasilitasi komunikasi antara pemegang saham dan Perseroan;
3. Media elektronik yang dikelola Perseroan seperti *website* dan *email* resmi Perseroan yaitu investor_relations@sampoernaagro.com untuk menyampaikan dan mengetahui informasi terkini mengenai Perseroan;

Shareholders' Rights

In accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing regulations, the Company's shareholders possess equal rights to:

1. The right to attend, to convey an opinion, and to vote in the GMS, as well as to grant their proxy to cast a vote on their behalf;
2. The right to obtain information on the Company in a timely manner, properly and orderly, except matters that are confidential in nature, so that the shareholders may be able to make decisions on their investment in the Company based on accurate information;
3. The right to receive a part of the Company's profits that are allocated for the Shareholders in the form of dividends and other profit-sharing, in proportion to their owned shares;
4. The right to obtain complete explanation and accurate information on the procedures that must be fulfilled for the convening of GMS so that the shareholders may be able to participate in the decision-making process, including the decisions regarding issues that may influence the Company's existence and shareholders' rights;
5. In the event of more than one type and classification of shares in the Company existing, then each shareholder is entitled to vote according to the type, classification and total owned shares; in addition, each shareholder is entitled to be treated equally despite the type and classification of their shares; and
6. The right to approve the BOD' action to transfer and dispose of rights or to guarantee as security of the assets of the Company of more than 50% (fifty percent) of the total net worth of the Company in a financial year, either in one or several transactions that stand alone, or that is related to each other.

Information Access for the Shareholders

The Company has provided an access to information that enables the shareholders to perform their rights, namely:

1. GMS, in which the Company is able to communicate with the shareholders, to convey information regarding the Company, and to enable the shareholders to participate in a decision-making process that need the approval from all shareholders;
2. The Investor Relations Division whose main function is to facilitate communication between the shareholders and the Company;
3. Electronic media managed by the Company, such as website and official email of the Company (investor_relations@sampoernaagro.com), to send opinion and obtain the most recent information on the Company;

- Media komunikasi lainnya melalui laporan tahunan, buletin berkala, pemaparan berkala kepada analis (*analyst briefing*), *site visit*, *public expose*, dan lain-lain;
- Dalam *website* Perseroan juga telah disediakan bagian khusus informasi pemegang saham, berbagai laporan dan publikasi yang dengan mudah dapat diunduh oleh pemegang saham maupun publik.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2016

Perseroan mengadakan RUPS Tahunan satu kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan para pemegang saham atas keputusan penting sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan. Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2016, Perseroan telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Sampoerna Agro di 2016 tergambar dalam tabel berikut:

Pengumuman / Announcement	Undangan / Invitation	Pelaksanaan / Implementation	Hasil RUPS / GMS Resolutions
Diumumkan pada tanggal 03 Mei 2016 , melalui iklan di surat kabar harian Bisnis Indonesia dan Kontan.	Diumumkan pada tanggal 18 Mei 2016 , melalui iklan di surat kabar harian Bisnis Indonesia dan Kontan.	RUPS tahunan dilaksanakan pada Kamis, 09 Juni 2016, pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.35 WIB . Bertempat di The Atrium, Sampoerna Strategic Square. Jalan Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930.	Diumumkan pada tanggal 13 Juni 2016 , melalui iklan di surat kabar harian Bisnis Indonesia dan Kontan serta situs resmi IDX dan OJK.
Announced on May 3, 2016 via advertisement placed on Bisnis Indonesia and Kontan daily newspapers.	Announced on May 18, 2016 via advertisement placed on Bisnis Indonesia and Kontan daily newspapers.	The Annual GMS was held on Thursday, June 9, 2016 from 10.00am to 11.35am , at The Atrium, Sampoerna Strategic Square. Jalan Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930.	Announced on June 13, 2016 via advertisement placed on Bisnis Indonesia and Kontan daily newspapers, and the IDX's and OJK's websites.

Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 09 Juni 2016 adalah sebagai berikut.

Agenda RUPS Tahunan 2016

- Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015;
- Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2015;
- Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2016;
- Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2016; dan
- Persetujuan atas perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

- Other communication media such as the annual report, periodical newsletter, analyst briefing, site visit, public expose, etc.;
- The Company's website contains a special section that is intended for the shareholders, including all reports and publications that can be easily downloaded by shareholders as well as the general public.

2016 GMS Implementation

The Company convenes the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS can take place at any time if deemed necessary, to seek approval from shareholders on important decisions in accordance with provision of the Company's Articles of Association. The procedures for conducting the Annual and Extraordinary GMS refer to the Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders, as well as Company's Articles of Association.

In 2016 the Company conducted one Annual GMS but not Extraordinary GMS.

Stages of the 2016 Annual GMS implementation by Sampoerna Agro are described in the following table:

The June 9, 2016 Annual GMS had the following agendas and resulted in the following resolutions:

2016 Annual GMS Agendas

- To approve the Company Annual Report and ratify Company Financial Statements for Financial Year 2015;
- To approve the appropriation of net Profit earned by the Company in Financial Year 2015;
- To approve the appointment of Registered Public Accountant Firm which will audit the Company Financial Statements for FY2016;
- To approve the remuneration package for BOD and BOC members of the Company for Financial Year 2016; and
- To approve the changes to the composition of the Company BOC.

Keputusan RUPS Tahunan 2016

2016 Annual GMS Resolutions

Agenda	Keputusan RUPST 2016	2016 AGMS Resolutions
Pertama First	<p>Menyetujui Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2015 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015.</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Kesatu RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat</p>	<p>Approved the Annual Report and ratified the Company's Financial Statements for FY2015 which was audited by Public Accountant Purwantono, Sungkoro & Surja, thus granting full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout 2015 as long as their actions had been reflected in Company Financial Statements for FY2015.</p> <p>Resolutions for the first AGMS agenda were reached unanimously via consensus</p>
Kedua Second	<p>Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (selanjutnya disebut "Laba Bersih") yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2015 sebesar Rp.247.569.071.000,- (Dua ratus empat puluh tujuh milyar lima ratus enam puluh sembilan juta tujuh puluh satu ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar Rp5.000.000.000,- (Lima Milyar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; 2. Sekitar 18% dari Laba Bersih Perseroan yaitu sebesar Rp45.465.550.000, (Empat Puluh Lima Milyar Empat Ratus Enam Puluh Lima juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) atau Rp25,- (Dua Puluh Lima Rupiah) per saham dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada tanggal 12 Juli 2016 dengan jadwal dan tata cara pembayarannya ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku; 3. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation); dan 4. Sisanya sebesar Rp192.103.521.000, (seratus sembilan puluh dua milyar seratus tiga juta lima ratus dua puluh satu ribu rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau <i>retained earning</i> untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Kedua RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat</p>	<p>Approved the utilization of income attributable to equity holders of the parent company ("Net Income") for FY2015 that amounted to Rp247,569,071,000,- (two hundred and forty seven billion five hundred and sixty nine million and seventy one thousand Rupiah) with the following appropriation details:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A total of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association; 2. Approximately 18% of the Company's Net Profit, amounting to Rp45,465,550,000 (forty five billion four hundred sixty-five million and five hundred fifty thousand Rupiah) or Rp25,- (twenty five Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on July 12, 2016, with schedule and payment administration will be determined by BOD of the Company based on prevailing regulations; 3. Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) will be donated for improving access and quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation; and 4. The remaining amount which totalled Rp192,103,521,000 (one hundred ninety two billion one hundred three million and five hundred twenty-one thousand Rupiah) will be posted in the Company books as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiaries. <p>Resolutions for the second AGMS agenda were reached unanimously via consensus</p>
Ketiga Third	<p>Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Audit, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dan menetapkan persyaratan-persyaratan penunjukannya serta honorarium kantor akuntan publik yang ditunjuk tersebut yang besar dan cara pembayarannya akan dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi Perseroan.</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Ketiga RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1.435.016.895 suara atau 99,92% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "SETUJU" • 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat "ABSTAIN" • 1.084.400 suara atau 0,08% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "TIDAK SETUJU" 	<p>Approved to grant authority and power to BOC to, by adhering to the suggestion of the Audit Committee, to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for FY2016 and establish requirements and honorarium designation for the public accounting firm together with its designated amount and payment consideration made with regard to the BOD proposal.</p> <p>The resolutions for third AGMS agenda were resolved by way of voting, with details as follow:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1,435,016,895 votes or 99.92% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "AGREE" 2. 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "ABSTAIN" 3. 1,084,400 votes or 0.08% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "NOT AGREE"
Keempat Fourth	<ol style="list-style-type: none"> a) Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2016, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan; b) Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) per bulan gross untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Keempat RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> a) Approved the authority delegation and power of attorney to the BOC of the Company determine the remuneration package for the BOD of the Company for FY2016, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee of the Company; b) Approved the remuneration package for BOC and BOD members of the Company in FY2016 with a maximum amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) gross, monthly and collectively for all members of BOC and give the authority and power of attorney to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee of the Company. <p>Resolutions for fourth AGMS agenda were reached unanimously via consensus</p>

Agenda	Keputusan RUPST 2016	2016 AGMS Resolutions
Kelima Fifth	<p>Menerima, menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Phang Cheow Hock dari kedudukannya sebagai Komisaris Independen Perseroan yang berlaku efektif sejak penutupan Rapat ini, disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Bapak Phang Cheow Hock atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya sepanjang tindakan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan, sehingga selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris</p> <p>Komisaris Utama : Michael J. Sampoerna Komisaris : Hendra Prasetya Komisaris Independen : DR. RB Permana Agung Dradjattun</p> <p>Direksi</p> <p>Direktur Utama : Ekadharmajanto Kasih Wakil Direktur Utama : Marc Stephan Louis Louette Direktur : Hero Djajakusumah Direktur : Dwi Asmono Direktur : Lim King Hui Direktur : Budi Setiawan Halim</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Kelima RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.396.543.395 suara atau 97,25% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "SETUJU" 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat "ABSTAIN" 39.557.900 suara atau 2,75% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "TIDAK SETUJU" 	<p>Accept, approve and ratify the resignation of Mr. Phang Cheow Hock from his position as Independent Commissioner of the Company effective from the date of the closing of the Meeting, by granting of full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to Mr. Phang Cheow Hock with regards to his supervisory actions carried out throughout his term as long as these actions had been stated in the Company Financial Statements, and thus the composition of the BOD and BOC of the Company is as follows:</p> <p>Board of Commissioners</p> <p>President Commissioner : Michael J. Sampoerna Commissioner : Hendra Prasetya Independent Commissioner : DR. RB Permana Agung Dradjattun</p> <p>Board of Directors</p> <p>President Director : Ekadharmajanto Kasih Vice President : Marc Stephan Louis Louette Director : Hero Djajakusumah Director : Dwi Asmono Director : Lim King Hui Director : Budi Setiawan Halim</p> <p>Resolutions for fifth AGMS agenda were resolved by way of voting, with the following results:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1,396,543,395 votes or 97.25% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "AGREE" 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "ABSTAIN" 39,557,900 votes or 2.75% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "NOT AGREE"

Pelaksanaan RUPS Tahunan tersebut telah dicatat dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. Nomor 45 tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Mala Mukti, S.H.,LL.M.

The Annual GMS implementation was recorded in the Deed of Annual GMS of PT Sampoerna Agro Tbk. No 45 dated June 9, 2016 drawn up by Notary Mala Mukti, S.H., LL.M.

Rekapitulasi Kehadiran RUPS Tahunan 2016

RUPS Tahunan 2016 dihadiri oleh Komisaris Utama dan seluruh anggota Dewan Komisaris, serta Direktur Utama dan seluruh jajaran Direksi.

Recapitulation of 2016 Annual GMS Attendance

The 2016 Annual GMS was attended by the President Commissioner and all other members of the BOC, and the President Director and all other members of the BOD.

Tabel Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2016

2016 Annual GMS Attendance Table

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Present	Tidak Hadir / Not Present
1.	Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	✓	-
2.	Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	✓	-
3.	DR.RB Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	-
4.	Pang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	-
5.	Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	✓	-
6.	Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	✓	-
7.	Budi Setiawan Halim	Direktur / Director	✓	-
8.	Dwi Asmono	Direktur / Director	✓	-
9.	Hero Djajakusumah	Direktur / Director	✓	-
10.	Lim King Hui	Direktur / Director	✓	-
11.	Pemegang saham yang mewakili sejumlah 1.436.101.295 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 78,93% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. / Shareholders representing 1,436,101,295 shares with valid voting rights or 78.93% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.			

RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan di 2015 tergambar dalam tabel berikut.

Pengumuman / Announcement	Undangan / Invitation	Pelaksanaan / Implementation	Hasil RUPS / GMS Resolutions
Diumumkan pada tanggal 30 April 2015 , <i>website</i> Perseroan dan iklan di surat kabar harian Bisnis Indonesia.	Diumumkan pada tanggal 18 Mei 2015 , <i>website</i> Perseroan dan iklan di surat kabar harian Bisnis Indonesia dan Indonesia Finance Today.	RUPS tahunan dilaksanakan pada Selasa, 09 Juni 2015 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai . Bertempat di The Atrium, Sampoerna Strategic Square. Jalan Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930	Diumumkan pada tanggal 10 Juni 2015 , melalui <i>website</i> Perseroan dan iklan di surat kabar harian Kontan dan Bisnis Indonesia
Announced on April 30, 2015 on the Company's website and advertisement placed on Bisnis Indonesia daily newspaper.	Announced on May 18, 2015 on the Company's website and advertisement placed on Bisnis Indonesia and Indonesia Finance	The Annual GMS was held on Tuesday, June 9, 2015, from 10.00 to finish , at The Atrium, Sampoerna Strategic Square. Jalan Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930.	Announced on June 10, 2015 via advertisement placed on Kontan and Bisnis Indonesia daily newspapers.

Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan 2015 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 09 Juni 2015 adalah sebagai berikut.

Agenda RUPS Tahunan 2015

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014;
2. Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2014;
3. Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015; dan
4. Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015.

Agenda RUPS Luar Biasa

Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan

2015 Annual GMS and Extraordinary GMS and Their Actualization

The Actualization of resolutions of 2015 Annual GMS is detailed in the table below:

The June 9, 2015 Annual GMS and Extraordinary GMS had the following agendas and resulted in the following resolutions:

2015 Annual GMS Agendas

1. To approve the Annual Report and ratify Company Financial Statements for FY2014;
2. To approve the appropriation of Net Profit earned by the Company in FY2014;
3. To approve the appointment of Registered Public Accountant Firm which will audit the Company Financial Statements for FY2015;
4. Approve the remuneration package for the BOD and BOC of the Company for FY2015.

Extraordinary GMS Agenda

Approval of the amendment to the Company's Articles of Association.

Keputusan RUPS Tahunan 2015 dan Realisasinya di 2016

2015 Annual GMS Resolutions and Actualization in 2016

Agenda	Keputusan RUPST 2015	2015 AGMS Resolutions	Realisasi Actualization
Pertama First	Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan pengelolaan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014. Keputusan untuk Mata Acara Pertama RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat	Approved the Annual Report and ratified Company Financial Statements for FY2014 which was audited by Public Accountant Purwanto, Suherman & Surja, thus granting full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout 2014 as long as their actions were reflected in Company Financial Statements for FY2014. The resolution for the first AGMS agenda was resolved unanimously via consensus	Telah direalisasikan seluruhnya Fully actualized (100%)
Kedua Second	Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (selanjutnya disebut "Laba Bersih") yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2014 sebesar Rp340.322.732.000,- (tiga ratus empat puluh miliar tiga ratus dua puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:	Approved utilization of profit attributable to equity holders of the parent company ("Net Profit") for fiscal year 2014 that amounted to Rp340,322,732,000,- (three hundred forty billion three hundred twenty-two million seven hundred thirty-two thousand Rupiah) with the following appropriation details:	Telah direalisasikan seluruhnya Fully actualized (100%)

Agenda	Keputusan RUPST 2015	2015 AGMS Resolutions	Realisasi Actualization
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar Rp10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; 2. Sekitar 20% dari Laba Bersih Perseroan yaitu sebesar Rp68.040.000.000,- (enam puluh delapan miliar empat puluh juta rupiah) atau Rp36 (tiga puluh enam rupiah) per saham dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada tanggal 3 Juli 2015 dengan jadwal dan tata cara pembayarannya ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku; 3. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp6.800.000.000,- (enam miliar delapan ratus juta rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation); dan 4. Sisanya sebesar Rp255.482.732.000, (dua ratus lima puluh lima miliar empat ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau retained earning untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Kedua RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. A total of Rp10,000,000,000 (ten billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association. 2. Approximately 20% of the Company's Net Profit, amounting to Rp68,040,000,000 (sixty eight billion and forty million Rupiah) or Rp36 (thirty six Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on July 3, 2015. Schedule and payment administration will be determined by Company BOD based on prevailing regulations. 3. Approximately 2% of the Company's Net Income, amounting to Rp6,800,000,000 (six billion and eight hundred million Rupiah) will be donated for improving access and the quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. 4. The remaining amount which totalled Rp255,482,732,000 (two hundred fifty five billion four hundred eighty-two million and seven hundred thirty-two thousand Rupiah) will be posted in Company books as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiaries. <p>Resolutions for the second AGMS agenda were resolved unanimously via consensus</p>	
Ketiga Third	<p>Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Audit, untuk menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan menetapkan persyaratan-persyaratan penunjukannya serta honorarium kantor akuntan publik yang ditunjuk tersebut yang besar dan cara pembayarannya akan dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi Perseroan.</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Ketiga RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1.470.618.254 suara atau 99,828% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "SETUJU" • 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat "ABSTAIN" • 2.533.440 suara atau 0,171% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "TIDAK SETUJU" 	<p>Approved to grant authority and power to BOC to, by adhering to the criteria and requirements and consideration of the Audit Committee, appoint a public accounting firm to audit the Company Financial Statements for FY2015 and establish requirements and honorarium designation for the public accounting firm together with its designated amount and payment consideration made with regard to the BOD proposal.</p> <p>The resolution for the third AGMS agenda was reached via voting, with the following results:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1,470,618,254 votes or 99.828% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "AGREE" • 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "ABSTAIN" • 2,533,440 votes or 0.171% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "NOT AGREE" 	<p>Telah direalisasikan seluruhnya</p> <p>Fully actualized (100%)</p>
Keempat Fourth	<ol style="list-style-type: none"> a) Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan; b) Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) per bulan gross untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Keempat RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1.472.788.694 suara atau 99,975% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "SETUJU" • 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat "ABSTAIN" • 363.000 suara atau 0,02% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "TIDAK SETUJU" 	<ol style="list-style-type: none"> a) Approved the authority delegation and power to the Company's BOC to determine the remuneration package for the BOD for FY2015, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. b) Approved the remuneration package for BOC and BOD members in FY2015 with a maximum amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) monthly gross collectively for all members of BOC and give the authority and power to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee. <p>The resolution for the fourth AGMS agenda was reached via voting, with the following results:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1,472,788,694 votes or 99.975% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "AGREE" • 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "ABSTAIN" • 363,000 votes or 0.02% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "NOT AGREE" 	<p>Telah direalisasikan seluruhnya</p> <p>Fully actualized (100%)</p>

Keputusan RUPS Luar Biasa 2015 dan Realisasinya di 2016

2015 Extraordinary GMS Resolution and Actualization in 2016

Agenda	Keputusan RUPSLB 2015	2015 EGMS Resolution	Realisasi Actualization
Keputusan RUPSLB EGMS Resolution	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui: <ol style="list-style-type: none"> Mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan; dan Mengubah pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan, dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan untuk ketentuan lainnya sesuai dengan Rancangan Anggaran Dasar sebagaimana telah dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan penyesuaian dan penyusunan lebih lanjut terhadap Rancangan Anggaran Dasar Perseroan, dan melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini, menyatakan keputusan Rapat ini dalam suatu Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris, memberikan wewenang kepada Notaris untuk memohonkan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta pada umumnya melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu dalam rangka memberlakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut. <p>Keputusan untuk Mata Acara Ketiga RUPSLB dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.469.677.054 suara atau 99,76% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "SETUJU" 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat "ABSTAIN" 347.474.940 suara atau 0,24% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat menyatakan "TIDAK SETUJU" 	<ol style="list-style-type: none"> Approved: <ol style="list-style-type: none"> regarding its Purpose and Objectives; To amend the Company Articles of Association in order to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and to the other provisions in accordance with the Draft which has been distributed to the shareholders of the Company; Approved the authority delegation and power of attorney to the Company's BOD and/or Corporate Secretary with a right of substitution to make adjustments and further forming of the Company Articles of Association draft, and to conduct necessary steps in connection with the change of the Company's Articles of Association, stating the Resolutions of this Meeting in a Statement of Resolution made before Notary, giving authority to the Notary to request for approval to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and notify the Financial Services Authority, and in general do everything necessary in order to impose changes in the Company's Articles of Association. <p>Resolutions of the EGMS agenda was resolved via voting, with the following results:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1,469,677,054 votes or 99.76% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "AGREE" 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "ABSTAIN" 347,474,940 votes or 0.24% of all shares with valid voting rights present at the meeting decided to "NOT AGREE" 	Telah direalisasikan seluruhnya Fully actualized (100%)

Pelaksanaan RUPS PT Sampoerna Agro Tbk tersebut telah dicatat dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 26 tanggal 9 Juni 2015 dan RUPS Luar Biasa Nomor 27 tanggal 9 Juni 2015 yang keduanya dibuat oleh Notaris Mala Mukti, S.H.,LL.M.

Implementation of PT Sampoerna Agro Tbk's GMS had been recorded in the Deed of Annual GMS No. 26 dated June 9, 2015 and Deed of Extraordinary GMS No. 27 dated June 9, 2015 both drawn up by Notary Mala Mukti, S.H., LL.M.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2015 dan RUPS Luar Biasa

RUPST dan RUPSLB tahun 2015 dihadiri oleh Komisaris Utama dan seluruh anggota Dewan Komisaris, serta Direktur Utama dan seluruh jajaran Direksi.

Recapitulation of 2016 Annual GMS Attendance

The 2015 Annual GMS and Extraordinary GMS were attended by the President Commissioner and all other members of the BOC, and the President Director and all other members of the BOD.

Tabel Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2015 dan RUPS Luar Biasa

2015 Annual GMS and Extraordinary GMS Attendance Table

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Present	Tidak Hadir / Not Present
1.	Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	✓	-
2.	Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	✓	-
3.	DR.RB Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	-
4.	Pang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	-
5.	Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	✓	-

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Hadir / Present	Tidak Hadir / Not Present
6.	Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	✓	-
7.	Budi Setiawan Halim	Direktur / Director	✓	-
8.	Dwi Asmono	Direktur / Director	✓	-
9.	Hero Djajakusumah	Direktur / Director	✓	-
10.	Lim King Hui	Direktur / Director	✓	-
11.	Pemegang saham yang mewakili sejumlah 1.436.151.694 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 77,94% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Sedangkan RUPSLB dihadiri sejumlah 1.473.151.994 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 77,94% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Shareholders representing 1,436,151,694 shares with valid voting rights or 77.94% of the total shares with valid voting rights issued by the Company. The EGMS was attended by 1,473,151,994 shares with valid voting rights or 77.94% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.			

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam struktur organisasi Perseroan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya. Dewan Komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota Komisaris, salah satunya adalah Komisaris Independen. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi Dan Remunerasi serta Komite Belanja Modal Dan Investasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Merujuk pada Pasal 35 dan Pasal 36 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib menyusun pedoman yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris. Pedoman Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan serta *Board of Commissioner Charter*.

Board of Commissioner Charter disusun guna memenuhi ketentuan POJK No.33 tersebut, dengan mempertimbangkan peran penting Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (Charter) sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta kepentingan

Board of Commissioners

The BOC is an instrument of the Company that is collectively responsible to perform supervision function on management of the Company by the BOD in addition to provide advice to the BOD as well as to ensure that the Company implements GCG within the Company's organization structure.

The BOC is responsible to the Shareholders. Based on the Company's Articles of Association, every member of the BOC is appointed for a specified length of time since the date of the GMS where he/she is appointed, to end on the closing of the fifth GMS after the date of appointment. The BOC consists of at least 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. To bolster the efficacy in execution of duties and responsibilities, the BOC established the Audit Committee, the Risk Management Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Capital Expenditure and Investment Committee. In executing these duties and responsibilities, the BOC must act independently.

Board of Commissioners Charter

With reference to Articles 35 and 36 of the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuer or Publicly listed company, the BOC is obliged to draft a guideline that binds all members of the BOC. This guideline set out supervisory function of BOC is based on the Company's Articles of Association and the BOC Charter.

The BOC Charter is compiled in order to meet the provision of OJK No. 33 by taking into consideration the important role of the BOC in carrying out its supervisory function on the Company's management, so a charter is required as a work guideline for the BOC in executing its duties, responsibilities and authority to fulfill the requirements in the Articles of Association, the prevailing regulations, and the interest of the Shareholders and other Stakeholders. The BOC Charter enacted on 30 October 2015 serves as a reference for the

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. *BOC Charter* yang diberlakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, serta mencapai standar kinerja yang tinggi di seluruh tingkatan kerja perseroan.

Adapun isi dari *Board of Commissioner Charter* antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat mengenai Latar Belakang serta Maksud dan Tujuan penyusunan *Board of Commissioner Charter* dan Nilai-nilai dari Grup Sampoerna Strategic.

BAB II : PEMBENTUKAN, ORGANISASI DAN MASA KERJA

Memuat mengenai Landasan Hukum, Tujuan dan Kedudukan, Organisasi Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan juga memuat aturan terkait Masa Jabatan dan Program *Induction* bagi anggota Dewan Komisaris Baru.

BAB III : TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN KEWENANGAN

Memuat mengenai Tugas dan Tanggung jawab, Kewenangan, aturan terkait Remunerasi, Kehadiran dan Waktu Kerja, Rapat, Etika Kerja serta Pelaporan dan Pertanggungjawaban.

BAB IV : PENUTUP

Beberapa pokok pedoman kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam *Board of Commissioner Charter* dijabarkan sebagai berikut.

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berwenang untuk memberhentikan sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dengan beberapa ketentuan;
4. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, dengan kewenangan yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS; dan

BOC and the BOD to conduct their specific duties to achieve the Company's Vision and Mission as well as to attain a high standard of work performance across all levels in the Company.

The contents of the BOC Charter are as follows:

CHAPTER I : INTRODUCTION

Containing the Background, Legal Basis, and Purpose of the BOC Charter and the Values of the Sampoerna Strategic Group.

CHAPTER II : ESTABLISHMENT, ORGANIZATION AND WORK PERIOD

Containing the Legal Basis, Purpose and Position, Organization, Independence of the BOC, and also regulations on Work Period, and Induction Program for New Commissioners.

CHAPTER III : DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITY

Containing the Duties and Responsibilities Authority, regulations on Remuneration, Attendance, and Work Duration, Meetings, Work Ethic, as well as Reporting and Accountability

CHAPTER IV : CONCLUSION

Certain basic guidelines for the Board of Commissioners set out in the Board of Commissioners Charter are described as follows.

Rights and Authority of the Board of Commissioners

1. In performing its duties, the BOC reserves the right to request the assistance of experts for a limited period;
2. The BOC at any time during business hours of the Company is entitled to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and is entitled to all the books, letters and other documents, check and match the cash and others as well as is eligible to find out all the actions taken by the BOD;
3. The BOC by decision of a Board Meeting may temporarily dismiss one or more members of the BOD with some provisions;
4. The BOC may perform acts of management in certain circumstances for a certain period of time, with the authority established by resolution of the GMS; and

5. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, tindakan Direksi dalam rangka kepengurusan maupun kepemilikan wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan anggaran dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap jalannya Perseroan secara umum serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan *BOC Charter*, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
3. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Pengangkatan Anggota Komite tersebut diatas dilakukan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
6. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya; dan
7. Dewan Komisaris wajib memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, seluruh anggota Dewan Komisaris memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;

5. In accordance with the Articles of Association, the BOD' actions in the framework of management and ownership shall be approved by the BOC.

BOC Duties and Responsibilities

The BOC has the functions, duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and the authority granted by the GMS, as stipulated in the Work Guidelines for the BOC. The BOC is responsible to the shareholders in terms of supervising the BOD policies in running the Company's business in general, and to ensure compliance with all the prevailing regulations.

Based on the Articles of Association and the BOC Charter, the duties and responsibilities of the BOC are as follows.

1. The BOC shall supervise and responsible for oversight of the management policy, the course of management in general, both regarding the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors.
2. In certain circumstances, the BOC shall organize the AGM and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and the Articles of Association;
3. The BOC shall ensure the implementation of GCG are applied in every aspect of the Company's business activity and all levels of the organization;
4. In order to support effective execution of duties and responsibilities, the BOC shall establish an Audit Committee and other relevant committees if needed. Appointment of Members of the Committees mentioned above must obtain approval of the BOC;
5. The BOC shall evaluate the performance of committees that assist the implementation of tasks and responsibilities;
6. Each member of the BOC is responsible collectively and individually for the loss suffered by the Company arising from his/her fault or negligence in performing his/her duties; and
7. The BOC shall ensure that the BOD have followed up on audit findings and recommendations from the internal audit of the Company and/or the external auditors as well as other relevant supervisory authorities.

BOC Membership Criteria

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuers or Public Companies, all members of the BOC must fulfill the following criteria:

- An individual who possesses good character, high moral, and integrity;

- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain:
 - tidak pernah dinyatakan pailit;
 - bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan;
 - gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik;
 - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Sampoerna Agro Tbk, Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, serta Akta RUPST No. 77 tanggal 18 Juni 2013 serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 18 Agustus 2015, masing-masing dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M., masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 tahun sejak penutupan RUPS Tahunan pada tanggal 18 Juni 2012.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Anggota Komisaris yang salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi ketentuan regulator yang mengharuskan memiliki 30% Komisaris Independen dari seluruh jumlah Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

- Is capable of performing legal actions;
- Within 5 years prior to appointment and during his/her term of office, among others:
 - has never been declared bankrupt;
 - is not a member of BOD or BOC found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 - is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in financial losses of the state and/or losses related to the financial sector;
 - has not failed to carry out an annual GMS of an issuer or publicly listed company;
 - has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of the BOD and/or the BOC, or has failed to report his/her accountability as member of the BOD and/or member of the BOC to the GMS; and
 - has caused a company which has acquired license, permit or registration from OJK to fail to comply with the obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;
- Is committed to complying with prevailing laws and regulations; and
- Possesses knowledge and/or expertise required for the Company's business field.

BOC Appointment and Dismissal

Members of the BOC are appointed and dismissed based on GMS resolution in accordance with the prevailing laws and regulations. Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolution of PT Sampoerna Agro Tbk No. 71 dated June 18, 2012, Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) Resolution No. 73 dated October 18, 2012, and Deed No. 77 dated June 18, 2013, each drawn up by Mala Mukti, SH, LL.M., the BOC's term of office is 5 years since the closing of the AGMS on June 18, 2012.

BOC Membership Composition

Members of the BOC are appointed and dismissed by the GMS, in accordance with the prevailing regulations. Currently the BOC consists of 3 (three) persons, i.e. 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Commissioners, one of them is an Independent Commissioner. Accordingly, the Company has complied with the regulator's requirement that the number of Independent Commissioners is 30% of the total number of Commissioners. All members of the BOC are domiciled in the territory of the Company's Representative Office.

Tabel Komposisi Dewan Komisaris
Board of Commissioners Composition

Nama / Name	Jabatan / Position	Riwayat Dasar Pengangkatan / Legal Basis	Periode / Period
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No.71 tanggal 18 Juni 2012 dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M	2012 – 2017
R.B Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 77 tanggal 18 Juni 2013 dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 77 dated June 18, 2013 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M	2013 – 2017
Hendra Prasetya	Komisaris Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Luar Biasa No.73 tanggal 18 Oktober 2012 dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 73 dated October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M	2012 – 2017

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut setiap akhir tahun buku.

Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menetapkan bahwa dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan tersebut.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku dalam bidang pasar modal. Kriteria penentuan Komisaris Independen di lingkungan Sampoerna Agro sebagaimana tertuang dalam *BOC Charter*, sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

In order to support the efficacy of execution of duties and responsibilities, the BOC is required to form an Audit Committee and may form other committees. The BOC is required to evaluate the performance of committees assisting the BOC's performance of duties and responsibilities at the end of every fiscal year.

Independent Commissioner

Regulation of OJK No. 33/POJK.04/2014 on BOD and BOC of Issuers or Public Companies required that in the event of a company possessing two or more members of the BOC, then, at the very least, 30% of the total members of BOC must be Independent Commissioners. In regard to this matter, the number of Independent Commissioners in the Company's BOC composition has met the 30% requirement.

Criteria for Independent Commissioners

An Independent Commissioner is a member of the BOC who is appointed from an external party and fulfills the criteria for an Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations in the capital market. The Criteria to appoint an Independent Commissioner in Sampoerna Agro as stated in the BOC Charter are as follows:

- Is not an individual working or having an authority or responsibility to plan, lead, control or monitor the Company's activities in the last 6 (six) months, except for the purpose of re-appointment for the next period;
- Does not have any share, either directly or indirectly, of the Company;
- Does not have any affiliations with the Company, other members of BOC, members of BOD, or the Company's major shareholders; and
- Does not have any business relationship, either directly or indirectly, that is associated with the Company's business activities.

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Relationships Among Board of Commissioners Members

The relationships among members of the BOC of the Company are detailed in the following table.

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Komisaris

Relationships among BOC Members

Anggota Komisaris Commissioner	Hubungan Afiliasi Dengan Is Affiliated with					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Michael J. Sampoerna	-	√	-	√	√	-
R.B Permana Agung Dradjattun	-	√	-	√	-	√
Hendra Prasetya	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi.

Board of Commissioners Share Ownership

Based on OJK Regulation No. 60/POJK.04/2015 on Information Disclosure on Specific Shareholders, the BOC is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for ownership within the Company's shares in addition to any changes to the ownership at the latest within ten days since the transaction takes place.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris disajikan dalam tabel berikut.

The details of the BOC' share ownership are as follows.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

BOC Share Ownership

Nama / Name	Kepemilikan Saham Share Ownership PT Sampoerna Agro Tbk
Michael J. Sampoerna	NIHIL
R.B Permana Agung Dradjattun	NIHIL
Hendra Prasetya	NIHIL

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris telah diatur dalam *Board of Commissioners Charter*. Di dalam piagam tersebut, telah diatur bahwa Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
- Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
- Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain; dan

Concurrent Positions of the Board of Commissioners

The provisions governing the concurrent positions of the BOC are stipulated in the BOC Charter. In the charter, it is stated that the BOC can only have concurrent positions as:

- Director in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
- Commissioner in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
- In the event that the BOC does not have any concurrent positions as a director, then said Commissioner can have a concurrent position as Commissioner in a maximum of 4 (four) issuers or public companies other than the Company;

- d. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Dewan Komisaris telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya. Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

BOC Concurrent Positions

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain / Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain / Names of Public Companies
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-
R.B Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Komisaris Independen / Independent Commissioner	PT HM Sampoerna Tbk
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	-	-

Anggota Dewan Komisaris harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisikan keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Selama periode tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang 2016, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta jalannya usaha Perseroan. Tindakan-tindakan konkrit yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Memberikan *review* atas rencana atau strategi bisnis Perseroan;
2. Penelaahan/*review* atas kinerja Komite melalui rapat dan diskusi bersama komite-komite tersebut;

- d. A Commissioner can have up to five concurrent positions as committee member in a maximum of 5 (five) committees in issuers or public companies where said Commissioner is also serving as commissioner or director, as long as it is in accordance with the prevailing regulations.

The Board of Commisioner has disclosed the concurrent positions with detail as follows:

Members of the BOC must avoid potential for conflict of interest and always place themselves away from the possibility of any conflict of interest in all types of situation. In the event that a conflict of interest takes place, members of the BOC are not allowed to take actions that may harm or reduce the profits of the Company and they must disclose any potential for conflict of interest in all their decision making.

To minimize potential for conflict of interest arising from having concurrent positions, each member of the BOC is obliged to sign an Integrity Pact which contains the statement that while carrying out their duties, members of the BOC will not take any actions that may result in situations with conflict of interest.

In 2016 there were no transactions with conflict of interest that involved the Management, Executive Officers and Operational Officers of the Company.

BOC Duties Execution

Throughout 2016 in carrying out its duties and responsibilities the BOC conducted monitoring and supervision of the Company's management by the BOD and the course of business of the Company. Concrete measures taken by the BOC in this period are:

1. Reviewed the Company's business plan or strategy;
2. Reviewed the committees' performance via meetings and discussions with said committees;

3. Pemantauan terhadap kinerja dan realisasi penyertaan modal di Anak Perusahaan;
4. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan RUPS Tahunan;
5. Pemantauan atas penerapan prinsip-prinsip GCG;
6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan hasil audit Perseroan;
7. Pemantauan atas terselenggaranya sistem pengendalian internal untuk pelaporan keuangan yang efektif; dan
8. Memberikan telaah atas kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan roda bisnis Perseroan.

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Setiap anggota Dewan Komisaris baru yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai Perseroan dan tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan meliputi:

- a. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah strategis lainnya;
- b. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit dan komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris; dan
- c. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan;

Program pengenalan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit-unit bisnis Perseroan dan proyek-proyeknya dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan untuk mengenal Perseroan dan Anak Perusahaan. Pada 2016, tidak terdapat perubahan komposisi Komisaris Perseroan sehingga Perseroan tidak melaksanakan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris Baru.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai dengan Anggaran Dasar. Berdasarkan ketentuan pada Piagam Dewan Komisaris, Rapat internal Dewan Komisaris dilaksanakan minimal enam kali dalam setahun, sedangkan Rapat Gabungan dengan Direksi dilaksanakan minimal tiga kali dalam setahun.

Rapat Internal Dewan Komisaris selama 2016 dilaksanakan sebanyak 7 kali, sedangkan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Tingkat Kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris tahun 2016, dijabarkan sebagai berikut:

3. Monitored the performance of and actual investments/ capital placements in subsidiaries;
4. Actively participated in the Annual GMS;
5. Monitored the implementation of GCG principles;
6. Evaluated the Company's financial performance and audit results;
7. Monitored the internal control system for effective financial reporting; and
8. Reviewed the policies and actions of the BOD in managing the Company's business.

Orientation Program for New Commissioners

Each new member of the BOC appointed for the first time must participate in an induction or orientation program to learn more about the Company and the responsibility to conduct such a program falls on the Corporate Secretary or other individual holding the function of Corporate Secretary. The orientation program covers:

- a. Description of the Company in relation to its objectives, nature and scope of activities, financial and operations performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks, and other strategic issues;
- b. Description on the delegated authority, internal and external audit division of the Company, internal control system and its policy, including the Audit Committees and other committees under the BOC; and
- c. Description on the BOC duties and responsibilities and other prohibitions;

The orientation program can be in the form of presentation, meeting, visit to the Company's business units and projects, and document review or other programs deemed relevant to familiarize with the Company and its Subsidiaries. In 2016, there were no changes to the composition of the BOC and therefore no orientation program for new commissioners was conducted that year.

BOC Meetings

BOC meetings are conducted regularly in accordance with the Articles of Association. Based on the provisions of the BOC Charter, the internal meetings of the BOC must be conducted at least six times in a year, while joint meetings with the BOD must be conducted at least three times in a year.

In 2016 the BOC conducted seven internal meetings and three joint meetings with the BOD. The attendance of all members of the BOC in the internal meetings of the BOC in 2016 is stated below:

Tabel Rapat Dewan Komisaris

BOC Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Dewan Komisaris Board of Commissioners Internal Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Joint Meetings of Board of Commissioners – Board of Directors			Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat Total Attendance of Board of Commissioners in All Meetings
		Total Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance		Total Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance		
			Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	7	7	100	3	3	100	10
R.B Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	7	100	3	3	100	10
Hendra Prasetya	Komisaris Commissioner	7	7	100	3	3	100	10

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings Agendas

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda	Peserta Participants
1	15 Januari 2016	<p>Pembahasan dan ulasan terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2016 sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana Laporan kepatuhan Direksi, komite-komite dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi perusahaan Laporan kepatuhan GCG Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun sumber daya manusia selama tahun 2016 <p>Discussion and review on events taking place in 2016, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Work programs that have and have not yet been implemented Compliance report from the Board of Directors, committees, and each department/unit in the Company's organization structure GCG compliance report Issues faced in terms of operations, finances, and human resources throughout 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun
2	18 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan atas Laporan Komite Audit mengenai Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2015 Pembahasan dan persetujuan mengenai aksi-aksi korporasi Perseroan yaitu dengan memberikan arahan untuk Direksi dan persetujuan atas pembubaran anak perusahaan Perseroan serta pemberian jaminan kepada anak perusahaan Perseroan <p>Discussion on the Audit Committee Report on the Financial Statements for the year 2015</p> <p>Discussion of and approval for the Company's corporate actions by giving guidance to the Board of Directors and approval for the liquidation of the Company's subsidiary and provision of guarantee to the Company's subsidiaries</p>	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun
3	20 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan atas Laporan Komite Audit mengenai Laporan Keuangan Triwulan 1 tahun buku 2016 Pembahasan hasil pengawasan terhadap Direksi Perseroan untuk setiap bulan berjalan Discussion on the Audit Committee Report on the Quarterly Financial Statements for Q1 2016 Discussion of the result of supervision on the Company's Board of Directors for each month 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda	Peserta Participants
4	15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dan evaluasi perencanaan anggaran Manajemen Discussion and evaluation of the Management's budget planning 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun
5	20 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kinerja komite-komite dibawah naungan Dewan Komisaris Performance evaluation of the committees under the Board of Commissioners 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun
6	29 November 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan mengenai sistem nominasi dan remunerasi Discussion on the nomination and remuneration system 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun
7	5 Desember 2016	<ul style="list-style-type: none"> Membahas hasil pengawasan terhadap Direksi Perseroan selama tahun 2016 Pembahasan Kinerja Direksi dan Manajemen selama tahun 2016 sebagai indikator pertanggungjawaban kinerja Direksi Pembahasan dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran untuk Tahun Buku 2017. Discussion on the supervision of the Board of Directors in 2016 Discussion on the performance of the Board of Directors and the Management throughout 2016 as an indicator for the accountability of the Board of Directors' performance Discussion of and approval for the 2017 Work Plan and Budget 	<ul style="list-style-type: none"> Michael J Sampoerna Hendra Prasetya R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan serta bertindak untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi wajib memastikan agar perusahaan memperhatikan kepentingan pihak pemegang saham, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi mengacu pada *BOD Charter* yang telah ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2015. *BOD Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. *BOD Charter* menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan, serta standar kinerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun isi dari *BOD Charter* antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

Board of Directors

The BOD is a governance instrument of the Company that is responsible for managing the Company in accordance with its objectives, goals, and strategies set out by the GMS and the Articles of Association. The BOD has a collective duty and responsibility in managing the Company. The BOD must ensure that the Company pays attention to the interests of its shareholders, customers and stakeholders.

Each member of the BOD carries out their duties and makes decisions in keeping with the distribution of duties and authority. The duties, authority and other aspects related to the BOD are carried out in line with the Articles of Association and the prevailing regulations.

Board Charter

In carrying out its managerial role, the BOD refers to the BOD Charter enacted on October 30, 2015. The BOD Charter contains guidelines for the BOD work procedures and details the activities in stages and in a structured, systematic, easily comprehensible, and consistently practicable manner. The BOD Charter serves as a reference for the BOD to conduct their specific duties to achieve the Company's Vision and Mission, and to attain a high standard of work performance across all levels in the Company.

The contents of the BOD Charter are as follows:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat mengenai Latar Belakang serta Maksud dan Tujuan penyusunan *Board of Directors Charter* dan Nilai-nilai dari Grup Sampoerna Strategic.

BAB II : PEMBENTUKAN, ORGANISASI DAN MASA KERJA

Memuat mengenai Landasan Hukum, Tujuan dan Kedudukan, Organisasi Direksi, Independensi Direksi, dan juga memuat aturan terkait Masa Jabatan dan Program *Induction* bagi anggota Direksi Baru.

BAB III : TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN KEWENANGAN

Memuat mengenai Tugas dan Tanggung jawab, Kewenangan, aturan terkait Remunerasi, Organ Pendukung Direksi, Pendidikan Berkelanjutan, Kehadiran dan Waktu Kerja, Rapat, Etika Kerja serta Pelaporan dan Pertanggungjawaban.

BAB IV : PENUTUP

Beberapa pokok *Board of Directors Charter* memuat hal-hal sebagai berikut.

Hak dan Wewenang Direksi

1. Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan;
2. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang karyawan Perseroan sebagai wakil atau lebih atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
3. Direksi memiliki wewenang untuk membentuk Komite Eksekutif lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan; dan
4. Anggota Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas, persediaan barang, dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh masing-masing Pejabat Eksekutif dibawah koordinasinya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, arahan Dewan Komisaris,

CHAPTER I : INTRODUCTION

Containing the Background, Legal Basis, and Purpose of the Board of Directors Charter and the Values of the Sampoerna Strategic Group.

CHAPTER II : ESTABLISHMENT, ORGANIZATION AND WORK PERIOD

Containing the Legal Basis, Purpose and Position, Organization, Independence of the Board of Directors, and also regulations on Work Period, and Induction Program for New Directors.

CHAPTER III : DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITY

Containing the Duties and Responsibilities Authority, regulations on Remuneration, Supporting Organs, Continuing Education, Attendance and Work Duration, Meetings, Work Ethic, as well as Reporting and Accountability.

CHAPTER IV : CONCLUSION

Certain parts in the BOD Charter contains the following.

Board of Directors Rights and Authority

1. In performing the duties, Directors are entitled to represent the Company within and/or outside the Court for all matters and in any event, bind the Company with other parties and vice versa to execute all actions, both concerning the management and ownership;
2. BOD to a certain extend are also entitled to appoint a representative or company employee or as proxies by granting him authority stipulated in a power of attorney;
3. The BOD has the authority to establish other Executive Committees in accordance with the needs of the Company; and
4. Members of the BOD, during working hours, are entitled to enter buildings and premises or other places used or controlled by the Company and are entitled to access all the books, letters and other documents, inspect and verify the state of cash, inventory, and others, as well as the right to know all the actions taken by each of the executive officers under their coordination.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The BOD has a duty and responsibility to perform management of the Company for the interest of the Company as well as to achieve its objectives and goals. In conducting their duties and responsibilities, each member of the BOD shall be guided by the Articles of Association, GMS Resolutions, direction provided by the BOC, meetings

hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan *BOD Charter*, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan sebagai berikut.

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
2. Direksi wajib menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar;
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam UUPT Pasal 97 ayat 3;
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan;
7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG Direksi paling kurang wajib membentuk Unit Internal Audit dan Unit Kerja Kepatuhan;
8. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Perseroan yang disampaikan kepada publik oleh Perusahaan;
9. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan; dan
10. Direksi wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan.

Kriteria Anggota Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi, yang terdiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dengan seorang Direktur Utama di antaranya, serta dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Berdasarkan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, orang perorangan yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai anggota Direksi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain:

of the BOD, provisions of the prevailing regulations, as well as values and principles of GCG by always promoting the interests of the Company before everything else.

Based on the Articles of Association and the BOD Charter, the duties and responsibilities of the BOD are:

1. The BOD shall run and are fully responsible for management of the Company for the interest of the Company in accordance with the objectives set forth in the Articles of Association;
2. The BOD performs management of the Company in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association
3. Each member of the BOD shall carry out the duties and responsibilities referred to in items 1 and 2 above in good faith, full of responsibility and prudence;
4. Each member of the BOD personally takes full responsibility for the losses of the Company if said member is found guilty or negligent in their duties as referred to in Article 97 paragraph 3 of the Company Law;
5. The BOD shall integrates principles of GCG in all of the Company business activities at all levels of the organization;
6. The BOD shall follow up on audit findings and recommendations of the internal audit of the Company and/or external auditors as well as other regulatory authorities' monitoring results that are material to the continuation of the Company's business operations;
7. In order to implement the principles of GCG, the BOD at least is required to establish an Internal Audit Unit and a Compliance Unit;
8. The BOD is responsible for any information disclosures relating to the Company that is presented to the public;
9. The BOD shall foster and implement culture of compliance at all levels of the organization and the business activities of the Company; and
10. The BOD shall ensure function of compliance is carried out by the Company.

Criteria for Members of The Board of Directors

Pursuant to the Articles of Association and the prevailing regulations in capital market, the Company is led and managed by a BOD, which consists of at least 2 (two) members including a President Director. Based on OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Public Companies, an individual who is eligible to be appointed as member of the BOD must fulfill the following criteria:

- Has good character, high moral and integrity;
- Is capable of performing legal actions;
- Within five years prior to the appointment and during his tenure, among others:

- tidak pernah dinyatakan pailit;
- bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
- tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan;
- gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik;
- pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- Berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan
- never been declared bankrupt;
- Not a member of the BOD and BOC that have been found responsible of company's bankruptcy;
- Has never been convicted of a crime resulting in state financial losses and/or related to the financial sector;
- Has failed to organize a publicly listed company's annual general meeting of shareholders;
- Has had their accountability as a member of the BOD and/or the BOC been refused by the GMS or has not claimed responsibility as a member of the BOD and/or the BOC to the GMS; and
- Has led a company which acquires license, permit or registration from OJK to fail to comply in its obligation to submit annual reports and/or financial reports to the OJK.
- Is committed to comply with prevailing regulations and legislation; and
- Has the appropriate knowledge and/or expertise in the fields as required by the Company.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan sesuai dengan Keputusan RUPS serta melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkan keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

Komposisi Anggota Direksi

Anggota Direksi Perseroan saat ini berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang anggota Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

Board of Directors Appointment and Dismissal

The appointment and dismissal of members of Board of Director is conducted by referring to the Resolutions of GMS and through a selection process that is adjusted to the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations. The BOD terms of office is 5 years since the closing of the appointing AGMS, without prejudice to the right of the GMS to, at any given time, dismiss any member of the BOD before their work tenure ends by providing a justification for such dismissal.

Board of Directors Composition

Members of the BOD of the Company are six, comprising 1 (one) President Director and 5 (five) Directors. All members of the BOD are domiciled in the region where the Company's Representative Office is located.

Tabel Komposisi Direksi Per Desember 2016

Board of Directors Composition at December 2016

Nama / Name	Jabatan / Position	Riwayat Dasar Pengangkatan / Appointment Record	Periode / Period
Ekdaharmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 71 tanggal 18 Juni 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012	2012 – 2017
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 71 tanggal 18 Juni 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012	2012 – 2017
Budi Setiawan Halim	Direktur Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 73 tanggal 18 Oktober 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 73 dated October 18, 2012	2012 – 2017

Nama / Name	Jabatan / Position	Riwayat Dasar Pengangkatan / Appointment Record	Periode / Period
Dwi Asmono	Direktur Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 71 tanggal 18 Juni 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012	2012 – 2017
Hero Djajakusumah	Direktur Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 71 tanggal 18 Juni 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012	2012 – 2017
Lim King Hui	Direktur Director	Akta Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan No. 71 tanggal 18 Juni 2012 Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 71 dated June 18, 2012	2012 – 2017

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibagi atas bidang tugas sebagai berikut.

Distribution of Duties of The Board of Directors

In carrying out its duties, the BOD has the following distribution of duties.

Tabel Pembidangan Tugas Direksi

Distribution of Duties of the Board of Directors

No	Nama Direksi Director	Jabatan / Position	Bidang Tugas Dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
1	Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan. Responsible for the overall operations of the Company and ensure company profitability.
2	Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Responsible for assisting the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs its business properly and achieves its profitability target.
3	Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan Finance Director	Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis. Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.
4	Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset dan teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.
5	Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource management in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
6	Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek serta jangka panjang Perseroan. Responsible for planning and managing the sales of the Company's products in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

Relationships Among Members of The Board of Directors

The BOD has no financial, managerial and/or family relationships up to the second degree, with the members of the BOC, other members of the BOD, and/or the controlling shareholders, nor has a relationship with the Company that may compromise its ability to act independently.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Relationships of the Board of Directors

Direksi Director	Jabatan Title	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliated with					
		Direksi Director		Dewan Komisaris Commissioner		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	-	✓	-	✓	-	✓
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	✓	-	✓	-	✓
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	-	✓	-	✓	-	✓
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	-	✓	-	✓	-	✓
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	-	✓	-	✓	-	✓
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	-	✓	-	✓	-	✓

Kepemilikan Saham Direksi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi.

Board of Directors Share Ownership

Based on OJK Regulation No. 60/POJK.04/2015 on Information Disclosure on Specific Shareholders, the BOD is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for the ownership of the Company's shares and all changes to the ownership at the latest within ten days since the transaction takes place.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

BOC Share Ownership

Nama Name	Jabatan Title	Kepemilikan Saham di PT Sampoerna Agro Share Ownership in PT Sampoerna Agro
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	-
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	-
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	-
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	-
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	-

Rangkap Jabatan Direksi

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam *BOD Charter*. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain yang bergerak di bidang usaha yang sama dengan Perseroan.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan, lembaga keuangan non perusahaan atau

Concurrent Positions of The Board of Directors

The provisions governing the concurrent positions of the BOD are stipulated in the BOD Charter. In the charter, it is stated that the BOD may not have any concurrent position as member of the BOC, BOD, or Executive Officer in other companies and/or institutions that are engaged in the same line of business as the Company's.

No member of the BOD has a concurrent position as member of the BOC, BOD or Executive Officer at other companies, financial institutions, or other entities outside of

perusahaan lain di luar entitas Perseroan yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri yang memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan. Hal ini dinyatakan dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

the Company's entity located either within or outside of the country which engaged with the same line of business as the company. This is stated in a report that is updated on an annual basis.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Board of Directors Concurrent Positions

Nama / Name	Jabatan / Position	Jabatan pada Perusahaan Instansi Lain / Position in other Companies	Nama Perusahaan/ Instansi Lain/ Company Name
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	Komisaris Independen Independent Commissioner	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director	NIHIL NIL	NIHIL NIL
Budi Setiawan Halim	Direktur Director	Komisaris Utama President Commissioner	Bank Sahabat Sampoerna
Dwi Asmono	Direktur Director	NIHIL NIL	NIHIL NIL
Hero Djajakusumah	Direktur Director	NIHIL NIL	NIHIL NIL
Lim King Hui	Direktur Director	NIHIL NIL	NIHIL NIL

Anggota Direksi harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Members of the BOD must always avoid any potential conflict of interest and place themselves away from any possible conflict of interest in any situation. In the event that such a conflict of interest takes place, the members of the BOD are not allowed to make decisions or take actions that may result in losses or reduction in income having to be borne by the Company, and furthermore, they are required to disclose the potential for conflict of interest in each of their decisions.

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan, setiap anggota Direksi diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisikan keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

To minimize conflict of interest arising from concurrent positions, each member of the BOD is required to sign an Integrity Pact, which contains the statement that in carrying out their duties, the members of the BOD will not perform any actions that will result in any conflict of interest situation.

Selama periode tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perusahaan.

In 2016 there were no transactions with potential conflict of interest involving the Management, Executive Officers, nor Operational Officers of the Company.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama 2016, Direksi telah melaksanakan tugas pengurusan Perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, antara lain:

1. Penyusunan rencana kerja dan anggaran perusahaan;
2. Pemenuhan target kinerja perusahaan;
3. Pengelolaan aset dan keuangan, termasuk penyertaan saham pada perusahaan yang tidak tercatat di bursa;
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;

Execution of Board of Directors Duties

In 2016 the BOD accomplished the duty of managing the Company in accordance with the prevailing regulations and the Articles of Association, as described below:

1. Preparation of the Company's work plan and budget;
2. Fulfillment of the Company's performance targets;
3. Investment of assets and finances, including investments in the form of shares in companies not listed on stock exchanges;
4. Implementation of BOD meetings, attendance at BOC meetings, and the General Meeting of Shareholders;

5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan perusahaan.

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Setiap anggota Direksi baru yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai Perseroan dan tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan meliputi:

- a. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah strategis lainnya;
- b. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit dan Komite-Komite lain di bawah Dewan Komisaris; dan
- c. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Program pengenalan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit-unit bisnis Perseroan dan proyek-proyeknya dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan untuk mengenal Perseroan dan Anak Perusahaan. Pada 2016, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi Perseroan, sehingga Perseroan tidak melaksanakan program orientasi bagi Direksi baru.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Di 2016, anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan bisnis perusahaan dan bidang-bidang lainnya sebagai berikut.

Tabel Pelatihan Direksi

BOD Training

Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan / Training/Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer	Peserta / Participants
Kode Etik PT Sampoerna Agro, Tbk.	Komite Kode Etik	<ul style="list-style-type: none"> Marc Stephan Louis Louette Hero Djajakusumah Budi Setiawan Halim Lim King Hui Dwi Asmono
<i>Covered Anaerobic Lagoon Technology for Pome Treatment and Biogas Production</i>	PT Karya Mas Energi, PT Ecody Agro Energi, PT Prima Agri Indo	Marc Stephan Louis Louette
<i>Sustainable Agriculture: Towards A Bio-based Economy</i>	Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Kedutaan Besar Belgia	Marc Stephan Louis Louette
<i>12th Indonesian Palm Oil Conference and 2017 price outlook</i>	GAPKI	Marc Stephan Louis Louette
<i>Indonesia Palm Oil Platform (InPoP) Conference</i>	Indonesia Palm Oil Platform (InPOP) atau Forum Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FoKSBI)	Marc Stephan Louis Louette
<i>International Peatland Symposium 2016</i>	Badan Restorasi Gambut	Marc Stephan Louis Louette

5. Supervision and improvements to the internal business; and
6. Implementation of other duties related to the Company's management.

Orientation Program for New Directors

New members of the BOD must be participated in an induction or orientation program to familiarize on the Company. The responsibility to conduct such program is carried out by Corporate Secretary of the Company or individual that holds the function of Corporate Secretary. The orientation program covers:

- a. Description of the Company in relation to its objectives, nature and scope of activities, financial performance and operations, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues;
- b. Description on the delegated authority, internal audit and external audit, internal control system and its policy, including the Audit Committees and other committees under the BOC; and
- c. Description on the BOD' duties and responsibilities and other prohibitions;

The orientation program can be in the form of presentation, meeting, visit to the Company's business units and projects, and document review or other programs deemed relevant to the need of knowing the Company and its Subsidiaries. In 2016, there were no changes to the composition of the BOD, and therefore no orientation program for new directors was conducted.

Board of Directors Competence Enhancement

In 2016 the members of the BOD attended and participated in various trainings and seminars related to the Company business and other topics, as follows.

Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan / Training/Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara / Type of Training and Organizer	Peserta / Participants
<i>7 Habit of Highly Effective People : Group Discussion and Team Building</i>	Tony Rafly Teh dan Team HR	<ul style="list-style-type: none"> Marc Stephan Louis Louette Hero Djajakusumah Budi Setiawan Halim Lim King Hui Dwi Asmono
<i>Rabobank Asia Food and Agribusiness Advisory Board Meeting</i>	Rabobank	Budi Setiawan Halim
<i>VIII Congreso de Mejora Genetica de Plantas</i>	Neiker Tecnalia	Dwi Asmono (sebagai <i>Guest Speaker</i> dan Peserta Seminar)

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah forum musyawarah antara anggota Direksi untuk membahas setiap kebijakan dan keputusan strategis maupun operasional menyangkut pelaksanaan pengurusan Perseroan. Berdasarkan ketentuan dalam BOD Charter, Rapat internal Direksi dilaksanakan minimal dua belas kali dalam setahun, sedangkan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan minimal tiga kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 12 kali, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 kali. Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat disajikan pada tabel berikut:

Board of Directors Meetings

The BOD meetings are a discussion forum for members of the BOD to review all policies, and strategic and operational decisions regarding the management of the Company. Based on the provisions in the BOD Charter, BOD internal meetings must be conducted at least twelve times within a year, while joint meetings with the BOC must be conducted at least three times a year.

In 2016 the BOD conducted 12 BOD meetings, and 3 joint meetings of the BOC and the BOD. The attendance of each member of the BOD in those meetings is presented below:

Tabel Rapat Direksi selama 2016

Board of Directors Meetings in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Direksi Board of Directors Internal Meetings			Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris Joint Meetings Board of Directors – Board of Commissioners			Total Kehadiran Masing-masing Direktur pada Seluruh Rapat Direksi Total Attendance of Each Director in All Board of Directors Meetings
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		
			Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	
Ekadarmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	12	12	100	3	3	100	15
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director	12	12	100	3	3	100	15
Budi Setiawan Halim	Direktur / Director	12	12	100	3	3	100	15
Dwi Asmono	Direktur / Director	12	12	100	3	3	100	15
Hero Djajakusumah	Direktur / Director	12	12	100	3	3	100	15
Lim King Hui	Direktur / Director	12	12	100	3	3	100	15

Adapun setiap keputusan yang diambil dalam rapat telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh Direksi dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan perbedaan pendapat.

Each decision reached in the meetings has been recorded and properly documented in the minutes of meetings of the BOD. The minutes of meetings have been signed by all members of the BOD and distributed to all members. Dissenting opinions occurring at the meetings have been included in the minutes of meetings along with the justifications for such dissent.

Agenda Rapat Direksi

Agenda rapat Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut

Board of Directors Meetings Agendas

The following are the Board of Directors' meetings agendas throughout 2016:

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda	Peserta Participants
1	27 Januari 2016	<ol style="list-style-type: none"> Paparan terkait manajemen sumber daya manusia Program Training Pembahasan laporan operasional Kalenderisasi 2016 Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Exposition on the human resources management Training programs Discussion on the operational's report 2016 calendar Others 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
2	23 Februari 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Review operasional Rencana pembentukan <i>team Task Force</i> pemeliharaan tanaman Penentuan kriteria penilaian rating kebun Agenda lainnya <ol style="list-style-type: none"> Discussion on estates operational aspect overview Operational review Plan to establish Task Force team for the maintenance of plants Determination of the plantation rating criteria Other agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
3	21 Maret 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2015 Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Rencana Replanting kebun inti Rencana Replanting kebun plasma <ol style="list-style-type: none"> Discussion on the Company's Financial Statements for FY2015 Discussion on estates operational aspect overview Nucleus plantation's replanting plan Plasma plantation's replanting plan 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
4	26 April 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Triwulan 1 2016 Pembahasan mengenai agenda-agenda dan jadwal pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan <i>Public Expose</i> <ol style="list-style-type: none"> Discussion on estates operational aspect overview Discussion on the Quarterly Financial Statements for Q1 2016 Discussion on the agendas and schedules for the Annual General Meeting of Shareholders and the Public Expose 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
5	24 Mei 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Evaluasi sistem <i>Water Management</i> Evaluasi hasil Produksi Tandan Buah Segar Pengecekan Areal kebun <ol style="list-style-type: none"> Discussion on estates operational aspect overview Evaluation of the Water Management system Evaluation of the fresh fruit bunch production results Inspection of plantation areas 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
6	14 Juli 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Review dan pengecekan kegiatan agronomis <ol style="list-style-type: none"> Discussion on estates operational aspect overview Review and inspection on agronomic activities 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui
7	26 Juli 2016	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Triwulan 2 2016 Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun Evaluasi sistem <i>Water Management</i> <ol style="list-style-type: none"> Discussion on the Quarterly Financial Statements for Q2 2016 Discussion on estates operational aspect overview Evaluation of the Water Management system 	<ul style="list-style-type: none"> Ekadharmajanto Kasih Marc Stephan Louis Louette Budi Setiawan Halim Hero Djajakusumah Dwi Asmono Lim King Hui

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda	Peserta Participants
8	31 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan dan analisa operasional 2016 2. Pembuatan program pengendalian gulma <ol style="list-style-type: none"> 1. Inspection & analysis of operational in 2016 2. Establishment of weed control program 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekadharmajanto Kasih • Marc Stephan Louis Louette • Budi Setiawan Halim • Hero Djajakusumah • Dwi Asmono • Lim King Hui
9	23 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan anggaran 2017 <i>Capital Expenditure ("Capex")</i> 2. Rekonsiliasi data tim Sumatera & Kalimantan 3. Inventarisasi areal <ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion of 2017 capex budget 2. Data reconciliation Sumatera & Kalimantan teams 3. Inventorizing of areas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekadharmajanto Kasih • Marc Stephan Louis Louette • Budi Setiawan Halim • Hero Djajakusumah • Dwi Asmono • Lim King Hui
10	25 Oktober 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Triwulan 3 tahun 2016 2. Review dan pengecekan kegiatan agronomis <ol style="list-style-type: none"> 1. Quarterly Financial Statements for Q3 2016 2. Review and inspection on agronomic activities 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekadharmajanto Kasih • Marc Stephan Louis Louette • Budi Setiawan Halim • Hero Djajakusumah • Dwi Asmono • Lim King Hui
11	29 November 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cost Control 2. Cost Report/MCR untuk tahun 2016 meliputi PKS dan Karet <ol style="list-style-type: none"> 1. Cost control 2. Cost report/MCR for 2016 including PKS and rubber 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekadharmajanto Kasih • Marc Stephan Louis Louette • Budi Setiawan Halim • Hero Djajakusumah • Dwi Asmono • Lim King Hui
12	5 Desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran 2017 untuk daerah Sumatera, Kalimantan & wilayah lainnya 2. Pembahasan performance Sampoerna Agro dalam industri kelapa sawit <ol style="list-style-type: none"> 1. 2017 Budget for the Regions of Sumatera, Kalimantan, and others 2. Discussion on Sampoerna Agro's performance in the palm oil industry 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekadharmajanto Kasih • Marc Stephan Louis Louette • Budi Setiawan Halim • Hero Djajakusumah • Dwi Asmono • Lim King Hui

Indikator dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Penilaian

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Indikator untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan;
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS; dan
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Board of Commissioners & Board of Directors Performance Assessment and Indicators

Assessment Process

Meetings to assess on the performance of the BOC and BOD is conducted per written request from one or more members of the BOC and BOD, or one or more members of the shareholders. The assessor for the performance of BOC is the GMS, while the assessors for the performance of BOD are the BOC and GMS. Criteria for the assessment of BOC performance are compiled based on the duties of the BOC in monitoring company management policy, and in providing advice to the BOD on company objectives and interests.

Performance Assessment Criteria

Indicators to assess the performance of the BOC and BOD are:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of the BOC and the BOD in line with the Company's Articles of Association;
- Implementation of GMS resolutions; and
- Achievement and realization of the Company's Work Plan and Budget.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai kriteria penilaian kinerja unggul untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan sistem pengelolaan kinerja Perseroan. Kinerja masing-masing Direksi selama tahun 2016 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dengan nilai pencapaian yang baik/memuaskan.

Penilaian Kinerja Terhadap Komite Penunjang Dewan Komisaris

Penilaian atas kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan tugas masing-masing Komite Penunjang dan dilakukan secara kolegial oleh Dewan Komisaris melalui forum rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Komite Penunjang. Hasil dari penilaian kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris di tahun 2016, menunjukkan bahwa kinerja masing-masing anggota Komite Penunjang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, telah berjalan dengan baik.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Secara umum, prosedur dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2015 merujuk pada Pasal 96 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama;
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan;
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi; dan
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

BOC and BOD Performance Assessment Results

The Company chooses Key Performance Indicators (KPI) as assessment criteria in order to align and ensure consistency of company performance management system. The performance of each Director in 2016 has been evaluated by the BOC and the result is a satisfying score.

Supporting Committee of BOC Performance Assessment

Assessment on the performance of the BOC' supporting committees is carried out based on the implementation of duties of each supporting committee, and is performed collegially by joint meetings of the BOC with the respective supporting committees. The result of the BOC' Supporting Committees Performance Assessment in 2016 demonstrated that the performance of each supporting committee in carrying out its duties and responsibilities has been good.

BOC and BOD Remuneration Policy

Remuneration Determination Procedures

In general, the procedures and determination of the BOC and the BOD remuneration in 2015 refers to the Article 96 (1) of the Limited Liability Company Law No. 40/2007 which stipulates that the amount of salary and allowance for the BOD is determined based on the GMS resolutions.

Procedure to determine the remuneration for the BOC and the BOD is as follows:

- The BOC asked the Nomination and Remuneration Committee to review the amount of remuneration that will be given to the BOC and BOD.
- The Nomination and Remuneration Committee reviews remuneration based on the prevailing regulations and the results of remuneration survey conducted on the companies with similar business line.
- The Committee then designs a remuneration determination plan that is fair and competitive based on the result of the review and in line with the Company's Article of Association and annual performance.
- The Committee prepares a remuneration proposal for the BOC and remuneration recommendation for the BOD.
- The Annual GMS is entitled to either approve or refuse the remuneration proposal for the BOC prepared by the Nomination and Remuneration Committee.

At the same time, the BOC will decide the remuneration package for the BOD based on the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The remuneration for the BOD and BOC has been presented in their respective sections.

Indikator Penetapan Remunerasi

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Perusahaan Umum, indikator tersebut antara lain:

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- *Peer group*;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan;
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Remunerasi

Keputusan RUPS 2016 menetapkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris dan direksi diberikan secara *gross* per bulan. RUPS juga menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2016, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi pada 2016 adalah sebesar Rp37.704.276.911 sedangkan penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 per bulan *gross* untuk seluruh anggota Dewan Komisaris.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Indicators for Determining Remuneration

In determining remuneration size for the BOC and the BOD, the Company refers to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Remuneration for Public Companies. The indicators are:

- Business scale;
- Business complexity;
- Peer group;
- Inflation rate;
- Company financial conditions and capability;
- Other relevant factors that are not in violation with the prevailing regulations.

Remuneration Structure

The 2016 GMS Resolution determines that remuneration package for the BOC and BOD is to be given in gross amount each month. The GMS also approved the delegation of authority and power to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the members of the BOD of the Company for FY2016, by taking into account inputs from the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Total remuneration given to the members of the BOD in 2016 was IDR37,704,276,911, while the remuneration package for the members of the BOC for FY2016 was set at a maximum of IDR500,000,000 gross amount per month collectively for all members of the BOC.

The GMS delegated the authority and power to the BOC to determine the distribution of remuneration among the members of the BOC with due consideration to the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Remunerasi Yang Diterima Remuneration Received	
			2016	2015
Michael Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Honorarium	752.000.000	1.020.000.000
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner			
Hendra Prasetya	Komisaris Commissioner			
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	Gaji, tunjangan, fasilitas dan bonus Salary, benefits, facilities and bonuses	37.704.276.911	37.173.005.723
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director			
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan Finance Director			
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director			
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director			
Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director			

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman diantara masing-masing anggota baik Dewan Komisaris maupun Direksi.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ maupun anggota secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan.

Guna memenuhi kebijakan tersebut, Sampoerna Agro sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan, yaitu bidang Agribisnis, Riset & Teknologi, Ekonomi Makro, Administrasi Bisnis, dan Pemasaran. Informasi mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

BOC and BOD Diversity Policy

In line with OJK recommendations as stipulated in the OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of GCG, it is stated that the composition of the BOC and the BOD must take into account the aspect of diversity among the members of the BOC and the BOD.

The diversity among the members of the BOC and the BOD is a combination of desirable characteristics either from the corporate standpoint or individually, for the benefit of the Company. Such a combination is determined by taking into account skills, knowledge and experience that are aligned to the distribution of duties and functions of the BOC and BOD in achieving the Company's goal.

To implement such policy, Sampoerna Agro fully supports aspect of diversity among the members of the BOC and the BOD, with skills and competencies that can bolster company advancement, namely in the fields of Agribusiness, Research & Technology, Macroeconomy, Business Administration, and Marketing. Information on the diversity among members of the BOC and the BOD is as follows:

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Per Desember 2016

Diversity among BOC and BOD Members

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
Michael Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Indonesia	38
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	64
Hendra Prasetya	Komisaris Commissioner	Indonesia	66
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama President Director	Indonesia	65
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Belgia	51
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan Finance Director	Indonesia	45
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	Indonesia	51
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Indonesia	50
Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	Indonesia	52

Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Penunjang, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Belanja Modal dan Investasi. Penjelasan mengenai Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diuraikan sebagai berikut.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit merupakan organ tata kelola yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Tujuannya adalah membantu Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasannya terhadap pengelolaan Perseroan dan entitas anak. Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("Peraturan OJK No.55"). Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasional dan ekspansi Perseroan.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit Perusahaan telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab komite, struktur, uraian mengenai aktivitas serta kewenangan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Oktober 2013. Piagam Komite Audit berisi:

1. Tujuan
2. Wewenang;
3. Komposisi;
4. Rapat;
5. Tanggung Jawab;
6. Laporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Organs and Committees Under The BOC

In conducting its duties, the BOC is assisted by the supporting committees, namely Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, and Capital Expenditure and Investment Committee. Details on the supporting committees under the BOC are provided below.

Audit Committee

Legal Basis of Audit Committee Establishment

The Audit Committee is a governance instrument established by the BOC whose main function is to support the BOC in conducting its duty in monitoring management of the Company and its subsidiaries. The Company's Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The Audit Committee composition is based on the BOC Decree No. 463/SA/VII/13/RO/CD dated June 18, 2013.

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with the stipulations of the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 Formation and Guidelines for the Working Implementation of Audit Committee ("POJK 55"). The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of GCG. The presence of the Audit Committee is to enhance the implementation of GCG in the Company's operations and expansion activities.

Audit Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Company's Audit Committee has a work guideline set out in the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter contains among others the committee's duties and responsibilities, structure, details of activities and authority. The Audit Committee Charter was prepared based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on October 28, 2013. The Audit Committee Charter comprises:

1. Purpose;
2. Authority;
3. Composition;
4. Meetings;
5. Responsibilities;
6. Report.

Audit Committee Duties And Responsibilities

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the BOC that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as

serta Peraturan OJK di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan POJK No. 55, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil karya audit oleh auditor independen.

Wewenang Komite Audit

Komite diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk menyelidiki aktivitas apapun dalam cakupan fungsi dan tanggung jawabnya. Wewenang tersebut diberikan dengan akses penuh terhadap informasi yang relevan yang dibutuhkan Komite dan semua karyawan akan diarahkan untuk bekerjasama memenuhi setiap permintaan dari Komite untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tanggung jawabnya. Selain itu, Komite juga memiliki wewenang Dewan Komisaris untuk memperoleh nasihat atau saran profesional yang independen dalam pelaksanaan tugas atau kewajibannya.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Anggota Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota dari Pihak Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang akuntansi dan keuangan. Keanggotaan Komite Audit Perusahaan telah memenuhi ketentuan Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 dan telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.274/SA/VI/12/RO/CD tanggal 18 Juni 2012 Jo. No.463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013

Tabel Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2016

Audit Committee Composition as at December 31, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	2013-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Timotius Ak.	Anggota / Member	2010-2013 2013-saat ini / present	Akuntansi dan Audit / Accounting and Audit
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	2013-saat ini / present	Akuntansi dan Audit / Accounting and Audit

well as the OJK Regulations, and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues to the BOD prior to the publication of the consolidated financial statements.

In compliance with the Audit Committee Charter and the POJK No. 55, the main duties and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To review Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

Audit Committee Authority

The Audit Committee is given the authority by the BOC to investigate any activity within its scope of duties and responsibilities. Such authority is given with full access to relevant information required by the committee and all employees are to cooperate by fulfilling every request from the committee to help its execution of duties and responsibilities. In addition, the committee also has the authority from the BOC to obtain independent advice or professional suggestion in carrying out its duties.

Audit Committee Structure, Membership and Skills

The Audit Committee is comprised of one Chairman that serves as the Company's Independent Commissioner who possesses the necessary expertise and experience in economics and finance, and two independent members with expertise and experience in the fields of accounting and audit. The Company's Audit Committee membership has fulfilled the requirements of the Bapepam-LK Decree No. Kep-29/PM/2004, and the members were appointed based on the Company's BOC Decree No. 274/SA/VI/12/RO/CD dated June 18, 2012 jo. No. 463/SA/VII/13/RO/CD dated June 18, 2013.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Audit Committee Educational Background and Work Experience

Nama Name	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
R.B. Permana Agung Dradjattun	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Timotius Ak.	Warga Negara Indonesia. Usia 58 tahun, lahir pada 19 Juni 1958. Beliau meraih gelar <i>Doctor of Agriculture Economics</i> dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit sejak 2010. Indonesian citizen. 58 years of age. Born on June 19, 1958. Obtained the Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB). Currently active as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and teaches at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Previously he was Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance, and member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He was appointed as member of the Audit Committee in 2010.
Irawan Sastrotanojo	Warga Negara Indonesia. Usia 62 tahun, lahir pada 9 Juli 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Filipina. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Dewan Pengawas Putera Sampoerna Foundation. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Mitra dan Kepala Transaksi Advisory Services PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit sejak 2013. Indonesian citizen. 62 years old. Born on July 9, 1954. Obtained the Bachelor of Accounting and Finance degree from De La Salle University, the Philippines. He currently serves as Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously he was Partner and Head of Transactions of Advisory Services at PT Ernst & Young Advisory Services, affiliate of Ernst & Young International. He was appointed as member of the Audit Committee in 2013.

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perseroan. Komite Audit yang dibentuk oleh Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas.

Audit Committee Independence

The Audit Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervenes other parties. The Audit Committee members have no affiliations with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Audit Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. The Audit Committee has fulfilled all criteria of independency, expertise, experience and integrity.

Aspek Independensi Komite Audit dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

The independence of Audit Committee is explained below.

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjattun	Timotius Ak.	Irawan Sastrotanojo
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komite, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau/atau Pemegang Saham Utama Perseroan. Has no affiliation whatsoever with other members of the committee, members of the BOC, members of the BOD, or the Main Shareholders of the Company.	✓	✓	✓
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan. Does not own the Company's shares either directly or indirectly.	✓	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan tersebut. Does not have a business relationship either directly or indirectly that is related to the Company's line of business.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Does not have any managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates.	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada 2016, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Komite

Execution of Audit Committee Duties

Throughout 2016, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities in accordance with the prevailing regulations and the Audit Committee Committee. The

Audit melaksanakan sejumlah rapat baik dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali) maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih lanjut, laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada 2016 sebagai berikut:

1. Menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2016 yang didasarkan pada independensi, reputasi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama dengan Direksi Perseroan;
2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional dan internasional yang dapat berdampak pada bisnis Perseroan, khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana Pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang;
3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut;
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan permasalahan hukum yang dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan.

Committee performed a series of activities which include meeting sessions with the Company's Management (four times), interaction with internal and external auditors, internal discussions, and other form of interactions, directly and electronically. The purpose of these activities was to help the BOC in carrying out its duties and responsibilities in supervising steps taken by the BOD in running the Company, and to give advice within the scope of work laid out for the Audit Committee.

Furthermore, the summary of activities of Audit Committee in 2016 is provided below:

1. Reviewed, discussed and advised the BOD on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed external Public Accountant to audit Company's financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the BOC on the appointment of Public Accountant to audit Company's financial statements in 2016, based on independency, scope of assignment, and fee-based proposed together with the BOD;
2. Conducted discussion sessions with the BOD on steps and policies undertaken by the Company in facing dynamic economic conditions within Indonesia and international that could affect the Company's business, particularly on IDR currency fluctuations and policy changes surrounding the industry from time to time that could affect business operations and Company performance in general, as well as its future development plans;
3. Held review and discussion sessions with Internal Audit Department on its audit implementation and supervised follow up actions to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed the work plans and programs of the Internal Audit Department, made recommendations to improve the programs and its execution;
4. Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to legal matters which could have material impact to the Company's business, changes on government regulations and policies that could materially affect the Company business and its compliance with the associated industry regulations, activities performed as a publicly listed company, and potential legal risks that could be imposed to the Company while doing its business operations, particularly those that were fatal in nature

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2016 telah dibuat dengan memenuhi PSAK Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, yang dipimpin oleh ketua Komite Audit. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2016, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 kali dengan beberapa agenda rapat, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian. Adapun tingkat kehadiran rapat Komite Audit dijabarkan sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Audit Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Audit Audit Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	4	4	100%
Timotius Ak.	Anggota / Member	4	4	100%
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	4	4	100%

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

1. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for 2015 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented its operational and financial performance for the Company and its subsidiaries;
2. The Company has complied with the requirements of the OJK and Indonesian Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;
3. The Company's Management has taken necessary steps and measures to improve the Company's operational and financial performance;
4. The Company's Management has taken necessary steps and measures to abide by the prevailing regulations in Indonesia related to the its business activities and operations as a public listed company;
5. The Audit Committee acknowledge the assurance given by the external auditor that Company's financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting principle standards.

Audit Committee Meetings

As stipulated in the Charter, the Audit Committee conducts meetings as required, or at least once every three months, led by the Chairman of the Audit Committee. The decisions reached in the Audit Committee meetings are unanimous. In 2016 the Audit Committee conducted four meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow up from previous meetings, and implementation of the topics of concern. The attendance of members of the Audit Committee in the meetings is provided below.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dasar Pembentukan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab komite, mekanisme pelaksanaan tugas, rapat komite serta kode etik dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Adapun Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi berisi:

1. Tujuan;
2. Definisi;
3. Komposisi dan Struktur Keanggotaan;
4. Masa Jabatan;
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang;
6. Prosedur Nominasi dan Remunerasi;
7. Kewenangan;
8. Pelaksanaan Rapat; dan
9. Sistem Pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi, kebijakan dan kriteria terkait dengan nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kebijakan evaluasi kinerja dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi serta besarnya;
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

Nomination & Remuneration Committee

Basis for Nomination & Remuneration Committee Establishment

The Nomination and Remuneration Committee was formed to provide assistance in supervising the execution of remuneration policies for the BOC, the BOD and senior executives of the Company pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing regulations.

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee has complied with the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee has a work guideline stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter containing among others: duties and responsibilities, mechanisms for executing duties, committee meetings, and code of conduct for the Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee Charter was prepared based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on November 9, 2015. The Nomination and Remuneration Committee Charter contains:

1. Purpose;
2. Definition;
3. Composition and Membership Structure;
4. Period of Service;
5. Duties, Responsibilities and Authority;
6. Nomination and Remuneration Procedures;
7. Authority;
8. Meeting Implementation; and
9. Reporting System.

Nomination and Remuneration Committee Duties and Responsibilities

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendation to the BOC on the composition, policy and criteria for nomination of BOD and/or BOC;
2. Provide recommendation on the performance assessment policy and conduct performance assessment on the BOD and/or BOC;
3. Provide recommendation to the BOC on competence development programs for members of the BOD and/or BOC;
4. Provide recommendation to the BOC on the remuneration structure, remuneration policy, and the amount of remuneration;
5. Assist the BOC to conduct performance assessment in line with the remuneration received by each member of the BOD and/or BOC;

6. Atas kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Komite melakukan review memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan Remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi; dan
7. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, seorang Komisaris sebagai anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan serta seorang anggota lainnya yang berasal dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang *Human Resources*.

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan regulator dan telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012. Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang menjabat saat ini ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 846/SA/VI/16/RO/CD tanggal 10 Juni 2016.

6. On the authority given by the GMS, the Committee conduct reviews and provide advice and recommendation to the BOC on the changes related to the remuneration and compensation policy for the BOD and BOC; and
7. Provide recommendation to the BOC on the independent parties to be appointed as member of the Audit Committee, the Risk Management Committee, and the Nomination and Remuneration Committee.

Nomination and Remuneration Committee Structure, Membership and Expertise

Members of the Nomination and Remuneration Committee consist of the Committee Chairman that is also an Independent Commissioner with expertise and experience in economics and finance; a Commissioner as member expertise and experience in economics and finance; and another member from an independent party that has expertise in human resources.

Membership of the Nomination and Remuneration Committee is in accordance with provisions set by the regulators and the members were appointed based on the Decree of the BOC No. 537/SA/X/12/RO/CD on October 18, 2012. The composition of the current Nomination and Remuneration Committee is determined by the Decree of the BOC No. 846/SA/VI/16/RO/CD on June 10, 2016.

Tabel Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2016

Nomination and Remuneration Committee Composition as at December 31, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Period	Keahlian Expertise
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	2016-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Michael J. Sampoerna	Anggota / Member	2012-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Henrica Julprima	Anggota / Member	2012-saat ini / present	<i>Human Resources</i>

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Members' Educational Qualification and Work Experience

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Chairman of the Nomination & Remuneration Committee	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Michael J. Sampoerna	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination & Remuneration Committee	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Henrica Julprima	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination & Remuneration Committee	Warga Negara Indonesia. Usia 51 tahun, lahir pada 13 Juli tahun 1965. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Head of Human Resources PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramik Indonesia Asosiasi. Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Oktober 2012. Indonesian citizen. 51 years of age. Born on July 13, 1965. Obtained her Bachelor's degree in Psychology from University of Indonesia. Currently she is the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously she worked as the HR Manager at PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager at PT Keramik Indonesia Asosiasi. She was appointed as member of the Nomination and Remuneration Committee in October 2012.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perseroan. Aspek Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjattun	Michael J. Sampoerna	Henrica Julprima
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi / Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	✓	X	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program kerja komite tersebut disusun dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan dengan melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi.

Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan program kerja sebagai berikut.

1. Merestrukturisasi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah diputuskan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada prosedur dalam Anggaran Dasar; dan
2. Merekomendasikan kepada Komisaris Utama mengenai jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris;
3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, penyelenggaraan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat dipimpin oleh ketua komite

Nomination and Remuneration Committee Independence

The Nomination & Remuneration Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervenes other parties. Members of the Nomination & Remuneration Committee have no affiliations with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Nomination & Remuneration Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. Independence aspect of the committee is explained below.

Execution of Duties of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the work programs set in the beginning of the year. Work programs of the committee are prepared to achieve the Company's vision and mission by conducting review and providing recommendation on the efficacy of nomination and remuneration activities.

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee conducted the following work programs:

1. Restructured the composition of the Nomination and Remuneration Committee, which had been decided and approved by the BOC by referring to the procedures stated in the Articles of Association; and
2. Provided recommendation to the President Commissioner on the total remuneration received by members of the BOC;
3. Provided recommendation to the BOC on the amount of salary and other allowances given to the BOD.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Based on the provisions set in the Nomination and Remuneration Committee Charter, the Nomination and Remuneration Committee meetings are conducted when necessary or at least once every four months. The meetings are to be led by the Committee Chairman and decisionmaking

dan pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat dan dihadiri oleh seluruh anggotanya.

in the Nomination and Remuneration Committee meetings are to be made by consensus.

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee conducted three meetings, attended by all of the members of the Nomination and Remuneration Committee.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Meetings Attended	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Rate
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	3	3	100%
Michael J. Sampoerna	Anggota / Member	3	3	100%
Henrica Julprima	Anggota / Member	3	3	100%

Kebijakan Suksesi Direksi

Penelaahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dapat menggunakan penasihat profesional independen dalam melakukan evaluasi kinerja tahunan para Pimpinan Puncak. Perencanaan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi paling sedikit dilaksanakan setahun sekali untuk menelaah rencana suksesi untuk Direktur Utama dan para eksekutif senior lainnya. Rencana suksesi mencakup suksesi dalam kegiatan usaha yang lazim maupun rencana alternatif dalam kasus kejadian yang tidak diharapkan.

Directors Succession Policy

The performance of BOC and BOD of the Company is evaluated each year by the Company's Nomination and Remuneration Committee. In this evaluation, the Committee may employ an independent professional advisor to provide assistance. The succession plan for BOC and BOD is performed, at the very least, once a year to review the succession initiative for the President Director and other members of senior executive line. This plan covers a succession in the regular business activities and other alternative plans if unexpected issues should arise.

Komite Manajemen Risiko

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Risk Management Committee

Basis for Risk Management Committee Establishment

The Risk Management Committee is formed by and reports to the BOC in ensuring that the supervision and advisory functions of the BOC are implemented. In addition, the Committee also supports the BOC in ensuring that the Company complies with the prevailing rules and regulations through the drafting and monitoring of risk management policies that are related to the Company's business activity.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pengawasan pengendalian intern, Komite Manajemen Risiko Perseroan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Adapun isi dari Piagam Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut.

Risk Management Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Risk Management Committee is equipped with a work guidance set in the Risk Management Committee Charter. The charter was prepared based on the prevailing regulations and ratified by the BOC on November 9, 2015. The Risk Management Committee Charter contains the following:

1. Tujuan;
2. Akuntabilitas;
3. Struktur dan Keanggotaan;
4. Masa Jabatan;
5. Tugas dan Tanggung Jawab;
6. Kewenangan;
7. Rapat dan Pelaksanaannya; dan
8. Sistem Pelaporan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Manajemen Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota yang berasal dari pihak independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan audit.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Perseroan telah memenuhi ketentuan Bapepam & LK No.Kep-29/PM/2004. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. No. 847/SA/VI/16/RO/CD tanggal 10 Juni 2016.

Tabel Komposisi Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Period	Keahlian Expertise
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	2016-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Hilton Romney King	Anggota / Member	2012-saat ini / present	Hukum dan Manajemen Risiko / Law and Risk Management
Liauw She Jin	Anggota / Member	2012-saat ini / present	Manajemen Risiko dan Audit / Risk Management and Audit

Profil Komite Manajemen Risiko

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Hilton Romney King	-	Warga Negara Australia. Usia 54 tahun, lahir pada 8 April 1962. Beliau menerima gelar Bachelor of Commerce dan Bachelor of Law dari University of Melbourne, Australia. Beliau memiliki pengalaman sebagai General Counsel PT Sampoerna Strategic dan Foreign Legal Consultant di Makarim & Taira S., Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Australian citizen. 54 years old, born on April 8, 1962. He obtained his Bachelor of Commerce degree and Bachelor of Law degree from the University of Melbourne, Australia. He has experience as General Counsel of PT Sampoerna Strategic and as Foreign Legal Consultant at Makarim & Taira S., Jakarta. He was appointed as member of the Risk Management Committee in October 2012.

1. Purpose;
2. Accountability;
3. Composition and Membership Structure;
4. Period of Service;
5. Duties, Responsibilities and Authority;
6. Authority;
7. Meeting Implementation; and
8. Reporting System.

Risk Management Committee Structure, Membership and Expertise

The Company has a Risk Management Committee to assist the BOC to ensure supervision and advisory duties to the BOD as well as compliance with the prevailing regulations, through developing risk management policies and processes related to the Company's business activities and monitoring their implementation .

Members of the Risk Management Committee consist of the Committee Chairman that is also an Independent Commissioner whose expertise and experience is in economics and finance, and two other members from independent party whose expertise are in risk management and audit.

Membership of the Risk Management Committee complied with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. Kep-29/PM/2004. The composition of the current Risk Management Committee is determined by the Decree of the BOC No. 847/SA/VI/16/RO/CD on June 10, 2016.

Risk Management Committee Profiles

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
Liau She Jin	-	<p>Warga Negara Indonesia. Usia 45 tahun, lahir pada 13 April 1971. Memperoleh gelar Magister di Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah seorang Partner di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan serta Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. Menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risikosejak Oktober 2012.</p> <p>Indonesian citizen. 45 years old, born on April 13, 1971. Obtained his Master of Accounting degree from Gadjah Mada University. Currently he is also the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. He previously worked as Partner at the Public Accounting Firm Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan and Head of Finance & Accounting of PT Nokia Siemens Network. He was appointed as member of the Risk Management Committee in October 2012.</p>

Independensi Komite Manajemen Risiko

Seperti halnya Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Manajemen Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Manajemen Risiko yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perseroan. Asep independensi Komite Manajemen Risiko dijabarkan sebagai berikut.

Risk Management Committee Independence

Similar with the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee, the Risk Management Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervenes other parties. The Risk Management Committee members have no affiliations with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Risk Management Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. The independence of Risk Management Committee is explained below.

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjattun	Hilton Romney King	Liau She Jin
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi / Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan / Does not have share ownership relation in the Company	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah / Does not take a position as political party official, executive, or government official	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab, meliputi:

1. Memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Perseroan;
2. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan;
3. Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris; dan
4. Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Risk Management Committee Duties and Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide professional opinion to the BOC on reports or matters conveyed by the BOD and identify the Company's risk management issues that require immediate attention from the BOC;
2. Conduct periodical assessment and provide recommendations on types and coverage of company insurance schemes;
3. Conduct periodical assessment on potentials and/or risks faced by the Company and to draft risk mitigation measures to be submitted to the BOC; and
4. Perform other duties and responsibilities delegated by the BOC at any given time.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melakukan program kerja sebagai berikut.

1. Mengadakan rapat secara berkala dengan manajemen Perseroan untuk mengkaji dan menganalisa kemungkinan-kemungkinan risiko kerugian yang mungkin akan dialami Perseroan sepanjang tahun 2016;
2. Melakukan pengawasan dan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hasil pengawasan dan evaluasi akan dijadikan pedoman dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem manajemen risiko yang lebih baik dan terintegrasi.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam Piagam Komite Manajemen Risiko, penyelenggaraan rapat Komite Manajemen Risiko diadakan sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat dipimpin oleh ketua komite dan pengambilan keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan tiga kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee Meetings Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Meetings Attended	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Rate
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	3	3	100%
Hilton Romney King	Anggota / Member	3	3	100%
Liauw She Jin	Anggota / Member	3	3	100%

Komite Belanja Modal dan Investasi

Dasar Pembentukan Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis Perseroan.

Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Belanja Modal dan Investasi telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang

Exercise of Risk Management Committee Duties

Throughout 2016, the Risk Management Committee conducted the following work programs:

1. Conducted regular meetings with company management to review and analyze potential risks of losses that may have affected the Company in 2016;
2. Supervised and evaluated if risk management policy is aligned with its implementations. Result of the supervision and evaluation was then used as guidelines in further developing and improving current risk management system making it to be more integrated.

Risk Management Committee Meetings

Based on the provisions stated in the Risk Management Committee Charter, the Risk Management Committee meetings are to be conducted as required or at least once every four months. The meetings are chaired by the committee chairman and decision-making process in the meetings are resolved by consensus.

In 2016, the Risk Management Committee conducted three meetings, with attendance as follows.

Capital Expenditure and Investment Committee Basis for Capital Expenditure and Investment Committee Establishment

The Capital Expenditure and Investment Committee is established by and reports to the BOC to assist supervision and review variances in capital project expenditures as well as approve financial budgets and business plans.

Capital Expenditure And Investment Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Capital Expenditure and Investment Committee is reaffirmed by the Capital Expenditure and Investment Committee Charter. The charter is prepared based on prevailing regulations, regularly reviewed for updates, and ratified by the BOC on

berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Adapun isi dari Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan;
2. Struktur dan Keanggotaan;
3. Masa Jabatan;
4. Tugas dan Tanggung Jawab;
5. Kewenangan;
6. Pelaksanaan Rapat; dan
7. Sistem Pelaporan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari seorang Ketua yang dijabat oleh Komisaris Utama, seorang anggota yang juga menjabat sebagai Komisaris dan satu orang anggota dari pihak independen yang ketiganya memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan.

Keanggotaan Komite Belanja Modal dan Investasi Perseroan telah memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku dan telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 jo Keputusan Dewan Komisaris No. 897/SA/XI/15/RO/CD tanggal 24 November 2015.

Tabel Komposisi Komite Belanja Modal dan Investasi

Capital Expenditure and Investment Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Period	Keahlian Expertise
Michael J. Sampoerna	Ketua / Chairman	2016-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Hendra Prasetya	Anggota / Member	2012-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Liauw She Jin	Anggota / Member	2012-saat ini / present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance

Profil Komite Belanja Modal dan Investasi

Nama Name	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
Michael J. Sampoerna	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris / Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Hendra Prasetya	Profil dapat dilihat di profil Dewan Komisaris / Profile is presented in the Profiles of the BOC section.
Liauw She Jin	Profil dapat dilihat di profil Anggota Komite Manajemen Risiko / Profile is presented in the Profiles Members of the Risk Management Committee section.

Independensi Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Komite Belanja Modal dan Investasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Perseroan. Aspek independensi Komite Belanja Modal dan Investasi dijabarkan sebagai berikut.

November 9, 2015. The Capital Expenditure and Investment Committee Charter contains the following:

1. Purpose;
2. Structure and Membership;
3. Period of Service;
4. Duties, Responsibilities and Authority;
5. Authority;
6. Meeting Implementation; and
7. Reporting System.

Capital Expenditure and Investment Committee Structure, Membership and Expertise

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of a Chairman who also serves as the President Commissioner, another member who also serves as Commissioner, and one member who are an independent party. All three of them have expertise in economics and finance.

The Capital Expenditure and Investment Committee complies with provisions of the prevailing regulations and is appointed by the Decree of the BOC No. 897/SA/XI/15/RO/CD on November 24, 2015.

Capital Expenditure and Investment Committee Profile

Capital Expenditure and Investment Committee Independence

The Capital Expenditure and Investment Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervenes other parties. The Capital Expenditure and Investment Committee members, external to the Company, neither has personal interest nor connection that may implicate negatively or conflict of interest with the Company. The independence of the Capital Expenditure and Investment Committee is explained below.

Aspek Independensi Independence Aspect	Michael J. Sampoerna	Liauw She Jin	Hendra Prasetya
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi / Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan / Does not have share ownership relation in the Company	x	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah / Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Belanja Modal dan Investasi

Komite Belanja Modal dan Investasi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan;
2. Mengkaji rencana investasi dan belanja modal; dan
3. Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan, termasuk risiko-risiko investasi.

Pelaksanaan Tugas Komite Belanja Modal dan Investasi

Sepanjang tahun 2016, Komite Belanja Modal dan Investasi telah melakukan program kerja sebagai berikut.

1. Membuat rekomendasi mengenai posisi kas, modal kerja, rencana pengelolaan kas, rencana dan penggunaan aset modal, serta belanja modal;
2. Membuat rekomendasi mengenai kebutuhan modal dan pengaturan pendanaan, rencana pembiayaan manajemen serta hubungan dengan bank dan pemberi pinjaman;
3. Perencanaan terkait struktur modal, strategi, dan transaksi, termasuk kebijakan dividen;
4. Menyusun langkah-langkah dan rencana pengembangan perusahaan.

Rapat Komite Belanja Modal dan Investasi

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi, penyelenggaraan rapat Komite Belanja Modal dan Investasi diadakan sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat dipimpin oleh ketua komite dan pengambilan keputusan Rapat Komite Belanja Modal dan Investasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Selama tahun 2016, Komite Belanja Modal dan Investasi telah menyelenggarakan tiga kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

Capital Expenditure and Investment Committee Duties and Responsibilities

The Capital Expenditure and Investment Committee has the duty and responsibility to provide recommendation to the BOC concerning the following:

1. Review on the Company's investment and capital expenditure;
2. Review on the investment and capital expenditure plans; and
3. Recommendation on source of funding, investment and capital expenditure to be executed, including investment risks associated with it.

Execution of Duties of Capital Expenditure and Investment Committee

In 2016, the Capital Expenditure and Investment Committee conducted the following activities:

1. Provided recommendation on cash positions, working capital, cash management plans, capital and asset utilization plans, and capital expenditures;
2. Provided recommendation on capital requirement and funding management, the management's financing plans, and relationships with banks and lenders;
3. Drafted capital structure, strategy, and transaction plan, including dividend policy;
4. Developed business development plans to be implemented in stages.

Capital Expenditure and Investment Committee Meetings

Based on the provisions in the Capital Expenditure and Investment Committee Charter, the Capital Expenditure and Investment Committee meetings are conducted as required or at least once every four months. The meetings are chaired by the Committee Chairman and the decision-making process in the meetings are resolved by consensus.

In 2016 the Capital Expenditure and Investment Committee conducted three meetings, with the attendance as follows.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Belanja Modal dan Investasi

Capital Expenditure and Investment Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Belanja Modal dan Investasi Capital Expenditure and Investment Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Meetings Attended	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Michael J. Sampoerna	Ketua / Chairman	3	3	100%
Liauw She Jin	Anggota / Member	3	3	100%
Hendra Prasetya	Anggota / Member	3	3	100%

Organ di Bawah Direksi

Sekretaris Perusahaan

Sejalan dengan persyaratan ketentuan tentang keterbukaan informasi perusahaan, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan Perseroan bekerja sama dengan Divisi Hubungan Investor.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Sampoerna Agro diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya. Adapun Profil dari pejabat Sekretaris Perusahaan Sampoerna Agro adalah sebagai berikut.

Nama Name	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
Eris Ariaman	<p>Warga Negara Indonesia. Usia 38 tahun, lahir pada 7 November 1978. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 056/SA/VI/09/RO/CD tanggal 22 Juni 2009. Jabatan sebelumnya di antaranya Head of Legal and Compliance PT Sampoerna Agro Tbk (2008- 2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk. (2002- 2008), dan Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).</p> <p>Indonesian citizen. 38 years old, born on November 7, 1978. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor's degree in Law in 2001 from University of Indonesia, and the Master of Law in Business Law in 2006 from Padjajaran University. Serving as Corporate Secretary since June 22, 2009, based on the BOD Decree No. 056/SA/VI/09/RO/CD on June 22, 2009. Previous positions include Head of Legal and Compliance at PT Sampoerna Agro Tbk (2008-2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk (2002-2008), and Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).</p>

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pedoman Kerja atau Piagam Sekretaris Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan. Piagam Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 941/SA/XI/15/RO/CD tanggal 9 November 2015.

Organs Under the BOD

Corporate Secretary

In accordance to the prevailing regulation on public disclosure, the Company has appointed Corporate Secretary. Corporate Secretary conducts disclosure on Company's information and ensures that the distribution of Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely, as required by the prevailing laws and regulations so as to maintain and enhance stakeholder's trusts. In performing its function, the Corporate Secretary works with the Investor Relations Division.

Corporate Secretary Profile

The Corporate Secretary of Sampoerna Agro is appointed and dismissed by the decision of the BOD, and is responsible directly to the President Director for the conduct of its duties. The profile of the Corporate Secretary of Sampoerna Agro is as follows.

Corporate Secretary Work Guideline

The Corporate Secretary Charter or Work Guideline is intended to ensure that the Company implements GCG to support its performance, protect the interests of the stakeholders, and enhance the Company's compliance with the prevailing regulations. The Corporate Secretary Charter was enacted by the BOD based on the BOD Decree No. 941/SA/XI/15/RO/CD on November 9, 2015.

Tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan piagam Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap Informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyediaan informasi pada situs Perseroan, penyampaian Laporan kepada OJK, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
5. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK serta masyarakat.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *update* atas peraturan-peraturan, khususnya hal-hal terkait GCG, kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Bersama dengan Divisi Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik;
3. Sosialisasi informasi terkait kebijakan Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen;
4. Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite Audit;
5. Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS;
6. Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan, Laporan Tahunan, laporan dan/atau keterbukaan informasi terkait lainnya.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi. Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada 2016 sebagai berikut:

The Corporate Secretary's duties according to the Corporate Secretary Charter are:

1. To keep abreast with the development of Capital Market, particularly the regulations prevailing in Capital Market;
2. To provide service to the public on every information required by investors in relation to the Company's condition;
3. To provide inputs to the Company's BOD and BOC, particularly in complying with the regulations prevailing in Capital Market, e.g. Law No. 8/1995;
4. To assist the BOD and BOC in the implementation of corporate governance, including: information disclosure to the public, availability of information on the Company's website; submission of report to the OJK; convention and documentation of the meetings of the BOD and/or BOC; and implementation of orientation programs for members of BOD and/or BOC; and
5. To act as a liaison between the Company as a publicly listed company and its shareholders, OJK, and the public.

Execution of Corporate Secretary Duties

The activities conducted by the Corporate Secretary of the Company in 2016 were as follows:

1. Provided regulatory updates, especially in GCG related matters, to the BOC and BOD;
2. Together with the Investor Relations Division, the Corporate Secretary conducted a number of activities that were intended to disclose the Company's information, such as the publication of newsletter, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
3. Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
4. Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Audit Committee.
5. Coordinating the Annual and Extraordinary of General Meeting of Shareholders.
6. Submitting mandatory reports as a publicly listed company to the relevant authorities, such as the Financial Statements and Quarterly Reports, the Annual Reports, and/or other relevant disclosure.

Corporate Secretary Competence Development

To support the execution of its duties, the Corporate Secretary participates in a number of competence development programs. The competence development programs which the Corporate Secretary participated in in 2016 were as follows:

Tanggal Kegiatan Activity Date	Jenis Kegiatan Pengembangan Kompetensi Type of Competence Development Program	Tempat Venue
17 November 2016	Workshop Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik Workshop on Issuers' & Public Companies' Information Disclosure	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
26 Oktober 2016	Merger dan Akuisisi dalam Perspektif Persaingan usaha serta Tren dalam Perekonomian Global Mergers and Acquisitions from the Perspective of Business Competition, and Global Economic Trends	Bursa Efek Indonesia dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Indonesia Stock Exchange and Business Competition Supervisory Committee

Audit Internal

Audit Internal merupakan suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal pada umumnya merupakan unit kerja independen yang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Audit Internal memiliki akses yang tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas di Perusahaan dan merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi GCG di lingkungan perusahaan. Hal ini seperti tercantum dalam Piagam Audit Internal point 5a dan 5b bagian wewenang.

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan *Internal Audit Charter* yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2009, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Isi dari *Internal Audit Charter* antara lain memuat mengenai:

1. Pengantar
2. Visi dan Misi
3. Ruang Lingkup
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Wewenang
6. Kedudukan dan Struktur Organisasi
7. Tindak Lanjut Hasil Audit
8. Persyaratan Menjadi Auditor Internal
9. Kode Etik Auditor Internal
10. Larangan Bagi Auditor Internal
11. Hubungan Audit Internal dengan Auditor Eksternal
12. Amandemen Piagam
13. Tanggal Berlaku Efektif

Internal Audit

Internal audit is an appraisal process established in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operational ability and provides added values to the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

The Internal Audit is generally an independent work unit led by an individual who directly responsible to the President Director and has a direct line of communication with the Audit Committee and the BOC. The Internal Audit has an unrestricted access to all activities in the Company and serves as a partner of the management in implementing GCG within the Company's work environment. This is stipulated in the Internal Audit Charter points 5a and 5b, on Authority.

Internal Audit Charter

In conducting its duties, the Internal Audit has a work guideline stipulated in the Internal Audit Charter, which was enacted by the BOD Decree dated November 17, 2009, in accordance with the OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guideline for the Preparation of the Internal Audit Charter.

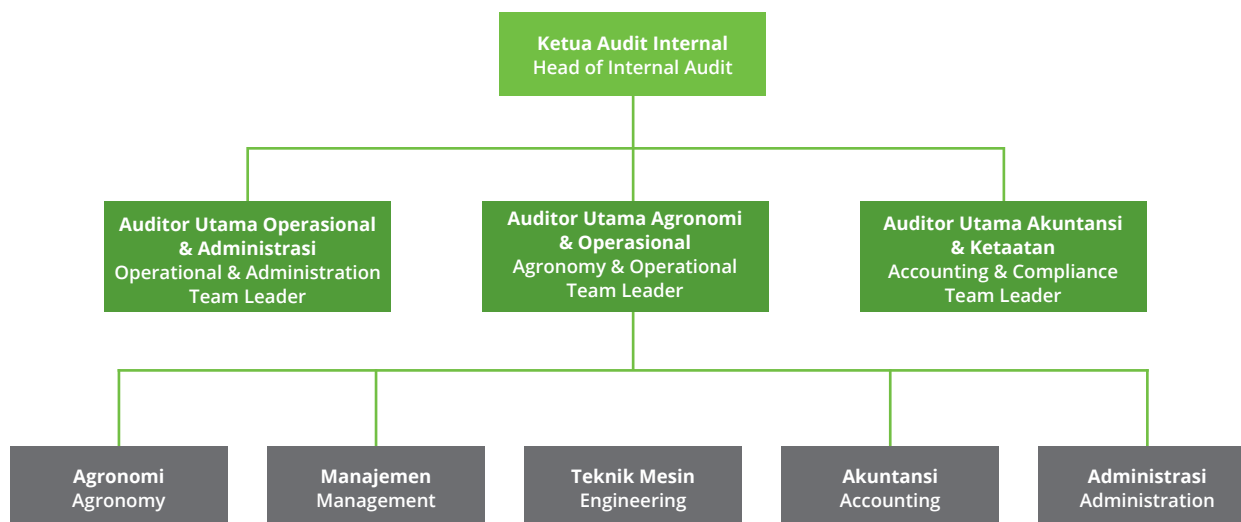
The contents of the Internal Audit Charter include the following:

1. Introduction
2. Vision and Mission
3. Scope of Work
4. Duties and Responsibilities
5. Authority
6. Position and Organization Structure
7. Audit Follow Up
8. Requirements for Internal Auditors
9. Internal Auditors' Code of Conduct
10. Prohibitions for Internal Auditors
11. Relationship between Internal Audit and External Auditors
12. Amendments to the Charter
13. Effective Date

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Ketua Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

Struktur Organisasi Audit Internal dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Internal Audit Organization Structure

Based on its position and organization structure, the Internal Audit is led by the Internal Audit Head that is directly responsible to the President Director or the Chief Executive Officer (CEO). The Internal Audit Head is directly appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the BOC, and then reported to the OJK.

The Internal Audit organization structure is provided below.

Profil Kepala Audit Internal

Berdasarkan Keputusan Direksi No. PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Ketua Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008. Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomi, Teknik Mesin, Akuntansi dan Administrasi Manajemen).

Profile of The Internal Audit Head

Based on the BOD Decree No. PEN/IT WTH/VI/2008 dated June 25, 2008, the Internal Audit Head's position has been held by Sudung Halomoan since 2008. The Internal Audit Department is supported by various audit professionals that are experts in their respective fields (Agronomy, Mechanical Engineering, Accounting, and Management Administration).

Nama Name	Pendidikan dan Pengalaman Kerja Educational Background and Work Experience
Sudung Halomoan	<p>Warga Negara Indonesia, 48 tahun, lahir pada 2 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta pada tahun 2000 dan Diploma III Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan tahun 1992.</p> <p>Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000-2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993-2000).</p> <p>Beliau telah memiliki sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA) dari Dewan Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> (DSQIA), Sertifikasi Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (<i>Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO</i>) dari Dirjen Kementerian Pertanian RI dan Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja (<i>Occupational Safety & Health</i>) dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.</p> <p>Indonesian citizen. 48 years old. Born on February 2, 1969. Obtained his bachelor's degree in Accounting from Persada University, Jakarta in 2000, and his Diploma III in Accounting from the North Sumatera University in Medan in 1992.</p> <p>He has been serving as the Internal Audit Head since 2008. Previously he worked as the Internal Audit Head of Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000-2006), and Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993-2000).</p> <p>He holds the Qualified Internal Auditor (QIA) certification from the Qualified Internal Auditor Certifying Board (DSQIA), the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit certification from the Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia, and the Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.</p>

Komposisi Personil Audit Internal dan Sertifikasi Profesi Audit Internal

Sampai dengan Desember 2016, jumlah personil di Audit Internal berjumlah sebanyak 15 orang yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Guna memperkuat dan memudahkan pelaksanaan kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal ditempatkan di kantor dan lokasi usaha Perseroan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Audit Internal Perseroan memiliki beberapa sertifikasi audit sebagai berikut:

- *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA);
- Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO*) dari Dirjen Kementerian Pertanian RI; dan
- Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja (*Occupational Safety & Health*) dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Audit Internal berperan untuk memastikan dan memberikan konsultasi yang independen dan obyektif bagi manajemen sehingga dapat mendorong penciptaan nilai tambah dan memperbaiki operasional bisnis. Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal, yaitu guna memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan;
2. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan;
6. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran);
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
9. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; dan
10. Berkoordinasi dengan Manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

Internal Audit Composition and Professional Certification

As at December 2016, total personnel working in the Internal Audit unit numbered 15 people, generally with adequate educational background and competencies in auditing. In order to strengthen and facilitate the operations of Internal Audit Department, the Internal Audit Teams are stationed in offices as well as other company locations in Jakarta, Sumatra and Kalimantan.

The Company's Internal Audit has the following audit certifications:

- *Qualified Internal Auditor* (QIA) from the *Qualified Internal Auditor Certification Board* (DSQIA);
- *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Guideline Audit* from the Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia; and
- *Occupational Health and Safety Audit and Expert* from the Department of Manpower of Indonesia.

Internal Audit Duties and Responsibilities

The Internal Audit ensures and provides independent and objective consultation service to the management, to support the creation of added value and improvement of business operations. The duties and responsibilities of the Internal Audit unit are stipulated in the Internal Audit Charter, namely to ensure efficacy of internal control within the Company, and thus it carries out the following:

1. Prepare and implement an Annual Internal Audit Work;
2. Set frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve audit objective;
3. Review and evaluate implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies;
4. Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities;
5. Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management;
6. Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed;
7. Perform special audit whenever needed (whistleblowing)
8. Prepare reports containing audit findings and submit them to the BOD and the BOC;
9. Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements; and
10. Coordinate with the management, the Audit Committee and External Auditor.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Metode Audit

Sampoerna Agro telah menerapkan metode audit yang berbasis risiko/*Risk Based Internal Audit* (RBIA). Metode audit yang diterapkan oleh Departemen Audit Internal Perseroan mencakup pengujian sistem kontrol internal, penilaian efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Laporan Pelaksanaan Audit Internal

Setiap tahun Departemen Audit Internal menyusun Laporan Pelaksanaan Audit Internal dan disampaikan kepada CEO dan Manajemen terkait. Selama 2016, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 103 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit bisnis Perseroan, termasuk melakukan meninjau laporan keuangan konsolidasian Perseroan setiap triwulan. Audit ini berupa kegiatan audit operasional, audit khusus dan penilaian atas pengendalian internal. Evaluasi pengendalian internal yang dilakukan yaitu berupa penilaian aspek kualitas kerja, aspek administrasi serta aspek kepatuhan terhadap peraturan-peraturan. Pengendalian internal juga telah diperkuat dengan software yang telah terintegrasi dengan seluruh transaksi unit kerja dan dokumen-dokumen transaksi telah tersertifikasi ISO.

Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit yang berisi kesimpulan hasil audit, termasuk di dalamnya adalah temuan-temuan audit, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan suatu peristiwa/kondisi yang perlu perbaikan, tindak lanjut yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan tersebut disampaikan kepada CEO serta Manajemen terkait.

Pemeriksaan pada aktivitas operasional di Kantor Perusahaan serta pemeriksaan pada Unit Kerja telah dilaksanakan selama 2016 sebanyak 36 kali pada Region Sumatera - CPO, 31 kali pada Region Kalimantan - CPO, 11 kali pada Region Kalimantan - Rubber, 4 kali pada Region Sumatera - Sago, 4 kali pada Departemen Pendukung serta 17 kali audit lainnya.

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Department has the authority to access all relevant information regarding the Company in relation to its duties and functions, including the information on a third party that has business relations with the Company. Throughout its duty implementation, the Internal Audit Department communicates directly with the BOD, BOC and/or the Audit Committee and members of the BOD, the BOC and/or the Audit Committee.

Audit Methodology

Sampoerna Agro has developed a risk-based internal audit (RBIA) method. The methodology implemented by the Internal Audit Department of the Company which includes review of internal control system, assessment of efficacy and efficiency of operational activities, and assurance of compliance with the prevailing regulations.

Report of Internal Audit Activities

Annually, the Internal Audit Department prepares the Internal Audit Activities Report to be presented to the Chief Executive Officer (CEO) and management in review. In 2016, the Internal Audit Department conducted 103 assignments (working units is audited once or twice per year) across the entire business area of the Company, including reviewing the Company's quarterly consolidated financial statements. Auditing work consists of operational audit, special audit and assessment of internal control. The assessment of internal control includes aspects of work quality, administration, and compliance with regulations. Internal control has also been strengthened with a software application that has been integrated with the entire transactions among working units, and the transactional documents have been ISO-certified.

Result of the audit implementation is documented in the Internal Audit Report, which includes audit conclusions, audit findings, risk potentials related to certain audit findings, risks related to audit findings, disclosure of events/conditions requiring attention and correction, and implementer of the recommendations. This report is submitted to the CEO and management in review.

Throughout 2016, audit on operational activities at the Company's offices and audit on the work units were conducted 36 times in the Sumatera - CPO Region, 31 times in the Kalimantan - CPO Region, 4 times in the Sumatera - Sago Region, 4 times in the Supporting Departments and 17 times on other subjects.

AKUNTAN PUBLIK

Dalam penunjukan Auditor Eksternal, Sampoerna Agro mengacu pada ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja telah ditunjuk sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2016. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

Audit Laporan Keuangan Sampoerna Agro tahun 2016, 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 berturut-turut dilakukan oleh Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut.

PUBLIC ACCOUNTANT

In the services of External Auditors, Sampoerna Agro refers to the provisions of the Finance Minister Regulation No. 17/PMK.01/2008 dated February 5, 2008 article 3 paragraph 1 that states that the service of general audit on an entity's financial statements can be done by the same public accounting firm for a maximum of 6 (six) years in a row, and by the same public accountant for a maximum of 3 (three) years in a row.

The Public Accounting Firm Purwanto, Sungkoro & Surja was appointed as the external auditor that would audit the Company's financial statements for FY2016. The public accountant that was appointed did not render other services apart from the audit of the Company's financial statements.

Sampoerna Agro's Financial Statements for the years 2016, 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 respectively were audited by the following Public Accounting Firm.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nilai Kontrak Contract Value	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name	Nomor Izin Akuntan Publik Public Accounting Firm Registration Number	Jasa yang Diberikan Services Rendered
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Rp485.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Rp485.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2011	Purwantono, Suherman & Surja	Rp475.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT SYSTEM



Perseroan senantiasa melakukan mitigasi risiko terhadap setiap kegiatan usaha yang dapat berdampak pada keberlanjutan usaha (*business sustainability*).

The Company continuously mitigates its risks across all activities that may affect business sustainability.

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Risk Management System Overview

The Company is aware that while attempting to grow, it is exposed to operating and financial risks of various forms. As such, risk management practices that are based on prudential principles have become mandatory for the Company in order to ensure healthy and sustainable growth.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada 2016 dibagi menjadi empat kategori, yaitu risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Penerapan Manajemen Risiko

Prinsip Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko berikut:

1. Menciptakan dan melindungi nilai tambah;
2. merupakan bagian dari pengambilan keputusan
3. didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
4. disesuaikan untuk penggunaannya
5. memperhitungkan faktor manusia dan budaya;
6. bersifat transparan dan inklusif;
7. bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan;
8. memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dari organisasi.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk mengimplementasikan Manajemen Risiko:

1. Membangun komitmen Direksi dan Pimpinan Divisi atau Unit Kerja untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Kebijakan ini;
2. Menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko (*risk governance structure*) yang sesuai di Perseroan serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah;
3. Penyusunan infrastruktur organisasi sebagai unit untuk mendorong penerapan manajemen risiko ke seluruh organisasi, termasuk di dalamnya akuntabilitas penerapan tersebut pada setiap tingkatan dalam organisasi;
4. Memastikan keselarasan program manajemen risiko dengan strategi perusahaan, sekaligus menentukan ukuran kinerja pencapaian sasaran Manajemen Risiko;
5. Menerapkan seluruh Kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen Perusahaan;
6. Melakukan pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran Manajemen Risiko Perseroan secara berkesinambungan;
7. Melakukan pengembangan struktur organisasi Perseroan yang dapat mendukung penerapan Manajemen Risiko; dan
8. Membangun budaya peduli risiko di seluruh proses manajemen Perusahaan melalui antara lain komunikasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko secara berkesinambungan.

The Company has identified risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. Risks that may pose significant impact to company assets, financials, and earnings level in 2016 were divided into four categories, namely: operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

Implementation of Risk Management System

Risk Management Principles

The Company is committed to implementing the following Risk Management principles:

1. to create and protect added value;
2. to be a part of the decision-making;
3. to be based on the available trusted information;
4. to be adjusted to its respective users;
5. to take into account the human and cultural factors;
6. to be transparent and inclusive in nature;
7. to be dynamic, repetitive and responsive to changes;
8. to facilitate continuous improvement from the organization.

Risk Management Strategy

The strategy taken by the Company to implement risk management:

1. Enhancing the commitment of the BOD and Head of Divisions or Working Units to give full support to the implementation of this Policy;
2. Developing and establishing relevant risk governance structure at the Company and determining the structure of accountability up to the lowest level;
3. Developing an organizational infrastructure as a unit that promotes the implementation of risk management across the organization, including accountability of implementation in each level;
4. Ensuring alignment of risk management program with the corporate strategy, while at the same time, determining performance target indicators of the Risk Management;
5. Ensuring a consistent and continuous implementation of the policy to make it an inseparable part of the Company's management process;
6. Holding competence development and Company Risk Management learning process programs on a continuous basis;
7. Developing the Company's organization structure that can support the implementation of Risk Management;
8. Building risk awareness culture throughout the Company's management process through, among others, disseminating policy and continuously managing risks.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset dan keuangan Perseroan dapat dikategorikan antara lain sebagai berikut:

Risks and Mitigations

The Company has identified the risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. The risks that might have significant impact on the Company's assets and finance are categorized into the following:

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Risiko Operasional Operational Risk	
<p>Risiko operasional ini meliputi faktor cuaca yang dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan serta pembinaan Plasma Perseroan.</p> <p>This operational risk includes weather conditions that can significantly affect the Company's business continuity and plasma development.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengurangi dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan melakukan pengembangan usaha baru pada lokasi-lokasi yang relatif tidak merespon ekstrim dampak perubahan cuaca, seperti Kalimantan. • Menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk. • Untuk menghindari adanya konflik dengan petani Plasma, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha. • In order to mitigate severe weather effects, the Company expands new business in locations that are not significantly affected by climate changes, such as Kalimantan. • Enhance agronomic practices that can minimize adverse effects arising from unfavorable weather conditions. • For the purpose of avoiding conflicts with Plasma farmers, the Company continues to maintain and improve business governance with the farmers and treat them as its business partners.
Risiko Terkait Ekspansi Risks Related to Expansion	
<p>Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya, antara lain risiko tidak dapat ditingkatkannya status izin lokasi menjadi Hak Guna Usaha atau tidak terselesaikannya proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat pada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.</p> <p>Risks that may be faced by the Company in completing its expansion projects are, among others, risk that the Company may not be able to convert status from location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU) or risk that the Company may not be able to complete plantation and mill expansion projects within schedule or budget that has been set.</p>	<p>Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperpanjang izin lokasi tepat waktu ataupun memperoleh izin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan dan Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah.</p> <p>To mitigate this risk, the Company constantly strives to extend location permit in timely manner or to secure new land permits and HGU as land banks. The Company also enforces a policy of hiring only highly reputable and experienced contractors, in which the decision of such appointment is not merely centered around one of which that offers the most competitive price.</p>
Risiko Sumber Daya Manusia (SDM) Human Resources Risk	
<p>Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup untuk mendukung usaha ekspansi Perseroan.</p> <p>The Company may not be able to sufficiently employ adequately skilled labors to support its business expansion.</p>	<p>Guna mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi.</p> <p>To mitigate such risk from occurring, the Company recruits and trains university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers.</p>
Risiko Keuangan Financial Risk	

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
<p>Perseroan telah mengidentifikasi risiko keuangan antara lain, risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, risiko mata uang asing serta risiko kredit yang diberikan Perseroan kepada Pelanggan.</p> <p>The Company has identified financial risks, such as the interest rate risk that mainly arises from loan for working capital and investment purposes, foreign currency risks, and credit risks given by the Company to its Customers.</p>	<p>Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan melakukan pembayaran cicilan kredit tepat waktu, pemantauan suku bunga kredit, kontrak lindung dalam mata uang tertentu berjangka secara cermat, pemberian kredit kepada pelanggan yang memiliki reputasi kredit yang baik, serta pembayaran uang muka di depan untuk penjualan produk Perseroan serta pemantauan saldo piutang secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang tidak tertagih.</p> <p>These risks are managed by, among others, paying an installment loan in a timely manner, monitoring credit interest rate, carefully establishing hedging contract for a certain currency, giving credit to customers who have proven track record, requiring payment in advance for the Company's product sales, and continuously monitoring receivables balance to minimize the possibility of nonperforming loan arising.</p>
<p>Risiko Hukum dan Regulasi Legal and Regulatory Risk</p>	
<p>Divisi Hukum Perseroan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.</p> <p>The Company's Legal Division is responsible for managing legal risks and determining legal policies that have been reviewed from time to time in order to comply with the applicable laws and regulations or to make adjustments to it.</p>	<p>Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.</p> <p>To minimize the impact of such risks, the Company strives to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.</p>
<p>Risiko Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Risks</p>	
<p>Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, industri perkebunan kerap dituding sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur.</p> <p>In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, plantation industry is often accused of exploiting its workers, including the exploitation of women and underaged children for labor.</p>	<p>Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.</p> <p>To minimize the impact of such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. While on the aspect of industrial relations, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are formed by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiary entities.</p>
<p>Risiko Reputasi Reputation Risk</p>	
<p>Risiko reputasi ini meliputi pemberitaan yang tidak benar mengenai peristiwa material yang terjadi pada Perseroan atau anak usahanya.</p> <p>This reputation risk includes false reporting on the material event happened in the Company or its subsidiaries.</p>	<p>Guna menghindari risiko ini dilakukan antara lain dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan tunduk pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, menjalin komunikasi yang baik dengan media dan investor yang dilakukan oleh Divisi Hubungan Investor Perseroan dan meningkatkan kinerja Perseroan melalui produk-produk yang dihasilkan.</p> <p>To avoid this risk, the Company attempts to continuously comply with the prevailing laws and regulations, build good communications with the media and investors, which are done by the Company's Investor Relations, and improve the Company's performance through its products.</p>

Evaluasi atas Efektifitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Saat ini, implementasi manajemen risiko di Perseroan menggunakan pendekatan *Bottom-Up*, di mana setiap *Head of Division* atau Unit Bisnis berperan dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis.

Pada masa mendatang, Perseroan berencana mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan pendekatan *Top-Down*, di mana Komite Manajemen Risiko bersama dengan Internal Audit akan terlebih dahulu

Evaluation of Risk Management System Implementation

Currently risk management implementation in the Company uses a bottom-up approach, where each Head of Division or Business Unit plays a role and is responsible for identifying, evaluating, controlling and mitigating the risks found in the course of doing business.

In the future, the Company plans to implement a risk management system based on a top-down approach, where the Risk Management Committee together with the Internal Audit will first facilitate the BOD in identifying

memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perseroan, sebelum kemudian diinformasikan kepada seluruh entitas/unit Perseroan hingga tingkat Divisi atau Unit Bisnis, agar dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Pada 2016, evaluasi terhadap sistem manajemen risiko Perseroan telah berjalan efektif. Hasil kajian menjadi rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan yang lebih baik pada masa mendatang.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh pimpinan perusahaan maupun karyawan untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan, Perseroan mewajibkan adanya Sistem pengendalian Internal yang mencakup pengendalian keuangan dan operasional.

Kesesuaian Dengan *Internal Control Integrated Framework*

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO). Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standar perilaku dan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk:

- Mengamankan aset (*security objectives*);
- Mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*);
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/finansial dan manajemen (*information objectives*); serta
- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Kelima unsur pengendalian intern menurut COSO sejalan dengan Elemen Sistem Pengendalian Intern Perusahaan. Adapun pengertian terkait dengan kelima unsur pengendalian intern secara ringkas adalah sebagai berikut:

- Lingkupan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Perusahaan.

and understanding the Company's strategic risks, prior to disseminating them along all related entities or units of the Company, down to the level of Division or Business Unit, so that each level can understand their respective risks.

In 2016, the evaluation of the risk management system implementation has been effective, with the review results being used as recommendations to be followed up, in an aim to improve the Company's risk management system in the future.

Internal Control System

Financial and Operational Control System

The Company continues to increase and strengthen its internal control scope by reviewing and monitoring internal control system that has been established. The Company's internal control system is a process to continuously integrate actions and activities among company management and employees, in order to provide assurance on the achievement of goals through effective and efficient performance, financial reporting accountability, asset protection, and compliance with the laws and regulations.

Given the importance of the internal control system in business continuity of a company, the Company requires an internal control system that includes financial and operational control.

Conformity of Internal Control System with Coso Framework

Financial and operational control system within the Company is in line with internal control system developed by Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). The control system includes various policies, procedures, monitoring and communication activities, and code of conduct as well as various initiatives that are aimed at:

- Protecting assets (*security objectives*);
- Achieving efficiency and effectiveness of company operations (*operational objectives*);
- Developing reliability and completeness of accounting/financial information and management (*information objectives*); and
- Ensuring compliance with policy and procedures, as well as the applicable laws and regulations (*compliance objectives*).

The five internal control elements according to COSO are in line with the Company's internal control system's elements. The rationals related to the five internal control system elements, in brief, are as follow:

- Control environment represents the entire commitments, behaviors, concerns and measures taken by the BOC and BOD to conduct the Company's operational control activities.

- Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Perusahaan untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan.
- Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Perusahaan sehari-hari.
- Ketersediaan informasi internal dan saluran komunikasi yang efektif diperlukan guna pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta agar seluruh pejabat dan pegawai Perusahaan sepenuhnya memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
- Kegiatan pemantauan merupakan proses penilaian atas aktivitas pemantauan efektifitas rancangan dan operasi struktur pengendalian intern serta kinerja manajemen apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaanya.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Keuangan

Evaluasi yang telah dilakukan Perseroan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan. Dalam melakukan evaluasi, perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control – Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2016, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Operasional

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui Komite Audit dan Audit Internal. Komite Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif disusun dan dipertahankan agar dapat menangani resiko keuangan. Sedangkan Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (internal control) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan.

Pada 2016, evaluasi terhadap sistem pengendalian operasional Perseroan telah berjalan efektif. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang

- Risk assessment is a set of activities carried out by the BOD to identify, analyze, and assess the risks that the Company faces as it aims to achieve its business targets.
- Control activities include the establishment of policies and procedures for control as well as early verification system to ensure that such policies and procedures have been consistently adhered to, and are inseparable from all of company function or daily practices.
- Availability of internal information and effective communication channels is required for decision making, to create accurate and accountable decisions and to facilitate all employees and officers of the Company to fully understand and comply with the prevailing policies and procedures in carrying out their duties and responsibilities.
- Monitoring activities serve as an evaluation process to monitor efficacy of company internal control design and operating structure as well as management performance, whether they have been properly implemented and improved adequately.

Evaluation on The Internal Control Effectiveness

Evaluation On The Financial Control System Effectiveness

Evaluation conducted by the Company on the effectiveness of internal control system serves as one of the foundations of the Company to continuously make improvement in its control system, which can further facilitate company growth. The evaluation is taken through, among others, financial statements. In carrying out evaluation process, the company employs criteria that have been set by the Internal Control – Integrated Framework issued by COSO. Based on this assessment, the BOC and BOD concludes that as at 31 December 2016 company internal control system on the financial statements had been running effectively.

Evaluation On The Operational Control System Effectiveness

In addition, evaluation is conducted through the Audit Committee and Internal Audit. The Audit Committee is part of the Company's Internal Control System which is established to ensure that effective accounting system and internal control is prepared and maintained to manage financial risk. Meanwhile, the Internal Audit strives to improve internal control of company operational activities.

In 2016, an evaluation on the Company's operational control system was run effectively. Result of evaluation on the implementation of internal control system is one of the basis for management evaluation on the effectiveness of internal control to determine improvement of system or policies that enable management to run operational activities more

memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

PERKARA PENTING

Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan

Selama tahun 2016, perkara hukum penting yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

PT National Sago Prima ("NSP"), entitas anak, mendapat gugatan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehubungan dengan terjadinya bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman sago milik NSP yang terjadi dalam kurun waktu akhir bulan Januari sampai pertengahan Maret 2014 lalu. Penggugat menganggap NSP telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan adanya peristiwa bencana kebakaran tersebut.

Dalam Petitumnya, Penggugat meminta pengadilan menghukum PT NSP untuk membayar biaya ganti kerugian lingkungan hidup sebesar Rp319.168.422.500,- dan biaya pemulihan lingkungan akibat kerusakan lingkungan sebesar Rp753.745.500.000,- serta meminta penghentian kegiatan operasional NSP di lapangan.

Dalam proses persidangan yang berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim mengabulkan sebagian Petitum yang diminta oleh Penggugat tersebut di atas sesuai dengan prinsip tanggung jawab mutlak (*strict liability*), yaitu dengan menghukum NSP untuk membayar biaya kerusakan lingkungan hidup sebesar Rp319.168.422.500,- dan biaya pemulihan lingkungan akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut sebesar Rp753.745.500.000,-. Sedangkan untuk petitum yang meminta penghentian kegiatan operasional NSP ditolak oleh Majelis Hakim. Sidang pembacaan putusan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2016 oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut sampai saat ini belum berkekuatan hukum tetap karena atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, NSP telah menempuh upaya hukum dengan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang telah diajukan pada tanggal 22 Agustus 2016. Sampai laporan ini dibuat, pemeriksaan tingkat banding masih berlangsung.

Perkara Hukum yang Sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat

Selama tahun 2016 tidak terdapat permasalahan hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

effectively. Internal control in the Company's environment is continuously evaluated to be able to keep up with company business development.

MATERIAL LITIGATIONS

Legal Cases Faced by The Company

In 2016, material litigations faced by the Company were as follows:

PT National Sago Prima ("NSP"), a subsidiary, received a lawsuit from the Ministry of the Environment and Forestry, in relation to a forest fire occurrence within UPHHBK HTI concession area and sago palms belonging to NSP, around January to March 2014. The litigant believes that NSP had violated the law brought about by the forest fire tragedy.

In its petition, the litigant demands the court to punish PT NSP, by ordering NSP to pay environmental damages fee amounting to Rp319,168,422,500 in addition to an environmental recovery fee resulting from damages caused amounting to Rp753,745,500,000, as well as ordering NSP to terminate its operational activities.

The trial in the District Court of South Jakarta, the Judges fulfilled part of the petition of the Litigant as mentioned above based on the principle of strict liability, i.e. by punishing NSP to pay an environmental damages fee of Rp319,168,422,500 and an environmental recovery fee resulting from damages caused amounting to Rp753,745,500,000. However, the petition requesting that NSP's business be terminated was not granted by the Judges. The announcement of the verdict took place on August 11, 2016, by the Judges of the District Court of South Jakarta.

The verdict of the District Court of South Jakarta does not yet have a legally binding power as NSP subsequently filed an appeal to the High Court of DKI Jakarta on August 22, 2016. As at the time of writing of this report, the investigation at the appeal level is still ongoing.

Litigations Currently Faced by the Current Members of the BOC And BOD

In 2016 there were no litigations that were faced by the current members of the BOC or the BOD.

KODE ETIK (CODE OF ETHICS)

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melaksanakan bisnis dengan standar etika yang tinggi dan bekerja dengan kehati-hatian untuk menjadi warga perusahaan yang dihormati di Indonesia dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas budaya perusahaan yang tertuang dalam The Sampoerna Way. Filosofi Tiga-tangan yang dimiliki oleh kami juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

Sangatlah penting bahwa masing-masing karyawan memahami secara jelas tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang merefleksikan standar etika Perseroan, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Code of Ethics* merangkum standar yang memungkinkan masing-masing karyawan untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara benar. Dengan konsisten menerapkan standar etika yang tinggi untuk semua urusan bisnis, Perseroan akan terus mendukung lingkungan kerja dengan suasana yang kondusif untuk keberhasilan individu dan Perseroan.

Konten Code of Ethics

Code of Ethics berisikan komitmen perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan yang merupakan perwujudan dari etika bisnis dan etika kerja bagi Insan Perusahaan. Sebagai sebuah etika perilaku, diharapkan tercipta perilaku yang ideal yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan sehingga menjadi budaya kerja. *Code of Ethics* memuat aturan terkait sembilan hal sebagai berikut.

Poin	Mengatur Tentang	Regulates
A	Kepatuhan Hukum	Compliance with the prevailing laws
B	Kebijakan Perseroan mengenai Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan	Policy on the environment and occupational health and safety
C	Kebijakan Perseroan mengenai Hubungan Pelanggan dan Pemasok	Company policy on relationship with customers and suppliers
D	Hubungan Pemerintah	Relationship with the Government
E	Konflik Kepentingan	Conflict of Interest
F	Perlindungan dan Penggunaan Aset	Protection and use of assets
G	Pengungkapan Informasi dan Keuangan Perseroan	The Company's information and financial disclosure
H	Hubungan Investor dan Media	Relationship with investors and media
I	Perdagangan Orang Dalam	Insider trading

Penerapan dan Penegakan Code of Ethics

Code of Ethics Perseroan berlaku bagi segenap Insan Sampoerna Agro mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perseroan. Dalam mendukung upaya Perseroan guna mematuhi hukum dan menegakkan standar etika Perseroan,

CODE OF ETHICS

Sampoerna Agro is committed to conduct its business with a high ethical standards, to work cautiously and prudently as a respectable corporate citizenship in Indonesia. It also upholds tested values of the Sampoerna Strategic Group, by maintaining its corporate culture's integrity as stated in The Sampoerna Way. The Three Hands Philosophy of ours has also helped the Company to establish a strong and close rapport with all stakeholders.

It is highly important that each employee understands clearly the responsibility to behave in accordance with the prevailing policies and procedures that reflect the Company's ethical standards, which include compliance with the rules and regulations. The Code of Ethics summarizes the standards that allows each employee to carry out the Company's business appropriately. By consistently implementing the high standard of ethics in all business activities, the Company will continue to foster a healthy and conducive working environment to ensure the success of each individual and also of the Company.

Code of Ethics Contents

The Code of Ethics continues the Company's commitment to all stakeholders as a manifestation of its business ethics and work ethos of all employees of the Company. As a work ethos, it is expected to foster ideal behaviors to be developed based on the high values that the entire Company adheres to, as the corporate culture. The Code of Ethics regulates the following nine aspects, as described below.

Code of Ethics Implementation and Enforcement

The Company Code of Ethics is valid for personnel at all levels within Sampoerna Agro, from the BOC, BOD, employees to all other individuals related to the Company's business. To support the Company's effort to comply with the regulations and to enforce the Company's ethical

Perseroan telah membentuk “Komite Kepatuhan Perseroan” (*Corporate Compliance Committee* atau CCC) untuk mengawasi upaya kepatuhan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki kebijakan dan sistem yang diperlukan untuk melatih karyawan dalam tanggung jawab hukum mereka, memantau kepatuhan dan memperbaiki kekurangan dalam program kepatuhan. Perseroan terus mengingatkan kepada segenap karyawan Sampoerna Agro mengenai *Code of Ethics* melalui pelatihan, pelaksanaan *induction* untuk karyawan baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal.

Penyebarluasan *Code of Ethics*

Code of Ethics disebarluaskan kepada seluruh insan Sampoerna Agro, mulai dari *top management* sampai dengan level operasional melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan antara lain melalui media teknologi informasi ataupun media internal Perseroan seperti majalah DERAP yang dapat diakses oleh semua karyawan dengan mudah setiap saat. Selain itu, pengungkapan *Code of Ethics* juga diungkapkan dan/atau disebarkan melalui berbagai pembagian buku saku yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran *Code of Ethics*

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Pedoman *Code of Ethics*. Segala bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS. Pelanggaran atas standar etika Perseroan dapat dikenakan tindakan disipliner sampai dengan pemutusan hubungan kerja dan tuntutan hukum. Adapun jenis dan sanksi yang diberikan kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran, telah disosialisasikan dan tercantum dalam Kode Etik Perseroan yang juga telah dimuat dalam *website* Perseroan.

Selama tahun 2016, Perseroan tidak mencatat adanya pelanggaran kode etik baik itu oleh Dewan Komisaris, Direksi, Tim Manajemen maupun Karyawan Perseroan.

KOMITMEN TERHADAP PENEGAKAN ANTI KORUPSI

Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan serta secara konsisten mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam kegiatan usaha. Komitmen tersebut secara eksplisit maupun implisit telah dimuat dalam The Sampoerna Way dan Kode Etik.

standards, the Company established the “Corporate Compliance Committee” (CCC) to supervise the compliance effort and the systems required to train employees in their legal responsibility, supervise their compliance, and address drawbacks in the compliance program. The Company continues to inculcate its employees with the Code of Ethics via training, induction for new employees, and reminder at the training forums involving external parties.

Dissemination of The Code of Ethics

The Code of Ethics is disseminated to all elements within Sampoerna Agro, starting from the top management to the operational level via various media at the Company disposal, which include information technology media as well as inhouse media, such as DERAP magazine that can be accessed by all employee at any given time. In addition, the disclosure of the Code of Ethics also takes place via distribution of pocket books that must be read and implemented by all employees.

Code of Ethics Violations and Sanctions

The Company strictly and consistently sanctions any violation to the Code of Ethics of the Company. All violations that can potentially be performed by the BOC and the BOD as well as the sanctions for such actions are regulated in the Articles of Association and the GMS resolutions. Violations to the Company's Code of Ethics may result in a disciplinary action that bears the maximum penalty of job termination and legal proceedings. The types of sanctions given to employees found to have violated the Code of Ethics have been properly disseminated, and are included in the Company's Code of Ethics that is also presented on the Company's website.

In 2016, the Company did not record any violation of the Code of Ethics by the members of the BOC, BOD, management team, or the employees of the Company.

COMMITMENT TO ANTI-CORRUPTION ENFORCEMENT

The Company is committed to establish a healthy, efficient and transparent business climate as well as to consistently complying with the prevailing regulations, including preventing corruption, collusion and nepotism across all business activities. This commitment is both explicitly and implicitly stated in The Sampoerna Way and the Code of Conduct.

PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Kebijakan *Whistleblowing System* disusun sebagai salah satu wujud nyata bahwa Perseroan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan Yang Baik untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan. Melalui kebijakan *Whistleblowing System* Perseroan bertujuan untuk menyediakan sarana formal bagi karyawan maupun pihak lain di luar Perseroan untuk mengungkapkan dan/atau menyampaikan Laporan tentang adanya pelanggaran atau dugaan pelanggaran.

Kebijakan *Whistleblowing System* dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat memberikan dampak yang buruk kepada Perseroan, seperti tindakan-tindakan yang:

1. Dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak benar atau melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum;
2. Bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku;
3. Tidak sesuai dengan peraturan Perseroan, kebijakan Perseroan, nilai-nilai 'Sampoerna Way' ataupun kode etik yang dianut oleh Perseroan;
4. Penggunaan aset Perseroan secara tidak sah;
5. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan karyawan atau aset Perseroan; dan
6. Tindakan kecurangan lain yang dianggap oleh Perseroan dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non finansial.

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Seluruh laporan pengaduan yang diterima, disampaikan kepada Tim WBS melalui surat elektronik yang ditujukan kepada: pengaduan@sampoernaagro.com, atau secara tertulis melalui surat (dalam amplop tertutup), yang ditandai dengan "pribadi dan sangat rahasia" ke alamat:

Tim Pengaduan SGRO

PT Sampoerna Agro Tbk.
Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Pelapor dalam menyampaikan laporan harus memberikan informasi lengkap yang meliputi nama pelapor, Departemen atau Divisi, Perusahaan, dan nomor kontak serta alamat e-mail (jika ada) yang dapat dihubungi. Laporan tidak akan ditanggapi apabila informasi yang diminta tidak disebutkan. Penyelidikan dan pertanyaan lanjutan secara tepat tidak

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System has been formulated as one of the real effort of the Company to uphold accountability and transparency, as well as to improve GCG practices to support the Company's business activities. Through the Whistleblowing System policy, the Company aims to provide a formal means for employees as well as other parties outside of the Company to submit reports regarding violations or allegations of violations that may have occurred.

The Whistleblowing System policy is intended to resolve issues that create undesirable impacts on the Company, such as actions that:

1. May result in a false financial reporting or violate the generally accepted accounting principles;
2. Violate the prevailing regulations;
3. Are not aligned with the Company's regulations, policies, the Sampoerna Way values, and the code of ethics;
4. Unlawfully take advantage of the Company's assets;
5. Compromise the work safety and health of the employees or assets of the Company; and
6. Are considered fraudulent activities by the Company that may result in financial or non-financial losses.

Whistleblowing System Management

All reports received via the whistleblowing system are submitted to the WBS Team via email to pengaduan@sampoernaagro.com, or in written form of a letter (in a sealed envelope) marked "private and highly confidential" to the following address:

In submitting their report, whistleblowers must provide complete and clear information, including the whistleblower's name. Department or Division, Company, and their personal contact or e-mail address (if any). The report will not be handled in the above mentioned information is incomplete. Proper investigation and further inquiries cannot be

dimungkinkan terjadi kecuali sumber informasinya telah diidentifikasi. Pelapor dengan anonim (tanpa nama) akan diselidiki, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan;
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan; dan
3. Kemungkinan mengkonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.

Perlindungan Bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Perseroan berkewajiban menerima pengaduan pelanggaran baik dari pihak internal maupun eksternal termasuk mantan karyawan Perseroan. Pengaduan pelanggaran tersebut wajib diselesaikan oleh Perseroan baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dengan jelas dan benar ataupun yang bersifat tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran. Kepada para Pelapor/*Whistleblower*, Perseroan memberikan jaminan akan senantiasa melindungi dengan seluruh sumber daya yang ada untuk melindungi Pelapor. Perseroan juga menjamin bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Tim *Whistleblowing System* (Tim WBS), berwenang dalam mengupayakan terpeliharanya daftar laporan. Prosedur investigasi atas laporan yang diterima tim WBS akan melaksanakan investigasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Apabila perlu, tim WBS akan mengadakan pertemuan dengan pelapor untuk memperoleh detail hasil temuan dan dibuat secara tertulis;
2. Melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lanjutan;
3. Merekomendasikan hal yang terkait sebagai langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang dianggap tepat;
4. Melibatkan pihak ketiga apabila dianggap perlu oleh Direksi untuk melakukan tindakan perbaikan, memulai atau melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lebih lanjut;
5. Melaporkan persoalan yang dilaporkan kepada otoritas berwenang, apabila terdapat cukup bukti bahwa suatu kejahatan telah dilakukan; dan/atau
6. Mengambil tindakan lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi demi kepentingan Grup Perusahaan.

conducted unless the source of information has been identified thoroughly. Anonymous whistleblower will be investigated by taking into account the following points:

1. Severity of the reported transgression;
2. Credibility of the whistleblower; and
3. Probability of confirming the allegation from the related resources.

Protection For Whistleblowers

The Company has the obligation to receive reports from internal and external parties, including former employees of the Company. Reports, both from whistleblowers that have provided clear identity as well as from anonymous ones provided they are equipped with preliminary evidence, must be resolved by the Company without exception. To the whistleblowers the Company provide a guarantee that it will always protect with all its resources the safety of the whistleblowers. The Company also guarantees that the identity of the whistleblowers will remain classified.

Handling Of Whistleblowing Reports

The Whistleblowing System Team (WBS Team) has the authority to maintain the list of reports. Investigation on the reports that have been received by the WBS Team will have to undergo the following stages:

1. If necessary, the WBS Team will conduct meeting with the whistleblower to obtain details on the findings that will be made in writing;
2. Conduct investigation or follow up;
3. Recommend the correct measures to prevent or mitigate the case;
4. Involve third party if considered required by the BOD to commence mitigation measures, to begin investigation, or to conduct further investigation;
5. Report the case being reported to the authorities if there is sufficient evidence that a crime has been done; and/or
6. Take other measures as determined by the BOD to preserve the interest of the Company's Group.

Flowchart mekanisme pelaporan pelanggaran**Whistleblowing report mechanism flowchart**

Pelapor membuat laporan lengkap secara rahasia
Whistleblower prepares a complete report in a confidential manner.



Laporan lengkap kemudian dikirimkan melalui surat elektronik atau surat dalam amplop tertutup ke alamat Pengaduan SGRO
The complete report is sent via email or letter in sealed envelope to SGRO's Whistleblowing Report Address.



Pelapor akan menerima pemberitahuan lanjutan dalam jangka waktu 4 (empat) minggu sejak diterimanya laporan
Whistleblower will receive a notification within four weeks since the report has been received.

Flowchart mekanisme penyelesaian pelanggaran**Whistleblowing report resolution mechanism flowchart**

Tim Penyelidik Perseroan menerima Laporan Lengkap dari Pelapor.
Investigation Team receives a complete report from the Whistleblower.



Melakukan penilaian atas indikasi pelanggaran.
Evaluation on the indication of violation is performed.



Melakukan investigasi atas Laporan Lengkap.
The report is investigated.



Hasil Investigasi & rekomendasi terkait langkah - langkah pencegahan/ perbaikan diberitahukan kepada Direksi Perseroan.
Investigation result and recommendations on mitigating/preventive measures are submitted to the BOC of the Company.



Direksi mengambil keputusan atau kebijakan terkait Laporan pelanggaran tersebut
The BOD makes a decision or policy regarding the report of violation.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Sepanjang 2016, Perseroan telah melakukan sosialisasi rutin terkait *Whistleblowing System* di internal Perseroan. Kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan kepada seluruh karyawan pada setiap forum *training/workshop*. Selain itu, untuk dapat menjangkau seluruh *stakeholder* Perseroan, sosialisasi *Whistleblowing System* juga dilakukan melalui *website* Perusahaan dan berbagai media, seperti email, buletin internal, poster, sosialisasi etika maupun presentasi langsung kepada unit kerja terkait.

Laporan *Whistleblowing System* Tahun 2016

Sepanjang 2016, Perseroan menerima 2 (dua) pelaporan pengaduan terkait *whistleblowing*. Pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen Perseroan. Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan bersama. Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas jabatan, hingga pemecatan. Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama.

Sanksi Administratif

Selama 2016, tidak ada jumlah denda/sanksi yang diterima oleh Perseroan dari pihak regulator.

Akses Informasi

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi, diantaranya mengenai informasi finansial dan perusahaan Sampoerna Agro.

Untuk memperoleh informasi rinci tentang kinerja keuangan Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya seperti publikasi (*buletin Perseroan*), produk, keterbukaan informasi dan aksi korporasi dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di www.sampoernaagro.com yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Bagi investor yang ingin mendapatkan informasi perusahaan lainnya dapat secara langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930

Phone : +62 21 5771711

Fax : +62 21 5771712

Email : eris.ariaman@sampoernaagro.com

michael.kesuma@sampoernaagro.com

Whistleblowing System Dissemination Campaign

Throughout 2016 the Company regularly disseminated its whistleblowing system internally. The activities involved all employees in every training or workshop session. In addition, to reach out to all stakeholders of the Company, the dissemination campaign for the whistleblowing system also took place through the Company's website and various media, such as emails, internal bulletins, posters, code of ethics dissemination, and direct presentation to relevant work units.

Whistleblowing System Reporting In 2016

In 2016 the Company received 2 (two) whistleblowing reports that have been followed up upon by company management. The sanctions given to address the violation conducted by employees are outlined in the Collective Bargaining Agreement (CBA) that has been collectively ratified. The sanctions for employees proven to perform violation include verbal warnings, written warnings, demotions, and job terminations. The sanctions for other parties that have a cooperation agreement with the Company include the termination of the cooperation.

Administrative Sanctions

In 2016 there were no administrative sanctions given to the Company from the regulators.

Access to Information

The Company provides ease of access to its stakeholders to obtain information including financial and corporate information of Sampoerna Agro.

To obtain a detailed information regarding the Company's financial performance, such as the quarterly consolidated financial statements, annual reports, and other corporate information that include publications (newsletters), products, information disclosures and corporate actions, the Company provides its official website, www.sampoernaagro.com, available in both Indonesian and English.

Investors that wish to obtain other information of the Company may directly contact the Corporate Secretary or Investor Relations at the following address:

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Pada 2016, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak 4 (empat) edisi kepada berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Artikel tersebut bisa diakses melalui *website* Perseroan.

Website Perusahaan

Dengan diberlakukannya peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik, maka Perseroan telah melengkapi *website* perusahaan dengan beberapa informasi penting seperti Informasi mengenai pemegang saham, struktur grup Perseroan analisis kinerja keuangan, laporan keuangan 10 tahun terakhir, Keterbukaan Informasi terkait aksi korporasi Perseroan serta profil Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Informasi-informasi yang disajikan dalam *website* senantiasa diperbaharui secara berkala.

Media Engagement Program di 2016

Perseroan secara aktif melakukan komunikasi dengan pihak media baik cetak maupun elektronik. Beberapa kegiatan media yang dilakukan oleh Perseroan merupakan bentuk komitmen atas keterbukaan informasi terkait Perseroan kepada publik. Adapun kegiatan *media engagement* tersebut berupa gathering berkala dengan rekan – rekan jurnalis dalam berbagai kegiatan baik yang melibatkan Perseroan seperti undangan acara networking/seminar maupun kegiatan ramah tamah terkait hari raya keagamaan seperti buka puasa bersama. Salah satu kegiatan CSR Perseroan yang secara aktif melibatkan rekan media ialah Program Young-Eco Journalism. Diluar kegiatan resmi, Perseroan melalui Divisi Hubungan Investor menerima dan melayani segala bentuk komunikasi dengan media terkait keterbukaan informasi Perseroan.

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam rangka penerapan GCG, Perseroan telah melakukan sistem proses pengadaan barang dan jasa yang tersentralisasi dan berlangsung secara transparan. Praktik sentralisasi proses pengadaan merupakan salah satu bentuk *cost control practices* yang telah dilakukan oleh Perseroan 3 tahun ke belakang. Melalui program proses pengadaan yang tersentralisasi tersebut, saat ini Perseroan telah memiliki parameter-parameter yang digunakan sebagai *area of improvement* dalam proses pengadaan, khususnya pada segmen “*big spending*” seperti Pupuk, *Chemicals* dan Solar.

Selain menerapkan program proses pengadaan yang telah tersentralisasi, sebagai wujud perbaikan penerapan praktik *governance* lainnya adalah Perseroan selalu mengadakan proses pengadaan secara transparan. Adapun alur proses pengadaan yang dilaksanakan Perseroan adalah sebagai berikut:

Press Release/Company Newsletter

In 2016, the Company issued 4 (four) editions of Company Newsletters to various parties as a media to promote and communicate the Company's products and activities. The articles can be accessed on the Company's website.

Corporate Website

The implementation of OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on website of issuers or public companies, the Company has updated its corporate website with various material information, such as regarding its shareholders, group structure, financial performance analysis, financial statements for the past ten years, information disclosures regarding the Company's corporate actions, and the profiles of the members of the BOC and BOD. In addition, the information shown on the website is also updated regularly.

2016 Engagement Program Media

The Company actively maintains communications with the printed and electronic media. A number of media activities of the Company demonstrate the Company's commitment to information disclosure to the public. The media engagement activities which took place were routine gatherings with journalists in various activities, which involve the Company, such as invitations to networking/seminar events or other cordial events related to religious festivities such as iftar. One of the Company's CSR programs actively engages the media, namely the Young-Eco Journalism Program. In addition to the official activities, the Company through the Investor Relations Division receives and serves the requirements for the Company's information disclosure through all available channels of communications with the media.

Centralization Process of Goods and Services Procurement Governance

To implement GCG, the Company has centralized the process of its goods and services procurement system and it runs transparently. The centralization of this practice is one of the cost control practices which the Company has been engaged in for the past three years. Through the centralized procurement process system, currently the Company has a set of parameters used as the areas of improvement in the procurement process, in particular in the “big spending” segments, such as Fertilizers, Chemicals, and Diesel Oil.

In addition to implementing a centralized procurement process system, to improve governance, the Company also conducts its procurement processes in a transparent manner. The flow of procurement processes in the Company is as follows:

Alur proses pengadaan yang dilaksanakan Perseroan

The flow of procurement processes in the Company

Pengajuan pembelian barang dilakukan dengan menginput Purchase Requisition (PR) atau Service Requisition (SR) di sistem oleh unit kerja/Department yang membutuhkan.

Application for purchase of goods or services begins with the filling out of the Purchase Requisition (PR) or Service Requisition (SR) in the system by the unit/department requiring said goods/services.



PR/SR kemudian diotorisasi sesuai Kebijakan Otorisasi Perusahaan.

PR/SR is then authorized in line with the Company's Authorization Policy.



Tim Procurement bertanggungjawab terhadap proses selanjutnya setelah PR/SR selesai diotorisasi sampai dengan penerbitan Purchase Order (PO) atau Surat Perintah Kerja (SPK).

The Procurement Team is responsible for the next process after the PR/SR has been authorized, up to the issuance of Purchase Order (PO) or SPK.



Procurement Manager memeriksa kategori item yang diajukan (Tender/non tender) untuk diperlakukan sesuai SOP Perseroan.

Procurement Manager checks the category of items that are requisited (tender/non tender) to be treated in line with the Company's SOP.



Tim Procurement melakukan proses Request For Quotation (RFQ), yaitu proses mencari, bernegosiasi dan meminta penawaran harga dari minimal 3 Vendor.

Procurement Team conducts the Request for Quotation (RPQ) process, comprising the stages of finding, negotiating with, and requesting proposal from, at least three vendors.



Diterbitkan PO yang berfungsi sebagai Surat Pemesanan Pembelian barang, sementara untuk penyediaan jasa/service diterbitkan SPK.

PO is issued as a Purchase Order for the goods, while for the provision of services, an SPK is issued.



Tim Procurement melakukan evaluasi terhadap kinerja Vendor.

Procurement Team evaluates the vendor's performance.

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Good Corporate Governance Guidelines

Sampoerna Agro berkomitmen untuk menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan sesuai ketentuan OJK dan perundang-undangan yang berlaku serta mematuhi ketentuan terkait usaha perkebunan/agribisnis yang akan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan

Sampoerna Agro is committed to implementing the Good Corporate Governance Guidelines as stipulated by OJK provisions and the prevailing regulations and complies with all regulations related to agribusiness industry, so as to provide value added to all stakeholders and the Company's business sustainability.

Salah satu wujud nyata bahwa Perseroan telah menerapkan tata kelola perusahaan adalah melalui pelaksanaan beberapa ketentuan yang diharuskan oleh regulator. Antara lain pelaksanaan POJK terkait dengan:

1. Pembuatan Laporan Tahunan yang menerapkan ketentuan Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik ("**POJK No.29**");
2. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menerapkan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Bapepam-LK Nomor: X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala;
3. Penyampaian Informasi dan Pelaksanaan *Public Expose* yang menerapkan ketentuan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor. KEP-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi ("**Peraturan IE**");

A proof that the Company has implemented GCG is by adhering towards provisions required by the regulators. The following OJK Regulations have been adhered to:

1. Preparation of Annual Report that implements the provisions of the OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 on July 29, 2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies ("**POJK No.29**");
2. Submission of the Periodic Financial Statements implementing the provisions in the Bapepam-LK Chairman Decree No. KEP-346/BL/2011, Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 on the Obligation to Submit Periodic Financial Statements;
3. Delivery of information and implementation of public expose have complied with the provisions in the Jakarta Stock Exchange BOD Decree No. KEP-306/BEJ/07-2004 on Information Disclosure Obligation ("**IE Regulation**");



4. Melaksanakan RUPST dan/atau RUPSLB dengan menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (**"POJK No.32"**);
 5. Pembuatan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (**"POJK No.33"**);
 6. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi yang menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (**"POJK No.34"**);
 7. Pembentukan Sekretaris Perusahaan yang menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (**"POJK No.35"**);
 8. Melakukan penyesuaian terhadap konten dan tampilan website Perusahaan yang menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik (**"POJK No. 8"**);
 9. Melakukan penyampaian Keterbukaan Informasi dengan akurat dan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik (**"POJK No. 31"**);
 10. Pembuatan Piagam Komite Audit yang mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (**"POJK No. 55"**);
 11. Pembuatan Piagam Unit Internal Audit yang mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit (**"POJK No. 56"**);
 12. Pembuatan Kode Etik Perusahaan, Pembentukan Komite Manajemen Risiko, Komite Belanja Modal dan Investasi, Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran.
4. Implementation of the AGMS and/or EGMS that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies (**"POJK No.32"**);
 5. Enactment of the BOC Charter and BOD Charter that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on BOD and BOC of Issuers or Public Companies (**"POJK No.33"**);
 6. Establishment of the Nomination and Remuneration Committee that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies (**"POJK No.34"**);
 7. Establishment of the Corporate Secretary that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (**"POJK No.35"**);
 8. Adjustments to the content and display of the Company's website that comply with the provisions of the OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies (**"POJK No.8"**);
 9. Timely and accurate information disclosures that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies (**"POJK No.31"**);
 10. Establishment of the Audit Committee Charter that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 Establishment and Work Guideline for Audit Committee of Issuers or Public Companies (**"POJK No.55"**);
 11. Establishment of the Internal Audit Charter that complies with the provisions of the OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Establishment and Guideline for Preparation of Internal Audit Charter (**"POJK No.56"**);
 12. Establishment of the Company's Code of Ethics, establishment of the Risk Management Committee, the Capital Expenditure and Investment Committee, Risk Management Policy, and Whistleblowing Policy.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan untuk menjadi perusahaan agribisnis terdepan yang bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan, maka Sampoerna Agro secara aktif dan konsisten mewujudkan praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui sertifikasi berstandar nasional dan internasional, seperti PROPER, *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

As part of the Company's commitment to be the leading agribusiness company that is fully responsible to environmental preservation, Sampoerna Agro actively and consistently strives to conduct environmentally-friendly business practices by obtaining national and international certificates, such as PROPER, *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), and *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

07

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Fondasi Prinsip Keberlanjutan Perusahaan Foundation for Our Corporate Sustainability Principles	212
Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Implementation of Corporate Social Responsibility	214
Dasar Kebijakan Program dan Kegiatan CSR Foundation of CSR Programs and Activities	215
People: Investasi Sosial dalam Meningkatkan Kehidupan yang Berdampak pada Pembangunan Nasional People: Social Investment to Enhance Living Standards to Contribute Towards National Development	216

Planet: Hidup Berdampingan dengan Lingkungan Planet: Living Alongside the Environment	228
Product: Meningkatkan Kualitas Produk Melalui Peningkatan Nilai Tambah Product: Increasing Product Quality by Increasing Added Value	237
Profit: Menciptakan Kinerja Usaha yang Berkesinambungan Profit: Creating a Sustainable Business Performance	238



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Kami berusaha keras untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan dengan senantiasa mengintegrasikan dan menyeimbangkan penanganan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Atas dasar strategi inilah, kami merancang, memutuskan dan memantau implementasinya sehingga kami tetap berada dalam tangga pencapaian Anggarda Paramita (menuju kesempurnaan).

For the purpose of creating and developing a sustainable business, we work hard to constantly integrate and balance issues relating to environmental, social and economic. We then design, determine, and monitor its implementation in order to ensure we are on the right track in our pursuit of Anggarda Paramita (toward excellence)

FONDASI PRINSIP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha kami telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi keempat yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis kami. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

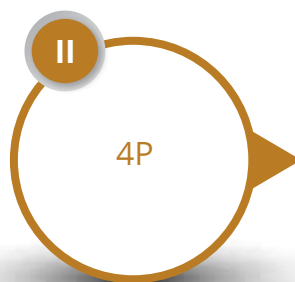
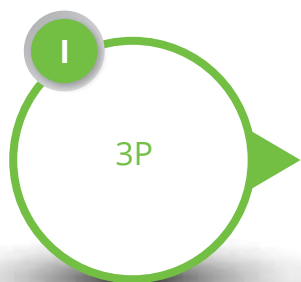
Konsep *Triple Bottom Line* (3P), yaitu *profit*, *planet* dan *people*, merupakan landasan bagi Sampoerna Agro untuk menciptakan sebuah praktik bisnis yang seimbang dan harmonis. Ketiga aspek ini merupakan fondasi dan kepercayaan kami bahwa kesejahteraan adalah puncak dari sebuah bisnis yang berkelanjutan. Untuk menyempurnakan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan kami, aspek 3P dikembangkan menjadi 4P, yaitu **People**, **Planet**, **Product**, dan **Profit**.

FOUNDATION FOR OUR CORPORATE SUSTAINABILITY PRINCIPLES

Sampoerna Strategic Group as our holding company have more than 100 years of experience in doing business in Indonesia, starting from the first generation that started it, to the fourth generation that currently running the business. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation to ensure business sustainability by adopting the "Three Hands" philosophy, which consist of the Company, Business Partners, and Customers. The founders of Sampoerna Strategic Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the three parties, then the business will be sustainable.

We remain loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. We highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

The concept of Triple Bottom Line (3P): Profit, Planet and People, is then used by Sampoerna Agro to create a balanced and harmonious business practice. These three aspects lead us to the belief that well-being is the ultimate goal for a sustainable business governance. To further improve the implementation of our corporate social responsibility, the 3P concept is further developed into 4P concept: **People**, **Planet**, **Product**, and **Profit**.



IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Sampoerna Agro berupaya melakukan lebih dari apa yang sudah diwajibkan. Oleh karena itu, kegiatan CSR dijalankan melalui pendekatan yang proaktif, partisipatif, sinergis dan penuh kesadaran untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan peluang positif dan sinergis bersama para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dalam kegiatan operasional usahanya maupun menunjang tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

CSR Sampoerna Agro dilakukan sejak perusahaan didirikan dan melewati beberapa tahapan penyempurnaan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Tahap pertama yang dilakukan adalah *Corporate Social Responsiveness* dimana aspek kepatuhan terhadap regulasi menjadi titik tekan. Tahap Kedua dilakukan pada tahun 2013 yaitu mengantisipasi risiko/dampak negatif sekaligus memaksimalkan peluang positif dan memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan. Tahap Ketiga ditandai dengan adanya rumusan (*roadmap*) pengembangan model Investasi sosial perusahaan yang menggambarkan *corporate/business ethics*. Tahun 2016 merupakan tahap selanjutnya dimana perusahaan menerapkan strategi kerangka kerja CSR berupa *Creating Shared Value* (CSV) yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan menciptakan nilai manfaat bersama dengan masyarakat.

Terbitnya Memorandum CEO No. 002/SAHO/CEO/II/16 tentang prioritas insiatif investasi sosial, bertajuk *Landmark Project* yang menekankan bidang pendidikan namun tetap memberikan alokasi pada bidang lain yang menunjang berbagai kebutuhan operasional unit usaha seperti bidang pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan, sarana umum dan sarana sosial (infrastruktur) dan kegiatan sosial budaya lainnya.

Bagi Sampoerna Agro, keseriusan dalam menjalankan komitmen tanggung jawab sosial yang berkelanjutan juga bermanfaat karena sesuai dengan berbagai standarisasi seperti ISPO, PROPER, ISCC dan RSPO. Selain itu, hal tersebut bisa dijadikan titik pencapaiannya sebagai *Corporate/Global Citizenship* dengan kriteria penilaian (*Principles & Criteria*) yang terukur seiring dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam mengimplementasikan program CSR, Sampoerna Agro bersikap independen dan tunduk pada asas persetujuan di awal tanpa paksaan (*free, prior and informed consent*) dengan masyarakat. Sampoerna Agro berpegang teguh pada 5 (lima) prinsip sebagai landasan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, yaitu:

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In implementing Corporate Social Responsibility (CSR), Sampoerna Agro makes a serious effort to deliver more than what is mandated. Hence, our CSR programs are carried out in a proactive, participative, synergized, and mindful manner in order to bring about a more effective and beneficial change within the society. The ultimate objective of such measures is to maximize stakeholder engagement within our business operations positively, as well as to work towards sustainable development goal.

CSR has been a part of Sampoerna Agro since incorporation and has gone through series of continuous improvements that are aligned with company business objectives. The first stage was Corporate Social Responsiveness, which emphasized mostly on compliance with regulations. The second stage was implemented in 2013, by anticipating negative risks/impacts while seizing positive opportunities and meeting the expectations of stakeholders. The third stage was earmarked by a formulation of roadmap in developing its corporate social investment model which reflected corporate/business ethics of the Company. The following stage took place in 2016 as the Company adopted Creating Shared Value (CSV) concept in its strategic CSR framework aimed at increasing company competitiveness through the creation of mutually beneficial values alongside the society.

The issuance of the CEO Memorandum No. 002/SAHO/CEO/II/16 set the priorities for company social investment initiatives referred to as the Landmark Project with area of focus on the education pillar, yet still having some allocations for other CSR pillars that were necessary to meet operational business unit demands which included pillars in economic empowerment, public health, environmental conservation, public facilities (infrastructure) and socio-cultural.

Some other benefits in carrying out a sustainable social responsibility commitment for the Company include complying with various standards contained in ISPO, PROPER, ISCC, and RSPO. Additionally, it is also often recognized as company achievement towards becoming a Corporate/Global Citizenship with assessment within its principles and criteria that are in accordance with good corporate governance implementation.

In executing its CSR programs, Sampoerna Agro upholds independency and adheres to the principle of free, prior and informed consent with the society. Sampoerna Agro abides by 5 principles which serves as the foundation for sustainable business practice, namely:

- Akuntabel dan Transparan
- Menghormati Kepentingan Bersama
- Berperilaku Etis
- Menghormati Hak Asasi Manusia
- Mematuhi Peraturan yang Berlaku

DASAR KEBIJAKAN PROGRAM DAN KEGIATAN CSR

Pada setiap tahunnya, Sampoerna Agro mengalokasikan anggaran program dan kegiatan CSR untuk meraih sasaran pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan program CSR menggunakan sumber dana yang sudah dianggarkan. Kebijakan umum serta pedoman pelaksanaan program CSR yang diterapkan Sampoerna Agro merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sebagai berikut:

- UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- UU No. 127 Tahun 2002, tentang PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan Nasional
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15, 16 dan 17.
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74.
- UU. No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Pasal 21).
- Permen LH No. 05 Tahun 2011 tentang PROPER.
- UU No 34 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin
- Peraturan Pemerintah No 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Permentan No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), PnC No. 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Perusahaan
- Permentan No 19 tahun 2011. tentang keharusan Perusahaan dalam Tanggung jawab sosial dan lingkungan kemasyarakatan, Pemberdayaan masyarakat Adat/penduduk asli dan pengembangan usaha lokal.
- Prinsip dan Kriteria Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)", khususnya di kriteria dan indikator 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6 dan 6.11
- Subjek inti ke-7, dokumen ISO 26000: 2010, tentang Tanggung Jawab Sosial.

- Accountable and Transparent
- Honoring Common Interests
- Behaving Ethically
- Respect for Human Rights
- Compliance with the Applicable Regulations

FOUNDATION OF CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES

To attain sustainable development, Sampoerna Agro annually allocates some budget to fund its CSR activities. Hence, its CSR programs are implemented using a pre-determined budget. Implementation guidelines that Sampoerna Agro adheres to are in compliance with the following prevailing Laws of the Republic of Indonesia:

- Law No. 23 of 1997 on Environmental Management.
- Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection.
- Law No. 127 of 2002 on Corporate Environmental Performance Evaluation Program (PROPER).
- Law No. 20 of 2003 on National Education System.
- Law No. 25 of 2004 on National Development Planning System.
- Law No. 25 of 2007 on Capital Investments, Articles 15, 16 and 17.
- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Article 74.
- Law No. 20 of 2008 on Micro, Small and Medium Enterprises (Article 21).
- Environmental Ministry Executive Order No. 05 of 2011 on PROPER.
- Law No 34 of 2011 on Poverty Alleviation.
- Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environmental Responsibility.
- Regulation of Agricultural Ministry No. 11 of 2015 on Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), PnC No. 6 on CSR and Economic Empowerment.
- Regulation of Agricultural Ministry No. 19 of 2011 on Company Obligation to Deliver Corporate Social and Civic Society Responsibility, Indigenous People Empowerment and Local Business Development.
- Principle and Criteria of Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), with specifics to indicators numbered 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6 dan 6.11.
- 7th core subject of ISO 26000: 2010 document on Social Responsibility.

PEOPLE: INVESTASI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN YANG BERDAMPAK PADA PEMBANGUNAN NASIONAL

Aspek People mencerminkan sumber daya manusia, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan sebuah perusahaan. Berawal dari hal ini, Perseroan berupaya agar dalam lingkup eksternal, pemangku kepentingan Perseroan juga mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang layak.

Untuk itu, Perseroan terus menjalankan berbagai program *community development* berupa pemberdayaan masyarakat setempat dan pengelolaan tenaga kerja. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan serta pengembangan kompetensi kepada para petani plasma agar mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Pelaksanaan program dan kegiatan CSR pada aspek People tidak hanya diselenggarakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, namun juga menjamin kelangsungan hidup karyawan dan masyarakat sekitar.

(Ulasan lebih dalam mengenai aspek People secara internal bisa dilihat di bagian Sumber Daya Manusia.)

PEOPLE: SOCIAL INVESTMENT TO ENHANCE LIVING STANDARDS TO CONTRIBUTE TOWARDS NATIONAL DEVELOPMENT

People represent human resources, both internal and external of the Company. On internal level, Sampoerna Agro believes that the welfare of employees is a reflection of the Company. Similarly, the Company also strives to achieve a decent level of welfare among its stakeholders as its external front.

Hence, the Company continues to implement various community development programs in the form of indigenous community engagement and labor management. Such measures are implemented through series of trainings as well as competency developments for its plasma (smallholder) farmers in order to increase their productivity.

Hence, the aspect of People means that CSR activities and programs are not only intended to enhance company competitiveness, but also to secure the livelihoods of its employees and local communities.

(For more details on the internal front of the People aspect, please refer to the Human Capital section.)



Visi dan Misi Investasi Sosial

Visi

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi

- Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
- Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
- Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
- Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Investasi Sosial

Perseroan berkontribusi atas program investasi sosial dengan merujuk pada ISO 26000 serta mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial;
- Mengakomodir harapan para pemangku kepentingan;
- Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta standar internasional; dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Bagi Perseroan, investasi sosial merupakan upaya dari perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya manusia dalam mendukung program perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial sekaligus mendukung pencapaian tujuan perusahaan yang bisa berdampak terhadap pembangunan nasional. Untuk itu, Sampoerna Agro menetapkan strategi investasi sosial yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal, sebagai penerima manfaat. Investasi sosial yang sebelumnya dilakukan perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* - MDGs) sebagai konsensus global antar bangsa-bangsa (diratifikasi 193 Negara anggota PBB) yang juga selaras dengan Rencana Pembangunan Nasional.

Social Investment Vision and Mission

Vision

To create a mutually beneficial relationship in the long run and improve the quality of life of stakeholders surrounding the Company's operational areas.

Mission

- To develop constructive strategies and methodologies in building relationships among stakeholders in each of the Company's operational areas;
- To develop community development programs aligned with the people's necessities and local development priorities;
- To develop social investment schemes and programs with the aim to improve the quality life of the society (education, health and community infrastructure) and to promote community self-reliance through local resources-based economic development;
- To improve the capacity of community and its socio-economic institutions allowing them to gain access to resources for development; and
- To develop mechanisms for monitoring, evaluation, impact measurement and reporting that encourage the actualization of transparency and accountability of stakeholders.

Social Investment Principles

The Company contributes through its social investment programs with reference to ISO 26000 and emphasizes the following principles:

- Consistent in sustainable development and social welfare;
- To accommodate the expectation of stakeholders;
- Compliance towards the applicable regional laws along with international standards; and
- Integrated business activities.

Social investment is part of the Company's effort towards investing in its human resources to support its programs designed to improve society's livelihoods and simultaneously achieving the Company's goals which can contribute positively and considerably to the national development. Therefore, Sampoerna Agro has determined its social investment strategy that aims to benefit its stakeholders, both internally and externally. Social investment previously implemented was aligned with company commitment to contribute towards achieving the Millenium Development Goals (MDGs) as global consensus among nations (ratified by 193 UN member states) which are also in line with the National Development Plan.

Seiring berakhirnya pemberlakuan platform MDGs (Tahun 2000-2015), berikutnya kata kunci Keberlanjutan (sustainable) dimana yang telah terlebih dulu dirintis Perseroan sejalan dengan dicanangkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk jangka waktu 2016-2030. Terdapat beberapa program CSR yang sejalan dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) diantaranya adalah menghapus kemiskinan, menghapus kelaparan dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, kesehatan untuk semua umur, pendidikan yang berkualitas dan merata, ketersediaan air minum dan sanitasi untuk semua, energi untuk semua, Infrastruktur yang kuat dan Industrialisasi yang berkelanjutan serta pelestarian lingkungan.

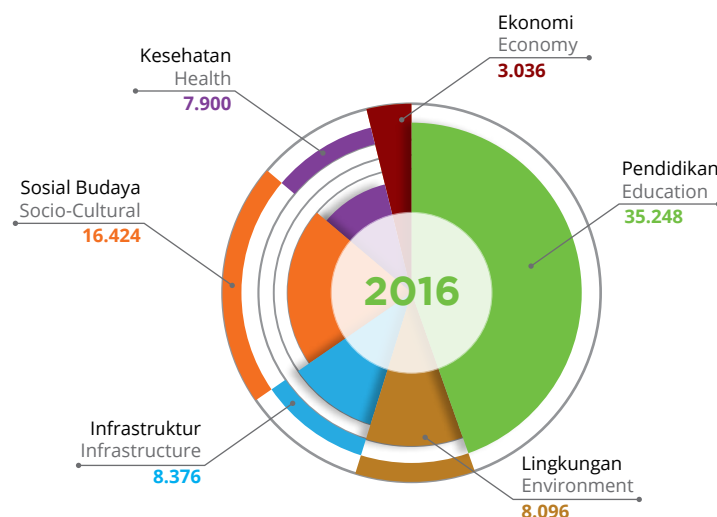
The Company first adapts to the new Sustainable Development Goals (SDGs) set for the period of 2016 – 2030 following the expiration of the MDG platform (2000–2015). There are several CSR programs in line with the SDGs which include initiatives to eradicate poverty, malnourishment and to establish sustainable agriculture, healthcare for people of all ages, quality and equitable education, accessible clean water and sanitation, accessible energy resources, robust infrastructure and sustainable industrialization, along with environmental preservation.

No.	Pilar Investasi Sosial Social Investment Pillars	Alokasi Dana / Budget Allocation			
		2016	%	2015	%
1	Pendidikan / Education	6.338.745.302	64%	1.070.363.531	15%
2	Sosial Budaya / Socio-cultural	396.171.581	4%	1.641.224.081	23%
3	Ekonomi / Economy	99.042.895	1%	1.498.508.944	21%
4	Infrastruktur / Infrastructure	495.214.477	5%	1.998.011.925	28%
5	Kesehatan / Health	198.085.791	2%	713.575.688	10%
6	Lingkungan / Environment	2.377.029.488	24%	214.072.706	3%
TOTAL		9.904.289.534	100%	7.135.756.876	100%

Alokasi dana CSR yang dialokasikan Perseroan pada 2016 meningkat menjadi **Rp9.904.289.534** dibandingkan tahun 2015 yang sebesar **Rp7.135.756.876**. Proporsi alokasi dana pada pilar pendidikan meningkat dari 15% menjadi 64% dari alokasi dana CSR pada 2016. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam aspek pendidikan yang merupakan tonggak utama dalam perubahan hidup masyarakat yang berdampak pada pembangunan nasional dalam jangka panjang. Sejalan dengan peningkatan proporsi alokasi dana CSR pada tahun 2016, penerima manfaat CSR Sampoerna Agro telah menjangkau lebih dari 19.700 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 79.080 jiwa yang tersebar diseluruh wilayah operasional Perseroan.

The CSR investment appropriated by the Company in 2016 increased to **IDR9,904,289,534** from the 2015 investment that amounted **IDR7,135,756,876**. The proportion of education pillar, in comparison with total CSR investment, escalated significantly from 15% in 2015 to 64% in 2016. The increase could be a good indicator of company commitment on education, which served as the main step towards betterment of people's livelihood that could benefit national development in the long run. In line with increased investment of CSR funding in 2016, the number of beneficiaries reached more than 19,700 households, or equal to approximately 79,080 individuals surrounding the Company's operational areas.

Jumlah Penerima Manfaat CSR pada tahun 2016



CSR Programs' Beneficiaries in 2016



Pendidikan

Pilar pendidikan menjadi fokus utama Perseroan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada sebagian besar kegiatan CSR di bidang Pendidikan, Sampoerna Agro bekerjasama dengan Putera Sampoerna *Foundation* (PSF) dalam mengimplementasikan program-program pendidikan secara jangka panjang di wilayah sekitar area operasional perseroan. Melalui Sampoerna *School Development Program Outreach* ataupun Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI) sebelumnya dikenal dengan Sampoerna Academy Program, Sampoerna Agro dan PSF berhasil menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan.

Beberapa program strategis yang dilakukan Sampoerna Agro sepanjang tahun 2016, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan sekolah, pembekalan dan penguatan wawasan masyarakat, hingga pembangunan fisik seperti pengadaan sarana prasarana dan dukungan renovasi/rehabilitasi bangunan dan sanitasi sekolah di seluruh wilayah operasional Perseroan. Berikut implementasi program pada pilar pendidikan yang dilakukan Perseroan, yaitu:

Pelatihan Pengembangan Tenaga Pendidik yang Handal dan Profesional

Mengadakan Reading Program yang bertujuan untuk melatih pengembangannya model membaca yang efektif dan sarana penunjang lainnya, Perseroan berkolaborasi dengan *School Development Outreach*. Sasaran utama kegiatan ini adalah para tenaga pendidik yang berasal dari 19 Sekolah Dasar dan 280 orang di Kecamatan Marau dan Air Upas Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Education Equipment Program

Salah satu bentuk bantuan pendidikan yang dilaksanakan oleh Perseroan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar adalah melalui penyediaan beberapa fasilitas penunjang pendidikan. Untuk anak usia dini, Perseroan memberikan

Education

The pillar of Education has become the Company's main focus versus the previous years. A considerable portion of CSR activities within the education pillar, Sampoerna Agro also collaborates with Putera Sampoerna *Foundation* (PSF) to conduct long-term implementation programs surrounding the Company's operational areas. Sampoerna Agro and PSF have succeeded in producing a number of significant achievements through programs referred to as Sampoerna *School Development Program Outreach* and Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI) previously known as Sampoerna Academy Program.

Several strategic programs were conducted by Sampoerna Agro throughout 2016, starting with quality improvement in school education, knowledge sharing and broadening of society's knowledge, to physical developments such as providing infrastructure and supporting to renovate/rehabilitate school buildings and sanitation facilities within our operational areas. Programs within the education pillar conducted by the Company are as follows:

Development for Competent and Professional Teachers

The Company conducted Reading Program aimed at developing an effective reading model and its supporting tools. The program was delivered in collaboration with *School Development Outreach*. The main target of this activity was teachers in 19 elementary schools and 280 individuals in the Marau and Air Upas Subdistricts in Ketapang Regency, West Kalimantan.

Education Equipment Program

One of the educational aids delivered by the Company to support pedagogy activities was the provision of educational equipment. For early childhood education category, the Company provided 55 sets of educational playthings and

alat-alat permainan edukatif dan alat peraga belajar sebanyak 55 set di daerah Sumatra Selatan, Sukamara, Kotawaringin Barat dan Ketapang. Untuk beberapa sekolah yang tersebar di Sumatra Selatan, Kalimantan Barat dan Riau, Perseroan menyediakan lebih dari 1.500 Buku paket pelajaran dan buku perpustakaan serta mendistribusikan pengadaan alat tulis dan tas sekolah sebanyak 950 paket bagi siswa tidak mampu dan berprestasi.

Sementara itu, di Sumatra Selatan, Kabupaten Landak dan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Perseroan melakukan pengadaan *furniture* seperti meja dan kursi belajar siswa sebanyak 372 set. Perseroan juga melakukan pengadaan lampu belajar *portable* bagi sekolah yang belum mendapat akses penerangan atau listrik untuk di daerah Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan untuk Kabupaten Landak, Perseroan memfasilitasi pengadaan seragam patroli keamanan sekolah kepada 210 Orang untuk mendukung pembinaan kelompok usia muda/pelajar yang rentan terhadap masalah kamtibmas. Untuk menunjang administrasi sekolah dan proses persiapan belajar mengajar, Perseroan mengadakan pelatihan program *Microsoft Office*/dasar komputer dan pengadaan unit komputer terhadap 7 Sekolah Dasar di Sekitar PT HKI.

Education Recovery Program

Kondisi bangunan ruang belajar dan sarana air bersih untuk MCK sekolah yang mengalami kerusakan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan proses kegiatan belajar mengajar. Perseroan memfasilitasi:

1. Rehabilitasi/perbaikan 3 lokasi kelas ruang belajar dengan penerima manfaat sebanyak 600 orang di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat;
2. Pembangunan 2 unit toilet/MCK & 2 Sarana Air Bersih sekolah dengan penerima manfaat sebanyak 400 orang di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau & Kabupaten Ogan Komering Ilir, – Sumatera Selatan;
3. Pembangunan 1 unit gedung PAUD dengan penerima manfaat sebanyak 50 orang di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Pengembangan Literasi Berbasis Lingkungan

Pengembangan program minat membaca (literasi) yang menghubungkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan, difokuskan pada pengelolaan sampah dalam skema/format bank. Kegiatan yang dimulai awal semester kedua tahun 2016 telah menghasilkan:

1. 2 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama & 1 Sekolah Menengah Atas menjadi sekolah percontohan gerakan literasi berbasis Lingkungan;
2. 2 Bank Sampah sekolah terbentuk dengan nasabah/anggota aktif sebanyak 471 siswa;
3. 471 siswa penerima program “One Student, One Book” beserta anggota bank sampah yang menggerakkan budaya membaca 15 menit sebelum jam pelajaran di Sumatra Selatan.

learning simulation tools in South Sumatra, Sukamara, Kotawaringin Barat and Ketapang. For several schools in South Sumatra, West Kalimantan and Riau, the Company provided more than 1,500 textbooks and books intended for the library as well as the distribution of 950 packets consisting of stationeries and school bags for underprivileged and accomplished students.

Meanwhile in South Sumatra, and in Landak and Ketapang Regencies in West Kalimantan, the Company’ provided school furniture, i.e. 372 sets of table and chairs for students. The Company also provided portable lighting facilities for schools with no lighting or electricity access in Sukamara and Kotawaringin Barat Regencies. For Landak Regency, the Company facilitated the school’s security guard uniform for 210 individuals to support the teaching of youth/student groups who are vulnerable to public security issues. To support school administration and pedagogy processes, the Company conducted Microsoft Office/basic computer operations training and provision of computers for 7 elementary schools around PT HKI.

Education Recovery Program

Damaged condition of educational facilities and its sanitation, such as classrooms, and access to clean water in schools jeopardize school safety and comfort. To address that, the Company facilitated:

1. Classroom rehabilitation/improvement in 3 locations with 600 beneficiaries in Ketapang, West Kalimantan;
2. Construction of 2 units of school sanitation facility & 2 school water treatment facility with 400 beneficiaries in Kepulauan Meranti, Riau & Ogan Komering Ilir Regency, Sumatera Selatan;
3. Construction of 1 early childhood education classrooms with 50 beneficiaries in Landak, West Kalimantan.

Development of Environment-Based Literacy

Development of literacy programs associated with environmental preservation activities are focused on waste management via a banking scheme/format. The activities started in the second semester of 2016 and have resulted in:

1. 2 elementary schools, 1 junior high school & 1 senior high school, becoming pilot schools in the environmental literacy movement;
2. 2 school waste banks established with 471 students as customers/active members;
3. 471 students as beneficiaries of the “One Student One Book” program alongside with waste bank members, who promoted the 15 minute reading habit before class, in South Sumatra.

Pengembangan Model Pembelajaran “Link and Match” SMK Pertanian dengan Perusahaan HTI Komoditas Karet

Sejalan dengan kebutuhan Perseroan dalam merekrut Sumber Daya Manusia yang potensial, selain pembinaan terhadap masyarakat, Perseroan juga mengadakan program pengembangan bagi siswa-siswi dari SMK sekitar lokasi Perseroan. Pengembangan dilakukan dengan menciptakan model pembelajaran terpadu antara Dunia Usaha – Dunia Industri (DUDI) antara PT HKI dengan SMK Pertanian Muara Pawan Ketapang. Kurikulum sistem pembelajaran disusun bersama antara guru setempat, guru tamu dan pusat pembelajaran komoditas karet. Kegiatan ini juga berhasil memberikan beasiswa bagi 4 orang penerima manfaat berasal dari Desa Kedondong dan Kendawangan. Selain itu, pihak SMK yang terdiri dari 15 orang guru dan 150 orang siswa di Kecamatan Muara Pawan menerima manfaat berupa program *rubber learning center* dan guru tamu. Adapun 35 orang Kepala Sekolah SMK se-Kabupaten Ketapang diberikan Workshop model pembelajaran *Link and Match*.

Pembinaan Intensif Keagamaan Masyarakat di Daerah Terpencil

Selain membangun kualitas masyarakat dari sisi pendidikan formal, Perseroan juga menyediakan fasilitas pendidikan dari sisi informal seperti ritual keagamaan untuk perbaikan kepribadian sesuai dengan kepercayaan masing-masing warga setempat. Sejak April 2016 Perseroan telah memfasilitasi lebih dari 200 masyarakat di 4 dusun untuk mengikuti pembinaan intensif setiap hari selama 42 hari tiap dusun. Faktor keberhasilan program meliputi:

- 80% peserta binaan (160 masyarakat) telah mampu membaca Al Qur'an;
- 600 masyarakat di 7 dusun mengikuti pembinaan regular;
- Terbentuk 4 forum komunitas belajar di 4 dusun binaan dengan kegiatan keagamaan bersama setiap minggunya;
- Telah disalurkan lebih dari 400 sarana ibadah; dan
- Renovasi 1 masjid dan pemberian 2 *solar cell* untuk 2 masjid.

Berdasarkan hasil survei internal, potret kerawanan sosial seperti perjudian cenderung menurun lebih dari 60%, dan pembinaan yang dilakukan mampu membangun etos kerja masyarakat untuk lebih produktif.

Young Eco-Journalism Bootcamp

Pelatihan ini diikuti oleh 65 orang pemuda di Kabupaten OKI, Sumatra Selatan. Dalam *event* ini, terdapat keterlibatan Forum Jurnalis OKI sekitar 21 insan pers yang berasal dari media cetak, online dan radio yang ikut dalam memandu peserta *Focus Group Discussion* (FGD) tentang simulasi penulisan berita. Pelatihan dasar jurnalistik diberikan oleh salah satu Presenter TV One dan Pimpinan redaksi Kabar Sumatra. Di akhir kegiatan terpilih 6 orang pemenang sayembara penulisan dengan topik peran Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Pembangunan Daerah.

SMK Pertanian's “Link and Match” Learning Model Development with HTI Rubber Corporation

In light of potentially growing needs of capable human resource within the Company's growing business, in addition to developing the community, the Company conducted a development program for SMK (vocational school) students surrounding the Company's location. Development program was in the form of an integrated learning model Business and Industrial World (*Dunia Usaha – Dunia Industri—DUDI*) between PT HKI with SMK Pertanian Muara Pawan Ketapang. Modified curriculum was developed together with the local teachers, visiting teachers, and the rubber commodity learning center. This activity was also implemented with provision of scholarship for 4 beneficiaries from Kedondong and Kendawangan Villages. In addition, 15 SMK teachers and 150 SMK students in Muara Pawan Subdistrict received benefits from the Rubber Learning Center and visiting teachers. On top of that, 35 SMK headmasters in Ketapang Regency also received link and match study model workshop.

Intensive Fostering of Religious Community Activities in Rural Areas

In addition to improving the quality of communities via formal education, the Company also facilitated education informal means such as religious rituals aimed to improve character building which correspond to each of the locals' own beliefs. Since April 2016 the Company has facilitated more than 200 communities in 4 villages to get involved in daily intensive fostering for 42 days per village. Success parameters are as follows:

- 80% foster students (160 people) are now able to recite the Koran;
- 600 people in 7 villages were involved in the fostering activity regularly;
- 4 community learning forums formed in 4 foster villages with weekly religious activities;
- 400 religious facilities distributed; and
- Renovation of a mosque and contribution of 2 solar cells for 2 mosques

Based on inhouse survey result, certain social vulnerabilities such as gambling activity has decreased by more than 60%, and fostering activities through religious means was also able to establish a more productive work ethic within the community.

Young Eco-Journalism Bootcamp

This bootcamp engaged a total of 65 youths from OKI Regency, South Sumatra. In this event, Forum Jurnalis OKI with around 21 journalists from printed, online and radio media was engaged to guide Focus Group Discussion (FGD) with participants on quality news writing practices. The basic journalistic training was delivered by TV One news anchor and Kabar Sumatra editor. At the close of the activity there were 6 winners emerged from writing contest themed “The role of palm oil companies in regional development”. In this activity the participants also discussed environmental



Dalam kegiatan ini peserta juga melakukan sesi diskusi mengenai lingkungan dan pembangunan di Kabupaten OKI bersama Bupati H. Iskandar, kegiatan konservasi lingkungan bersama Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Polres OKI dan Lembaga Seeforest.

Ekonomi

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, Sampoerna Agro sangat berperan aktif dalam menjalankan program-program yang dirancang sepanjang tahun 2016. Sesuai dengan Visi Investasi Sosial Perusahaan yaitu meningkatkan taraf hidup orang banyak, Sampoerna Agro menjalankan beberapa aktivitas untuk membangun ekonomi masyarakat, antara lain sebagai berikut.

Pengembangan Rintisan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis *Water Treatment Plant (WTP)* dan *Reverse Osmosis*

Sulitnya mendapatkan pasokan air bersih dan air minum di Desa Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan mengakibatkan masyarakat harus membeli air bersih dan air minum ke Provinsi Lampung. Masyarakat harus membayar Rp10.000 per galon untuk mendapatkan air bersih tersebut. Melihat kondisi ini, Perseroan menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi rintisan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengoperasikan teknologi tepat guna berupa *Water Treatment Plant (WTP)-Reverse Osmosis*. Dengan adanya teknologi WTP ini, masyarakat dapat membeli air bersih dengan kisaran harga Rp4.000 – Rp6.000 per galon, artinya masyarakat sudah menghemat sekitar 40% – 50%. BUMDes ini dikembangkan dalam format *Community Enterprise* (usaha berwawasan sosial) dimana hasil penjualan dapat meningkatkan kas desa yang nantinya bisa dialokasikan untuk pembangunan desa demi kepentingan bersama.

and development issues in OKI Regency with the Regent, H. Iskandar, Office of the Environment, Office of Education, the Resort Police of OKI, and the Seeforest institution.

Economy

In order to boost community standards of living, Sampoerna Agro was highly active in delivering programs designed in 2016. In accordance with the Company's social investment vision which aims to increase people's living standards, Sampoerna Agro delivered several activities to develop the community's economy, as follows:

Reverse Piloting Osmosis-Based Water Treatment Plant (WTP) Development of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Difficulty to access clean drinkable water in Sungai Menang Village, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra had resulted in locals having to purchase clean drinkable water from Lampung Province which was a distance away. The community had to pay Rp10,000 per gallon for clean water. With such unfavorable condition, the Company conducted economic empowerment through the means of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) to operate using relevant technology, namely water treatment plant (WTP) adopting reverse osmosis technique. With the WTP technology in place, locals are able to buy clean water at a price of Rp4,000–6,000 per gallon, a saving of around 40–50%. The BUMDes was developed in the form of a community-based enterprise, where sales results can increase the village's treasury which then be allocated for development of said village.

Sejak diresmikan April 2015, hingga Desember 2016, keberadaan 1 unit pengolahan air minum (WTP) berbasis teknologi *Reverse Osmosis* (RO) telah membukukan volume lebih dari 14.000 unit atau setara 1.400.000 liter air minum. Terdapat sekitar 1.500 jiwa yang dapat mengakses air minum ini.

Pengembangan budidaya lele berbasis teknologi bioflok

Perseroan melakukan asistensi pemberdayaan kelompok budidaya ikan lele dengan mengoptimalkan teknologi bioflok. Dukungan perseroan dalam menyediakan 20 bibit lele unggul mutiara dan perlengkapan sarana produksi perikanan lainnya, memungkinkan populasi ikan dalam satu kolam dilakukan tebar padat hingga 1.500 ekor. Selain efektif dalam pengelolaannya, optimalisasi pakan yang tidak terkonsumsi sebelumnya menjadi lebih efisien karena sirkulasi air dalam kolam bundar tersebut dan terhindarnya amoniak atas pakan yang mengendap dapat berisiko menjadi hama bagi ikan tersebut.

Di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, dilaksanakan program pemberdayaan ekonomi bagi komunitas perempuan sebanyak 65 KK. Kegiatannya yang dilakukan berupa kelompok budidaya ikan lele beserta produk turunannya, keterampilan menjahit dan optimalisasi pekarangan rumah dengan tanaman sayur organik. Pada tahun 2016 ini dilakukan terminasi dengan asistensi lanjutan dan pembinaan kelembagaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Perkebunan dan Koperasi UMKM, selanjutnya kelompok akan di daftarkan menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang memiliki akta notaris dan resmi sebagai binaan Pemerintah Daerah.

Program Pemberdayaan Ekonomi - Budidaya Jamur Merang Media Tandan Kosong Kelapa Sawit

Perseroan melihat kondisi dan kesesuaian dengan proses *need assessments* dari komunitas khususnya warga pemilik kebun plasma yang rencananya akan mengalami periode *replanting* di tahun 2018 dan 2019. Dampak El Nino yang cukup panjang pada tahun 2015 juga terhadap produktivitas sawit plasma dan tanaman karet masyarakat serta pada saat bersamaan harga jual rata-rata yang mengalami penurunan. Hal ini bisa berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya pada masa *replanting* di saat tanaman belum menghasilkan. Inisiatif budidaya jamur merang yang memanfaatkan media tandan kosong kelapa sawit ini diharapkan mampu menjadi sumber penghidupan (*livelihood*) alternatif. Jamur merang ini juga merupakan komoditas yang potensial dalam mendukung program ketahanan pangan (*food security*).

Kegiatan ini telah memfasilitasi dibangunnya 16 kumbung yang tersebar di Kecamatan Mesuji, Lempuing dan Mesuji Raya. Rata-rata hasil produksi 200 kg/kumbung.

Since its inauguration in April 2015, up until December 2016, the presence of 1 unit reverse osmosis-based technology water treatment plant (WTP) had produced a volume of more than 14,000 units or equal to 1,400,000 liters of drinking water. There are approximately 1,500 people enjoying access to this drinking water.

Development of Biofloc-Based Catfish Farming

The Company empowered catfish farmer groups by optimizing the biofloc technology. The Company is committed to support and provide 20 superior mutiara catfish fingerlings and other fishery equipments for production purposes, enabling fish population to reach up to 1,500 fingerlings in one pond. In addition to a more effective management, optimization of unconsumed fish food also became more efficient due to existence of water circulation within the circular pond. Hence, the uneaten fish food will not accumulate ammonia, which could pose a threat to fishes inside the pond.

In Ketapang, West Kalimantan, an economic empowerment program was delivered to women community in 65 households. Activities include the cultivation of catfish and development of its derivative products, enhancement of sewing skills, and optimization of backyards for organic vegetable crops. In 2016, assistance and institutional development from the Office of Marine Affairs and Fishery, Plantation and MSME Cooperatives was terminated, and consequently the groups were to be registered as a Kelompok Usaha Bersama (KUBE) that will have their own notarial deed and will be officially under the guidance of local authorities.

Economic Empowerment Program -Mushroom Farming using Empty Fruit Bunch as Media

The Company conducted need assessments process and observed prevailing conditions within the community especially smallholder farmers who are planning to undergo a *replanting* period in 2018 and 2019. El Nino effects in 2015 were also affecting the productivity of palm and rubber plantation along with the low average selling price of the commodities. This will affect economy of the community during the time of no production, and therefore economic activity from mushroom farming using empty fruit bunch as media is expected to provide alternative livelihoods. Mushroom farming potentially supports the national food security.

This activity had facilitated the establishment of 16 kumbung scattered in Mesuji, Lempuing and Mesuji Raya Subdistricts. The average production output is around 200 kg/kumbung.



Pengembangan Sentra Pengrajin Perkakas Kebun

Di ketapang, khususnya Kecamatan Sandai terdapat para pengrajin perkakas untuk sarana kerja di Perkebunan. Umumnya mereka masih terkendala peralatan produksi yang memungkinkan hasil/produk yang berkualitas, curahan kerja yang efektif serta biaya yang efisien.

Kehadiran Perseroan melalui anak usahanya di tempat tersebut mendorong adanya pemanfaatan limbah besi dan pembinaan diantaranya memberikan peralatan kerja. Saat ini 2 kelompok pengrajin di Desa Penjawaan dan Desa Sadai Kiri – Kec. Sandai telah mampu membuat perkakas perkebunan seperti parang, enggrek dan dodos. Hal tersebut menjanjikan keuntungan dalam menunjang permintaan pasar dari warga yang berladang atau sejumlah Perusahaan di sekitar.

Kesehatan

Pada pilar Kesehatan, kegiatan yang diselenggarakan Sampoerna Agro sepanjang tahun 2016 antara lain bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis serta dukungan kegiatan posyandu, bakti sosial sunat massal maupun pemeriksaan dan pengobatan kesehatan gratis. Kegiatan posyandu yang diselenggarakan oleh Perseroan meliputi pemberian makanan sehat tambahan serta Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kegiatan merupakan bentuk kepedulian Perseroan untuk generasi penerus di masa mendatang. Tercatat untuk kegiatan Posyandu-Perilaku

Development of Equipment Craftsmen Center

In Ketapang, especially in Sandai Subdistrict, there are a number of craftsmen producing farming equipments who face problems to obtain proper machinery for production purpose to create good quality products, effectively and efficiently.

The Company promoted the utilization of recycled iron waste in addition to fostering in the form of provision of work equipment. Currently, 2 craftsman groups in Penjawaan and Sadai Kiri Villages in the Sandai Subdistrict have been able to produce farming equipments such as parang, enggrek and dodos. The business is potential to generate profit by fulfilling market demand from local farmers or companies in the region.

Health

In the Health pillar, Sampoerna Agro conducted activities throughout 2016 such as free medical check-up and support to integrated health posts (Posyandu), mass circumcision as well as check-up and health treatment. Posyandu-related activities conducted by the Company were focused on the distribution of healthy food supplements and dissemination of a healthy and clean lifestyle. The Posyandu activities involved 150 participants; mass circumcision in Landak area involved 65 participants and the one in South Sumatra involved 39 participants; medical check-up and treatment in

Hidup Bersih dan Sehat diikuti oleh 150 orang peserta; Sunat Massal diikuti oleh 65 orang di Landak Area dan 39 orang di Sumsel, Pemeriksaan dan pengobatan massal diikuti 60 orang di Landak area dan 80 orang di Sumsel.

Pada saat bersamaan kegiatan penyuluhan ini juga diikuti mayoritas penduduk yang juga merupakan karyawan Perseroan sehingga secara tidak langsung mampu mendorong produktivitas dalam bekerja. Terkait peningkatan akses air bersih untuk menjamin higienitas dan kebersihan sanitasi masyarakat, Perseroan juga melakukan pembangunan sarana air bersih (sumur bor) dan fasilitas sanitasi berupa Mandi Cuci Kakus (MCK) di Sumatra. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan secara swadaya dengan masyarakat sekitar sehingga peningkatan kualitas kesehatan dapat tercapai dengan optimal.

Infrastruktur

Bidang infrastruktur merupakan kegiatan yang paling sering diselenggarakan Perseroan sepanjang tahun, hal ini dikarenakan hal tersebut memainkan peranan penting dalam mempermudah aktivitas sosial-ekonomi masyarakat dan pada saat bersamaan turut menunjang kegiatan operasional Perseroan. Di tahun 2016, Sampoerna Agro sudah mencanangkan beberapa program yang diimplementasikan untuk bidang Infrastruktur mengingat pentingnya sarana fisik dan sosial dalam menunjang aktivitas perekonomian rakyat. Pembangunan infrastruktur diantaranya adalah perbaikan dan penyiraman jalan umum, rehabilitasi jalan desa, jalan nasional penghubung kabupaten seperti di lintas timur Sumatra, rehabilitasi jembatan desa dan sarana ibadah yang tersebar di wilayah Sumatra Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Selain jalan atau jembatan, Perseroan juga membantu penerangan jalan Desa melalui Lampu Tenaga Surya seperti di Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat tempatan PT HKI.

Lingkungan

Sepanjang Tahun 2015, Sampoerna Agro mengadakan pembentukan, pelatihan, dan dukungan perlengkapan bagi Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan di Desa Kepau baru, Teluk Buntal, Tanjung Gadai, Lukun, dan Batin Suwir Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti. Program-program ini masih terus dijalankan disepanjang tahun 2016 dan dilanjutkan dengan program-program lainnya. Sampoerna Agro sangat peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, untuk itu melanjutkan program tahun 2015 dengan tambahan beberapa aktivitas lainnya yang berbasis partisipasi masyarakat dengan bentuk kegiatan diantaranya:

1. Penyediaan Sarana Alat Pemadam Kebakaran, untuk KTPA (Kelompok Tani Peduli Api) diantaranya berupa

Landak involved 60 participants, and in South Sumatra they involved 80 participants.

At the same time, the activity also reached out to the majority of the population who were the Company's employees, thus indirectly promoted their work productivity. In relation to the improvement of clean water access to guarantee hygienic and clean community sanitation, the Company also constructed a water supply facility (artesian well) and public sanitation facility (MCK) in Sumatra. The activities were conducted independently by the local community so that health quality enhancement will be met in the most optimal way.

Infrastructure

Infrastructure pillar was the most frequent type of activity conducted by the Company throughout the year, due to the fact that it plays an important role in facilitating community's socio-economic activities, while also provides support to the Company's operational activities. In 2016, Sampoerna Agro launched several programs to be implemented in the infrastructure sector, considering the importance of the physical and social facilities in providing support for economic activities. The Company repaired and maintained public roads, rehabilitated village roads and national roads connecting the regencies such as the *Lintas Timur Sumatra*, and bridges and religious facilities in South Sumatra, West Kalimantan and Central Kalimantan. Aside from roads and bridges, the Company also provided aid for road lighting in villages via solar panels in Kendawangan Subdistrict, Ketapang Regency, West Kalimantan, where PT HKI is situated.

Environment

In 2015, Sampoerna Agro established, trained and provided equipment for Masyarakat Peduli Api (MPA) in order to prepare themselves against forest and land fires in Kepau Baru, Teluk Buntal, Tanjung Gadai, Lukun and Batin Suwir Village, Tebing Tinggi Timur Sub-district, Kepulauan Meranti Regency. Subdistrict. These programs continued to be delivered throughout 2016 and extended with other additional programs. Sampoerna Agro actively upholds its responsibility towards environmental issues, and continued its 2015 programs with additional community-based participation activities, among others:

1. Firefighters' gear provision, dedicated for Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) including 857 pieces of forest and land

857 buah alat peraga himbauan cegah karhutla, 1 unit transportasi/Dumptruck, 41 set mesin pemadam kebakaran, 1080 pcs alat pelindung diri dan 1 unit gudang damkar. Untuk MPA (Masyarakat Peduli Api), berupa 3 unit mobil tanki air, 30 unit pump sprayer, dan alat pemadaman lainnya.

2. Pemetaan Partisipatif (Transek) *Ploting* Risiko titik rawan api dan sumber pengairan.
3. Pelatihan gabungan regu pemadam api Desa (KTPA dan MPA) sejumlah 350 peserta perwakilan dari 38 desa dari 13 kecamatan bersama tim regu damkar Perusahaan. Kegiatan ini juga bersinergi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten, unsur Kepolisian dan TNI serta lembaga *Disaster Management Center*.
4. Pembuatan 16 unit sekat kanal di areal pemukiman masyarakat yang berada di luar konsesi Perseroan yang terdiri dari 5 desa dan 1 kecamatan di Kepulauan Meranti, Riau.
5. Apel siaga karhutla Regional Sumsel bersama Kepala Kepolisian Daerah Sumsel dengan melibatkan 600 peserta apel berupa gelar pasukan yang terdiri dari TNI, Polri, 19 regu pemadam KTPA, 15 regu damkar Perseroan, Karang Taruna, Pelajar, regu BPDP OKI, Manggala Agni Daops III, Koperasi Unit Desa dan masyarakat umum.
6. Apel siaga karhutla di Regional Pengembangan Area Landak, Kalimantan Barat yang dipimpin oleh oleh Kapolres Landak, dihadiri oleh Bupati Landak, Pimpinan Muspida, Satpol PP, BPBD Landak, TNI, Tim Pemadam Kebakaran Api Ngabang dan 42 personil Tim Pemadam Kebakaran Perseroan.

fires prevention simulation toolkits, 1 transportation/dump truck, 41 sets of fire extinguishers, 1,080 pieces of protective equipment and 1 unit of firefighter warehouse. For Masyarakat Peduli Api (MPA), 3 unit of water tank vehicles, 30 units of pump sprayer, and other gear were provided.

2. Participatory mapping plotting of potential fire hotspots and water sources.
3. Village firefighters (KTPA and MPA) joint training involving 350 participants from 38 villages in 13 subdistricts alongside the Company's firefighters group. This activity also involved the Regional Disaster Management Office on the Regency level, the Police force and the Armed Forces, together with Disaster Management Center.
4. Provision of 16 units of channel partition in residential areas situated outside of the Company's concessions in 5 villages and 1 subdistrict in Kepulauan Meranti, Riau.
5. Regional forest and land fires assembly, together with the Regional Police Chief of South Sumatra Police, involving 600 assembly participants consisting of the Armed Forces, the Police Force, 19 KTPA firefighters groups, 15 firefighters group of the Company's, Karang Taruna, Students, BPBD OKI group, Manggala Agni Daops III, Koperasi Unit Desa, and public community.
6. Mustered forest and land fires assembly in Landak Regional Development Area, West Kalimantan, led by the Landak Chief of Police, attended by Landak Regent, Chief of Muspida, Satpol PP, BPBD Landak, TNI, Ngabang firefighters groups, and 42 of the Company's firefighters.



Sosial Budaya dan Kelembagaan Lokal

Sepanjang tahun 2016, Sampoerna Agro ikut meramaikan dan berbaur dengan masyarakat dalam rangka merayakan beberapa perayaan hari besar keagamaan dan hari besar nasional. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain perayaan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana tempat dan kegiatan keagamaan, perlombaan minat dan bakat kepemudaan serta bakti sosial bagi warga tidak mampu. Perseroan juga melakukan serangkaian kegiatan tanggap darurat kebencanaan seperti banjir tahunan yang kerap dialami masyarakat di sekitar Perseroan dan memberikan dukungan logistik bagi 600 KK korban banjir di 9 Desa yang tersebar di Kecamatan Banyuke Hulu Kecamatan Menyuke dan Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak.

Di tahun 2016, sasaran investasi sosial yang ditargetkan Perseroan meliputi penguatan individu Perseroan dan menciptakan Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat. Kedua sasaran ini menggambarkan dari berbagai pilar investasi sosial terutama dalam menciptakan produktivitas SDM Perseroan.

Memperkuat Individu Perseroan

Seiring dengan bertambahnya cakupan wilayah kegiatan Perseroan baik di Sumatra dan Kalimantan, maka Perseroan melakukan penguatan SDM. Penguatan SDM tersebut dilakukan dengan penambahan tim dan penambahan anggaran di setiap unit bisnis khususnya unit-unit yang termasuk kategori pengembangan. Di Kalimantan, penguatan lebih diutamakan dari sisi infrastruktur berupa sarana fisik. Sementara itu, di Sumatra Selatan penguatan dilakukan melalui sisi ekonomi berupa pemberdayaan usaha agribisnis dan peningkatan kapasitas kelembagaan lokal terutama dalam menyikapi tingkat konstelasi sosial seperti penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), bahaya narkoba serta pencegahan kebakaran lahan.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan bahwa program CSR yang diimplementasikan disusun dalam rencana kerja dan anggaran yang lebih variatif dan mampu merepresentasikan semua pilar atau bidang kegiatan. Dengan demikian, investasi sosial PT Sampoerna Agro Tbk dapat terpetakan dengan baik dan mampu merangkul seluruh sendi kehidupan masyarakat sekitar. Setiap program yang diimplementasikan menggambarkan bagaimana Perseroan sudah memikirkan rencana ke depan baik dalam jangka panjang dan jangka pendek yang mampu menjangkau semua pilar investasi sosial sekaligus menjangkau semua pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya.

Lingkungan Kerja Aman dan Sehat

Selain penguatan individu Perseroan, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui penerapan praktik K3L yang benar membutuhkan sistem manajemen

Socio-Culture and Local Institutions

In 2016, Sampoerna Agro participated in the celebration of various religious and national holidays together with local communities. Several activities were conducted, e.g. commemorating the Independence Day of the Republic of Indonesia, rehabilitating some religious infrastructures, youth talent competitions, as well as community service programs for underprivileged people. The Company also implemented several emergency response activities for disasters such as flood that frequently experienced by communities surrounding the Company's area. Moreover, the Company provided logistics for flood victims, i.e. 600 families in 9 villages in Banyuke Hulu Sub-district, Menyuke Sub-district, and Meranti Sub-district, Landak Regency.

In 2016, the Company's target for its social investment included the reinforcement of individual capabilities and creation of a safe and healthy work environment. These two targets represent various pillars of social investment especially for improving its human resources productivity.

Development of Company Individuals

Along with the expansion of coverage area in Sumatera and Kalimantan, the Company developed its human resources by adding some teams and increasing the budget for each business unit especially in the areas of development. In Kalimantan, the reinforcement was prioritized in the field of infrastructure, i.e. building physical infrastructure. While in South Sumatera, the priority was on the economic section by empowering the agribusiness and increasing capacity of local institutions mainly in addressing the social constellation level. Several activities were conducted, e.g. counselling on public security and order as well as harmful effects of drug abuse; and efforts of preventing the wildfire.

These policies demonstrated that execution of CSR programs was coordinated in various work programs previously planned with higher level of variation and coverage that were comprehensive and include all of the Company's pillars or activities. Therefore, social investment within the Company could be mapped out properly and covered the whole of surrounding communities. Each program implemented was a good indicator of how the Company had developed short-term and long-term plans, covering all social investment pillars as well as all of the Company's stakeholders.

Safe and Healthy Working Environment

Besides developing its individuals, the Company also emphasized in a safe and healthy working environment through proper implementation of Occupational Health

dan komitmen yang kuat dari setiap individu Perseroan. Dalam operasional bisnisnya, Perseroan memberikan perlakuan yang sama pada setiap orang dengan setara dan adil tanpa mengutamakan pihak-pihak tertentu. Terkait dengan hal ini, Perseroan juga mengutamakan kesetaraan dan keseimbangan terhadap gender, ras, suku, dan agama.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan bisnis membutuhkan perhatian khusus dan mendalam terhadap aspek sumber daya manusia, maka Perseroan mematuhi segala peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur dan tidak mendukung penyalahgunaan hak asasi manusia dalam hal apapun.

Di samping itu, sejalan dengan komitmen kami terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan mempunyai kebijakan internal yang memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sebagai contoh pemberian waktu selama 3 (tiga) hari kerja bagi seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sosial (*social work*) dengan tetap diperhitungkan sebagai hari kerja yang dibayar. Perseroan percaya bahwa, inisiatif ini akan meningkatkan moral yang cukup signifikan bagi karyawan.

PLANET: HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN LINGKUNGAN

Aspek selanjutnya dalam konsep 4P yang menjadi kerangka bisnis keberlanjutan dalam praktik bisnis Sampoerna Agro adalah lingkungan (*planet*). Bergerak di bidang usaha yang berhubungan dengan lingkungan serta memiliki komitmen untuk bertanggung jawab penuh terhadap prinsip keberlanjutan, Sampoerna Agro terus berupaya untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas terbaik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan menerapkan standardisasi ISO 14001 untuk hidup berdampingan dengan lingkungan, bahkan memfokuskan Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional yang bersahabat serta memperhatikan alam sekitarnya.

Kebijakan Keberlanjutan

Sampoerna Agro dalam seluruh kegiatan operasional pengolahan kelapa sawit dan produk agribisnis lainnya, selalu mengutamakan kepuasan para *stakeholder* (pelanggan, mitra kerja, karyawan, pemegang saham, masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya), serta berkomitmen untuk memproduksi minyak sawit lestari. Komitmen tersebut tertuang dalam kebijakan Sampoerna Agro yang ditetapkan pada 1 Juli 2015.

& Safety and the Environment (OHSE) practices. This required a strong management system and commitment on the part of each individual within the Company. In its operational business, the Company provided an equal and unbiased treatment to all individual without focusing on certain parties. In relation with this issue, the Company also prioritizes the equality and harmony towards gender, race, ethnicity, and religion.

The Company realized that its business activities must focus on human resource aspect and adhered to all the prevailing regulations. The Company do not employ under-age employees nor violate human rights regardless of any conditions.

In addition, in line with the commitment to the community social activities, the Company possesses an internal policy that provides opportunity to all employees to actively participate in social activities. As an example, the Company gives 3 (three) working days for all employees to undertake social work, and these off days are treated as paid working days. The Company believes that this initiative will significantly enhance the employees' morale.

PLANET: LIVING ALONGSIDE THE ENVIRONMENT

Environment (Planet) is another aspect in the 4P concept which is also a key sustainability factor within Sampoerna Agro's business practice. Aside from engaging its business in an industry that is tightly linked to the environment, Sampoerna Agro is fully committed to act responsibly in accordance with its sustainability principles and therefore putting every effort to generate good quality products yet mindful of environmental preservation. The Company applies ISO 14001 standards to operate alongside the environment by ensuring environmentally-friendly operations and paying attention towards surrounding environment.

Sustainability Policy

While conducting operational activities related to the processing of palm and other crops, Sampoerna Agro puts forward stakeholders satisfaction, i.e. customers, business partners, employees, shareholders, surrounding communities, local government, and other related parties. The Company is also fully committed to produce sustainable palm oil products. This commitment is embodied in the Company's policies stipulated on July 1, 2015.



Komitmen Sampoerna Agro sebagai berikut:

- Berintegritas dan berperilaku etis dalam seluruh transaksi dan operasi bisnis sesuai dengan *The Sampoerna Way*. Patuh terhadap praktik bisnis yang wajar, pelanggaran seluruh bentuk korupsi dan penyalahgunaan lainnya, serta pembukaan informasi sesuai dengan hukum yang berlaku.
- Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum dan peraturan perundangan terkait yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah diratifikasi.
- Menjaga keamanan, ketertiban dan hubungan yang harmonis dalam setiap kegiatan usaha perkebunan, dengan mengutamakan konsultasi bersama stakeholder, serta melarang aksi intimidasi di luar hukum atau bentuk kekerasan lainnya.
- Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif, serta memberikan peluang dan perlakuan yang sama dalam kesempatan kerja.
- Memberi perlindungan bagi pekerja wanita di tempat kerja dengan mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, serta perlindungan terhadap hak-hak reproduksinya. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan memfasilitasi perawatan anak.
- Mengutamakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aspek mutu, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan produk.
- Secara konsisten menyediakan produk unggul yang ramah lingkungan, serta mengedepankan kepuasan pelanggan.
- Secara optimum mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman.
- Mencegah pencemaran lingkungan dan melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*).

Sampoerna Agro's commitments are as follows:

- To act with integrity and ethical behavior in all transactions and operational activities in accordance with *The Sampoerna Way*. Comply with fair business practices, avoid all kinds of corruptive activities and other violations, as well as provide information disclosure in accordance with prevailing regulations.
- To fulfill requirements from customers, prevailing law and regulations established locally, nationally, and internationally.
- To uphold safety, orderly, harmonious relations in all plantation activities by putting forward consultation with stakeholders while prohibiting intimidations outside of the law or other forms of violence.
- To respect human rights, including the rights of all employees to form labor union and enter discussions collectively. Provide equal opportunity and treatment to all employees.
- To protect female workers at work place by preventing sexual harassment and violence, including to protect their maternity rights. Do not employ under-aged children, and facilitate child care at work place.
- To prioritize and provide sustainable improvement towards aspects of quality, environment, occupational safety and health, as well as product security.
- To consistently offer excellent and environmentally-friendly products, as well as prioritize customer satisfaction.
- To optimally avoid occupational accident and sickness as a result of unsafe working conditions and activities.
- To prevent environmental pollution and implement zero burning practices in land clearing activities.

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan. Praktik perkebunan yang baik meliputi manajemen lahan dan tanah gambut, manajemen air, manajemen komunitas dan keterlibatan peran masyarakat, teknik *zero burning* untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu serta manajemen limbah dan pelestarian sumber daya alam.

Perseroan juga melakukan identifikasi dan pengelolaan areal dengan nilai konservasi tinggi (HCV), perhitungan emisi gas rumah kaca serta studi area yang memiliki stok karbon tinggi (HCS).

Manajemen Lahan

Beberapa kriteria dasar yang digunakan Sampoerna Agro dalam melakukan manajemen lahan:

- Mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit guna melestarikan keanekaragaman hayati, langkah ini berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit dan pencegah erosi.
- Mempertahankan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi. Kawasan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan (*legume covers crops*). Tanaman tersebut berfungsi mengurangi erosi tanah, serta memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6-12%, selain penanaman *Legume Cover Crops*, juga dibangun teras dan tapak kuda.

Dalam hal manajemen lahan, Perseroan juga tunduk terhadap peraturan pemerintah saat ini untuk tidak melakukan pembukaan lahan di area gambut. Terhadap areal gambut yang sudah dilakukan penanaman, perseroan senantiasa melakukan pengelolaan dengan teknologi ekohidro dan satuan hidrologis. Perseroan juga melakukan antisipasi dan atau kegiatan pengamanan areal kerja untuk mengurangi potensi kebakaran hutan dan lahan serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanggulangannya. Komitmen tersebut berlaku untuk seluruh entitas Perseroan beserta plasma dan pihak ketiga.

Manajemen Komunitas dan Keterlibatan Peran Masyarakat dalam Pembukaan Lahan

Dalam melaksanakan dan mengembangkan praktik perkebunan, aspek stakeholder selalu menjadi perhatian utama Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk terus memastikan keseimbangan posisi antara Perseroan dengan komunitas/masyarakat ataupun pemerintah. Aspek partisipatif stakeholder merupakan hal yang diutamakan

Good agricultural practices is one of the Company contribution in implementing sustainable principles. Good agricultural practices include land and peatland management; water management; community management and involvement, zero burning practices for land clearing and replanting; pest control management as well as waste management and conservation of natural resources.

The Company also identifies and manages areas with high conservation value (HCV); calculates emission of greenhouse gases; as well as perform research on areas with high carbon stock (HCS).

Land Management

In conducting land management, Sampoerna Agro has several basic requirements, i.e.:

- Maintain natural vegetation on hillside, in order to conserve biodiversity. This method is used as a natural repellent alternative for oil palm pests as well as an erosion deterrent.
- Maintain the natural condition of riverside area in order to minimize erosion and sedimentation. The riverside area also serves as a filtration system for maintaining the quality of water flowing into the river.
- Gradually develop the land, starting with the replantation of legume cover crops. These crops are used to reduce the land erosion and restore the chemical characteristics of the land by binding Nitrogen from the air. For areas with a slant level of 6-12%, the Company also builds terrace and plants tapak kuda in addition to legume cover crops.

In relation to land management, the Company also abides by the prevailing government regulations prohibiting land clearing in peatland area. If the peatland has been cultivated, the Company continuously manages the area with eco-hydro technology and hydrological unit. The Company also makes some anticipative actions and/or protects the work area aimed at reducing the potential of land and forest fire including its preventive and corrective actions. This commitment is adhered to by all the Company's entities including the plasma farmers and third parties.

Community Management and Involvement in Land Clearing

The Company put forward its stakeholders' aspect in implementing and developing its agricultural practices. The Company is committed to continuously ensure the balance between its own position and the communities' as well as the government's. The Company focuses on participative aspect with the stakeholders, aimed at ensuring that rights and

untuk memastikan bahwa hak dan penghidupan masyarakat setempat yang berada di sekitar sawit diakui, terjamin, dilindungi dan meningkat lebih baik dalam produksi minyak sawit berkelanjutan. Oleh sebab itu, dampak positif maupun dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan perkebunan juga harus diidentifikasi, dikelola, dan dipantau. Untuk itu Perseroan berkomitmen untuk melakukan Persetujuan Diawal Tanpa Paksaan/*Free, Prior, Informed Consent* (FPIC) dan Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan/*Social and Environmental Impact Assessment* (SEIA) sebelum melakukan pembukaan lahan/*land clearing*. Hingga akhir Tahun 2016, Perseroan telah melakukan SEIA untuk seluruh entitasnya.

Teknik Zero Burning dalam Pembukaan Lahan

Perseroan menentang kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar, sebagai pemenuhan peraturan Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No. 38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang Petunjuk Teknis Pembukaan Lahan Tanpa Pembakaran untuk Pengembangan Perkebunan.

Penerapan teknik tanpa bakar (*zero burning*) juga berlaku pada saat penanaman kembali (*replanting*). Teknik ini memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah. Komitmen penerapan teknik tersebut berlaku untuk seluruh entitas Perseroan beserta plasma dan pihak ketiga.

Manajemen Air

Menyadari bahwa pentingnya pasokan air yang memadai dalam keberlanjutan usaha, membuat Perseroan berkomitmen penuh dalam menjaga cadangan sumber daya air yang stabil di bawah maupun di permukaan tanah. Dalam perkebunan Kelapa Sawit, pasokan air sangat mempengaruhi produktivitas tanaman. Penerapan manajemen air melalui konservasi resapan air di kawasan konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*), mengantisipasi penurunan kualitas air, pengolahan limbah air ke sungai dan sebagainya. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk menerapkan *land application* sebagai alternatif penanganan limbah cair. Pada tanaman Sagu, manajemen air yang diterapkan berbeda mengingat sifat tanaman Sagu bisa tumbuh optimal pada air tanah 10 cm – 30 cm. Untuk menjaga air tanah pada kisaran tersebut, dibuatkan sistem kanalisasi tertutup yang bertujuan untuk menampung dan menjaga muka air tanah agar memenuhi kebutuhan tanaman Sagu dan memenuhi standar transportasi. Hal ini sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan pemerintah melalui PP No. 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut yang mana salah satu pasalnya (Pasal 23) mengatur kedalaman muka air tanah yang tidak boleh lebih dari 40 cm.

existence of local indigenous communities that surround its palm plantation areas are recognized, protected, and improved during the production process of sustainable palm oil. For this reason, the Company must identify, manage, and monitor the positive and negative impacts from its agricultural practices. The Company is committed to implementing a Free, Prior, Informed Consent (FPIC) and Social and Environmental Impact Assessment (SEIA) prior to land clearing process. Up to the close of 2016, the Company had conducted SEIA on all of its entities.

Zero Burning Technique in Land Clearing

The Company is vigorously against the burning method in land clearing process. This commitment is in compliance with the Decision of Letter of the Director General of Plantation No. 38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 on Technical Guidelines for Land Clearing without Burning for Plantation Expansion.

The zero burning practice is also applied during replanting process. This practice enables the restoration of organic elements in the soil and support the preservation, recovery, and improvement of soil fertility, physical characteristics, and nutrients. The commitment to apply this practice is adhered to by all the Company's entities including the plasma farmers and third parties engaged.

Water Management

Realizing on the importance of adequate water supply towards business sustainability, the Company is fully committed to maintain stable water resource reservoir, both underground and soil surface. For palm plantations, water supply highly affects crop productivity. Water management is implemented through some efforts, e.g. conserving water catchment in HCV areas, anticipating declining in water quality, managing liquid waste disposal from the Company to rivers, and many more. The Company continuously reviews to implement land application as an alternative for managing liquid waste. Water management for its sago plantation is different from palm plantation, considering the characteristic of sago plants that grow optimally provided water level is maintained between 10–30 cm from soil surface. In order to maintain this level, a closed canal system is designed, aimed at preserving and maintaining the water level in order to facilitate sago palm needs and transportation standards. This condition is in accordance with the Government Regulation No. 57/2016 on the Protection and Management of Peatland Ecosystem, in which one of the articles (Article No. 23) stipulates that the water level must be less than 40 cm.



Manajemen Pengendalian Hama Terpadu

Penerapan manajemen pengendalian hama terpadu pada Perseroan, bertujuan untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia pada tanaman. Mengedepankan metode *organic* dan biologis, berikut beberapa praktik yang dilakukan:

- Mengurangi penggunaan paraquat dari tahun ke tahun, dengan aplikasi di lapangan yang sangat selektif seperti untuk gulma dan kondisi tertentu.
- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).
- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengembangan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman tumbuhan bermanfaat (*beneficial weeds*) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Manajemen Limbah dan Pelestarian Sumber Daya Alam

Manajemen limbah yang dilakukan Perseroan adalah dengan cara mengolah limbah menjadi lebih bermanfaat serta menghasilkan nilai lebih. Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Dalam pengelolaannya, limbah cangkang dan serat mesokarp dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar *boiler* untuk pembangkit listrik. Sedangkan limbah cair dan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) diaplikasikan ke kebun sawit sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah, mengurangi kehilangan air tanah dan mencegah erosi tanah.

Integrated Pest Control Management

The Company applies an integrated pest control management in order to reduce the use of chemical pesticide on the plants. By prioritizing organic and biological methods, several practices are implemented, such as:

- Reducing the use of paraquat from year to year through a very selective method, for instance weeds in special condition.
- Pest control through biological agent (microorganism such as fungi, bacteria, or viruses). For instance, virus for controlling stinging nettle caterpillar and rhinoceros beetle (*Oryctes rhinoceros*).
- Pest control through natural predators, e.g. breeding of *Tyto alba* species (a certain type of owl), and other natural predators for controlling the rats.
- Planting of some beneficial weeds in order to create a proper environment for natural predators.
- Planting of cover crop, such as *Mucuna bracteata*, aimed at reducing the growth of weeds and fertilizing the soil.

Waste Management and Natural Resources Conservation

Waste Management conducted by the Company brings added value and utility to the waste. In its waste management, the Company applies the 3R principle of Reduce, Reuse and Recycle. Kernel shell and mesocarp fiber are utilized as boiler fuel for power plants, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer used in the palm plantations for increasing soil nutrients and to minimize groundwater loss, as well as to prevent soil erosion.



Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Limbah cair dari pabrik kelapa sawit yang tertampung di kolam kolam (retensi) PKS atau sebagai istilah POME (*Palm Oil Mill Effluent*) telah dimanfaatkan secara optimal dengan dibuatnya 2 buah fasilitas methane capture di 2 pabrik dengan dilengkapi pembangkit listrik tenaga biogas dengan kapasitas masing-masing 2 MW. Listrik yang dihasilkan yang berasal dari energi terbarukan (*renewable energy*) tersebut dimanfaatkan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil di perusahaan serta disalurkan ke masyarakat sekitar lokasi usaha Perseroan melalui jaringan transmisi PT PLN kepada lebih dari 20 Desa. Pembuatan methane capture tersebut dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, terutama emisi gas methane, yang dikeluarkan oleh limbah cair hasil pengolahan pabrik kelapa sawit.

Identifikasi dan Pengelolaan Area Dengan Nilai Konservasi Tinggi

Sebelum melakukan pembukaan lahan, Perseroan selalu melakukan pengidentifikasian lahan dengan HCV toolkit terlebih dahulu terutama untuk area yang memiliki nilai konservasi tinggi. Kawasan dengan nilai konservasi tinggi (HCV) memiliki kriteria sebagai berikut:

- Memiliki nilai keanekaragaman hayati flora dan fauna dan ekosistem yang dilindungi menurut peraturan Nasional ataupun peraturan internasional yang telah diratifikasi,

Other than being produced into fertilizers, empty fruit bunches are also directly applied on soil as mulch in order to maintain soil moisture and minimize groundwater loss caused by evaporation. Additionally, the application of empty fruit bunches to the soil can serve as food intake resources or growing media for *Trichoderma spp* and *Metharhizium anisopliae*, where *Trichoderma spp* serves as a biological control agent against fungal infections from *Ganoderma*, and *Metharhizium anisopliae* controls the *Oryctes* pest infestation.

Palm oil liquid waste in the retention ponds, or known as POME (Palm Oil Mill Effluent), is optimized in the two methane capture facility in two factories equipped with biogas power plant, each with a capacity of 2 MW. Electricity thus produced by renewable energy is used to reduce consumption of fossil fuel in companies and distributed to more than 20 villages in the local communities around the Company's areas through PT PLN's transmission network. Methane capture production has been able to reduce greenhouse gas emissions, especially methane gas produced by palm oil liquid waste.

Identification and Management of High Conservation Value Areas

The Company identifies areas that have high conservation value (HCV) before undertaking land clearing using the HCV toolkit. The criteria for HCV areas are:

- Has a high quality of flora and fauna biodiversity as well as ecosystems that are protected under national and international regulations that have been ratified.

- Memiliki nilai penting manfaat lingkungan, dan nilai penting sosial budaya sebagai wujud pengakuan kebudayaan lokal dan memberi ruang kepada masyarakat lokal dalam menjalankan pola hidup aslinya

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melakukan penilaian HCV dengan menggunakan asesor yang telah terakreditasi HCV *Resource Network* (HCVRN) dan *Assessor Licensing Scheme* (ALS) untuk penilaian yang dilakukan di atas 1 Januari 2015. Total area HCV yang dikelola oleh Perseroan hingga per 31 Desember 2016 adalah seluas 2.630,32 ha dari 84.572 ha luas area kebun untuk Regional Sumatra. Sedangkan untuk total area HCV yang dikelola oleh Perseroan di Regional Kalimantan adalah seluas 9.026,76 ha dari total luas area 109.069,95 ha.

Dalam pengelolaan area HCV, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap kehadiran satwa penting dan vegetasi alami yang ada, menjaga Keanekaragaman hayati, bahkan dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, pemasangan papan himbauan, dan juga pelatihan kepada staf operasional mengenai HCV dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar terhadap keberadaan area HCV. Perseroan juga melakukan kerjasama dengan pemerintah serta secara aktif melakukan pemantauan tentang keberadaan area HCV.

Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Serta Studi Area yang Memiliki Stok Karbon Tinggi (HCS)

Sejak 2013 perusahaan juga telah melakukan perhitungan nilai emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari kegiatan perkebunan dan produksi. Setiap tahun nilai emisi GRK perseroan dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait. Selain itu, perusahaan membuat program-program dalam upaya mengurangi emisi GRK. Dari aspek Pembukaan lahan baru, perseroan juga mengupayakan seminimal mungkin mengurangi emisi GRK dengan cara menghindari pembukaan lahan di areal dengan stok karbon tinggi (*High Carbon Stock/HCS*). Oleh sebab itu, sebelum pembukaan lahan baru dilakukan penghitungan stok karbon (*Carbon Stock Assessment*) dengan metode penghitungan yang telah diakui oleh RSPO. Perusahaan dan seluruh entitas anak juga berkomitmen untuk tidak melakukan deforestasi (pembukaan hutan) dalam kegiatan pembukaan lahan baru. Komitmen tersebut juga diterapkan kepada plasma binaan dan pihak ketiga.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Sebagai Perusahaan yang peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan, Sampoerna Agro berusaha terus memenuhi standar internasional dengan menerapkan system manajemen yang terintegrasi sesuai standar sertifikasi ISO, OHSAS, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta kriteria *International Sustainability and Carbon*

- Has a critical value of environmental and socio-cultural benefits in recognition of indigenous culture, and provision of room for indigenous people to preserve their way of life.

Sampoerna Agro is committed to reviewing its HCV assessment done by an assessor with HCV Resource Network (HCVRN) and Assessor Licensing Scheme (ALS) accreditations for the assessment conducted after 1 January 2015. Total HCV area managed by the Company up to 31 December 2016 was 2,630.32 hectares from a total of 84,572 hectares of plantation area in Sumatra. Meanwhile total area with HCV managed by the Company in Kalimantan is 9,026,76 hectares, from a total area of 109,069.95 hectares.

Sampoerna Agro continues to monitor the presence of endangered animal species and natural vegetation in HCV areas. The quality of biodiversity is preserved, and even enhanced through vegetation enrichment. Awareness on the importance of biodiversity is instilled into the surrounding communities, by installing informational sign boards and providing training to operational staff on HCV. The Company also cooperates with the Government to actively monitor the presence of areas with HCV.

Calculation of Greenhouse Gas Emissions (GHG) and Study of Areas With High Carbon Stock (HCS)

Since 2013, the Company has started to calculate the value of its Greenhouse Gas Emissions (GHG) from its plantations and production activities. Every year, the GHG value is monitored and reported to the pertinent parties. In addition, the Company is implementing programs to reduce its GHG emissions. In preparing new lands, the Company prioritize to obtain low GHG emission level by avoiding land clearing areas with High Carbon Stock (HCS). Therefore, before opening new lands, Carbon Stock Assessment is performed using an RSPO-approved calculation methodology. The Company and all its subsidiaries are committed to not carrying out deforestation in the opening of new lands. This commitment is also implemented to the plasma farmers and third parties.

Environmental Certification

As a company with an awareness of and responsibility for conserving the environment, Sampoerna Agro attempts to meet international standards by implementing an integrated management system based on the standardized ISO, OHSAS, Good Manufacture Practices (GMP) and criteria set out by the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC),

Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), dan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Standar yang dimiliki ini berguna untuk memastikan bahwa praktik bisnis yang dilakukan Perseroan berjalan aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Implementasi sertifikasi ISPO didasarkan pada Permentan No 19 Tahun 2011 dan telah diperbaharui melalui Permentan No 15 Tahun 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, bagi seluruh perkebunan yang telah memiliki kelas kebun I, II, dan III wajib untuk disertifikasi ISPO. Oleh sebab itu, saat ini semua anak perusahaan korporasi yang telah memiliki kelas kebun sesuai persyaratan tersebut, telah mendapat sertifikasi ISPO maupun dalam proses memperoleh sertifikasi. Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

Perseroan telah menerima sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)* sejak 2013. ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi *sustainable bioenergy* berdasarkan *EU Renewable Energy Directives*. Sistem ISCC mempersyaratkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), produksi biomassa berkelanjutan, konservasi biodiversitas dan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dari semua pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa taat pada enam prinsip ISCC terkait Pemanfaatan tanah, produksi biomassa, kondisi kerja dan keselamatan, hak asasi manusia dan kesejahteraan, kepatuhan hukum serta menerapkan praktik manajemen yang baik.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Perseroan juga berkomitmen untuk menjadi perkebunan yang berkelanjutan dalam standar internasional. Untuk mewujudkan komitmen tersebut Perseroan telah bergabung menjadi anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)* sejak 9 Januari 2007 sebagai *Oil Palm Grower* dengan nomor keanggotaan 1-0031-07-000-00. Dalam waktu tiga tahun setelah bergabung menjadi anggota RSPO, Perseroan telah melakukan audit pertama sertifikasi RSPO untuk PT Aek Tarum dengan perolehan sertifikat di tahun 2011. Di tahun 2016 Perseroan juga telah memperoleh sertifikat RSPO pertama untuk 3 KUD di area plasmanya. Sementara sertifikasi RSPO pertama untuk pemasok independen ditargetkan di Tahun 2019. Perseroan berkomitmen untuk mensertifikasi RSPO seluruh entitas perusahaannya termasuk plasma. Untuk mewujudkan komitmen tersebut Sampoerna Agro telah membuat *Timebound Sertifikasi RSPO* dengan target 100% tersertifikasi di Tahun 2025 dan secara konsisten melaporkan progres sertifikasi untuk seluruh entitasnya ke RSPO melalui *Annual Communication of Progress (ACOP)*. Saat ini Perseroan juga telah mulai

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). The standards are applied to ensure that the Company's business practices are safe and in accordance with the prevailing regulations.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

ISPO certification implementation is based on the Regulation of the Minister of Agriculture No. 19/2011 as updated by the Regulation of the Minister of Agriculture No. 15/2015. Based on these regulations, all plantations of classes I, II and III are required to be ISPO-certified. Therefore, all subsidiaries with aforementioned requirements have been ISPO-certified or currently undergoing ISPO certification. ISPO Principles and Criteria serve as a reference for the Company to ensure that its products have fulfilled the highest standards.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

The Company has received the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) certificate since 2013. ISCC is a certification system for producing sustainable bioenergy based on the EU Renewable Energy Directives. ISCC system requires the reduction of Greenhouse Gas Emissions (GHG), sustainable biomass production, biodiversity conservation, and balance between social and economic aspects from all stakeholders. The Company complies with the six principles of ISCC regarding land utilization, biomass production, occupational safety and working conditions, human rights and well-being, legal compliance, and good management practices.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

The Company is also committed to achieve the international standards for sustainable plantations. In order to realize this, the Company has joined the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) since 9 January 2007 as Oil Palm Grower with membership number 1-0031-07-000-00. In three years after joining RSPO, the Company complied its first RSPO certification audit for PT Aek Tarum, receiving the certification in 2011. In 2016, the Company also received its first RSPO certification for three KUDs in its plasma area. In the meantime the first RSPO certification for independent suppliers is targeted for 2019. The Company is committed to having all of its subsidiaries including plasma RSPO-certified. In order to implement this commitment, Sampoerna Argo has prepared the RSPO Certification Timebound with 100% certification in 2025 and consistently reports its progress to all entities of RSPO through the Annual Communication of Progress (ACOP) mechanism. Currently the Company is also preparing to transform itself in terms of traceability of the RSPO CPO raw material sources, from Mass Balance to Identity Preserved/segregation. PKS Belida is the starting

melakukan persiapan untuk bertransformasi dalam hal traceability sumber bahan baku CPO RSPO dari *Mass Balance* menuju *Identity Preserved/segreasi*. PKS Belida menjadi titik awal perseroan dalam bertransformasi sistem traceability menjadi *Identity Preserved Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO) di Tahun 2017.

Tahapan penting lain dalam implementasi RSPO di perusahaan adalah melakukan audit *New Planting Procedures* (NPP) untuk setiap lahan pembukaan baru yang diperoleh atau diakuisisi perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk tidak membuka lahan sebelum dilakukan NPP audit pada areal baru tersebut dengan memenuhi semua persyaratan pembukaan lahan baru yang ditetapkan RSPO.

Beberapa sertifikasi yang dimiliki Perseroan dalam bidang lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

point for the Company in transforming its traceability system into *Identity Preserved Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO) in 2017.

Another important stage in the RSPO implementation at the Company is the *New Planting Procedure* (NPP) audit performed upon preparation of new areas either obtained or acquired by the Company. The Company is committed to prohibit opening new areas before an NPP audit is performed on it, in accordance with all the provisions relating to opening of new area as stipulated by the RSPO.

Several certifications held by the Company in the environmental aspect are:

Tabel sertifikasi lingkungan hidup

Table of certifications in environmental field

Tahun / Year	Implementasi Sistem / System Implementation	Deskripsi / Description	Lokasi / Location
2005	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatera
	ISO14001:2004	Environment Management System	
	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur (ISO 14001:2014), Sumatera
	ISO14001:2004	Environment Management System	
	Bergabung dengan RSPO / Joined RSPO	Menjadi anggota RSPO / Became a member of RSPO	
2007			-
2008	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatera
2009	ISO 9001:2008, revisi versi ISO 9001:2000 / ISO 9001:2008, revision of ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur, Sumatera
	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatera
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices Kernel Crushing Plant	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO Certified	Roundtable on Sustainable Palm Oil	PT Aek Tarum, Sumatera
2012	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2013	ISCC	ISCC Certification	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
2014	ISPO	ISPO Certification	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera
	ISPO	ISPO Certification	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2015	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera

Tahun / Year	Implementasi Sistem / System Implementation	Deskripsi / Description	Lokasi / Location
2016	RSPO Certified	RSPO Certification	PT Gunung Tua Abadi, PT AT Smallholders (KUD Jaya Bersama, KUD Panca Sawit Makmur, KUD Tekad Mandiri), PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
	ISCC	ISCC Certification	PT Gunung Tua Abadi
	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, PT Sampoerna Agro Tbk, dan PT Sungai Rangit, Sumatera & Kalimantan

PRODUCT: MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH

Sudah menjadi tujuan suatu perusahaan untuk menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dengan menciptakan bibit-bibit unggulan. Melalui berbagai penerapan teknologi terbaru dan pengembangan inovasi yang dihasilkan melalui riset dan pengembangan, Perseroan menyadari bahwa produk dengan kualitas tinggi akan memperpanjang kelangsungan perusahaan. Mendapatkan kepercayaan pelanggan melalui kehandalan dan keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu cara yang dipertahankan Perseroan. Peningkatan kualitas terhadap produk yang diterapkan Perseroan, tidak hanya berupa keunggulan-keunggulan pada umumnya. Perseroan melatih setiap individu untuk menghasilkan setiap nilai tambah yang memberikan manfaat lebih kepada pelanggan.

Selain memberikan nilai tambah pada produk, Sampoerna Agro merupakan salah satu perusahaan yang sangat fokus terhadap kelestarian lingkungan. Mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan beriringan dengan praktik bisnis perusahaan, membuat Perseroan berpartisipasi aktif untuk menciptakan produk berkualitas tinggi tanpa merusak lingkungan. Prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan bagi Perseroan dalam menciptakan produk unggulan dan inovatif bagi pelanggan. Partisipasi ini melibatkan hubungan

PRODUCT: INCREASING PRODUCT QUALITY BY INCREASING ADDED VALUE

It is every company's goal to produce high quality products and to deliver supreme seedlings. By implementing new technologies and developing innovations based on research and development, the Company realizes that by producing high quality products it will be able to ensure its sustainability. In order to gain the customers' trust, reliability and skills are important for sustaining the Company. The Company does not only enhance the quality of its products, but also trains every individual to yield added value for the customers.

In addition to imbuing its products with added values, Sampoerna Agro is one of the companies focused on environmental conservation. By focusing on sustainability and in line with the Company's business practices, the Company actively produces high quality products without compromising the environment's integrity. These principles are the foundation of the Company in producing superior and innovative products for customers. This participation involves cooperation with a couple of parties, and with them,



kerja sama dengan beberapa pihak, dan bersama-sama dengan mereka, Perseroan mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan. Produk pati sagu Perseroan dengan merek dagang Prima Starch menerima surat persetujuan pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan ("BPOM") pada tanggal 15 Februari 2012 serta mendapatkan sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 14 April 2012. Perseroan juga bergerak aktif dalam bidang riset dan pengembangan dan telah menyediakan sembilan varietas sawit unggul melalui merk dagang DxP Sriwijaya (*detil lebih lanjut bisa dilihat di bagian riset dan pengembangan*).

Komitmen Perseroan dalam memberikan produk dan pelayanan yang baik kepada pelanggan juga tercerminkan melalui layanan pemasaran dan purna jual yang menekankan pada kepuasan pelanggan DxP Sriwijaya melalui team yang memiliki profesionalisme tinggi. Tim purna jual juga melakukan pemantauan terhadap keragaan bahan tanaman dan penawaran bantuan teknis yang terkait dengan pengelolaan bahan tanaman di pembibitan dan di lapangan.

PROFIT: MENCIPTAKAN KINERJA USAHA YANG BERKESINAMBUNGAN

Sesuai dengan prinsip 4P yang menjadi landasan Perseroan, program-program yang dijalankan Perseroan mampu memberikan dampak efektifitas dan efisiensi bisnis terhadap Perseroan. Guna melengkapi piramida 4P, aspek profit merupakan sumber pendanaan dan juga hasil dari perpaduan ketiga aspek sebelumnya yang saling mendukung satu sama lain. Profit merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan kepada pemegang saham. Perseroan juga dapat mendistribusikannya kepada para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan keuntungan yang berkesinambungan dapat memberikan efek pada pembangunan yang berkelanjutan.

Menjalankan praktik bisnis dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan terutama dari sisi finansial Perseroan. Oleh sebab itu, mengelola perkebunan dan menjaga pengelolaan biaya menjadi aktifitas yang berkelanjutan Perseroan. Hingga akhir 2016, Perseroan telah mengelola 163.000 area tertanam dan lebih 26.000 petani plasma binaan. Dengan peningkatan pertumbuhan yang terus dilakukan Perseroan, Perseroan juga mengedepankan efisiensi dan inovasi dalam pengelolaan perkebunan. Perseroan percaya bahwa inovasi merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing Perseroan, dan pada saat yang bersamaan turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan.

Perseroan terus berupaya untuk konsisten dalam menjalankan praktik bisnis dan bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan. Meningkatkan taraf hidup pemangku kepentingan (Perseroan, Individu, Masyarakat, dan Alam) dan memberikan manfaat sebanyak mungkin serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

the Company is implementing strategic steps to achieve sustainable business practices. Sago starch sold under the Prima Starch trademark has received registration approval from the National Agency of Drugs and Food Control on February 15, 2012 and received Halal Certificate from Indonesian Ulama Council on April 14, 2012. The Company is also active in research and development and has produced nine high-yield seed variants under the trademark of DxP Sriwijaya (details provided in the Research and Development section).

The Company's commitment to providing high-value products and services to customers is also implemented by the marketing services and after sales services that focus on DxP Sriwijaya customer satisfaction, managed by highly professional teams. Aftersales teams also monitor plant materials and offers technical services related to managing plant materials during seeding and on the field.

PROFIT: CREATING A SUSTAINABLE BUSINESS PERFORMANCE

Based on the 4P principle that serves the foundation of the Company, the programs implemented by the Company have been able to increase the effectivity and efficiency of the Company's business. In order to top off the 4P pyramid, the Profit aspect is the main source of funding and is also a result of the other three aspects that are supportive of each other. Profit is the Company's responsibility to the shareholders. The Company can also distribute its profit to stakeholders to improve their level of welfare. Maintaining the Company's growth with a sustainable return can yield positive impact on sustainable development.

Implementing good business practices and corporate governance may provide economic, social and environmental benefits, especially in terms of the Company's finances. Therefore, the managing plantation and managing the associated costs are carried out continuously. Until the end of 2016, the Company managed 163,000 planted areas and more than 26,000 plasma farmers. With the continued growth of the Company, the Company also promotes efficiency and innovation in plantation management. The Company believes that innovation is one of the key to increasing the Company's competitiveness, and at the same time contributing to the Company's revenue.

The Company strives to consistently carry out responsible business practices that take into account the environment, improving the standards of living of its stakeholders (the Company, individuals, the society, and nature) and providing as many benefits as possible, while contributing to national development.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Sampoerna Agro Tbk.

Letter of Statement from the Board of Directors Claiming Responsibility towards PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report for 2016

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, whose signatures appear below, testify that all the information stated in PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report for 2016 is complete and assume full responsibility for the accuracy of its content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, 31 Maret 2017
Jakarta, March 31st, 2017

Direksi Board of Directors



Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director



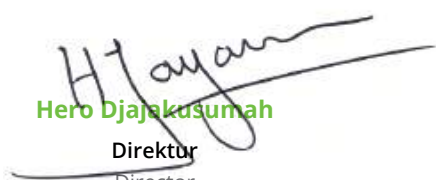
Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Budi Setiawan Halim
Direktur
Director



Dwi Asmono
Direktur
Director



Hero Djajekusumah
Direktur
Director



Lim King Hui
Direktur
Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Sampoerna Agro Tbk.

Letter of Statement from the Board of Commissioners Claiming Responsibility towards PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report for 2016

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, whose signatures appear below, testify that all the information stated in PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report for 2016 is complete and assume full responsibility for the accuracy of its content.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This letter of statement is made and signed in good faith.

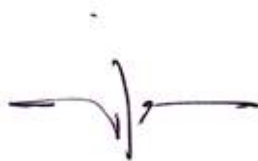
Jakarta, 31 Maret 2017
Jakarta, March 31st, 2017

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Michael Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner



Hendra Prasetya

Komisaris
Commissioner



RB Permana Agung Dradjattun

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Sampoerna Agro Tbk
dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements

***as of December 31, 2016 and for the year then ended
with independent auditors' report***

PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2016 PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Ekadharmajanto Kasih**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Tmn Kb Jeruk Blk Q.1/6, Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangsana, Gunung Putri
Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Maret 2017

Direktur Utama

Ekadharmajanto Kasih

Direktur

Budi Setiawan Halim

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-118	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3246/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3246/PSS/2017

*The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3246/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3246/PSS/2017 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/Public Accountant Registration No. AP.1174

23 Maret 2017/March 23, 2017

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	251.802.555	2,6,31a	302.977.589	Related party
Pihak ketiga	645.215.620	2,6	456.587.161	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	146.130.165	2,7	143.011.171	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	19.930.371	2,31b	20.462.896	Related party
Pihak ketiga	174.707.178	2,7	151.255.701	Third parties
Persediaan, neto	516.667.549	2,8	469.442.065	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	54.695.569	18a	44.874.460	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	5.022.499	2,9	4.620.255	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	17.304.444	2,10	12.795.529	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.831.475.950		1.606.026.827	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	395.722.752	2,11,35a,35b	267.507.791	Advances for plasma plantations
Tanaman perkebunan				Plantation assets
Tanaman menghasilkan	1.250.283.865	2,12a	1.048.630.986	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	1.134.812.193	2,12b	1.320.808.184	Immature plantations
Hutan tanaman industri siap panen	43.886.246	2,12c	46.509.366	Mature industrial timber and non-timber plantations
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	1.045.660.875	2,12d	708.636.428	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Aset tetap	1.867.799.941	2,13	1.909.328.520	Fixed assets
Aset takberwujud	96.891.148	2,14	98.001.896	Intangible assets
Bibitan	110.610.398	2	103.882.463	Nursery
Tagihan restitusi pajak	60.471.786	18d	55.550.195	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	478.985.718	2,18f	107.118.241	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	11.879.465	15	22.671.724	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	6.497.004.387		5.688.645.794	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	8.328.480.337		7.294.672.621	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	367.522.667	2,21a	475.924.771	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	544.756.910	2,16	404.815.504	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	11.100.000	2,31c	9.500.000	Related parties
Pihak ketiga	7.330.197	2	10.748.538	Third parties
Uang muka penjualan	72.484.360	17	40.484.636	Sales advances
Utang pajak	71.864.723	18b	78.471.171	Taxes payable
Beban akrual	21.594.523	2,19	25.018.153	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.260.402	2,20	45.132.843	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	294.784.278	2,21b	174.462.025	Current maturity of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.434.698.060		1.264.557.641	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.577.125.546	2,21b	2.122.788.472	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	180.851.372	2,22	131.727.485	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	21.586.638	2,18f	32.512.037	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	355.494.901	35c	326.301.769	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.135.058.457		2.613.329.763	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	4.569.756.517		3.877.887.404	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	2,23	378.000.000	Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor	681.230.929	2,24	681.230.929	Additional paid-in capital
Saham treasuri				Treasury shares
(2016:71.378.000 saham)	(111.731.936)	23	(55.815.572)	(2016:71,378,000 shares)
(2015:40.799.700 saham)				(2015:40,799,700 shares)
Komponen lainnya dari ekuitas	769.774	23	-	Other components of equity
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(10.047.585)	2	(10.047.585)	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	68.994.710	33	63.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	2.441.669.477		2.060.519.933	Unappropriated
	3.448.885.369		3.117.882.415	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	309.838.451	32	298.902.802	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	3.758.723.820		3.416.785.217	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.328.480.337		7.294.672.621	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN	2.915.224.840	2,25,36	2.999.448.452	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.274.535.127)	2,26,36	(2.165.884.281)	COST OF SALES
LABA BRUTO	640.689.713		833.564.171	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(90.462.228)	2,27,36	(102.131.726)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(270.215.761)	2,27,31d,36	(264.266.395)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	182.137.952	28,36	54.694.975	Other income
Beban lainnya	(14.986.306)	29,36	(13.298.542)	Other expenses
LABA USAHA	447.163.370		508.562.483	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(227.298.679)	30,36	(132.135.980)	Finance costs
Pendapatan keuangan	46.958.948	30,36	19.727.938	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	266.823.639		396.154.441	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	192.532.480	2,18c,18e,36	(140.262.318)	Income tax benefit (expense)
LABA TAHUN BERJALAN	459.356.119		255.892.123	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	7.081	36	-	Exchange difference due to financial statements translations
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(12.901.408)	36	44.192.064	Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	2.886.956	18c,36	(11.048.016)	Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(10.007.371)		33.144.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	449.348.748		289.036.171	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	441.876.744		247.569.071
Kepentingan nonpengendali	17.479.375	2,32	8.323.052
TOTAL	459.356.119		255.892.123
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	431.622.175		279.880.024
Kepentingan nonpengendali	17.726.573	2,32	9.156.147
TOTAL	449.348.748		289.036.171
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	243	2	131
			BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)
			PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent Non-controlling interests
			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the parent Non-controlling interests
			TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Komponen lainnya dari ekuitas/ Other components of equity	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 1 January 2015	378.000.000	681.230.929	-	-	(1.391.325)	53.994.710	1.858.679.909	2.970.514.223	39.834.881	3.010.349.104	Balance as of January 1, 2015
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	(8.656.260)	-	-	(8.656.260)	3.756.260	(4.900.000)	Difference due to transaction with non-controlling interest
Saham treasury	23	-	(55.815.572)	-	-	-	-	(55.815.572)	-	(55.815.572)	Treasury shares
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	32	-	-	-	-	-	-	-	263.307.675	263.307.675	Advance for shares subscription from non-controlling interests
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(68.040.000)	(68.040.000)	(17.152.161)	(85.192.161)	Cash dividend distribution
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	247.569.071	247.569.071	8.323.052	255.892.123	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	32.310.953	32.310.953	833.095	33.144.048	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	279.880.024	279.880.024	9.156.147	289.036.171	Total comprehensive income for the year 2015
Saldo tanggal 31 Desember 2015	378.000.000	681.230.929	(55.815.572)	-	(10.047.585)	63.994.710	2.060.519.933	3.117.882.415	298.902.802	3.416.785.217	Balance as of December 31, 2015
Saham treasury		-	(55.916.364)	-	-	-	-	(55.916.364)	-	(55.916.364)	Treasury shares
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Efek atas keikutsertaan dalam program pengampunan pajak Entitas Anak		-	-	762.693	-	-	-	762.693	7.307	770.000	Effect of participation in tax amnesty program of Subsidiaries
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(45.465.550)	(45.465.550)	(6.798.231)	(52.263.781)	Cash dividend distribution
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	441.876.744	441.876.744	17.479.375	459.356.119	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	7.081	-	-	(10.261.650)	(10.254.569)	247.198	(10.007.371)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2016		-	-	7.081	-	-	431.615.094	431.622.175	17.726.573	449.348.748	Total comprehensive income for the year 2016
Saldo tanggal 31 Desember 2016	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	769.774	(10.047.585)	68.994.710	2.441.669.477	3.448.885.369	309.838.451	3.758.723.820	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.939.809.428		Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain	(2.197.021.418)		Cash payment to suppliers and employees, operating expenses, and others
Kas yang diperoleh dari operasi	742.788.010		Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto	(194.449.916)		Corporate income tax paid - net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	548.338.094		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	(303.963.921)		Additions to immature plantation assets and nursery
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibit	(254.310.263)		Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage and nursery
Perolehan aset tetap	(159.387.861)	13	Acquisition of fixed assets
Penambahan uang muka perkebunan plasma	(142.303.345)		Additions to advances for plasma plantations
Pelepasan entitas anak, dikurangi kas bersih yang dilepas	136.489.840	5	Proceeds from disposal of subsidiary, net of cash disposed
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(36.897.634)	4	Payment for acquisition of subsidiary
Penerimaan pendapatan bunga	31.671.477		Interest income received
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	29.682.464		Proceeds from bank for financing plasma plantations
Hasil pelepasan tanaman perkebunan	4.329.000		Proceeds from disposals of plantations assets
Perolehan aset takberwujud	(2.310.055)	14	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.146.000	13	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan uang muka aset tetap	220.876		Decrease advanced of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(694.633.422)		Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	2.709.717.523		3.407.401.804	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(2.244.555.581)		(2.320.493.993)	Payments of bank loans
Pembayaran biaya keuangan	(351.994.421)		(249.092.179)	Payments of finance costs
Penurunan liabilitas jangka panjang	286.128.832		-	Decrease of other long term liability
Pembayaran untuk saham treasury	(55.916.364)		(55.815.572)	Payments of treasury shares
Pembayaran dividen pada pemegang saham	(45.465.550)		(68.040.000)	Dividends paid to shareholders
Pembayaran utang lain-lain	(7.300.000)		-	Payments of other payables
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(6.798.231)		(17.152.161)	Payments of cash dividends by subsidiaries to their non-controlling shareholders
Penerimaan liabilitas jangka panjang lainnya	-		325.109.700	Proceeds from other long term liability
Penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	-		263.307.675	Proceeds from advance for share subscription from non-controlling interest
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	283.816.208		1.285.225.274	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS	137.520.880		564.814.949	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(67.455)		114.683	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	759.564.750		194.635.118	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	897.018.175	6	759.564.750	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam
Catatan 40

Supplemental cash flows information
is presented in Note 40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan untuk ketentuan lainnya. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0940998.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu), kehutanan, dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Riau dan Papua. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 regarding the amendment of The Articles of Association to comply with Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Lastly, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Mala Mukti, SH, LL.M No.54 dated on August 18, 2015 regarding amendment of The Articles of Association to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and to the other provisions. This amendment was approved by MOLHR under Letter No.AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 dated on August 24, 2015.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago), forestry, and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, Riau and Papua. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Maret 2017.

d. Entitas Anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share of Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 23, 2017.

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015, consists of the following:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
Entitas Anak langsung / Direct Subsidiaries							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	1.245.396	653.129
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet, dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations, and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	253.905	296.434

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015, consists of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
Entitas Anak langsung / Direct Subsidiaries							
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	264.867	257.993
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	619.367	543.744
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	131.955	130.650
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,95%	99,93%	301.129	282.471
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan, dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops, and horticulture	-	99,99%	99,99%	653.634	283.690
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.105	1.125
PT Selatanjaya Permai ("Selatanjaya Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	564.691	507.171
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2010	99,99%	99,99%	1.032.381	834.205
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	-	99,99%	-	296.345
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.341.476	1.290.278
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	2010	99,99%	99,99%	330.324	448.311
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,91%	99,98%	23.090	8.553
Sampoerna Palma Pte. Ltd., ("Sampoerna Palma")	Singapura	Perdagangan umum/ General wholesale trade	-	100,00%	-	1.739	-
Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	99,99%	99,98%	619.500	501.844
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	98,66%	96,73%	622.824	623.332
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	169.374	124.154

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015, consists of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries		Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
					2016	2015	2016	2015
<u>Entitas Anak tidak langsung / Indirect Subsidiaries</u>								
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	9	16
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	38	39
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	24	26
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	24	26
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	34	35
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	34	35
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	34	35
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	34	35
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	107	108
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁷		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,92%	99,67%	218.455	165.248
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ⁵		Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	64,58%	99,99%	1.214.661	1.119.431
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁴		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,98%	99,96%	53.195	37.046
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	101.194	37.242
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ⁴		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,98%	99,98%	39.312	29.444
PT Kedurang Prakarsa Nabati ("Kedurang Prakarsa Nabati") ⁶		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,20%	99,20%	3.363	1.449
PT Anugerah Palm Indonesia ("Anugerah Palm Indonesia") ¹		Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	29.510	-
1)	Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang			1)	Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang			
2)	Dimiliki 98,66% dan 1,34% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang			2)	Owned 98.66% and 1.34% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang			
3)	Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia			3)	Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia			
4)	Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia			4)	Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia			
5)	Dimiliki 64,58% oleh Sungai Menang			5)	Owned 64.58% by Sungai Menang			
6)	Dimiliki 99,20% dan 0,80% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia			6)	Owned 99.20% and 0.80% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia			
7)	Dimiliki 99,92% dan 0,08% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indones			7)	Owned 99.92% and 0.08% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia			

Perusahaan dan Entitas Anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Hendra Prasetya
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette
Direktur	:	Hero Djajakusumah
Direktur	:	Dwi Asmono
Direktur	:	Lim King Hui
Direktur	:	Budi Setiawan Halim

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Hendra Prasetya
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette
Direktur	:	Hero Djajakusumah
Direktur	:	Dwi Asmono
Direktur	:	Lim King Hui
Direktur	:	Budi Setiawan Halim

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Directors

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2015 are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Directors

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Manajemen kunci dan informasi lainnya
(lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek	38.456.277	38.193.006
Imbalan pasca kerja	3.913.617	4.131.169
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	42.369.894	42.324.175

Grup mempunyai 8.953 dan 10.337 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**e. Key management and other information
(continued)**

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

Short-term employee benefits
Post employment benefits

**Total gross compensation paid to
the key management**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has 8,953 and 10,337 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Grup sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Grup dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

**i) PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas
Pengampunan Pajak**

PSAK 70 memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SHPPP") untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum), atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 - 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes of accounting principles

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

**i) PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty
Assets and Liabilities**

PSAK 70 provides options in accounting for an entity that applied for the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak" or "SHPPP") to apply PSAK 25 (General Approach); or to apply the specific provisions in paragraphs 10 - 23 of PSAK 70 (Optional Approach).

The tax amnesty assets shall be measured at the amount reported in the "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" ("SKPP") (as deemed cost). Any related Tax Amnesty liability shall be measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the Tax Amnesty assets.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Grup sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Grup dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

ii) PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

Revisi ini hanya mempengaruhi laporan keuangan tersendiri masing-masing Perusahaan dan entitas anak.

iii) ISAK 30: Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai didefinisikan sebagai arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of accounting principles
(continued)**

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements: (continued)

ii) PSAK 4: Separate Financial Statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revision only has impact to the separate financial statements of each of the Company and subsidiaries.

iii) ISAK 30: Levies

Levies are defined in ISAK 30 as outflows of resources embodying economic benefits imposed by government on entities in accordance with legislation. ISAK 30 clarifies that an entity recognizes a liability for a levy when the activity that triggers payment, as identified by the relevant legislation, occurs.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business combination (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously management assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Transaksi restrukturisasi entitas
sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Sampoerna Palma, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat (Dollar AS). Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Restructuring transactions of entities
under common control**

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entities become under common control.

**f. Foreign currency transactions and
balances**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency, except for Sampoerna Palma, a subsidiary, whose functional currency is United States Dollar (US Dollar). Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
1 Pound Sterling Inggris/Rupiah	16.508	20.451
1 Euro/Rupiah	14.162	15.070
1 Dolar AS/Rupiah	13.436	13.795

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "komponen lainnya dari ekuitas - selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of December 31, 2016 and 2015, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

1 Great Britain Pound Sterling/Rupiah	20.451
1 Euro/Rupiah	15.070
1 US Dollar/Rupiah	13.795

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "other components of equity - difference arising from translation of financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Financial Instruments Recognition and Measurement" are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current asset – refundable deposits classified as loans and receivables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2014) requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

- ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- ii) *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and other long-term liability classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fair value measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1*-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2*-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3*-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman
industri**

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman
menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman karet dianggap sudah menghasilkan bila sudah berumur lima (5) sampai enam (6) tahun.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama 20 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Plantation assets and industrial timber
and non-timber plantations**

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management. In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber plantations takes about five (5) to six (6) years to reach maturity.

Mature plantations are stated at cost, which represents reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive lives of 20 years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman
industri (lanjutan)**

Hutan tanaman industri

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan hutan tanaman industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan", kecuali beban umum dan administrasi.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Hutan Tanaman Industri Siap Panen" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Plantation assets and industrial timber
and non-timber plantations (continued)**

Industrial timber and non-timber plantations

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Industrial Timber and Non-timber Plantations under Development Stage", except for general and administrative expenses.

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to "Mature Industrial Timber and Non-Timber Plantations" and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations using the straight line method.

n. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

o. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10-20
Prasarana	10-20
Mesin dan peralatan	4-12
Tangki	8-16
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8
Peralatan kantor	4-8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed assets (continued)

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Infrastructures
Machinery and equipment
Tanks
Vehicles and heavy equipment
Office equipment

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, "Land Rights", legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

q. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

r. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu empat (4) tahun.

Beban tangguhan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of four (4) years.

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Forest Concession Rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

t. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Employee benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

x. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi
sebelum pendapatan diakui: (lanjutan)

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

y. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi
dua segmen operasi berdasarkan produk dan
jasa yang dikelola secara independen oleh
masing-masing pengelola segmen yang
bertanggung jawab atas kinerja dari masing-
masing segmen. Para pengelola segmen
melaporkan secara langsung kepada
manajemen Perusahaan yang secara teratur
mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk
mengalokasikan sumber daya ke masing-
masing segmen dan untuk menilai kinerja
segmen. Pengungkapan tambahan pada
masing-masing segmen terdapat dalam
Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan
untuk mengidentifikasi segmen yang
dilaporkan dan dasar pengukuran informasi
segmen.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan
membagi laba tahun berjalan yang
diatribusikan kepada pemilik entitas induk
dengan rata-rata tertimbang jumlah saham
yang beredar selama periode yang
bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham
yang beredar pada tahun 2016 dan 2015
masing-masing adalah sebesar 1.821.043.729
dan 1.882.806.664 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa
yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015. Oleh karenanya,
laba per saham dilusian tidak dihitung dan
disajikan pada laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Revenue and expense recognition
(continued)**

The following specific recognition criteria must
also be met before revenue is recognized:
(continued)

Expense recognition

Expenses are recognized when they are
incurred (accrual basis).

y. Segment information

For management purposes, the Group is
organized into two operating segments based
on its products and services which are
independently managed by the respective
segment managers responsible for the
performance of the respective segments
under their charge. The segment managers
report directly to the management who
regularly reviews the segment results in order
to allocate resources to the segments and to
assess the segment performance. Additional
disclosures on each of these segments are
shown in Note 36, including the factors used
to identify the reportable segments and the
measurement basis of segment information.

z. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by
dividing income for the year attributable to
equity holders of the parent by the weighted
average number of issued and fully paid
shares during the period. Weighted average
number of outstanding shares in 2016 and
2015 are 1,821,043,729 and 1,882,806,664
shares (full amount), respectively.

The Company has no dilutive ordinary shares
as of December 31, 2016 and 2015.
Accordingly, no diluted earnings per share is
calculated and presented in the consolidated
statement of profit or loss and other
comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah kecuali untuk Sampoerna Palma yang mata uang fungsionalnya adalah Dollar AS, yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, except for Sampoerna Palma whose functional currency is US Dollar, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No.48 (Revisi 2014): "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18d.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 14.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No.48 (Revised 2014): "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 18d.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang
muka perkebunan plasma dan piutang plasma
(lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang
usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang. Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of advances for
plasma plantations and plasma receivables
(lanjutan)

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

Allowance for impairment losses of trade
receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due. Further details on trade receivables are disclosed in Note 7.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan
keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset
takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara 4 hingga 20 tahun dan 1 hingga 4 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi, dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Amortisasi tanaman menghasilkan dan hutan
tanaman industri siap panen

Biaya perolehan tanaman menghasilkan dan hutan tanaman industri siap panen diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak perusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman menghasilkan adalah 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12a dan 12c.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and
obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

Depreciation of fixed assets and amortization of
intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within 4 to 20 years and 1 to 4 years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 13 and 14.

Amortization of mature plantations and mature
industrial timber and non-timber plantations

The costs of mature plantations and mature industrial timber and non-timber plantations are amortized on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature plantations to be 20 years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Further details are disclosed in Notes 12a and 12c.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18f.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense. Further details are disclosed in Note 22.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. Further details are disclosed in Note 18b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits. Further details are disclosed in Note 18f.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non - keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kecuali aset tetap dan persediaan.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non - financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non - financial assets as of the December 31, 2016 and 2015, except for fixed assets and inventories.

4. AKUISISI

a. Anugerah Palm Indonesia

Pada bulan Juni 2016, Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang, Entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham pengendali Anugerah Palm Indonesia untuk mengambil alih masing-masing 99,99% dan 0,01% saham Anugerah Palm Indonesia sebesar Rp36.900.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Anugerah Palm Indonesia adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	36.900.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(2.366)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	36.897.634

4. ACQUISITIONS

a. Anugerah Palm Indonesia

In June 2016, Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders of Anugerah Palm Indonesia amounting to Rp36,900,000, in order to acquire 99.99% and 0.01%, ownership interest respectively, in Anugerah Palm Indonesia. The acquisition cost represents the fair value of net assets acquired which represents the license to obtain land right. There is no goodwill arising from this transaction.

Cash flows information arising from the acquisition of Anugerah Palm Indonesia is as follows:

Acquisition cost
Cash balance received from the acquisition
Payment for acquisition of a subsidiary

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

b. Kedurang Prakarsa Nabati

Pada bulan Juli 2015, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Kedurang Prakarsa Nabati untuk mengambil alih masing-masing 99,20% dan 0,80% saham Kedurang Prakarsa Nabati sejumlah Rp3.500.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perizinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Kedurang Prakarsa Nabati adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	3.500.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	-
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	3.500.000

4. ACQUISITIONS (continued)

b. Kedurang Prakarsa Nabati

In July 2015, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Kedurang Prakarsa Nabati for total value of Rp3,500,000, in order to acquire 99.20% and 0.80% ownership interest, respectively, in Kedurang Prakarsa Nabati. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain land right. There is no goodwill arising from this transaction.

Cash flows information arising from the acquisition of Kedurang Prakarsa Nabati is as follows:

	Acquisition cost
Cash balance received from the acquisition	
Payment for acquisition of a subsidiary	

5. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Pada tanggal 6 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Dhanistha Surya Nusantara, pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menyetujui untuk menjual 99% saham yang merupakan seluruh investasinya di Pertiwi Lenggara Agromas (PLA) yang terdiri dari 114.999.950 lembar saham dengan harga jual Rp161.118.085. Laba atas penjualan investasi sebesar Rp132.141.926 dicatat sebagai bagian dari pendapatan lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masuk bersih dari pelepasan entitas anak ditentukan sebagai berikut:

Penerimaan dari pelepasan	161.118.085
Dikurangi: kas dan setara kas pada entitas anak yang dijual	(24.628.245)
Arus kas masuk bersih dari pelepasan entitas anak	136.489.840

5. DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

On December 6, 2016, the Company entered into a sale purchase of shares agreement with PT Dhanistha Surya Nusantara, a third party. Based on the agreement, the Company has agreed to sale 99% ownership interest that represent all of its investment in Pertiwi Lenggara Agromas (PLA) consisting of 114,999,950 shares at a selling price of Rp161,118,085. The gain on sale of investment amounting to Rp 132,141,926 was recorded as part of other income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The net cash inflow on disposal of subsidiary is determined as follows:

Proceeds from sale
Less: cash and cash equivalents in subsidiary sold
Net cash inflow on sale

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas	3.180.023	2.658.550	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31a)			Related party (Note 31a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	116.302.555	2.977.589	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	81.726.517	46.127.144	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	53.668.172	17.779.247	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	42.915.916	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	26.012.544	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.635.665	17.100.709	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	13.392.197	967.275	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.016.425	36.353.030	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	299.600	2.869.482	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	792.465	2.364.163	Others (each below Rp1 billion)
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 37)</u>			<u>In US Dollar (Note 37)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.791.764	453.595	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	684.332	713.966	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total	361.238.152	127.706.200	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 31a)			Related party (Note 31a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	135.500.000	300.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	243.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	141.000.000	260.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.500.000	69.200.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp6 miliar)	7.600.000	713.966	Others (each below Rp6 billion)
Sub-total	532.600.000	629.200.000	Sub-total
Total	897.018.175	759.564.750	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun 2016 berkisar antara 6,75% sampai dengan 9,00% (2015 : 7,25% sampai dengan 9,25%).

The annual interest rates on time deposits in 2016 ranged from 6.75% to 9.00% (2015: 7.25% to 9.25%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang usaha - pihak ketiga

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dalam Rupiah	144.930.599	143.011.171
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	1.199.566	-
Total	146.130.165	143.011.171

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu 30 hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp28.059.563 (2015: Rp16.185.445) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 26)	239.458.521	189.205.412
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	205.096.635	182.502.017
Kecambah (Catatan 26)	37.777.607	42.614.264
Lain-lain	50.508.447	62.251.705
Total	532.841.210	476.573.398
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	(16.173.661)	(7.131.333)
Neto	516.667.549	469.442.065

7. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade receivables - third parties

In Rupiah
In US Dollar (Note 37)

Total

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of crude palm oil and palm kernel. Trade receivables have credit term of 30 days.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the year, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment losses of trade receivables is necessary.

Certain trade receivables of the Group amounting to Rp28,059,563 (2015: Rp16,185,445) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 21).

Other receivables - third parties

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

8. INVENTORIES

Crude palm oil and palm kernel (Note 26)
Materials, spare parts, and
maintenance supplies
Germinated seeds (Note 26)
Others

Total

Allowance for decline in market value

Net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp486.600.000 (2015: Rp472.200.000) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan tertentu Grup sebesar Rp48.448.000 (2015: Rp48.448.000) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa gedung dan asuransi.

10. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri atas uang muka kepada pemasok dan karyawan.

11. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini akan diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh KUD tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 35a dan 35b).

8. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp486,600,000 (2015: Rp472,200,000) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review of the market price and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the allowance as of December 31, 2016 and 2015 is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

As of December 31, 2016, certain inventories of the Group amounting Rp48,448,000 (2015 : Rp48,448,000) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from building rental and insurance.

10. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of advances to suppliers and employees.

11. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

The financing of these plasma plantations will be provided by banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain KUD and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 35a and 35b).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions*	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	1.644.765.060	420.089.885	126.978.430	1.937.876.515	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	1.645.787.620	420.089.885	126.978.430	1.938.899.075	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Tanaman sawit	596.389.714	102.937.465	11.530.017	687.797.162	Oil palm plantations
Tanaman karet	766.920	51.128	-	818.048	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	597.156.634	102.988.593	11.530.017	688.615.210	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	1.048.630.986			1.250.283.865	Net carrying value

*) Pengurangan tanaman menghasilkan termasuk nilai perolehan dan akumulasi amortisasi tanaman menghasilkan sebesar Rp122.812.886 dan Rp10.635.715, atas pelepasan entitas anak (Catatan 5)/Deductions of mature plantations include cost and accumulated amortization amounting to Rp122,812,886 and Rp10,635,715, respectively, from a disposed subsidiary (Note 5).

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	1.589.636.302	55.870.773	742.015	1.644.765.060	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	1.590.658.862	55.870.773	742.015	1.645.787.620	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Tanaman sawit	528.478.396	68.653.333	742.015	596.389.714	Oil palm plantations
Tanaman karet	715.792	51.128	-	766.920	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	529.194.188	68.704.461	742.015	597.156.634	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	1.061.464.674			1.048.630.986	Net carrying value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp102.988.593 (2015: Rp68.704.461) dibebankan ke beban pokok penjualan.

Pada tahun 2016 dan 2015, pengurangan tanaman menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehhubungan dengan rencana penanaman kembali.

Amortization expenses for the year ended December 31, 2016 amounting to Rp102,988,593 (2015: Rp68,704,461) were charged to cost of sales.

In 2016 and 2015, deduction of mature plantations represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

12. PLANTATION ASSETS (continued)

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	1.320.808.184	907.002.872	Beginning balance
Biaya pengembangan*	415.109.702	469.676.085	Development costs*
Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 12a)	(420.089.885)	(55.870.773)	Transferred to mature plantations (Note 12a)
Dialihkan ke uang muka perkebunan plasma	(87.089.603)	-	Transferred to Advances for plasma plantations
Pelepasan entitas anak (Catatan 5)	(93.926.205)	-	Disposal of a subsidiary (Note 5)
Saldo akhir	1.134.812.193	1.320.808.184	Ending balance

*) Penambahan biaya pengembangan termasuk penambahan dari kombinasi bisnis sebesar Rp18.145.147 (Catatan 4)/
Additions of development cost include additions through business combination amounting to Rp18,145,147 (Note 4)

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp85.805.204 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp74.733.977).

The finance costs capitalized into immature plantations amounted to Rp85,805,204 for the year ended December 31, 2016 (2015: Rp74,733,977).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagian tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

As of December 31, 2016 and 2015, certain immature and mature plantations are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

c. Hutan tanaman industri siap panen

c. Mature industrial timber and non-timber plantations

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	60.062.151	-	-	-	60.062.151	Cost
Akumulasi amortisasi	13.552.785	2.623.120	-	-	16.175.905	Accumulated amortization
Nilai buku neto	46.509.366				43.886.246	Net book value

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	60.062.151	-	-	-	60.062.151	Cost
Akumulasi amortisasi	10.929.665	2.623.120	-	-	13.552.785	Accumulated amortization
Nilai buku neto	49.132.486				46.509.366	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.623.120 (2015: Rp2.623.120) dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 26).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2016 amounting to Rp2,623,120 (2015: Rp2,623,120) were charged to cost of sales (Note 26).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,

	2016	2015
Saldo awal	708.636.428	460.674.097
Beban pengembangan	337.024.447	247.962.331
Saldo akhir	1.045.660.875	708.636.428

Kapitalisasi biaya keuangan ke hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp77.185.243 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp43.602.460).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman perkebunan. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman perkebunan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak seluas 110.224 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu, dan tanaman karet (2015: 105.254 hektar). Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman Sagu dan Karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

12. PLANTATION ASSETS (continued)

d. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

The finance costs capitalized into industrial timber and non-timber plantations under development stage amounted to Rp77,185,243 for the year ended December 31, 2016 (2015: Rp43,602,460).

Management believes that there is no potential impairment on the value of plantation assets. Thus, no provision for impairment losses of plantation assets is necessary as of December 31, 2016 and 2015.

As of December 31, 2016, total planted area of the Company and subsidiaries represents 110,224 hectares (unaudited), of oil palm inti plantations, sago plantations, and rubber plantations (2015: 105,254 hectares). The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While Sago and Rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained forestry utilization permits timber or non-timber.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions *	Pengurangan/ Deductions**	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	Cost
Nilai perolehan						Land
Tanah	377.117.548	74.390.122	27.852.028	-	423.655.642	Buildings
Bangunan	690.038.980	11.991.785	6.783.357	59.132.961	754.380.369	Infrastructures
Prasarana	268.098.166	1.876.241	368.978	15.943.852	285.549.281	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	971.610.338	12.819.519	847.294	123.665.554	1.107.248.117	Tanks
Tangki	19.383.337	245.384	-	894.750	20.523.471	Vehicles and heavy equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	318.473.305	10.501.231	14.984.747	-	313.989.789	Office equipment
Peralatan kantor	81.809.126	4.914.624	986.361	-	85.737.389	Constructions in progress
Aset dalam penyelesaian	233.022.876	68.695.242	-	(199.637.117)	102.081.001	
Total nilai perolehan	2.959.553.676	185.434.148	51.822.765	-	3.093.165.059	Total cost

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions *	Pengurangan/ Deductions**	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	174.332.334	40.702.984	3.340.585	-	211.694.733
Prasarana	53.680.031	14.256.079	27.614	-	67.908.496
Mesin dan peralatan	585.263.814	93.637.032	600.652	-	678.300.194
Tangki	12.628.588	687.547	-	-	13.316.135
Kendaraan dan alat-alat berat	159.461.903	32.251.156	11.136.121	-	180.576.938
Peralatan kantor	57.416.309	9.440.544	730.408	-	66.126.445
Total akumulasi penyusutan	1.042.782.979	190.975.342	15.835.380	-	1.217.922.941
Nilai tercatat	1.916.770.697				1.875.242.118
Penurunan nilai	7.442.177	-	-	-	7.442.177
Nilai tercatat neto	1.909.328.520				1.867.799.941

*) Penambahan nilai perolehan termasuk penambahan dari kombinasi bisnis sebesar Rp26.046.287 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp41.136 (Catatan 4)/
Additions of cost include additions through business combination amounting to Rp26,046,287 and accumulated depreciation amounting to Rp41,136 (Note 4)

**) Pengurangan nilai perolehan termasuk pengurangan dari pelepasan entitas anak sebesar Rp44.821.600 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp10.571.671 (Catatan 5)/
Deductions of cost include deductions through disposal of a subsidiary amounting to Rp44,821,600 and accumulated depreciation amounting to Rp10,571,671 (Note 5)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions *	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan					Cost
Tanah	299.933.261	77.184.287	-	-	377.117.548
Bangunan	575.629.973	43.152.469	240.099	71.496.637	690.038.980
Prasarana	227.101.621	8.035.019	-	32.961.526	268.098.166
Mesin dan peralatan	895.419.425	28.269.924	1.066.356	48.987.345	971.610.338
Tangki	19.043.457	382.491	42.611	-	19.383.337
Kendaraan dan alat-alat berat	269.321.550	51.177.074	2.025.319	-	318.473.305
Peralatan kantor	68.677.224	13.363.627	231.725	-	81.809.126
Aset dalam penyelesaian	240.415.998	146.052.386	-	(153.445.508)	233.022.876
Total nilai perolehan	2.595.542.509	367.617.277	3.606.110	-	2.959.553.676
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	140.852.590	33.580.924	101.180	-	174.332.334
Prasarana	41.394.448	12.285.583	-	-	53.680.031
Mesin dan peralatan	508.985.634	77.161.011	882.831	-	585.263.814
Tangki	12.012.490	645.614	29.516	-	12.628.588
Kendaraan dan alat-alat berat	130.505.092	30.358.732	1.401.921	-	159.461.903
Peralatan kantor	48.184.473	9.366.090	134.254	-	57.416.309
Total akumulasi penyusutan	881.934.727	163.397.954	2.549.702	-	1.042.782.979
Nilai tercatat	1.713.607.782				1.916.770.697
Penurunan nilai	7.442.177	-	-	-	7.442.177
Nilai tercatat neto	1.706.165.605				1.909.328.520

*) Penambahan nilai perolehan tanah termasuk penambahan dari kombinasi bisnis - pada nilai wajar sebesar Rp3.500.000 (Catatan 4)/
Additions of cost of land include additions through business combination - at fair value amounting to Rp3,500,000 (Note 4)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Beban pokok penjualan	165.144.694	142.188.537
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	13.398.969	11.232.252
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	6.297.069	4.289.521
Beban umum dan administrasi	6.093.474	5.687.644
Total	190.934.206	163.397.954

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan	60%	76.106.445
Prasarana	67%	13.499.673
Mesin dan peralatan	84%	12.474.883
		102.081.001

31 Desember 2015	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Mesin dan peralatan	81%	126.219.217
Bangunan	46%	84.407.628
Prasarana	75%	22.361.031
Tangki	5%	35.000
		233.022.876

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp423.567.824 (2015: Rp391.303.499), yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

13. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets are direct ownership.

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Beban pokok penjualan	165.144.694	142.188.537
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	13.398.969	11.232.252
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	6.297.069	4.289.521
Beban umum dan administrasi	6.093.474	5.687.644
Total	190.934.206	163.397.954

As of December 31, 2016 and 2015, the details of percentage of completion and estimated completion dates of constructions in progress are as follows:

31 Desember 2016	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2016
Bangunan	60%	76.106.445	Agustus/August 2017	Buildings
Prasarana	67%	13.499.673	Juni/June 2017	Infrastructure
Mesin dan peralatan	84%	12.474.883	Juni/June 2017	Machinery and equipment
		102.081.001		

31 Desember 2015	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2015
Mesin dan peralatan	81%	126.219.217	Juni/June 2016	Machinery and equipment
Bangunan	46%	84.407.628	September/September 2016	Buildings
Prasarana	75%	22.361.031	Agustus/August 2016	Infrastructures
Tangki	5%	35.000	Juni/June 2016	Tanks
		233.022.876		

As of December 31, 2016, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp423,567,824 (2015: Rp391,303,499), which mainly consist of machineries and equipment, vehicles and heavy equipment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.146.000	119.091
Nilai tercatat neto	(1.737.456)	(1.056.408)
Labarugi) atas penjualan aset tetap	408.544	(937.317)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan kerugian nilai aset tetap memadai untuk menutupi kerugian dari penurunan nilai.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB), akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp828.523.040 (2015: Rp731.383.511), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 21).

Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.987.408.008 (2015: Rp1.770.474.910 dan AS\$3.015.773) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.146.000	119.091	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Nilai tercatat neto	(1.737.456)	(1.056.408)	<i>Net carrying value</i>
Gain/(loss) on sales of fixed assets	408.544	(937.317)	

Management believes that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover impairment losses.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") will expire in various dates in 2021 up to 2099. The management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

As of December 31, 2016, fixed assets with net carrying amounts of Rp828,523,040 (2015: Rp731,383,511) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

The Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp1,987,408,008 (2015: Rp1,770,474,910 and US\$3,015,773), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perangkat lunak			Softwares
Harga perolehan	19.682.383	17.618.648	Acquisition cost
Penambahan	2.310.055	2.063.735	Additions
	21.992.438	19.682.383	
Akumulasi amortisasi	(17.799.231)	(15.320.275)	Accumulated amortization
Nilai buku	4.193.207	4.362.108	Book value
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil			Licence for Utilization of Timber
Hutan Kayu (IUPHHK)			Forest Products (IUPHHK)
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(4.184.323)	(3.242.540)	Accumulated amortization
Nilai buku	84.995.465	85.937.248	Book value
Goodwill	7.702.476	7.702.540	Goodwill
Total	96.891.148	98.001.896	Total

Izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud.

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan ke akun beban umum dan administrasi dan hutan tanaman industri dalam pengembangan.

The forestry utilization permits timber or non-timber given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the forestry utilization permit timber or non-timber can be renewed or extended.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets.

Amortization expense of intangible assets is charged to general and administrative expenses and industrial timber and non-timber plantations under development stage.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada kontraktor, simpanan jaminan (Catatan 35a), dan simpanan yang dapat dikembalikan.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to contractors, guarantee deposits (Note 35a), and refundable deposits.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Petani - dalam Rupiah	243.398.661	97.681.262
Pemasok dan Kontraktor		
Dalam Rupiah	300.733.123	303.881.630
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	380.698	1.833.809
Dalam Euro (Catatan 37)	244.428	1.316.468
Dalam Pound Sterling Inggris (Catatan 37)	-	102.335
Total	544.756.910	404.815.504

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar ("TBS") dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
1 - 30 hari	490.172.662	378.532.566
Lebih dari 30 hari	54.584.248	26.282.938
Total	544.756.910	404.815.504

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

*Farmers - in Rupiah
Suppliers and Contractors
In Rupiah
In US Dollar (Note 37)
In Euro (Note 37)
In Great Britain Pound Sterling (Note 37)*

Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches ("FFB") from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date is as follows:

*1 - 30 days
More than 30 days*

17. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit, dan kecambah.

17. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel, and germinated seeds.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pajak pertambahan nilai	30.085.795	22.381.903
Tagihan restitusi pajak:		
Pajak penghasilan	24.609.774	8.269.977
Pajak pertambahan nilai	-	14.222.580
Total	54.695.569	44.874.460

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

*Value added tax
Claims for tax refund:
Income tax
Value added tax*

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	1.400.043	2.631.964	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	39.179	34.616	<i>Article 15</i>
Pasal 21	2.977.193	2.818.669	<i>Article 21</i>
Pasal 22	266.756	114.034	<i>Article 22</i>
Pasal 23/26	45.426.485	34.850.060	<i>Article 23/26</i>
Pasal 25	3.282.793	13.161.178	<i>Article 25</i>
Pasal 29	903.521	15.397.804	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	17.568.753	9.462.846	<i>Value added tax</i>
Total	71.864.723	78.471.171	Total

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. Components of income tax expense (benefit)

Details of income tax expense (benefit) for the year ended December 31, 2016 and 2015, consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Kini			<i>Current year</i>
Perusahaan	10.625.811	12.246.331	<i>The Company</i>
Entitas anak	103.404.820	133.853.320	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	114.030.631	146.099.651	Sub-total
Penyesuaian atas tahun lalu			<i>Adjustments in respect of the previous years</i>
Perusahaan	-	2.355.753	<i>The Company</i>
Entitas anak	25.749.722	7.234.114	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	25.749.722	9.589.867	Sub-total
Pajak final atas revaluasi aset	55.497.141	-	<i>Final tax on assets revaluation</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	(1.247.396)	(1.185.600)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(386.562.578)	(14.241.600)	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	(387.809.974)	(15.427.200)	Sub-total
Total	(192.532.480)	140.262.318	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,**

	2016	2015
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Pajak tangguhan		
Laba (rugi) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(2.886.956)	11.048.016

Rincian manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,**

	2016	2015
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	975.820	759.815
Tanaman perkebunan	215.218	-
Penyusutan aset tetap	56.358	425.785
Sub-total	1.247.396	1.185.600
Entitas anak		
Tanaman perkebunan	364.209.194	(3.127.743)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	8.643.715	14.016.768
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8.635.740	6.345.862
Penyusutan aset tetap	2.579.045	(2.578.025)
Penyisihan kerugian penurunan persediaan	2.260.582	1.782.833
Aset takberwujud - IUPHHK	234.302	234.302
Perubahan neto rugi antar perusahaan yang belum direalisasi	-	(2.432.397)
Sub-total	386.562.578	14.241.600
Manfaat pajak tangguhan, neto	387.809.974	15.427.200

18. TAXATION (continued)

- c. Components of income tax expense (benefit) (continued)

Details of income tax expense (benefit) for the year ended December 31, 2016 and 2015, consist of the following: (continued)

Charged to other comprehensive income
Deferred tax
Re-measurement gain (loss) of employee benefits liability

The details of deferred tax benefits are as follows:

Income tax benefit - deferred

The Company
Provision for employee benefits
Plantation assets
Depreciation of fixed assets

Sub-total

Subsidiaries
Plantation assets

Tax losses carry forward
Provision for employee benefits
Depreciation of fixed assets
Provision for impairment losses of inventory
Intangible assets- IUPHHK

Net changes in unrealized intercompany loss

Sub-total

Deferred tax benefit, net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	266.823.639	396.154.441
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(174.723.709)	(392.920.966)
Eliminasi	208.507.289	487.433.292
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	300.607.219	490.666.767
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.903.282	3.039.261
Penyusutan aset tetap	225.431	1.703.140
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6.470.394	9.046.232
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan bukan objek pajak	(268.703.083)	(448.506.782)
Beda tetap lain-lain	-	(6.963.295)
Laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	42.503.243	48.985.323
Beban pajak penghasilan - kini	10.625.811	12.246.331
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(23.610.386)	(22.956.406)
Tagihan pajak penghasilan - Perusahaan	(12.984.575)	(10.710.075)

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2016 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2016 ke Kantor Pajak.

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2015 ke Kantor Pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current year estimated taxable income of the Company is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Less: income from subsidiaries before income tax expense
Eliminations
Profit before income tax of the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits
Depreciation of fixed assets
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax and non taxable object
Other permanent difference
Taxable income attributable to the Company
Income tax expense – current year
Less: prepaid income taxes
Claims for income tax refund of the Company

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2016, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2016 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2015, as stated in the foregoing have been reported by the Company in its 2015 SPT as submitted to the Tax Office.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	903.521	15.397.804
Total	903.521	15.397.804
Tagihan restitusi pajak		
Perusahaan	21.936.195	10.854.580
Entitas anak	38.535.591	44.695.615
Total	60.471.786	55.550.195

Perusahaan

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk di dalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sisa permohonan banding dan permohonan pembatalan STP adalah sebesar Rp10.820.716.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sejumlah Rp5.363.553. Pada bulan April 2013, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Pada bulan Januari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan permohonan pembatalan STP sebesar Rp2.715.923. Pengembalian dana hasil pembatalan STP tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2016.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Income tax payable
The Company
Subsidiaries

Total

Claims for tax refund
The Company
Subsidiaries

Total

The Company

In 2009, the Company has received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp79,932,682. In June 2010, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on this Decision Letter, the Company appealed to tax court and has filed request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounting to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has granted some of the Company's objection on tax collection letter amounting to Rp287,398. Thus, the remaining appeal and request to cancel STP amounted to Rp10,820,716.

In February 2013, the Company has received decision from the Tax Court on the said appeal, which decided to accept the Company's appeal with decision of overpayment totalling to Rp5,363,553. In April 2013, the refund of the said appeal decision amount has been received. In January 2016, Directorate General of Taxation has granted the Company's request to cancel STP of Rp2,715,923. The refund of the cancelled STP decision amount has been received in February 2016.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2007 tersebut di atas, pada bulan Mei 2013 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada akhir bulan September 2013. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Oktober 2013. Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2014 dan Surat Pelaksanaan Putusan PK dari Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Agustus 2016 bahwa Mahkamah Agung RI telah menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Sungai Rangit

Pada bulan Maret 2011, Sungai Rangit, entitas anak, menerima SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Pada bulan Juni 2012, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada bulan November 2013, Sungai Rangit menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Februari 2014, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Sehubungan dengan keputusan banding tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Sungai Rangit pada bulan Mei 2014. Sungai Rangit telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada awal bulan Juni 2014. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Peninjauan Kembali masih dalam proses.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The Company (continued)

In relation to the Tax Court decision on appeal for the fiscal year 2007 above, in May 2013, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by the Company at the end of September 2013. The Company has filed a contra judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 2013. Based on notification from Tax Court in October 2014 and judicial review decision letter from Directorate General of Taxation in August 2016, the Supreme Court of Republic of Indonesia has rejected the judicial review filed by Directorate General of Taxation.

Sungai Rangit

In March 2011, Sungai Rangit, a subsidiary, received SKPKB and STP for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling to Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp15,100,711. In June 2012, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letter. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court. In November 2013, Sungai Rangit received a Tax Court Decision Letter accepting the appeal. In February 2014, the refund of the said appeal decision amount has been received. In relation to the Tax Court decision on the appeal, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by Sungai Rangit at the end of May 2014. Sungai Rangit has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2014. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Pada bulan September 2016, Sungai Rangit telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, sehingga sesuai dengan UU No. 11 tahun 2016, Putusan Peninjauan Kembali yang terbit di kemudian hari tidak dapat dijadikan dasar bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan penagihan pajak.

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit telah menerima berbagai SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp10.294.570. Pada bulan Juli 2013, Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp9.319.844. Pada bulan Juni 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan September 2014. Pada bulan Desember 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Januari 2016, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Pada bulan Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat pemberitahuan atas permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Sungai Rangit pada bulan Mei 2016. Sungai Rangit telah mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Juni 2016. Pada bulan September 2016, Sungai Rangit telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, sehingga sesuai dengan UU No. 11 tahun 2016, Putusan Peninjauan Kembali yang terbit di kemudian hari tidak dapat dijadikan dasar bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan penagihan pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Sungai Rangit (continued)

In September 2016, Sungai Rangit has received "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" ("SKPP") from Minister of Finance, so in accordance with Act No.11 year 2016, the Judicial Review can't be the basis for Directorate General for Taxation for charging the tax.

In May 2013, Sungai Rangit has received various SKPKB and STP for various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp10,294,570. In July 2013, Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp9,319,844. In June 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letters. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court in September 2014. In December 2015, the Tax Court granted Sungai Rangit's appeal. In January 2016, the refund of the said appeal decision amount has been received. In February 2016, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by Sungai Rangit at the end of May 2016. Sungai Rangit has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2016. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process. In September 2016, Sungai Rangit has received "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" ("SKPP") from Minister of Finance, so in accordance with Act No.11 year 2016, the Judicial Review can't be the basis for Directorate General for Taxation for charging the tax.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Telaga Hikmah

Pada bulan April 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011 sejumlah Rp15.920.567 kepada Telaga Hikmah, Entitas Anak. Atas SKPKB ini, Telaga Hikmah telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Juli 2014 sejumlah Rp11.275.556. Pada bulan Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Telaga Hikmah. Atas surat keputusan ini, Telaga Hikmah telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Maret 2015. Pada bulan Agustus 2016 dan Juli 2016, Telaga Hikmah menerima keputusan Pengadilan Pajak yang menolak banding tahun 2010 dan tahun 2011.

Gunung Tua Abadi

Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sejumlah Rp2.546.576, Rp1.878.075 dan Rp2.798.860 kepada Gunung Tua Abadi, entitas anak. Atas SKPKB ini, Gunung Tua Abadi telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak masing-masing sebesar Rp1.653.562, Rp688.502 dan Rp1.817.241. Pada beberapa tanggal antara Desember 2014 sampai dengan Maret 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Gunung Tua Abadi untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011. Atas surat keputusan untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011, Gunung Tua Abadi telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak masing-masing pada bulan Maret 2015, Februari 2016 dan Mei 2016. Pada bulan Desember 2016, Gunung Tua Abadi telah mengajukan permohonan pencabutan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2009, 2010 dan 2011. Pada sidang bulan Januari 2017, Pengadilan Pajak telah mengabulkan permohonan pencabutan banding tersebut.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Telaga Hikmah

In April 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2010 and 2011 totalling to Rp15,920,567 to Telaga Hikmah, a Subsidiary. For this SKPKB, Telaga Hikmah has filed objection to Directorate General of Taxation in July 2014 totalling to Rp11,275,556. In December 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Telaga Hikmah's objection letters. Based on this Decision Letter, Telaga Hikmah has appealed to tax court in March 2015. In August 2016 and July 2016, Telaga Hikmah accepted tax court decision which rejected its 2010 and 2011 appeal.

Gunung Tua Abadi

The Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal years 2009, 2010 and 2011 totalling to Rp2,546,576, Rp1,878,075 and Rp2,798,860, respectively to Gunung Tua Abadi, a subsidiary. For this SKPKB, Gunung Tua Abadi has filed objection to the Directorate General of Taxation amounting to Rp1,653,562, Rp688,502 and Rp1,817,241, respectively. On several dates between December 2014 to March 2016, the Directorate General of Taxation has issued decision letter which rejected the objection of Gunung Tua Abadi for the fiscal year 2009, 2010 and 2011. For the fiscal years 2009, 2010 and 2011, Gunung Tua Abadi has appealed to the tax court on March 2015, February 2016, and May 2016. In December 2016, Gunung Tua Abadi has filed appeals to the tax court for the fiscal years 2009, 2010, and 2011. In Tax Council January 2017, Tax Court has granted the Company's request to cancel the appeal.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aek Tarum

Pada bulan September 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2011 sejumlah Rp5.406.503 kepada Aek Tarum, entitas anak. Atas SKPKB ini, Aek Tarum telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp3.720.617 pada bulan November 2014. Pada bulan September 2015, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Aek Tarum. Atas surat keputusan ini, Aek Tarum telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Desember 2015. Pada bulan Desember 2016, Aek Tarum telah menerima Keputusan Pengadilan Pajak yang menolak banding Aek Tarum tahun pajak 2011.

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Aek Tarum

In September 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2011 totalling to Rp5,406,503 to Aek Tarum, a subsidiary. For this SKPKB, Aek Tarum already filed objection to the Directorate General of Taxation totalling to Rp3,720,617 in November 2014. In September 2015, the Directorate General of Taxation has issued a decision letter rejecting Aek Tarum's objection. For this decision letter, Aek Tarum has appealed to the tax court in December 2015. In December 2016, Aek Tarum has received decision from the Tax Court which rejected its appeal request for the fiscal year 2011.

- e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	266.823.639	396.154.441	Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	65.899.057	99.038.610	Income tax expense calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Pendapatan (beban) yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(8.080.455)	7.579.109	Tax effects on permanent differences: Income (expenses) already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13.152.214	16.216.306	Non-deductible expenses
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	1.169.180	7.838.426	Unrecognized deferred tax assets
Revaluasi tanaman menghasilkan	(345.919.339)	-	Revaluation of mature plantations
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 18c)	25.749.722	9.589.867	Adjustments in respect of the previous years (Note 18c)
Pajak final atas revaluasi aset (Catatan 18c)	55.497.141	-	Final tax on assets revaluation (Note 18c)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(192.532.480)	140.262.318	Income tax (benefit) expense

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Tanaman perkebunan	329.885.891	(24.625.696)
Rugi fiskal	105.697.299	105.459.665
Liabilitas imbalan kerja	42.250.100	23.010.471
Provisi penurunan nilai persediaan	4.043.415	1.782.833
Aset tetap	(3.444.312)	937.643
Bibitan	553.325	553.325
Aset pajak tangguhan	478.985.718	107.118.241
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset takberwujud - IUPHHK	(21.145.729)	(21.380.031)
Liabilitas imbalan kerja	(442.806)	5.796.280
Aset tetap	1.897	(7.015.461)
Tanaman perkebunan	-	(9.912.825)
Liabilitas pajak tangguhan	(21.586.638)	(32.512.037)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp45.362.270 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp14.136.353) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities)

Deferred tax assets (liabilities)
Plantation assets
Tax losses
Employee benefits liability
Provision for declining in value of inventories
Fixed assets
Nursery
Deferred tax assets
Deferred tax assets (liabilities)
Intangible assets - IUPHHK
Employee benefits liability
Fixed assets
Plantation assets
Deferred tax liabilities

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp45,362,270 as of December 31, 2016 (2015: Rp14,136,353), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company and the Company intends to hold the investment for long-term.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Pada tanggal 30 Juni 2016, beberapa entitas anak yaitu Telaga Hikmah, Mutiara Bunda Jaya, Gunung Tua Abadi, Sungai Rangit, dan Usaha Agro Indonesia, mengajukan surat permohonan persetujuan penilaian kembali aset tetap berupa tanaman menghasilkan untuk tujuan perpajakan kepada Direktorat Jenderal Pajak dan membayar pajak final sebesar Rp55.497.141 (4% - 6% dari selisih lebih nilai revaluasi dengan nilai buku fiskal) yang dicatat dalam beban pajak penghasilan - pajak final atas revaluasi aset.
- h. Sesuai dengan perkembangan peraturan perpajakan di Indonesia, entitas anak telah membebankan kompensasi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp8.706.439 dan Rp21.620.331 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Entitas anak juga telah menghapus kompensasi rugi fiskal sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp6.137.945.

19. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, dan lainnya.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

21. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Rabobank International Indonesia	217.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.522.667	47.924.771
PT Bank OCBC NISP Tbk	36.000.000	263.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	95.000.000
Total	367.522.667	475.924.771

18. TAXATION (continued)

- g. On June 30, 2016, some of subsidiaries, Telaga Hikmah, Mutiara Bunda Jaya, Gunung Tua Abadi, Sungai Rangit, dan Usaha Agro Indonesia, filed an application for approval of revaluation of fixed assets in form of buildings and infrastructures and mature plantations for tax purposes to the Directorate General of Taxation and paid the final tax amounted to Rp55,497,141 (4% - 6% of the excess of the revalued amount with fiscal book value) which recorded in income tax expense - final tax on assets revaluation.
- h. In accordance with the development of tax regulation in Indonesia, the subsidiaries has charged the Value-Added Tax carried forward and Corporate Income Tax up to December 31, 2015 amounted to Rp8,706,439 and Rp21,620,331, respectively, to the 2016 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The subsidiaries also has write-off of tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounted to Rp6,137,945.

19. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, and others.

20. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

21. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	805.000.000	956.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	687.781.000	185.469.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	600.000.000	550.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	514.353.569	427.058.522
Indonesia Eximbank	162.727.255	55.539.255
PT Bank DBS Indonesia	113.694.000	135.925.000
Total	2.883.555.824	2.309.991.777
<u>Dalam Rupiah</u>		
Jatuh tempo dalam satu tahun	297.163.525	175.789.010
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.379.247)	(1.326.985)
Neto	294.784.278	174.462.025
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.586.392.299	2.134.202.767
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.266.753)	(11.414.295)
Neto	2.577.125.546	2.122.788.472

21. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

<u>In Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Indonesia Eximbank	
PT Bank DBS Indonesia	
Total	
<u>In Rupiah</u>	
Current maturity	
Less: unamortized transaction costs	
Net	
Net of current maturity	
Less: transaction costs unamortized	
Net	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan Entitas Anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor/kontraktor* dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2017. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,52%-10,25% per tahun pada periode 2016 (2015: 9,52%-10,25%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp44.522.667 (2015: Rp47.924.771).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and Subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to *suppliers/vendors/contractors* and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2017. The credit facility bears interest at 9.52%-10.25% per annum in 2016 (2015: 9.52%-10.25%). The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp44,522,667 (2015: Rp47,924,771).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp61.000.000 (2015: Rp111.000.000). Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp50.000.000 (2015: Rp35.000.000).

Seluruh pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Juni 2021. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran angsuran fasilitas pinjaman ini kepada Mandiri akan dimulai pada September 2017.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,50%-10,75% per tahun pada tahun 2016 (2015: 10,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 12 dan 13).

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

The Company

In June 2010, the Company obtained investment credit facility from Mandiri amounting to Rp170,000,000, which was used for plantation expansion and is repayable in maximum eight (8) years starting from the loan agreement date. The Company has used all the loan facility amount which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp61,000,000 (2015: Rp111,000,000). In 2016, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp50,000,000 (2015: Rp35,000,000).

The facility is collateralized by Business Usage Rights, including plantation, buildings, and machineries of the Company (Notes 12 and 13).

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date and will be due in June 2021. The Company has utilized the entire loan facility amount. Repayment of the loan to Mandiri will start in September 2017.

The above facility bears interest at 10.50%-10.75% per annum in 2016 (2015: 10.75%).

The facility is secured by landrights and buildings usage rights, including plantation, buildings, and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 12 and 13).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada bank, melakukan merger, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sungai Rangit

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit, entitas anak, mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp24.000.000 (2015: Rp45.000.000). Pada tahun 2016, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp21.000.000 (2015: Rp16.000.000).

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp550.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp470.000.000 (2015: Rp550.000.000). Pada tahun 2016, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp80.000.000.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows:
(continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to the bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

Sungai Rangit

In August 2009, Sungai Rangit, a subsidiary, obtained loan facilities from Mandiri at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and for capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has fully utilized the loan facility which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp24,000,000 (2015: Rp45,000,000). In 2016, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp21,000,000 (2015: Rp16,000,000).

In May 2013, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp550,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will be due in December 2020. Sungai Rangit has utilized the loan facility amount. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp470,000,000 (2015: Rp550,000,000). In 2016, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp80,000,000.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,50%-10,75% per tahun pada tahun 2016 (2015: 10,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit, dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai ("SJP")

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006.294 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

Sungai Rangit (continued)

The above facility bears interest at 10.50%-10.75% per annum in 2016 (2015: 10.75%).

The facility is collateralized by Business Usage Rights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings, and machineries of Sungai Rangit (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, act as guarantor, transfer of collateral or the company's assets, enter into a merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's management or shareholders, file bankruptcy, and pay interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai ("SJP")

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp244,123,689 (consisting of 3 tranches) and Rp282,006,294 (consisting of 3 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, each tranche is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP") (lanjutan)**

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,25%-11,50% per tahun pada tahun 2016 (2015: 11,50%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman SS dan SJP pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp121.760.801 dan Rp205.435.863 (2015: Rp107.811.639 dan Rp167.683.945). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2016, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp1.243.125 dan Rp937.885 (2015: Rp144.593 dan Rp34.256).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction "IDC"*) dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP") (continued)**

The above facilities bear interest of 11.25%-11.50% per annum in 2016 (2015: 11.50%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 12 and 13). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay sharing profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, and change Directors' and Commissioners' of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2016, SS and SJP have utilized the loan facility amounting to Rp121,760,801 and Rp205,435,863 (2015: Rp107,811,639 and Rp167,683,945), respectively. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each *tranche*. In 2016, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp1,243,125 and Rp937,885, respectively (2015: Rp144,593 and Rp34,256).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (consisting of 3 *tranches*), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,25%-11,50% per tahun pada tahun 2016 (2015: 11,50%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan, dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan *merger*, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru, atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan, dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016, sebesar Rp187.156.905 (2015: Rp151.562.938). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2016, LAB telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp377.000.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The above facilities bear interest of 11.25%-11.50% per annum in 2016 (2015: 11.50%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation, building, vehicles, and heavy equipment of LAB (Notes 12 and 13). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer to another party, give any form of guarantee to another party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business, or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company, and do interfinancing between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2016, LAB has utilized the loan facilities amounting to Rp187,156,905 (2015: Rp151,562,938). Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each *tranche*. In 2016, LAB has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp377,000.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juli 2011, MBJ dan TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 11,50%-12,00% per tahun pada tahun 2016 (2015: 12,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, dan mesin masing-masing milik MBJ dan TH (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ dan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ dan TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Saldo pinjaman MBJ pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp87.781.000 (2015: Rp87.781.000). Pada bulan Juni 2016, TH telah melunasi seluruh saldo pinjaman ini sebesar Rp97.688.000.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah ("TH")

In July 2011, MBJ and TH, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for refinancing and expanding the oil palm Inti plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.50%-12.00% per annum in 2016 (2015: 12.00%).

The facilities are collateralized by several/partial landrights including plantation, buildings, and machineries of MBJ and TH (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on MBJ and TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires MBJ and TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts MBJ and TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

As of December 31, 2016, MBJ has utilized the loan facility amounting to Rp87,781,000 (2015: Rp87,781,000). In June 2016, TH has settled the loan facility amounting to Rp97,688,000.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp66.920.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp66.920.000. Pada tahun 2016, TH belum melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Juni 2017.
- b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp595.630.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp435.830.000. Pada tahun 2016, TH belum melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Juni 2018.
- c. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp97.250.000, digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp97.250.000. Pada tahun 2016, TH belum melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Juni 2017.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2016.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Telaga Hikmah ("TH")

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

- a. Credit facility amounting to Rp66,920,000, for refinancing the oil palm Inti plantation. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp66,920,000. In 2016, TH has not made payments to BRI for such credit facility because the loan is still within the grace period until June 2017.
- b. Credit facility is amounting to Rp595,630,000, for refinancing the oil palm Inti plantation. The facilities are repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has utilized the loan facility amounting to Rp435,830,000. In 2016, TH has not made payments to BRI for such credit facility because the loan is still within the grace period until June 2018.
- c. Credit facility amounting to Rp97,250,000, for refinancing the palm oil mill. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreements date. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp97,250,000. In 2016, TH has not made payments to BRI for such credit facility because the loan is still within the grace period until June 2017.

The above facilities bear interest of 10.25% per annum in 2016.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

Telaga Hikmah ("TH") (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, dan pabrik kelapa sawit beserta sarana, prasarana serta aset lain yang ada di atasnya milik TH (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja entitas anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian. Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000. Pada 2016, jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp70.000.000 (2015: Rp70.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,98% per tahun pada tahun 2016 (2015: 10,98%).

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Telaga Hikmah ("TH") (continued)

The facilities are collateralized by several/partial landrights including plantation, building and machineries, and palm oil mill, and infrastructures of TH (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, and leased assets. The loan requires TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:

- a. *Working capital loan facility at the maximum amount of Rp35,000,000 to finance the subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date. In 2011, the loan facility has been increased to maximum amount of Rp70,000,000. In 2016, the term of the loan has been extended for one (1) year. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp70,000,000 (2015: Rp70,000,000). The above facility bears interest at 10.98% per annum in 2016 (2015: 10.98%).*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (lanjutan)

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran entitas anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 antara lain pembangunan infrastruktur, rehabilitasi, dan penanaman kembali perkebunan sago serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sago tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp69.000.000 (2015: Rp89.125.000). Pada tahun 2016, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp20.125.000 (2015: Rp10.781.250). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,35% per tahun pada tahun 2016 (2015: 11,35%).

Pada bulan Desember 2014, SBF mendapat fasilitas pinjaman investasi dari DBS maksimal Rp46.800.000, digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali pengeluaran/belanja modal entitas anak, NSP, termasuk tetapi tidak terbatas pada boiler, pembangkit listrik, dan fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi lainnya, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal lima (5) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada 4 Desember 2019. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp44.694.000. Pada tahun 2016, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp2.106.000. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 12,4% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (continued)

In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details: (continued)

- b. Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, used to finance the subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period. SBF has fully utilized the loan facility and will be due in September 2018. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp69,000,000 (2015: Rp89,125,000). In 2016, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp20,125,000 (2015: Rp10,781,250). The above facility bears interest at 11.35% per annum in 2016 (2015: 11.35%).*

In December 2014, SBF obtained loan facility from DBS at the maximum amount of Rp46,800,000 to be used for financing or refinancing capital expenditure of subsidiary, NSP, but not limited to boiler, power plant, and facilities that accommodate others, and will be repayable in five (5) years, starting from the loan agreement date and will be due on December 4, 2019. SBF has utilized the loan facility amount. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp44,694,000. In 2016, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp2,106,000. The above facility bears interest at 12.4% per annum in 2016 and 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima ("NSP"), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sago tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijaminkan kepada bank.

Pinjaman tersebut mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF dan NSP antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham, dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2016. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2016 (2015: 9,5%).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (continued)

The facility is collateralized by corporate guarantee from the Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima ("NSP"), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machineries and inventory pledged to the bank.

The loan contains certain restrictions on SBF and NSP such as, among others, to change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of major or material assets, obtain new credit facility, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder, and pay dividends to shareholder until 2016. The loan requires SBF to fulfill certain financial ratios as mentioned in the agreements.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The facilities bear interest at 9.5% per annum in 2016 (2015: 9.5%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, tanaman, kendaraan dan alat-alat berat milik Aek Tarum, entitas anak (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain, dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp162.727.255 (2015: Rp55.539.255).

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2016, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp300.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% per tahun pada tahun 2016 (2015: 10,5%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing.

21. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (continued)

The Company (continued)

The facilities above are collateralized by landrights including mill, building, machineries, plantation, vehicles and heavy equipments of Aek Tarum, a subsidiary (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merge, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as other guarantor, bound in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party, and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp162,727,255 (2015: Rp55,539,255).

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with latest amendment in March 2016, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp300,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest at 10.5% per annum in 2016 (2015: 10.5%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate foreign currency transaction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha, dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp36.000.000 (2015: Rp263.000.000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

Pada bulan Oktober 2015, UAI, entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari OCBC NISP sebesar Rp600.000.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan dalam pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 10,50%-11,50% pada tahun 2016 (2015:11,50%).

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan diatasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 7, 8, 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(continued)**

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation, and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp36,000,000 (2015: Rp263,000,000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

In October 2015, UAI, a subsidiary, obtained *Committed Term Loan* facility from OCBC NISP amounting to Rp600,000,000, which to be used for refinancing shareholder's loan and/or affiliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years as of the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 10.50%-11.50% in 2016 (2015:11.50%).

The facility above is secured by landrights and building usage rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 7, 8, 12 and 13). The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(lanjutan)**

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain merubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp600.000.000 (2015: Rp550.000.000).

Pada tahun 2016, UAI belum melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Januari 2017.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Aek Tarum ("AT")

Pada bulan April 2015, AT, entitas anak, mendapat fasilitas kredit bergulir sebesar Rp150.000.000 dari ANZ, digunakan untuk mendukung kebutuhan umum jangka pendek. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2016 (2015: 9,5%).

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak AT diantaranya untuk melakukan peleburan, *demerger*, penggabungan atau pembenahan. Pinjaman mengharuskan AT dan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada bulan Juni 2016, AT telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(continued)**

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (continued)

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engage in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company, except for a similar industry, give borrowing and advance unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp600,000,000 (2015: Rp550,000,000).

In 2016, UAI has not made payments to OCBC NISP for such credit facility because the loan is still within the grace period until January 2017.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Aek Tarum ("AT")

In April 2015, AT, a subsidiary, obtained revolving credit facility of Rp150,000,000 from ANZ, to support short term general corporate purpose. The facility bears interest at 9.5% per annum in 2016 (2015: 9.5%).

The facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on AT such as, among others, enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction. The loan requires AT and the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

In June 2016, AT has settled the loan facility.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank")**

Perusahaan dan Entitas Anak

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar Rp300.000.000, yang bersifat *uncommitted revolving*, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Juni 2017. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2016. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp217.000.000.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penggabungan usaha, akuisisi, pengalihan harta, ekspansi usaha atau investasi baru, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank")**

The Company and Subsidiaries

In June 2016, the Company and certain subsidiaries obtained short term credit facilities, *uncommitted revolving* loan amounting to Rp300,000,000, which is used for financing working capital requirements and general corporate purposes. This facility remains available for drawdown until June 2017. The credit facility bears interest at 10.25% per annum in 2016. The outstanding loan as of December 31, 2016 amounted to Rp217,000,000.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2016, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this Notes or has obtained the necessary waiver as required.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 24 Februari 2017 dan 18 Februari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Dengan menggunakan asumsi utama:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Tingkat diskonto	8,2%	8,8%
Tingkat kenaikan gaji	7,5%	8,0%
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Retirement age

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 54 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Other assumptions:

- Early retirement age: Not applicable.
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 54.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Biaya jasa kini	30.444.205	24.417.462	Current service cost
Beban bunga	11.162.635	11.416.907	Interest expense
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	1.802.732	(1.811.914)	Past service cost due to transfer of employees
Beban imbalan kerja karyawan	43.409.572	34.022.455	Employees' benefit expense

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the present value or defined benefit is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	131.727.485	142.711.331	Beginning balance
Penambahan nilai kini kewajiban imbalan kerja*	203.326	-	Addition of present value or defined benefit*
Pengurangan nilai kini kewajiban imbalan kerja**	(6.232.960)	-	Deduction of present value or defined benefit**
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			Changes charged to profit or loss
Biaya jasa kini	30.444.205	24.417.462	Current service cost
Beban bunga	11.162.635	11.416.907	Interest expense
Biaya jasa lalu transfer masuk/(keluar)	1.802.732	(1.811.914)	Past service cost due to transfer in/(out)
43.409.572	34.022.455		

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Laba/(rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.393.372	(35.787.750)
Penyesuaian pengalaman	11.508.036	(8.404.314)
	12.901.408	(44.192.064)
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(1.157.459)	(814.237)
Saldo akhir	180.851.372	131.727.485

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the present value or defined benefit is as follows: (continued)

<u>Re-measurement gains/(losses) charged to other comprehensive income</u>
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Experience adjustments
Employee benefits paid during the current year
Ending balance

*) Penambahan nilai kini kewajiban imbalan kerja dari kombinasi bisnis sebesar Rp203.326 (Catatan 4)/addition of present value of defined benefit through business combination amounted to Rp203,326 (Note 4)
**) Pengurangan nilai kini kewajiban imbalan kerja dari pelepasan entitas anak sebesar Rp6.232.960 (Catatan 5)/deduction of present value of defined benefit through disposal of a subsidiary amounting to Rp6,232,960 (Note 5)

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan beban jasa kini masing-masing sebesar (Rp16.324.624)/Rp19.139.838 dan (Rp3.061.745)/Rp3.630.162 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause (decrease)/increase in the present value of defined benefit obligation and current service cost amounting to (Rp16,324,624)/Rp19,139,838 and (Rp3,061,745)/Rp3,630,162, respectively, for the year ended December 31, 2016.

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dalam 12 bulan mendatang	17.672.592	15.285.998	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	5.074.390	3.640.010	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	43.119.352	23.503.119	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	4.184.980.607	4.266.406.654	Beyond 5 years
	4.250.846.941	4.308.835.781	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 12,28 tahun (2015: 12,40 tahun).

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2016 was 12.28 years (2015: 12.40 years).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total saham/ Total shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully authorized (Rupiah)		Shareholders
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	69,68%	68,53%	253.443.500	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
PT Union Sampoerna Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	108.267.300	108.267.300	5,95%	5,85%	21.653.460	21.653.460	PT Union Sampoerna
	443.137.200	473.715.500	24,37%	25,62%	88.627.440	94.743.100	Public (each below 5% of ownership)
	1.818.622.000	1.849.200.300	100,00%	100,00%	363.724.400	369.840.060	
Saham treasuri	71.378.000	40.799.700			14.275.600	8.159.940	Treasury shares
Total	1.890.000.000	1.890.000.000			378.000.000	378.000.000	Total

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.2/POJK.04/2013 dan SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.000.

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.2/POJK.04/2013 dan SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

23. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2/POJK.04/2013 and SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the Financial Services Authority (OJK). The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000,000 to finance the shares buyback program.

On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares with regard to the significantly fluctuating market conditions based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2/POJK.04/2013 and SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the Financial Services Authority (OJK). The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 71.378.000 (2015: 40.799.700) lembar saham, setara dengan 3,8% (2015: 2,2%), dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp111.731.936 (2015: Rp55.815.572). Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Akun ini merupakan selisih yang timbul atas akuisisi kepentingan non-pengendali.

Komponen lainnya dari ekuitas

Akun ini merupakan perubahan ekuitas entitas anak dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Sampoerna Palma.

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

23. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Shares (continued)

As of December 31, 2016, the Company has repurchased of 71,378,000 (2015: 40,799,700) shares, equivalent to 3.8% (2015: 2.2%), of total issued and paid-up capital, with total purchase price of Rp111,731,936 (2015: Rp55,815,572). The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Difference resulting from transactions with non-controlling interest

This account represents differences arising from acquisitions of non-controlling interests.

Other components of equity

This account represents changes in the equities of subsidiaries and difference arising from translation of financial statements of Sampoerna Palma.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2016 and 2015. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2016 and 2015.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Agio saham	987.289.000	987.289.000	Paid-in capital
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)	Initial public offering charges
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825	Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	(271.526.534)	Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
Neto	681.230.929	681.230.929	Net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Minyak sawit mentah dan inti sawit	2.642.228.106	2.876.165.327
Kecambah	64.202.306	78.463.874
Lain-lain	208.794.428	44.819.251
Total	2.915.224.840	2.999.448.452

Pada tahun 2016 dan 2015, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales	
	2016	2015	2016	2015
PT Sumber Indah Perkasa	715.482.108	1.350.731.012	24,54%	45,03%
PT Wahana Citra Nabati	323.905.340	200.006.363	11,11%	6,67%
PT Louis Dreyfus Commodities Indonesia	291.637.716	137.462.698	10,00%	4,58%
PT Royal Industries Indonesia	73.674.121	559.862.943	2,53%	18,67%
Total	1.404.699.285	2.248.063.016	48,18%	74,95%

Tidak ada penjualan kepada pihak-pihak berelasi selama tahun 2016 dan 2015.

25. SALES

Sales by products are as follows:

Crude palm oil ("CPO") and
palm kernel ("PK")
Germinated seeds
Others

Total

In 2016 and 2015, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

PT Sumber Indah Perkasa
PT Wahana Citra Nabati
PT Louis Dreyfus Commodities
Indonesia
PT Royal Industries Indonesia

Total

There were no sales transaction with related parties during 2016 and 2015.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Beban pemeliharaan	332.607.766	342.327.346
Beban panen	184.739.693	213.871.345
Alokasi beban tidak langsung	242.005.461	222.747.358
Biaya penyusutan dan amortisasi	181.004.131	140.592.399
Beban produksi TBS	940.357.051	919.538.448
Saldo awal TBS	108.321	31.744
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.083.456.453	1.172.271.970
TBS tersedia untuk produksi	2.023.921.825	2.091.842.162
Saldo akhir TBS	(148.253)	(108.321)

Upkeep costs
Harvesting costs
Allocation of indirect costs
Depreciation and amortization

FFB production costs
Beginning balance of FFB
FFB purchase - third parties

FFB available for production
Ending balance of FFB

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

26. COST OF SALES (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Pemakaian TBS untuk produksi	2.023.773.572	2.091.733.841	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi			FFB consumed for production -
minyak sawit mentah dan inti sawit	(1.974.200.957)	(2.053.119.062)	CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi			FFB consumed for production -
kecambah	(12.139.133)	(13.011.061)	germinated seeds
Beban pokok penjualan - TBS	37.433.482	25.603.718	Cost of sales - FFB
Pemakaian TBS untuk produksi			FFB consumed for production -
minyak sawit mentah dan inti sawit	1.974.200.957	2.053.119.062	CPO and PK
Beban pengolahan			Manufacturing cost -
minyak sawit mentah dan inti sawit	82.593.503	95.370.677	CPO and PK
Alokasi beban tak langsung			Allocation of indirect costs
dan biaya penyusutan	89.059.487	92.283.034	and depreciation expenses
Beban pokok produksi	2.145.853.947	2.240.772.773	Costs of goods manufactured
Pemakaian minyak sawit untuk produksi			CPO consumed for production -
produk minyak sawit	(69.553.472)	(54.280.681)	CPO products
Pemakaian inti sawit untuk produksi			PK consumed for production -
produk inti sawit	(2.853.579)	(6.423.771)	PK products
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal minyak sawit mentah			Beginning balance of
dan inti sawit (Catatan 8)	189.205.412	77.960.011	CPO and PK (Note 8)
Saldo akhir minyak sawit mentah			Ending balance of
dan inti sawit (Catatan 8)	(239.458.521)	(189.205.412)	CPO and PK (Note 8)
Beban pokok penjualan - minyak			Cost of sales -
sawit mentah dan inti sawit	2.023.193.787	2.068.822.920	CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	12.139.133	13.011.061	FFB consumed for production -
Beban pokok produksi kecambah	16.704.571	21.133.364	germinated seeds
Saldo awal kecambah (Catatan 8)	42.614.264	39.316.604	Manufacturing cost of germinated seeds
Saldo akhir kecambah (Catatan 8)	(37.777.607)	(42.614.264)	Beginning balance of germinated
Beban pokok penjualan - kecambah	33.680.361	30.846.765	Cost of sales - germinated seeds
Beban pokok penjualan - lainnya	180.227.497	40.610.878	Cost of sales - others
Total beban pokok penjualan	2.274.535.127	2.165.884.281	Total cost of sales

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2016 dan 2015.

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2016 and 2015.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2016 dan 2015.

There were no purchase transactions with related parties during 2016 and 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2016 dan 2015.

27. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2016 and 2015.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Beban pengangkutan dan pengiriman	69.581.404	87.566.253	Freight and delivery charges
Pajak ekspor	11.978.792	2.755.177	Export tax
Sewa tangki	2.678.837	3.689.652	Tank rental
Lain-lain	6.223.195	8.120.644	Others
Total	90.462.228	102.131.726	Total
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, upah, dan beban karyawan	182.825.047	172.248.943	Salaries, wages, and employee expenses
Jasa tenaga ahli	22.164.626	23.859.027	Professional fees
Perjalanan dinas	12.298.700	16.125.592	Traveling and transportation
Lisensi, pajak, dan perizinan	10.240.919	9.834.666	Licenses, taxes, and permits
Sewa	9.839.830	9.802.686	Rental
Penyusutan dan amortisasi	8.572.430	8.215.412	Depreciation and amortization
Komunikasi	5.934.078	8.179.869	Communication
Asuransi	5.924.442	6.713.886	Insurance
Lain-lain	12.415.689	9.286.314	Others
Total	270.215.761	264.266.395	Total

28. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan produk lainnya dan laba atas penjualan investasi.

28. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of other products and gain on sale of investment.

29. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 31c), beban denda klaim mutu, denda atas pajak dan lainnya.

29. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist of donation of Putera Sampoerna Foundation (Note 31c), quality claim penalties expenses, penalty of tax and others.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dan pajak final atas pendapatan bunganya, dan pendapatan bunga yang ditagihkan dari petani plasma.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank dan provisi fasilitas pinjaman bank.

30. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits and final tax on its interest income, and interest income from plasma farmers.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loan and bank loan facility fees.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- a. Saldo kas dan bank pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Bank Sahabat Sampoerna (Catatan 6)	251.802.555	302.977.589
Persentase terhadap total aset konsolidasian	3,02%	4,15%

PT Bank Sahabat
Sampoerna (Note 6)

Percentage to consolidated total assets

- b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Sampoerna Bio Energi	19.930.371	20.462.896
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,24%	0,28%

PT Sampoerna Bio Energi

Percentage to consolidated total assets

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, Entitas Anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

- a. The balance of cash on hand and in banks from a related party is as follows:

- b. The balance of other receivables from a related party is as follows:

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to PT Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all of PT Sampoerna Bio Energi's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a Subsidiary. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and 2015.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

- c. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	5.000.000	3.400.000
Total	11.100.000	9.500.000
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,24%	0,24%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp5.000.000 (2015 : Rp6.800.000) atau masing-masing sekitar 2% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2015 dan 2014.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
PT Sampoerna Land	6.257.468	5.995.845
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,32%	2,27%

Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017.

**31. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

- c. The balance of other payables to related parties is as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Selapan Permai Lestari Putera Sampoerna Foundation	3.400.000	6.100.000
Total	9.500.000	11.100.000
Percentage to consolidated total liabilities	0,24%	0,24%

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2016, the shareholders approved a donation amounting to Rp5,000,000 (2015: Rp6,800,000) or around 2% from the 2015 and 2014, respectively, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- d. Significant operating expense with a related party is as follows:

	2015	2016
PT Sampoerna Land	5.995.845	6.257.468
Percentage to consolidated general and administrative expenses	2,27%	2,32%

The Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each entered into rental agreements with PT Sampoerna Land for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land for period until December 31, 2017.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Sampoerna Bio Energi
PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land
PT Bank Sahabat Sampoerna

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Hutan Ketapang Industri	266.734.231	-
Sungai Rangit	35.303.950	28.275.621
Telaga Hikmah	2.803.967	2.373.657
Mutiara Bunda Jaya	2.259.869	2.120.945
Aek Tarum	1.374.897	1.365.524
Binasawit Makmur	1.085.958	1.176.715
Gunung Tua Abadi	263.791	270.877
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
	309.838.451	35.595.127
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali Hutan Ketapang Industri	-	263.307.675
Total	309.838.451	298.902.802

**31. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ <i>Non-controlling interests in subsidiaries</i>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ <i>Non-controlling interests in subsidiaries</i>
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Hutan Ketapang Industri
Sungai Rangit
Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
Advance for shares subscription from non-controlling interest Hutan Ketapang Industri
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, kepentingan nonpengendali yang berasal dari Hutan Ketapang Industri merupakan uang muka setoran modal dari Aquarius Plantations Pte., Ltd. Pada bulan Oktober 2015, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pengambilan Bagian Saham Bersyarat dengan Aquarius Plantations Pte., Ltd. ("Aquarius"), dimana Aquarius bermaksud menanamkan modal dan melakukan pengambilan bagian saham pada Hutan Ketapang Industri, entitas anak. Pada bulan Desember 2015, Aquarius telah memberikan uang muka setoran modal senilai Rp263.307.675 kepada Hutan Ketapang Industri, entitas anak atas pengambilan 11.516 lembar saham pada Hutan Ketapang Industri atau 35,42% dari modal yang ditempatkan Hutan Ketapang Industri, entitas anak. Pada bulan Januari 2016, akta perubahan anggaran dasar Hutan Ketapang Industri, entitas anak, yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan perubahan pemegang saham tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016 dan diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0003333 dengan tanggal yang sama.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba (rugi) tahun berjalan		
Sungai Rangit	13.050.922	7.526.936
Hutan Ketapang Industri	3.100.710	-
Telaga Hikmah	859.395	535.086
Aek Tarum	160.350	300.289
Mutiara Bunda Jaya	141.305	105.038
Binasawit Makmur	106.977	192.105
Gunung Tua Abadi	59.716	93.469
National Sago Prima	-	(429.871)
	17.479.375	8.323.052
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	247.198	833.095
Total	17.726.573	9.156.147

32. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

On December 31, 2015, non-controlling interests arising from Hutan Ketapang Industri represent deposit for future share subscription from Aquarius Plantations Pte., Ltd. In October 2015, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries, signed an Conditional Share subscription Agreement with Aquarius Plantations Pte., Ltd. ("Aquarius"), in which Aquarius intends to invest and to subscribe for shares in Hutan Ketapang Industri, subsidiary. In December 2015, Aquarius has paid advance for investment amounting to Rp263,307,675 to Hutan Ketapang Industri, subsidiary for shares subscription amounting to 11,516 shares or 35.42% of the issued capital of Hutan Ketapang Industri, subsidiary. In January 2016, the amendment of Hutan Ketapang Industri's Articles of Association regarding, among others increase of issued shares and change in shareholders was approved by the MOLHR under Letter No.AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 dated on January 15, 2016 and received under Letter of Receipt of Notification of Amendment of Articles of Association No.AHU-AH.01.03-0003333 at the same date.

Non-controlling interests in net income (loss) for the year of subsidiaries are as follows:

Net income (loss) for the year
Sungai Rangit
Hutan Ketapang Industri
Telaga Hikmah
Aek Tarum
Mutiara Bunda Jaya
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
National Sago Prima
Other comprehensive income for the year
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material terhadap Perusahaan:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Hutan Ketapang Industri		
Aset		
Aset lancar	387.670.017	613.117.656
Aset tidak lancar	826.991.073	506.313.265
Total Aset	1.214.661.090	1.119.430.921
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(41.101.710)	(30.464.205)
Liabilitas jangka panjang	(880.740.668)	(805.823.055)
Total Liabilitas	(921.842.378)	(836.287.260)
Aset neto	292.818.712	283.143.661

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Hutan Ketapang Industri		
Laba tahun berjalan	8.755.010	758.766
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	920.041	788.332
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	9.675.051	1.547.098

32. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Company material subsidiaries that has non-controlling interests that are material to the Company:

Summarized statement of financial position:

Hutan Ketapang Industri

Assets
Current assets
Non-current assets

Total Assets

Liabilities
Current liabilities
Non-current liabilities

Total Liabilities

Net assets

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

Hutan Ketapang Industri

Income for the year
Other comprehensive income
for the year

**Total comprehensive income
for the year**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp10.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

34. DIVIDEN TUNAI

2016

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2016, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2015 yang dibagikan adalah Rp25 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp45.465.550, yang telah dibayar pada tanggal 12 Juli 2016. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp6.798.231 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2014 yang dibagikan adalah Rp36 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp68.040.000, yang telah dibayar pada tanggal 3 Juli 2015. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp17.152.161 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

33. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2016, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2015, the shareholders approved to appropriate Rp10,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

34. CASH DIVIDENDS

2016

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2016, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2015 is Rp25 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp45,465,550, which was paid on July 12, 2016. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp6,798,231 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

2015

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2015, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2014 is Rp36 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp68,040,000, which was paid on July 3, 2015. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp17,152,161 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING**

- a. Sesuai perjanjian dengan BRI, entitas anak tertentu diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang plasma sampai seluruh utang plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Entitas anak tertentu akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas anak tertentu memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, sisa utang petani plasma binaan entitas anak tertentu adalah sebesar Rp222.302.587 (2015: Rp213.923.672)

- b. UAI, entitas anak, memiliki perjanjian dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), untuk pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan. Sesuai perjanjian kredit antara Kopbun Sempurna dengan Bank Mandiri pada bulan November 2013, UAI, selaku Perusahaan Inti, dan SR, entitas anak, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun Sempurna sampai seluruh utang lunas. Jaminan utang kepada Mandiri berupa lahan perkebunan kelapa sawit yang akan ditingkatkan menjadi Sertifikat Hak Milik atas nama anggota Kopbun Sempurna. Pembayaran pinjaman Kopbun Sempurna dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS dari Kopbun Sempurna.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

- a. Under the loan agreement with BRI, certain subsidiaries are required to act as guarantor for the plasma loans until the plasma loans are fully repaid. The collateral for the plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. Certain subsidiaries are required to purchase all farmers' plasma FFB production.

As of December 31, 2016 and 2015, a subsidiary placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2016, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of certain subsidiaries amounted to Rp222,302,587 (2015: Rp213,923,672).

- b. UAI, a subsidiary, has an agreement with Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), to develop partnership plantation. According to the loan agreement between Kopbun Sempurna and Bank Mandiri on November 2013, UAI, as the nucleus, and SR, a subsidiary, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna until its loan is fully paid. The collateral for the loan is the related oil palm plantations land area, which will be increased to Certificate of Ownership of the members of Kopbun Sempurna. The loan will be repaid by deducting the sales of FFB from Kopbun Sempurna.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- c. Pada tanggal 17 Desember 2015, HKI, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte.Ltd. dengan rincian sebagai berikut:
- Pinjaman sebesar Rp258.827.400. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada saat disepakati berdasarkan suatu keputusan Para Pemegang Saham.
 - Pinjaman sehubungan dengan jumlah kontribusi konservasi Kendawangan sebesar Rp66.282.300. Jumlah pokok wajib dilunasi hanya dari hasil uang dari penjualan kredit lingkungan hidup sesuai ketentuan perjanjian.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan ketentuan sebagai berikut:

- untuk periode dari tanggal perjanjian ini sampai dengan 31 Desember 2016 dengan suku bunga sebesar 11%.
- untuk setiap tahun kalender yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2016 dengan suku bunga yang diusulkan oleh Debitur dan disepakati secara tertulis oleh Para Pihak.

Bunga yang dihitung bertambah dan menjadi bunga yang dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalender atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016, sebesar Rp355.494.901 (2015: Rp326.301.769).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- c. On December 17, 2015, HKI, a subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. with the following details:
- Loan amounting to Rp258,827,400. This loan shall be due when agreed by a resolution of the Shareholders.
 - Loan in relation with Kendawangan conservation contribution amounting to Rp66,282,300. This principal amount shall be repayable only from money deriving from the sale of environmental credits pursuant to the agreement.

These loans bear interest determined as follows:

- for the period from the date of the agreement until December 31, 2016 with interest rate at 11%.
- for any calendar year commencing after December 31, 2016 at the rate proposed by the Debtor and agreed in writing by the Parties.

Interest is calculated accrued and become capitalised interest to principal loan amount on each of the last business day of the calendar year or any other date on which such amount is paid. As of December 31, 2016, HKI has utilized the loan facilities amounting to Rp355,494,901 (2015: Rp326,301,769).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- d. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan dan tanaman sago di PT National Sago Prima (NSP), entitas anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sago milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.018.923 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Pada Januari 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sago miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000.000 dan pidana tambahan berupa kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam tahap Kasasi di Mahkamah Agung.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- d. In connection with the fire incident on land and sago plantation in National Sago Prima (NSP), a subsidiary, Public Prosecutor of Bengkalis accused NSP of intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,018,923 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In January 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for negligence of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000,000 and an additional liability in the form of providing the facilities and infrastructure for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year.

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reaffirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Up to the date of the consolidated financial statements completion, the cassation is still in the Cessation process in the Supreme Court.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- e. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP, entitas anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi di akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014 yang lalu. Kejadian yang menjadi obyek gugatan ini adalah sama dengan yang dipakai oleh JPU dalam perkara pidana. Dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membacakan Putusan dan mengabulkan permohonan Penggugat untuk meminta supaya NSP bertanggungjawab membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Atas putusan tersebut, NSP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, banding tersebut masih dalam proses.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- e. In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("Plaintiff") filed a civil lawsuit against NSP, a subsidiary, regarding fire incident which occurred in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations from the end of January 2014 until mid March 2014. The ground of this civil lawsuit is similar to that of the criminal case which was previously used by the Public Prosecutor. In their petitions, the plaintiff demanded the court to punish NSP to pay Rp319,168,423 for cost of environmental damage and Rp753,745,500 for environmental rehabilitation. On August 11, 2016, South Jakarta District Court read their Decision and granted in favor of the Plaintiffs to order NSP to be responsible for paying the environmental compensation amounting to Rp319,168,423 and environmental recovery amounting to Rp753,745,500. NSP then filed an appeal for this Decision on August 22, 2016 to the High Court of Jakarta. Up to the date of the consolidated financial statements completion, the appeal is still being processed.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen operasi

31 Desember 2016	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Penjualan	3.480.612.558	120.467.853	3.601.080.411	(685.855.571)	2.915.224.840
Beban pokok penjualan	(2.824.568.279)	(129.662.799)	(2.954.231.078)	679.695.951	(2.274.535.127)
Hasil segmen	656.044.279	(9.194.946)	646.849.333	(6.159.620)	640.689.713
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(90.462.228)
Beban umum dan administrasi					(270.215.761)
Pendapatan lainnya					182.137.952
Beban lainnya					(14.986.306)
Laba usaha					447.163.370
Biaya keuangan					(227.298.679)
Pendapatan keuangan					46.958.948
Manfaat pajak penghasilan					192.532.480
Laba tahun berjalan					459.356.119
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs karena penjabaran Laporan keuangan					7.081
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja					(12.901.408)
Pajak penghasilan terkait					2.886.956
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak					(10.007.371)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					449.348.748
Aset segmen	11.752.925.916	2.978.618.060	14.731.543.976	(6.403.063.639)	8.328.480.337
Liabilitas segmen	5.553.958.516	1.696.256.363	7.250.214.879	(2.680.458.362)	4.569.756.517
Informasi lainnya:					
Pengeluaran modal	427.704.087	292.047.137	719.751.224	-	719.751.224
Penyusutan dan amortisasi	241.329.471	31.839.746	273.169.217	6.159.620	279.328.837

36. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating segments

December 31, 2016
Sales
Cost of sales
Segment result
Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other income
Other expenses
Operating profit
Finance costs
Finance income
Income tax benefit
Profit for the year
Item that will may be reclassified to profit or loss: Exchange difference due to financial statements translation
Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability
Income tax effect
Other comprehensive income for the year, net of tax
Total comprehensive income for the year
Segment assets
Segment liabilities
Other information:
Capital expenditure
Depreciation and amortization

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Produk kelapa sawit/ Palm products</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>December 31, 2015</u>
Penjualan	3.453.309.040	108.609.766	3.561.918.806	(562.470.354)	2.999.448.452	Sales
Beban pokok penjualan	(2.664.334.651)	(70.259.219)	(2.734.593.870)	568.709.589	(2.165.884.281)	Cost of sales
Hasil segmen	788.974.389	38.350.547	827.324.936	6.239.235	833.564.171	Segment result
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(102.131.726)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(264.266.395)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya					54.694.975	Other income
Beban lainnya					(13.298.542)	Other expenses
Laba usaha					508.562.483	Operating profit
Biaya keuangan					(132.135.980)	Finance costs
Pendapatan keuangan					19.727.938	Finance income
Beban pajak penghasilan					(140.262.318)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					255.892.123	Profit for the year
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja Pajak penghasilan terkait					44.192.064 (11.048.016)	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak					33.144.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					289.036.171	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	9.915.506.625	2.614.472.923	12.529.979.548	(5.235.306.927)	7.294.672.621	Segment assets
Liabilitas segmen	4.613.209.708	1.515.297.244	6.128.506.952	(2.250.619.548)	3.877.887.404	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	734.317.132	248.574.344	982.891.476	-	982.891.476	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	186.603.975	24.944.193	211.548.168	10.183.364	221.731.532	Depreciation and amortization

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Operating segments (continued)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Negara		
Indonesia	2.741.226.442	2.954.068.174
Malaysia	107.564.589	32.337.573
Singapura	48.674.350	-
Jepang	17.759.459	13.042.705
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.915.224.840	2.999.448.452

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Countries		
Indonesia	2.741.226.442	2.954.068.174
Malaysia	107.564.589	32.337.573
Singapore	48.674.350	-
Japan	17.759.459	13.042.705
Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income	2.915.224.840	2.999.448.452

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan setara kas				
Dalam Dolar AS	AS\$ 184.288	2.476.096	AS\$ 84.637	1.167.561
Piutang usaha-pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 89.280	1.199.566	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	19.930.371	AS\$ 1.483.356	20.462.896
Aset tidak lancar lainnya				
Dalam Dolar AS	AS\$ 90.274	1.212.922	AS\$ 87.811	1.211.350
Total		24.818.955		22.841.807

Assets
Cash and cash equivalents
In US Dollar
Trade receivables - third parties
In US Dollar
Other receivables - related party
In US Dollar
Other non-current assets
In US Dollar
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

31 Desember 2016	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	December 31, 2016
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	367.522.667	367.522.667	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	544.756.910	544.756.910	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	11.100.000	11.100.000	Related parties
Pihak ketiga	7.330.197	7.330.197	Third parties
Beban akrual	21.594.523	21.594.523	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.260.402	43.260.402	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang			Current maturity of
jatuh tempo dalam satu tahun	294.784.278	294.784.278	long-term bank loans
Utang bank jangka panjang -			
setelah dikurangi bagian			Long-term bank loans -
jatuh tempo dalam satu tahun	2.577.125.546	2.577.125.546	net of current maturity
Liabilitas jangka panjang lainnya	355.494.901	355.494.901	Other long-term liability
Total	4.222.969.424	4.222.969.424	Total
31 Desember 2015			December 31, 2015
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas			Cash and
Pihak berelasi	302.977.589	302.977.589	cash equivalents
Pihak ketiga	456.587.161	456.587.161	Related party
Piutang usaha - pihak ketiga	143.011.171	143.011.171	Third parties
Piutang lain-lain			Trade receivables - third parties
Pihak berelasi	20.462.896	20.462.896	Other receivables
Pihak ketiga	151.255.701	151.255.701	Related party
Aset tidak lancar lainnya	5.075.340	5.075.340	Third parties
Total	1.079.369.858	1.079.369.858	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	475.924.771	475.924.771	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	404.815.504	404.815.504	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	9.500.000	9.500.000	Related parties
Pihak ketiga	10.748.538	10.748.538	Third parties
Beban akrual	25.018.153	25.018.153	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.132.843	45.132.843	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang			Current maturity of
jatuh tempo dalam satu tahun	174.462.025	174.462.025	long-term bank loans
Utang bank jangka panjang -			
setelah dikurangi bagian			Long-term bank loans -
jatuh tempo dalam satu tahun	2.122.788.472	2.122.788.472	net of current maturity
Liabilitas jangka panjang lainnya	326.301.769	326.301.769	Other long-term liability
Total	3.594.692.075	3.594.692.075	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, and other long-term liability with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp6.974.574 (2015: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.521.806), terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2016, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2016 would have been Rp6,974,574 lower/higher (2015: Rp3,521,806 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp2.383.190 (2015: lebih tinggi/lebih rendah Rp2.018.780), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

At December 31, 2016, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2016 would have been Rp2,383,190 higher/lower (2015: Rp2,018,780 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables and other payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% sampai dengan 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who are willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreement, the subsidiaries are required to act as a guarantor for plasma loans until its fully repaid.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group are required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pada tanggal					As at
31 Desember 2016					December 31, 2016
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	367.522.667	367.522.667	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	18.074.320	18.074.320	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	544.756.910	544.756.910	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	18.430.197	18.430.197	-	-	Other payables
Beban akrual	21.594.523	21.594.523	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee benefits liability
jangka pendek	43.260.402	43.260.402	-	-	
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	2.871.909.824	294.784.278	1.825.563.254	751.562.292	Principal
Beban bunga masa depan	1.126.451.575	298.043.142	729.209.096	99.199.337	Future imputed interest charges
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liability
Pokok pinjaman	355.494.901	-	-	355.494.901	Principal
Beban bunga masa depan	297.863.592	-	-	297.863.592	Future imputed interest charges

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	As at December 31, 2015
Pada tanggal 31 Desember 2015					Short-term bank loans
Utang bank jangka pendek					Principal
Pokok pinjaman	475.924.771	475.924.771	-	-	Future imputed
Beban bunga masa depan	14.295.284	14.295.284	-	-	interest charges
Utang usaha	404.815.504	404.815.504	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	20.248.538	20.248.538	-	-	Other payables
Beban akrual	25.018.153	25.018.153	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	45.132.843	45.132.843	-	-	benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	2.297.250.497	174.462.025	1.353.087.414	769.701.058	Principal
Beban bunga masa depan	1.077.765.028	255.527.849	693.904.275	128.332.904	Future imputed
Liabilitas jangka panjang lainnya					interest charges
Pokok pinjaman	326.301.769	-	-	326.301.769	Other long-term liability
Beban bunga masa depan	284.017.808	-	-	284.017.808	Principal
					Future imputed
					interest charges

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers, where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 12b)	85.805.204	74.733.977	Addition to immature plantations assets through finance cost capitalization (Note 12b)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 12d)	77.185.243	43.602.460	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through finance cost capitalization (Note 12d)
Perolehan aset tetap melalui akuisisi entitas anak (Catatan 13)	26.046.287	3.500.000	Addition of fixed assets through acquisition of subsidiary (Note 13)
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 13)	13.398.969	11.232.252	Addition to immature plantations assets through depreciation expense (Note 13)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 13)	6.297.069	4.289.521	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through depreciation expense (Note 13)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 14)	941.783	941.783	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through amortization expense (Note 14)

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 23 Maret 2017.

a) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of March 23, 2017.

a) PSAK 1: Presentation of Financial Statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

a) *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)*

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) *PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (Bearer Plants)*

Amandemen ini memperkenalkan akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dan penerapan awal diperkenankan.

Amandemen tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pengukuran Grup atas produk agrikultur, HTI (sagu dan karet) dan benih, yang tetap memenuhi syarat sebagai aset biologis dan karenanya harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Namun amandemen tersebut tidak akan mempengaruhi akuntansi bagi tanaman perkebunan lainnya, termasuk tanaman kelapa sawit, karet dan sagu, karena akuntansinya telah sesuai dengan persyaratan PSAK 16 terhadap tanaman produktif.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

a) *PSAK 1: Presentation of Financial Statements (continued)*

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) *PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment*

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

The amendments are retrospectively effective for annual periods beginning on or after January 1, 2018, with early adoption permitted.

These amendments are expected to have impact to the Group's measurement on its agriculture produce, HTI (sago and rubber) and seeds, as they are still considered as biological assets and therefore shall be measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

However the amendments will not have impact to the accounting for all other plantations, including oil palm, rubber and sago plantations, as the accounting is already in accordance with the requirements of PSAK 16 for bearer plants.

Laporan Tahunan
2016
Annual Report



Sampoerna Agro

Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia

Corporate Office

Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45,
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712
www.sampoernaagro.com